

مختار الأحاديث

SYARAH MUKHTAARUL AHAADIITS

Hadis-hadis Pilihan (Berikut Penjelasannya)

"Mukhtaarul Ahaadiltsun Nabawiyah" (Hadis-hadis pilihan) ini terhimpun dari enam kitab hadis shahih yang disusun berdasarkan urutan abjad (hija-iyah). Isi kitab ini cukup singkat, namun sarat dengan makna.

Makna yang terkandung di dalamnya mencakup hukum, budi pekerti atau akhlak, etika, tata cara bersosialisasi, serta hal-hal terbaik lain yang tentu saja patut dijadikan panutan bagi kaum muslimin dalam kehidupan bermasyarakat.

Penyajian 1389 hadis ini masing-masing disertai penjelasannya yang memungkinkan pembaca untuk lebih memahami kandungan hadis yang dimaksud. Yang tak kalah menarik dari buku ini disinggung pula secara sekilas mengenai kiat menyucikan jiwa.

SAYYID AHMAD AL-HASYIMI

مختار الأحاديث
SYARAH
MUKHTAARUL
AHAADIITS



SINAR BARU ALGENSINDO

SAYYID AHMAD AL-HASYIMI



مختار الأحاديث

SYARAH MUKHTAARUL AHAADIITS

Hadis-hadis Pilihan (Berikut Penjelasannya)



SINAR BARU ALGENSINDO

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

AL-HASYIMI, Sayyid Ahmad

Hadis-hadis pilihan: berikut penjelasannya/Sayyid Ahmad Al-Hasyimi; diterjemahkan dan disyarahi oleh K.H. Moch. Anwar, H. Anwar Abubakar, Ii Sufyana M. Bakri — Cet. 1. — Bandung; Sinar Baru Algensindo, 1993. 1xviii, 1148 hlm.; 21 cm.

Judul asli: Syarah Mukhtaarul Ahaadiits

ISBN 979-8482-13-1

I. Hadis
III. Abubakar, Anwar, Haji

I. Judul
IV. Bakri, Ii Sufyana

II. Anwar, Moch., Kiai Haji

297.13

SYARAH MUKHTAARUL AHAADIITS
(Hadis-hadis Pilihan berikut Penjelasannya)

Judul Asli : 

Penyusun : Sayyid Ahmad Al-Hasyimi

Diterjemahkan dan disyarahi oleh : K.H. Moch. Anwar
H. Anwar Abu Bakar, L.C.
Drs. Ii Sufyana M. Bakri

Penyunting & Korektor : Bahrin Abu Bakar, L.C.
Drs. Ajang Sukana

Khat Arab : Muhammad Abdul wasi

Pewajah : Noeng's

Gambar sampul : Trigenda Karya

Setting : Trigenda Karya Setting

Hak cipta dan terjemahan pada Penerbit Sinar Baru Algensindo dilindungi Undang-undang
All rights reserved

Nomor kode penerbit : SBA.2008.985

Cetakan kelima : 2003

Cetakan keenam : 2004

Cetakan ketujuh : 2005

Cetakan kedelapan : 2007

Cetakan kesembilan : 2008

Diterbitkan oleh : Penerbit Sinar Baru Algensindo Bandung

Anggota IKAPI no. 025/IBA

Dicetak oleh : Percetakan Sinar Baru Algensindo Offset Bandung

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Salawat dan salam semoga dilimpahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabatnya, dan orang-orang yang mengikuti jejak mereka dengan baik sampai hari kiamat.

Dengan segala kerendahan hati, kami sajikan kepada para pembaca terjemahan kitab "*Mukhtaarul Ahaadiits Nabawiyyah*" (Hadis-hadis Nabi Pilihan). Isi kitab ini cukup singkat, tetapi padat dan sarat dengan makna-makna seperti halnya peribahasa. Oleh karena itu kami sajikan pula penjelasannya, mengingat sabda Nabi Saw. bukan hanya sekadar sabda, melainkan bersumber dari wahyu, dan hadis itu bukan pula peribahasa atau kata-kata hikmah lainnya, sebab di dalamnya terkandung makna yang mencakup hukum, akhlak, etika, peraturan bersosial, berita-berita gaib yang akan terjadi di masa mendatang dan lain-lain. Pantaslah Nabi Saw. dalam salah satu sabdanya mengatakan: "*Aku dianugerahi jawami'ul kalim*", maksudnya ialah kalimat yang padat dengan makna, bahasanya fasih dan indah.

Penjelasan itu kami maksudkan agar para pembaca mudah memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya. Akan tetapi, apa yang kami sajikan itu belum tentu sempurna, karena kami manusia biasa yang takkan luput dari kesalahan dan kealpaan. Hanya kepada Allah jualah kami memohon ampun dan petunjuk.

Wassalam

Penerjemah

MUKADIMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Segala puji bagi Allah Rabb yang Mahaperkasa dan Mahaagung. Dia Mahaluas pemberian-Nya dan Mahabesar anugerah-Nya. Salawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Nabi Muhammad saw. adalah seorang manusia yang paling utama di seantero makhluk Allah secara mutlak. Semoga salawat dan salam-Nya terlimpah pula bagi para sahabatnya yang telah mengorbankan jiwa dan harta benda mereka demi menegakkan syariat dan hukum-hukum *dinul Islam*. Begitu pula semoga salawat dan salam terlimpah atas para Imam mujtahidin yang telah menegakkan kaidah-kaidah agama demi memelihara keautentikan agama tersebut.

Amma Ba'du

Ilmu *Sunnah Nabawiyyah* adalah ilmu yang paling tinggi kedudukannya, paling mulia, dan yang paling dibanggakan sesudah Alquranul Karim. Hal ini tidaklah mengherankan karena kaidah-kaidah hukum syariat Islam berlandaskan kepadanya. Berkat *sunnah nabawiyyah* maka menjadi tampak jelas dan terinci makna-makna ayat-ayat Alquran yang bersifat global.

Sunnah nabawiyyah bersumber dari seorang yang tidak sekali-kali mengeluarkan perkataannya kecuali apa yang diwahyukan kepadanya. Seorang penyair berkata :

فَهُوَ الْمَفْسِرُ لِلْكِتَابِ وَإِنَّمَا : نَطَقَ النَّبِيُّ لَنَا بِهِ عَنْ رَبِّهِ

Dialah yang menafsirkan Alquran, dan sesungguhnya dia (nabi) hanya berucap kepada kita dengan apa (yang telah diberikan) oleh Rabbnya.

Setelah kami membaca sebanyak enam kitab dan menyeleksi isinya, lalu kami menghimpunnya dalam satu kitab. Di dalamnya terdapat hal-hal yang terbaik. Kitab tersebut kami namakan "Mukhtarul Ahaaditsun Nabawiyyah".

Kitab ini mengandung hal-hal yang sangat diperlukan oleh kaum muslimin dalam kehidupan bermasyarakat. Kami susun berdasar urutan abjad (hija-yyah). Hanya kepada Allah kami memohon pertolongan.

Penulis.

SAYYID AHMAD AL HASYIMI

www.tedisobandi.blogspot.com

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR — v

MUKADIMAH — vii

HURUF HAMZAH — 1

1. Keistimewaan Nabi Muhammad Saw. — 1
2. Kerjakan yang Baik, Tinggalkan yang Buruk — 2
3. Bencana Ilmu — 2
4. Bencana Agama — 3
5. Tanda-Tanda Munafik — 4
6. Keutamaan Membaca Asma Allah — 5
7. Cara untuk Mencapai Derajat yang Tinggi — 6
8. Hamba yang Dibenci Allah — 6
9. Menolong Orang Lemah — 7
10. Pertanda Orang Berakal — 8
11. Perbuatan Halal yang Dibenci Allah — 8
12. Kehormatan dan Kemuliaan Seorang Mukmin — 9
13. Keutamaan Tauhid — 10
14. Keutamaan Bersalawat atas Nabi Saw. — 11
15. Menyantuni Anak Yatim — 12
16. Kunci Kebahagiaan — 13
17. Larangan Meremehkan Kebajikan dan Berlebihan dalam Berpakaian — 14
18. Berlaku Adil terhadap Anak — 16
19. Firasat Orang Beriman — 17
20. Kemujaraban Doa Orang yang Teraniaya — 21
21. Jalan untuk Mencapai Insan Kamil — 18
22. Realisasi Takwa — 20
23. Imbalan bagi Orang yang Teraniaya — 21
24. Bahaya Aniaya dan Kikir — 21
25. Menyebut-nyebut Nikmat — 22
26. Sifat Allah dan Sifat Setan — 24
27. Orang yang dikucilkan Allah — 24

28. Dua Perkara yang Dibenci Manusia — 25
29. Dua Jenis Dosa yang Azabnya Ditampakkan di Dunia — 26
30. Takabur — 27
31. Anjuran Mendirikan Salat Sunat di Rumah — 27
32. Macam-macam Dosa Besar — 28
33. Cara-cara Beramal yang Baik — 29
34. Lisan Basah karena Berzikir — 29
35. Cara Ibadah Nabi Daud a.s. — 30
36. Keutamaan Kalimah Tasbih — 31
37. Mencintai Sesama — 31
38. Cara Berbakti kepada Orang Tua — 32
39. Empat Perkataan yang Disukai Allah — 33
40. Rumah yang Dimuliakan Allah — 34
41. Penjual dan Pembeli yang Dicintai Allah — 35
42. Sedikit Makan dan Ringan Badan — 35
43. Keutamaan Bangsa Arab — 36
44. Buruk Prasangka yang Dibolehkan — 37
45. Jangan Berlebihan dalam Mencintai dan Membenci — 37
46. Hal-hal yang Dihawatirkan Nabi Saw. — 38
47. Taat kepada Allah dan Rela Atas Pemberian-Nya — 39
48. Hal-hal Pokok yang Harus Diajarkan kepada Anak — 40
49. Kunci untuk Dikabulkannya Doa — 41
50. Menampakkan Nikmat — 41
51. Datangi Salat Jamaah dengan Sikap Tenang — 42
52. Cobaan yang Menguntungkan — 43
53. Akibat Salat yang Baik dan yang Buruk — 44
54. Bila Azan Telah Dikumandangkan pada Hari Jumat — 45
55. Etika Tidur — 46
56. Orang yang Dikehendaki Baik atau Buruk oleh Allah — 47
57. Hamba yang Dikehendaki Baik oleh Allah — 48
58. Hukuman yang Disegerakan — 49
59. Orang yang Dibukakan Kunci Hatinya — 50
60. Cara Allah Melaksanakan Keputusan dan Takdir-Nya — 51
61. Hati-hati Sebelum Berbuat — 52
62. Hikmah Bersikap Tenang — 53
63. Mawas Diri — 53
64. Zuhud terhadap Perkara Duniawi — 54
65. Keutamaan Salat Tahajjud — 53
66. Doa di kala Bangun Tidur — 56
67. Cara Mengobati Penyakit dengan Doa — 56

68. Doa di kala Ditimpa Musibah — 57
69. Doa di kala Pagi Hari — 58
70. Doa Sewaktu Hendak Tidur — 58
71. Jangan Menolak Rezeki — 59
72. Berbuka Puasa dengan Buah Kurma — 59
73. Sedikit Makan Disukai oleh Allah — 60
74. Mendahulukan Makan sebelum Salat — 61
75. Lupa Menyebut Asma Allah di kala Makan — 62
76. Memakai Tangan Kanan ketika Makan dan Minum — 62
77. Anjuran Meringankan Salat bagi Imam — 63
78. Istri yang Baik dalam Membelanjakan Harta Suami — 64
79. Etika Menguap — 65
80. Menangis karena Dosa — 66
81. Putusnya Rezeki — 66
82. Etika Menggauli Istri — 67
83. Etika Menjenguk Jenazah — 68
84. Hakim yang Memutuskan Hukum dengan Ijtihad — 69
85. Keutamaan Membaca Alquran — 70
86. Etika Bepergian — 70
87. Etika Duduk dalam Majelis — 71
88. Keutamaan Tamu — 71
89. Istri yang Dilaknat — 72
90. Mengabulkan Undangan — 73
91. Salat Menghormati Masjid — 73
92. Keutamaan Ramadhan — 74
93. Mimpi Buruk — 74
94. Mimpi Baik — 75
95. Pertanda Datangnya Masa Paceklik — 76
96. Melihat Iringan Jenazah — 76
97. Melihat Wanita Cantik yang Menarik Hati — 77
98. Menyembunyikan Pujian — 77
99. Bukti Orang Beriman — 78
100. Melihat Kebakaran — 78
101. Bila Allah Menghendaki Keburikan atas Suatu Kaum — 79
102. Membuka Telapak Tangan ketika Berdoa — 80
103. Bacaan bila Permintaan Dikabulkan atau Ditanggguhkan — 81
104. Sikap Orang Beriman — 82
105. Keistimewaan Nama Muhammad — 83
106. Etika Minum — 83
107. Mendirikan Salat dengan Baik dan Khusyuk — 84

108. Istri yang Dijamin Masuk Surga — 84
109. Menyia-nyiakan Amanat — 85
110. Haram Memukul Muka — 86
111. Alamat Keberuntungan — 86
112. Telinga Berdenging — 87
113. Doa di kala Bersin — 87
114. Perintahkan Anak untuk Mendirikan Salat — 88
115. Membanggakan Perkara Duniawi — 89
116. Yang Melenyapkan Pahala Salat Jumat — 90
117. Anjuran Agar Banyak Berdoa — 91
118. Taburan Rahmat bagi yang Salat — 91
119. Setan Menangis karena Anak Adam Membaca Ayat Sajdah — 92
120. Menyempurnakan Rakaat Salat — 93
121. Rukun Salat — 94
122. Melepas Alas Kaki ketika Hendak Makan — 95
123. Melebur Dosa dengan Kesedihan — 96
124. Pertanda Kiamat — 97
125. Sabar di kala Ditimpa Musibah — 97
126. Amal yang Terbawa Mati — 98
127. Bacaan ketika Ditimpa Malapetaka — 99
128. Jangan Iri dalam Perkara Harta dan Rupa — 100
129. Salat Istikharah — 101
130. Mayat yang Saleh dan Mayat yang Durhaka — 102
131. Menyerahkan Perkara Bukan kepada Ahlinya — 103
132. Membela Orang yang Diumpat — 104
133. Pemimpin yang Dikehendaki Baik atau Buruk oleh Allah — 104
134. Etika Menjamu Tamu — 105
135. Berhaji dengan Harta Haram — 106
136. Menyebut-nyebut Kebaikan Mayat — 106
137. Melumatkan Makanan dengan Dzikrullah — 107
138. Empat Orang yang Doanya tidak akan Ditolak — 108
139. Munafik Militan — 109
140. Orang yang Diharamkan Masuk Neraka — 110
141. Empat Perkara yang Mulia — 111
142. Orang yang tidak akan Pernah Mencicipi Nikmat Surga — 112
143. Empat Hal yang tidak Pernah Merasa Puas oleh Empat Hal Lainnya — 112
144. Kebahagiaan Hidup — 113
145. Perbuatan Tercela — 114
146. Yang Menyebabkan Penderitaan — 114
147. Empat Sifat yang Dapat Menyelamatkan — 115

148. Pahala yang Mengalir — 115
149. Tabungan Surga — 116
150. Menyakiti Muslim — 117
151. Orang-orang yang Harus Dikasihani — 118
152. Menjauhi Kemewahan Duniawi — 118
153. Kerabat Orang Alim — 119
154. Mengingat Mati — 120
155. Amalan yang Berpahala Besar — 121
156. Malu kepada Allah — 122
157. Berobat dengan Membaca Surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlâs — 124
158. Merahasiakan Keperluan — 124
159. Mendidik Istri — 125
160. Sebaik-baik Perkara dan Perbuatan — 126
161. Upaya Untuk Meraih Kebaikan Orang Lain — 127
162. Penolak Kemudarat — 127
163. Meluruskan Wanita — 128
164. Menyegerakan Pengurusan Jenazah — 129
165. Asma Allah yang Teragung — 130
166. Taat Kepada Pemimpin — 130
167. Penganiaya yang Sangat Dimurkai Allah — 131
168. Larangan Menyiksa Makhluq Hidup — 132
169. Orang yang Mendapat Cobaan Keras — 132
170. Yang Paling Menyesal pada Hari Kiamat — 134
171. KAum yang Paling Mencintai Nabi Saw. — 135
172. Membuat Patung — 135
173. Bersungguh-sungguh dalam Beribadah — 136
174. Perintah Berbuat Kebajikan — 137
175. Enam Jaminan untuk Masuk Surga — 138
176. Kelompok Terbanyak Penghuni Surga dan Neraka — 139
177. Amalan untuk Meraih Surga — 140
178. Nasib Anak-anak yang Wafat Sebelum Baligh — 140
179. Memelihara Harga Diri — 141
180. Mengeksplorasi Kekayaan Bumi — 141
181. Jangan Salah Pilih dalam Mencari Kebajikan — 142
182. Mencari Ilmu — 143
183. Tampakkan Pernikahan, Sembunyikan Lamaran — 144
184. Empat Perkara Terpenting dalam Agama — 144
185. Bersikap Ikhlas dalam Beribadah — 145
186. Jalan Menuju Surga — 146
187. Cara Bersujud — 147

188. Musuh yang Paling Berbahaya — 147
189. Ibadah Mata — 148
190. Keistimewaan Nabi Muhammad Saw. daripada Nabi yang lainnya — 148
191. Bilangan Umat Muhammad yang Masuk Surga Tanpa Hisab — 150
192. Keutamaan Umat Muhammad — 151
193. Menyegerakan Membayar Upah — 151
194. Orang yang Paling Besar Susahnya — 152
195. Orang yang Paling Berhak Dimuliakan — 153
196. Istri yang Paling Berkah — 153
197. Ayat-ayat yang Mengandung Keistimewaan — 154
198. Harta yang Disukai — 155
199. Memperiahkan Pernikahan — 156
200. Bersungguh-sungguh dalam Bekerja dan Beramal — 156
201. Gunakanlah Kesempatan sebelum Datang Kesempitan — 158
202. Laki-laki Dianjurkan untuk Berhias Diri — 159
203. Jangan Jadi Orang Bodoh — 160
204. Iman yang Paling Utama — 161
205. Doa yang Paling Utama — 161
206. Sedekah yang Paling Utama — 162
207. Belajar, Mengajar — 162
208. Jangan Lama-lama di Dekat Orang yang Sakit — 163
209. Menghubungkan Silaturahmi — 164
210. Amal yang Paling Utama Setelah Beriman — 164
211. Hal-hal yang Menimbulkan Keutamaan — 165
212. Manusia yang Paling Utama — 166
213. Pertanda Kiamat Sudah Dekat — 166
214. Mengharapkan Pahala Melalui Membaca Alquran — 167
215. Bacakan Surat Yasin bagi Orang yang Mati — 168
216. Yang Sulit Dicari pada Akhir Zaman — 168
217. Dosa Paling Besar — 169
218. Banyak Mengingat Mati — 169
219. Keutamaan Membaca Salawat pada Hari dan Malam Jumat — 170
220. Ampunan bagi Dosa-dosa — 171
221. Hidupkan Suasana Rumah dengan Membaca Alquran — 172
222. Memuliakan para Ulama — 173
223. Manusia Paling Mulia — 173
224. Tindakan yang Tepat — 174
225. Membersihkan diri — 174
226. Status Saudara Tertua — 175
227. Akibat Jujur dan Khianat — 175

228. Rukun Islam — 176
229. Menyingkirkan Ganggauan dari Jalan — 177
230. Memohon Perlindungan — 177
231. Doa Khatam Alquran — 178
232. Doa Agar Mendapat Ampunan dan Kasih Sayang Allah — 179
233. Doa Memohon Kebaikan dan Perlindungan Allah — 180
234. Doa Memohon Agar Dijadikan Orang yang Tahu Diri — 180
235. Doa Memohon Perlindungan dari Empat Macam Keburukan — 181
236. Doa Memohon dapat Mencintai Allah dan Orang yang Dicintai-Nya — 182
237. Doa Agar Didjadikan Orang yang Tawadhu — 183
238. Doa Meminta Perlindungan dari Penyakit Batin dan Azab — 184
239. Memohon Kebaikan di Dunia dan Akhirat — 185
240. Kehidupan yang Sesungguhnya — 185
241. Doa Memohon Ampunan — 186
242. Berdoa dengan Rendah Hati — 186
243. Doa Memohon Kemaslahatan Hidup — 187
244. Doa Memohon Perbaikan dalam Berbagai Urusan — 188
245. Doa Memohon Kecintaan dalam Beriman — 189
246. Doa Meminta Dibukakan Hati — 190
247. Doa Memohon Kemudahan — 190
248. Doa Bagi Orang yang Menuntut Ilmu — 191
249. Doa Memohon Perlindungan dari Teman yang Khianat — 191
250. Doa Nabi Saw. bagi Penerusnya — 192
251. Berhati-hati dalam Menghadapi Musuh — 192
252. Berhati-hati terhadap Perkara Duniawi — 193
253. Umat yang Dikasihani — 196
255. Orang yang Dihindarkan dari Azab Dunia — 197
256. Hasilah Agama dengan Akhlak — 198
257. Laki-laki yang Dimurkai — 198
258. Azab bagi Pembuat Patung — 199
259. Bersikap Lemah Lembut — 200
260. Perumpamaan Dunia — 200
261. Sifat yang Dicintai Allah — 201
262. Allah Merelakan Kemudahan dan Membenci Kesulitan — 202
263. Pemimpin akan Dimintai Pertanggungjawabannya — 202
264. Penyebab Putusnya Rahmat Allah — 203
265. Orang Mukmin itu Suci — 204
266. Rahmat-Ku Mengalahkan Murka-Ku — 204
267. Cara Meredam Rangsangan Wanita Cantik — 205
268. Takabur dan Ujub — 206

269. Kalimat Tasbih di kala Bangun Tidur — 206
 270. Kedudukan Hati dan Amal — 207
 271. Pahala bagi Orang yang Sabar — 208
 272. Allah tidak akan Menyia-nyiakan Kebaikan Orang Beriman — 208
 273. Syarat Diterimanya Amal — 209
 274. Kewajiban Orang Tua terhadap Anaknya — 210
 275. Mengantarkan Tamu — 210
 276. Menyiarkan Rahasia Suami atau Istri — 211
 277. Sifat Mudah dan Lapang Dada — 212
 278. Allah Menyukai Sikap Hati-hati — 212
 279. Hal-hal yang Diharamkan Allah — 213
 280. Naungan Allah terhadap Orang Mukmin — 214
 281. Bekerjalah dengan Baik — 215
 282. Tentukan Persyaratan Sebelum Bekerja — 216
 283. Orang yang Diherankan oleh Allah — 216
 284. Usaha yang Diberkati Allah — 217
 285. Mayat Disiksa Karena Tangisan Keluarganya — 218
 286. Pahala bagi Orang yang Matanya Menjadi Buta — 219
 287. Keutamaan Kalimat Tauhid — 219
 288. Saling Mengasihi demi Keagungan Allah — 220
 289. Mengingat dan Menyebut-nyebut Allah — 221
 290. Batas Maksimal Wajib Tarakhiy untuk Ibadah Haji — 222
 291. Hal yang Lebih Utama dari Semua yang Utama — 223
 292. Keburukan yang Belum Dikerjakan — 224
 293. Allah tidak akan Menutupi Kesalahan Orang yang Aniaya — 224
 294. Allah Selalu Beserta Orang yang Sakit dan Orang yang Miskin — 225
 295. Penyelamat dari Azab Allah — 226
 296. Pertolongan dan Kesabaran — 227
 297. Cemburunya Allah — 228
 298. Agama Islam akan Diperkuat oleh Laki-laki yang Fasik — 229
 299. Seruan Bumi kepada Anak Adam — 229
 300. Dua Sejoli yang Tidak Dapat Dipisahkan
 301. Agama Islam itu Mudah — 231
 302. Cara Pencatatan Amal Kebaikan — 231
 303. Penghambat Rezeki — 233
 304. Bila Jatah Rezeki bagi Seseorang telah Habis, maka Habis pula Umurnya —
 234
 305. Kebahagiaan yang Mencakup Semua Kebahagiaan — 235
 306. Menyakiti Mayat — 235
 307. Mayat Disiksa karena Tangisan Keluarganya — 236

308. Proses Penciptaan Manusia — 236
 309. Janji Allah dan Janji Setan kepada Anak Adam — 238
 310. Orang yang Mendapat Cobaan Lebih Berat — 238
 311. Manfaat Sedekah — 239
 312. Akibat Perkataan yang Tidak Disadari — 240
 313. Menilai Seseorang Jangan Hanya Melihat Lahiriahnya — 240
 314. Menyesali Perbuatan Dosa — 241
 315. Pemadam Amarah — 243
 316. Allah Mencintai Orang yang Suka Memberi Nasihat — 243
 317. Tempat Arwah Orang-orang Beriman — 244
 318. Keutamaan Berwudhu — 244
 319. Keutamaan Ulama — 245
 320. Golongan yang Paling Dahulu Masuk Surga — 246
 321. Pahala yang Pertama Kali Diberikan kepada Orang yang Telah Mati — 247
 322. Rumah Allah di Bumi — 247
 323. Hal-hal yang Mengandung Manfaat Besar — 248
 324. Para Peraih Gedung-gedung Surga — 249
 325. Pahala bagi Orang yang Menggembirakan Anak-anak — 250
 326. Keutamaan Salat Dhuha — 250
 327. Nikmat dan Azab Kubur — 251
 328. Keutamaan Orang-orang yang Bekerja untuk Kepentingan Umum — 253
 329. Keistimewaan Kaum Dermawan — 253
 330. Malaikat-malaikat Allah di Bumi — 254
 331. Lelaki Durjana — 254
 332. Keutamaan Kalimah Yaa Arhamar Raahimiin — 255
 333. Sabar dan Tawakal Atas Kehendak Allah — 256
 334. Hati yang Disukai Allah — 257
 335. Air sebagai Sarana Bersuci — 257
 336. Orang Mukmin itu tidak Najis — 258
 337. Keutamaan Orang yang Memberi Makan di Musim Paceklik — 258
 338. Hakikat Iman — 259
 339. Nabi Muhammad Saw. Menyimpan Doanya — 259
 340. Allah Memberi Rezeki Sesuai dengan Keperluan Nafkah Orang yang Ber-
 sangkutan — 260
 341. Dosa yang tidak Bisa Dihapus Selain dengan Diberi-Nya Kesusahan dalam
 Mencari Penghidupan — 261
 342. Pertanda Kiamat — 262
 343. Harapkanlah Surga, Takutilah Neraka — 263
 344. Laki-laki Diharamkan Memakai Kain Sutera — 263
 345. Penyebab Kesialan — 264

346. Orang yang Dikasihi Allah — 264
347. Keutamaan Istighfar — 265
348. Percakapan Allah dengan Orang Mukmin yang Pertama Kali pada Hari Kiamat — 266
349. Ucapan dan Petunjuk yang Paling Baik — 267
350. Adab Menyembelih Hewan — 268
351. Memaki Orang Tua — 268
352. Orang yang Paling Buruk Kedudukannya di Sisi Allah — 269
353. Bacaan Tahiyat — 269
354. Silaturahmi — 271
355. Anjuran Salat Gerhana — 271
356. Sikap Jujur dan Dusta — 272
357. Ketaatan itu Hanya dalam Kebaikan — 273
358. Pedagang yang Berdusta — 274
359. Mengobrol Sumpah dalam Berdagang — 274
360. Bakti yang Terpuji — 275
361. Berdusta dengan Mengatasnamakan Nabi Saw. — 275
362. Keistimewaan Balaghah dan Syair — 276
363. Jangan Meremehkan Orang Lain — 276
364. Pengaruh Malu — 277
365. Padamkan Api Sebelum Tidur — 278
366. Hal-hal yang Haram Diperjualbelikan — 278
367. Ciri-ciri Khas Orang Mukmin — 279
368. Yang Paling Berhak untuk Mengambil dan Memberi — 281
369. Nasib Manusia Ditentukan Sejak dalam Kandungan Ibunya — 282
370. Lenyapnya Ilmu — 283
371. Etika Bersin dan Menguap — 284
372. Pemimpin Anak Adam pada Hari Kiamat — 285
373. Cita-cita adalah Rahmat — 286
374. Orang yang Istimewa — 286
375. Bersabar dalam Menerima Musibah adalah Ibadah — 287
376. Cara Mencegah Diri dari Perbuatan Tamak — 287
377. Menolong Orang Zalim — 288
378. Gambaran Orang Penghuni Surga dan Neraka — 289
379. Dosa Besar yang Pertama Diadili oleh Allah pada Hari Kiamat — 290
380. Inti Ajaran Nabi Ibrahim a.s. — 291
381. Orang yang Diingat Allah dengan Laknat-Nya — 291
382. Masjid yang Mula-mula Dibangun di Dunia — 292
383. Wasiat Nabi Saw. — 293
384. Orang yang Dilindungi Allah dari Perbuatan Makar — 294

385. Wajah Orang-orang yang Masuk Surga — 295
386. Mendamaikan Orang-orang yang Bersengketa — 296
387. Perbuatan yang Dapat Mengantarkan Pelakunya ke Surga — 297
388. Ibadah yang Paling Mudah dan Paling Ringan — 298
389. Doa yang Dapat Melenyapkan Malapetaka — 299
390. Orang yang Benar-benar Kuat — 300
391. Pengobatan dengan Doa — 300
392. Doa untuk Menghilangkan Kesusahan dan Utang — 301
393. Mayat Disiksa karena Lisan Keluarganya — 302
394. Doa yang Mengandung Berbagai Kebaikan untuk Kehidupan — 303
395. Dosa-dosa Paling Besar — 304
396. Dosa Mengumpat Lebih Besar daripada Dosa Berzina — 305
397. Dusta Berlawanan dengan Iman — 306
398. Empat Akibat Perbuatan Zina — 307
399. Bahaya Takabur dan Dengki — 307
400. Cara Beramal yang Baik — 309
401. Istri Masuk Surga karena Rida Suaminya — 310
402. Haram Memakai Wig — 311
403. Keutamaan Menolong Orang yang Melarat — 311
404. Anak yang Melindungi Orang Tuanya dari Azab Neraka — 312
405. Istri yang Dimurkai Allah — 313
406. Orang yang Dijamu oleh Allah dengan Jamuan Surga — 313
407. Menyembunyikan Ilmu — 314
408. Perumpamaan Arwah — 315
409. Sikap Hemat dan Kasih Sayang — 316
410. Rukun Iman — 316
411. Menjadi Susah dan Hina karena Utang — 319
412. Serulah Allah dengan Suara Rendah — 320
413. Larangan Kencing di Kuburan — 321
414. Definisi Iman — 321
415. Cara Memelihara Persaudaraan — 322
416. Jauhilah Hal-hal yang tidak Mampu Kita Kerjakan — 323
417. Pengaruh Tamak — 324
418. Malu Cabang dari Iman — 324
419. Malu Mendatangkan Kebaikan — 325
420. Imam Hendaklah Meringankan Salatnya — 325
421. Orang yang Paling Dahulu Mendapatkan Naungan Allah pada Hari Kiamat — 327
422. Tolaklah Hukuman dengan Keragu-raguan — 328
423. Berlebihan dalam Makan dan Minum — 328

424. Sikap Menghadapi Musuh — 329
 425. Larangan Nongkrong di Jalanan — 330
 426. Hukum Air Laut dan Hewannya — 331
 427. Jangan Bermain-main dalam Bersumpah — 331
 428. Amal Bergantung pada Niat — 332
 429. Rukun Islam — 333
 430. Rukun Iman — 334
 431. Cabang Iman yang Terpenting — 335

HURUF BA — 336

432. Surat Nabi Muhammad Saw. untuk Raja Hiraclius — 336
 433. Baiat Rasulullah Saw. terhadap Penduduk Madinah — 337
 434. Hukuman bagi pezina dan yang durhaka kepada Orang Tua — 340
 435. Keutamaan Berpagi Hari dalam Berusaha — 341
 436. Kemuliaan Nabi Muhammad Saw. — 341
 437. Mengasihi Hewan — 342
 438. Mendinginkan Makanan sebelum Dimakan — 343
 439. Memuliakan Orang Tua dan Kaum Wanita — 343
 440. Bangunan Islam — 344
 441. Menyingkirkan Duri dari Jalan — 345
 442. Fase-fase Menuju Surga — 346
 443. Seorang Lelaki Diampuni Dosanya karena Menolong Seekor Anjing — 346
 444. Proses Mi'raj Rasulullah Saw. — 347
 445. Transaksi yang Diberkahi — 356
 446. Pesta yang Tercela — 356
 447. Kebaikan Terletak pada Akhlak — 357
 448. Orang Kikir yang Sebenarnya — 357
 449. Kebaikan dan Keburukan tidak akan Disia-siakan — 358
 450. Larangan Mencela Orang Lain — 359
 451. Kebebasan Bertempat Tinggal — 360
 452. Pembuktian — 360
 453. Keutamaan Kuda — 361
 454. Meludah di dalam Masjid — 362

HURUF TA — 363

455. Bersedekah dengan Perbuatan — 363
 456. Manusia Logam dan Manusia Bunglon — 363
 457. Surga dan Neraka Saling Berbantahan — 365
 458. Saat-saat Terjadinya Lailatul Kadar — 366

459. Penyakit yang Tiada Obatnya — 367
 460. Perumpamaan Persaudaraan dalam Islam — 368
 461. Kawinlah, dan Hindari Perceraian — 369
 462. Makan Sahur Mengandung Berkah — 369
 463. Akan Datang Suatu Zaman Dimana Orang Tidak Mau Menerima Sedekah — 370
 464. Berilah Makan dan Salam Orang yang Engkau Kenal dan yang Tidak Engkau Kenal — 371
 465. Ingatlah Allah dalam Keadaan Suka dan Duka — 371
 466. Amal Perbuatan Manusia Dilaporkan pada Setiap Hari Senin dan Kamis — 372
 467. Anjuran untuk Memohon Perlindungan dari Malapetaka yang Menghinakan — 373
 468. Tenang, Anggun, dan Hormat kepada Guru — 374
 469. Ilmu yang Bermanfaat — 374
 470. Saat-saat Doa Dijabah — 375
 471. Keutamaan Hari Senin dan Kamis — 375
 472. Hindari Ketamakan — 376
 473. Keutamaan Orang yang Berjihad di Jalan Allah — 377
 474. Anjuran Agar Bertafakur — 378
 475. Wanita Dinikahi karena Empat Perkara — 379
 476. Perbanyaklah Manusia Melalui Nikah — 379
 477. Cara untuk Menghindarkan Diri dari Permusuhan — 380
 478. Imbalan bagi Pedagang yang Jujur — 380
 479. Hakikat Orang yang Bertobat dengan Sesungguhnya dan yang Mempermainkannya — 381
 480. Syukuri Nikmat Allah, Jangan Mengingkarinya — 381
 481. Hal-hal yang Dapat Menaikkan Derajat — 382
 482. Lakukanlah Amal Akhirat dengan Segera — 383
 483. Keutamaan Pedagang yang Terpercaya lagi Jujur — 384
 484. Menguap yang Disenangi Setan — 384

HURUF TSA — 385

485. Orang yang Akan Merasakan Manisnya Iman — 385
 486. Tiga Perkara yang Dapat Mengantarkan Seseorang Kepada Surga — 386
 487. Orang yang Dimudahkan dalam Penghisaban — 386
 488. Raihlah Keimanan yang Sempurna dengan Tiga Sifat yang Utama — 387
 489. Orang yang Akan Dinaungi Allah pada Hari yang Tiada Naungan kecuali Hanya Naungan-Nya — 388

490. Orang-orang yang Dikabulkan Doanya — 389
 491. Tiga Perkara yang Hak — 389
 492. Tiga Macam Keutamaan yang Membahagiakan Seorang Muslim — 390
 493. Tiga Perkara yang Dapat Menyelamatkan dan Membinasakan — 390
 494. Yang Diinginkan di Dunia dan di Akhirat Dapat Diraih dengan Tiga Perkara — 391
 495. Cara Menjalin Persaudaraan — 392
 496. Mengutamakan Kepentingan Ukhrawi daripada Duniawi — 392
 497. Tiga Kalimat, Bila Diucapkan Niscaya Masuk Surga — 393
 498. Orang-orang yang Berbincang-bincang di Bawah Naungan 'Arasy — 394
 499. Tiga Macam Amalan yang Dicintai Allah — 395
 500. Orang yang Tidak Akan Mendapat Rahmat dan Ampunan dari Allah — 396
 501. Alamat Persetujuan Janda dan Perawan dalam Pelamaran — 397

HURUF JIM — 398

502. Kebenaran Takkan Dapat Dikalahkan oleh Kebatilan — 398
 503. Jadilah Orang yang Terpandang — 399
 504. Watak Hati — 399
 505. Memperbarui Iman — 400
 506. Perlipatan Pahala Kebaikan — 400
 507. Perumpamaan Duniawi — 401
 508. Tanah adalah Masjidnya Orang Islam — 402
 509. Keutamaan Ahli Wara' dan Ahli Zuhud — 404
 510. Hukum Membaca Alquran bagi Orang yang Junub dan Haidh — 404
 511. Kemuliaan Ibu — 405
 512. Berhati-hati Sebelum Terjadi — 405
 513. Yang Lebih Berhak terhadap Syuf'ah — 406

HURUF HAA — 407

514. Mencintai Allah Melalui Hamba-hamba-Nya — 407
 515. Hiasan Neraka dan Surga — 407
 516. Hal-hal yang Mengharamkan Seorang Muslim Masuk Neraka — 408
 517. Batas Minimal Sifat Kikir — 408
 518. Kalimah yang Memberi Keamanan — 409
 519. Zakat dan Sedekah Benteng dari Kehancuran — 409
 520. Keutamaan Kalimah Laa Ilaaha Illallaah — 410
 521. Manusia tidak akan Jaya Selamanya — 411
 522. Kewajiban Muslim terhadap Muslim lainnya — 411
 523. Kewajiban Istri terhadap Suami — 412

524. Hak Suami Atas Istri — 413
 525. Hak Istri Atas Suami — 414
 526. Hak Tetangga — 415
 527. Kewajiban Kakak Atas Adiknya — 416
 528. Kewajiban Ayah Terhadap Anakunya — 416
 529. Anjuran Agar Membuat Sarana untuk Pembinaan Rohani — 417
 530. Batas Minimal Wajib Mandi — 417
 531. Memakai Tongkat — 418
 532. Memaafkan Orang Miskin — 418
 533. Telaga Nabi Saw. — 420
 534. Berbekam — 420
 535. Tamu-tamu Allah — 421
 536. Batu Surga — 421
 537. Asal Mula Rupa Hajar Aswad — 422
 538. Tanda Umat Muhammad yang Terpilih — 423
 539. Dengki Menghapus Kebaikan — 423
 540. Yang Dicari-cari Orang Mukmin — 424
 541. Boleh Menipu — 425
 542. Keutamaan Rasa Malu — 425
 543. Keutamaan Hikmah — 425
 544. Perumpamaan Orang yang Melakukan Perbuatan Syubhat — 426
 545. Sumpah Melenyapkan Berkah — 427
 546. Cara untuk Menyembuhkan Penyakit Demam — 428
 547. Penangkal Lenyapnya Nikmat — 428
 548. Iman dan Malu — 429
 549. Buah dari Rasa Malu — 429
 550. Sifat-sifat yang Utama — 430

HURUF KHA — 431

551. Orang yang Paling Kecewa dan Merugi — 431
 552. Larangan Menyerupai Orang Musyrik — 431
 553. Dapatkan Hikmah — 432
 554. Pikir Dahulu Pendapatan — 432
 555. Bekerjalah Menurut Kemampuan — 433
 556. Kesucian Turunan Nabi Saw. — 433
 557. Hukuman bagi Orang yang Gemar Memamerkan Kekayaan — 434
 558. Takut dan Wara' — 436
 559. Watak yang Tercela — 436
 560. Watak yang Terpuji — 437

561. Sifat yang Disukai dan Dibenci oleh Allah — 438
 562. Kehormatan Nabi Adam a.s. — 439
 563. Proses Penciptaan Alam Semesta dan Segala Isinya — 440
 564. Tersebab Lima, Berakibat Lima — 441
 565. Keutamaan Menyempurnakan Wudhu — 442
 566. Pahala bagi Orang yang Melaksanakan Salat Fardhu dengan Baik — 443
 567. Malam-malam Keutamaan — 444
 568. Lima Jenis Binatang Jahat — 444
 569. Lima Kewajiban Muslim terhadap Muslim Lainnya — 445
 570. Lima Perkara yang Merupakan Keutamaan Iman — 446
 571. Lima Perkara Amalan Sunnah — 446
 572. Orang-orang Pilihan — 447
 573. Ulama yang 'Amilin — 448
 574. Tahapan Generasi Terbaik — 449
 575. Tanda Orang Baik — 450
 576. Sebaik-baik Manusia — 450
 577. Umur dan Amal — 451
 578. Sebaik-baik Umat Muhammad — 451
 579. Sebaik-baik Rumah Kaum Muslimin — 452
 580. Peninggalan Orang Mati yang Bermanfaat Baginya — 452
 581. Sebaik-baik Anugerah — 453
 582. Istri yang Paling Baik — 454
 583. Keutamaan Hari Jumat — 454
 584. Menghormati Istri — 455
 585. Lakukanlah Kepentingan Dunia dan Akhirat dengan Adil — 456
 586. Ilmu Kunci Kebahagiaan — 457
 587. Biang Perbuatan Keji dan Dosa — 458
 588. Kebaikan itu Banyak — 458
 589. Kebaikan Berada di Atas Ubun-ubun Kuda — 459
 590. Sedekah yang Baik — 460
 591. Berlaku Mudah dalam Bersedekah — 460
 592. Usaha yang Paling Baik — 461
 593. Status Khalah — 461
 594. Imbalan bagi Bendahara yang Jujur — 462

HURUF DAL — 463

595. Dilarang Menganiaya Binatang — 463
 596. Ambil yang Meyakinkan, Tinggalkan yang Meragukan — 463
 597. Di Antara Doa yang Mustajab — 464

598. Doa Bila Ditimpa Malapetaka — 465
 599. Doa Nabi Yunus a.s. — 465
 600. Banyak Bertanya dan Menyia-nyikan Harta — 466
 601. Antara Azan dan Iqamah — 467
 602. Akibat Berbuat Aniaya — 467
 603. Jangan Mempersulit Agama dengan Banyak Bertanya — 468
 604. Ambillah Perkara Dunia Secukupnya — 468
 605. Manfaat Menunjukkan kepada Kebaikan — 469
 606. Fungsi Doa — 470
 607. Dunia itu Manis dan Indah — 470
 608. Bedanya Pahala Dunia dan Akhirat — 471
 609. Jangan Tertipu oleh Kemewahan Dunia — 472
 610. Sebaik-baik Perhiasan Dunia — 473
 611. Dunia itu Terkutuk — 473
 612. Dunia Penjara bagi Orang Mukmin Surga bagi Orang Kafir — 474
 613. Tiga Macam Catatan Amal — 475
 614. Agama itu Mudah — 476
 615. Aturan Tukar-Menukar Barang — 477

HURUF DZAL — 478

616. Mukmin yang Sesungguhnya — 478
 617. Keutamaan Berdzikir dan Meminta pada Bulan Ramadhan — 478
 618. Anjuran Agar Bersikap Dermawan — 479
 619. Ahli Surga Ditempatkan Sesuai dengan Amalnya — 479
 620. Penawar Duka — 480
 621. Jaminan Kaum Muslimin Hanyalah Satu — 481
 622. Macam-macam Dosa — 482
 623. Membatalkan Puasa, tetapi Mendapatkan Pahala Puasanya — 482
 624. Hisaban terhadap Manusia Disesuaikan dengan Kadar Kekayaannya — 483
 625. Rupa Orang Munafik Kelak pada Hari Kiamat — 484
 626. Penyebab Kesialan — 484
 627. Tukar-Menukar dan Timbang-Menimbang yang Dilarang — 485

HURUF RA — 487

628. Puncak Hikmah — 487
 629. Pertanda Kenabian Muhammad Saw. Sebelum Dilahirkan — 487
 630. Jangan Pandang Bulu dalam Berbuat Kebaikan — 488
 631. Pesan Nabi Ibrahim a.s. buat Umat Nabi Muhammad Saw. — 489
 632. Ibadah yang Tidak Berfaedah — 490

633. Keutamaan Memberi Makan dengan Penuh Rasa Syukur — 490
 634. Orang-orang yang Berbahaya — 491
 635. Pura-pura Pintar — 491
 636. Berkata Baik atau Diam — 492
 637. Memelihara Lisan dan Mengenal Situasi Zaman — 493
 638. Perbuatan yang Dicela oleh Nabi Saw. — 493
 639. Keutamaan Bersiwak dan Berbuat Baik Secara Sembunyi-sembunyi — 495
 640. Keutamaan Salat Malam — 496
 641. Keutamaan Berjuang di Jalan Allah — 497
 642. Pengaruh Teman — 497
 643. Jadilah Orang-orang Penyayang — 498
 644. Berakhirnya Masa Hidup di Dunia — 498
 645. Etika Setelah Bermimpi — 499
 646. Jangan Mencaci Angin — 500
 647. Radha'ah (Sepersusuan) — 501
 648. Suap Menyuaip — 502

HURUF ZAY — 503

649. Cinta Mencintai karena Allah — 503
 650. Hikmah Ziarah Kubur dan Mengurusi Mayat — 504
 651. Jangan Terlalu Sering Berkunjung — 505
 652. Orang Tua Wajib Menikahkan Anaknya — 505
 653. Anjuran Agar Membaikan Suara dalam Membaca Alquran — 506
 654. Meramaikan Hari Raya — 506
 655. Menzinai Istri Tetangga — 507
 656. Pengertian Zuhud terhadap Perkara Duniawi — 507
 657. Faedah Zuhud — 508

HURUF SIN — 510

658. Permohonan Nabi Saw. kepada Rabb-Nya — 510
 659. Nabi Saw. Memohon kepada Allah agar Hisaban atas Umatnya Diperlihatkan — 511
 660. Mencaci dan Memerangi Umat Islam — 511
 661. Pahala Mencari Ilmu Lebih Baik daripada Dunia dan Seisinya — 512
 662. Tujuh Macam Orang yang akan Dinaungi Allah pada Hari Kiamat — 512
 663. Enam Perkara yang Berat tetapi Berpahala Besar — 514
 664. Enam Perkara yang Menghapus Pahala — 514
 665. Pada Akhir Zaman akan terjadi Banyak Fitnah — 515
 666. Sampaikanlah Perkara yang Hak kepada Pemimpin yang Zalim — 516

667. Jangan Memperlakukan Tamu Seperti kepada Pelayan — 517
 668. Yang Dapat Melenyapkan Wibawa Seorang Mukmin — 517
 669. Masuk Surga Bukan karena Amal Perbuatan — 518
 670. Lebih Baik Diam daripada Memihak — 519
 671. Jangan Pilih Kasih terhadap Anak-anak Kalian — 519
 672. Kerapian Shaf Termasuk Kesempurnaan Salat — 520
 673. Etika Makan dalam Suatu Jamuan — 520
 674. Perkara yang Amat Sulit Dicari pada Akhir Zaman — 521
 675. Sayyidul Istighfar — 522
 676. Penghulu Hari — 523
 677. Tugas Pemimpin Rombongan dalam Perjalanan — 524
 678. Pasukan yang Dimurkai Allah — 524
 679. Orang yang Dermawan dan Orang yang Kikir — 525
 680. Lesbian — 526
 681. Perumpamaan Orang yang Dermawan dan Orang yang Kikir — 526
 682. Usia yang Penuh Keberkahan — 527
 683. Keutamaan Menafkahi Janda dan Orang Miskin — 527
 684. Bepergian Merupakan Sebagian dari Azab — 528
 685. Kedudukan Sultan — 528
 686. Faedah Bersiwak — 529
 687. Ucapkanlah Salam Terlebih Dahulu Sebelum Berbicara — 530
 688. Pahala bagi Orang yang Memulai Salam — 531
 689. Tiada Kewajiban Taat pada Perbuatan Maksiat — 532
 690. Sunat Ada Dua Macam — 532

HURUF SYIN — 534

691. Pemuda yang Dicintai Allah — 534
 692. Saksi Palsu — 534
 693. Seburuk-buruk dan Sebaik-baik Tempat — 535
 694. Ucapan Orang Mukmin di atas Shirat — 535
 695. Ucapan Orang Mukmin pada Hari Dibangkitkan dari Kuburnya — 536
 696. Syafaat Nabi Saw. — 537
 697. Pengaruh Zakat Fitrah — 537
 698. Macam-macam Mati Syahid — 538
 699. Ketentuan Memulai dan Mengakhiri Puasa Ramadhan — 539

HURUF SHAD — 540

700. Di dalam Kubur Orang yang Berutang Ditahan oleh Utangnya — 540
 701. Utang Dijadikan sebagai Belenggu di dalam Kubur — 540

702. Malaikat yang Memimpin Pencatatan Amal — 541
 703. Anak yang Mati Sebelum Baligh dapat Memberi Syafaat kepada Orang Tuanya — 542
 704. Menghubungkan Silaturahmi dan Mengatakan yang Hak — 543
 705. Laksanakanlah Ibadah dengan Sesungguh Hati — 544
 706. Keutamaan Masjid Nabawi — 545
 707. Perkampungan Menjadi Ramai dan Umur Menjadi Panjang Berkat Silaturahmi — 545
 708. Keutamaan Salat Berjamaah — 546
 709. Perbuatan Ma'ruf Mencegah Perbuatan Buruk — 546
 710. Dua Golongan Ahli Neraka yang Belum Pernah Dilihat oleh Nabi Saw. — 547
 711. Bilangan Salat Malam — 548
 712. Suara yang Dilaknat di Dunia dan di Akhirat — 549
 713. Bershaum dan Berbukalah karena Melihat Hilal — 549
 714. Akhlak yang Utama — 550
 715. Salat Berjamaah, Semakin Banyak Jamaahnya Semakin Besar pula Pahalanya — 551
 716. Tiang Agama dan Kunci Kebaikan — 551
 717. Keutamaan Masjidil Haram — 552
 718. Keutamaan Membaca Salawat pada Hari Jumat — 553
 719. Shaum dan Alquran Dapat Memberi Sifaat kepada Pelakunya — 554
 720. Amalan yang dapat Mengubah Kesengsaraan Menjadi Kebahagiaan — 555
 721. Sabar yang Sesungguhnya — 555
 722. Shaum adalah Benteng — 556

HURUF DHADH — 557

723. Pengobatan dengan Cara Ruqyah — 557
 724. Letakkan Cambuk di Tempat yang Mudah di Lihat — 558
 725. Tertawa di dalam Masjid — 558
 726. Tertawa yang Disukai dan Dibenci Allah — 559
 727. Batas Maksimal Bertamu — 560
 728. Keberkatan Didatangi Tamu — 560

HURUF THA — 562

729. Taat Kepada Wanita adalah Penyesalan — 562
 730. Wajib Taat Kepada Orang Tua — 562
 731. Makan Secara Berjamaah Mengandung Keberkatan — 563
 732. Pahala Menuntut Ilmu — 563

733. Makanan Orang Mukmin pada Zaman Dajjal — 564
 734. Hukum Menuntut Ilmu bagi Orang Islam — 565
 735. Keutamaan Menuntut Ilmu — 565
 736. Bersihkan Selalu Badanmu — 566
 737. Orang yang Ikhlas adalah Pelita — 567
 738. Mau Menerima Perkara yang Hak dan Rela Menyerahkannya bila Diminta — 567
 739. Keutamaan Orang yang Rela Menerima Semua Keadaan dan Nasib Dirinya dengan Rasa Qanaah dan Sabar — 568
 740. Merendahkan Diri tanpa Mengorbankan Harga Diri — 569
 741. Orang yang Sibuk dengan Aibnya Sendiri — 570
 742. Mengekang Lisan dan Selalu Menangisi Dosa dengan Penuh Penyesalan — 570
 743. Istighfar Menghapus Dosa — 571
 744. Pakaian Ahli Surga Dikeluarkan dari Mayang Pohon Thuba — 571
 745. Thuba adalah Pohon di dalam Surga — 572
 746. Keutamaan Orang yang Memberi Makanan untuk Berbuka kepada Orang yang Berpuasa — 572
 747. Amalan yang Berpahala Besar — 573
 748. Macam-macam Penyebab Mati Syahid — 574
 749. Taat Hanya dalam Hal yang Ma'ruf — 575
 750. Cara Menanggulangi Penyakit Tha'un — 575
 751. Cara Membersihkan Najis karena Dijilat Anjing — 576

HURUF ZHA — 578

752. Penyebab Kegelapan pada Hari Kiamat — 578
 753. Tiga Macam Perbuatan Aniaya — 578
 754. Boleh Memakai Kendaraan dan Meminum Air Susu Hewan yang Digadai-kan — 580

HURUF 'AIN — 581

755. Orang yang Mendapat Limpahan Rahmat Allah — 581
 756. Keutamaan Orang Alim yang Mengamalkan Ilmunya — 581
 757. Perihal Orang Mukmin Sungguh Menakjubkan — 582
 758. Orang Mukmin Dikasihi Allah — 582
 759. Mengeluh di kala Sakit Menghilangkan Pahala — 583
 760. Dua Malaikat yang Dikagumi Allah — 583
 761. Muslim yang Dikagumi — 584
 762. Perilaku Manusia yang Sangat Mengherankan — 585

763. Memerdekakan Manusia dari Kebodohan Pahalnya Jauh Lebih Besar daripada Memerdekakan Budak Belian — 586
764. Berbuat Baiklah kepada Orang yang tidak Pernah Berbuat Baik Kepadamu — 586
765. Batu Memprotes kepada Allah karena Dijadikan-Nya Berada pada Tempat yang Paling Bawah — 587
766. Seorang Wanita Masuk Neraka karena Menyekap Seekor Kucing — 588
767. Umat Muhammad akan Ditampilkan Beserta Amalnya — 588
768. Peliharalah Kehormatan Wanita Orang Lain — 589
769. Jenis Keterampilan yang Harus Diajarkan kepada Anak — 590
770. Amal Surga adalah Jujur, Amal Neraka adalah Dusta — 591
771. Amalan yang Mengandung Keutamaan — 592
772. Banyak Diam adalah Akhlak yang Baik — 593
773. Doa yang Mencakup Semua Kebaikan — 593
774. Keistimewaan Perawan — 594
775. Berlaku Jujur, Meninggalkan Dusta — 595
776. Jujur Pintu Surga, Dusta Pintu Neraka — 595
777. Keutamaan Mendirikan Salat Malam — 596
778. Menerima Nasib dengan Penuh Rasa Syukur — 597
779. Keutamaan Kalimah Tauhid dan Istighfar — 597
780. Keistimewaan Orang Alim dan Orang yang Menuntut Ilmu — 598
781. Orang Alim Bisa Ditakuti oleh Segala Sesuatu tetapi Ia pun Bisa Takut kepada Segala Sesuatu — 598
782. Orang Alim yang tidak Mengamalkan Ilmunya — 599
783. Perbuatan Baik yang Membuahkan Hasil yang Lebih Baik — 600
784. Ulama yang Berkhianat kepada para Rasul — 600
785. Kehidupan Islam dan Pilar Iman — 601
786. Kunci Ilmu — 602
787. Ilmu Hati dan Ilmu Lisan — 602
788. Dilarang Menarik Kembali Pemberian — 603
789. Penyakit 'Ain — 604
790. Etika Bermu'amalah dengan Orang Upahan — 604
791. Bersedekah itu Bukan Hanya bagi Orang yang Berharta — 605

HURUF GHIN — 607

792. Pahala bagi Orang yang Berjuang di Jalan Allah — 607
793. Cara Mencegah Sakit Kepala — 607
794. Hukum Mandi pada Hari Jumat — 608
795. Cinta Duniawi dan Kebodohan — 608
796. Menutup Tempat Minum — 609

797. Wanita Tuna Susila yang Diampuni Allah — 610
798. Marah Berasal dari Setan — 611
799. Pahala Mencari Ilmu Lebih Besar daripada Pahala Berjihad — 612
800. Sakit di Daerah Asing Menghapuskan Dosa — 612
801. Uneg-uneg dan Dengki Melenyapkan Kebaikan — 613
802. Jangan Mengharapkan Apa yang Ada pada Orang Lain — 614
803. Orang Kaya yang Sesungguhnya — 614
804. Ghibah (Mengumpat) — 614
805. Ghirah (Cemburu) — 615
806. Sunat Bersiwak dan Memakai Wewangian pada Hari Jumat — 616

HURUF FA — 617

807. Keutamaan Surat Al Fatihah dan Ayat Kursi — 617
808. Jenis-jenis Ibadah yang dapat Melebur Fitnah yang Timbul dari dalam Keluarga — 617
809. Jangan Berlebihan dalam Membangun Rumah — 618
810. Keutamaan Orang Alim atas Orang Ahli Ibadah — 619
811. Keutamaan Alquran Atas Kalam Lainnya — 619
812. Perumpamaan Orang Alim Atas Orang Ahli Ibadah yang tidak Alim — 620
813. Wanita Lebih Banyak Merasakan Nikmat Bersenggama Dibandingkan Laki-laki — 620
814. Perumpamaan Keutamaan Salat Sunat pada Malam Hari — 621
815. Kebajikan Menangkal Kejahatan — 621
816. Tenggang Rasa terhadap Sesama — 622
817. Surga Terdiri Atas Seratus Tingkat — 622
818. Kenikmatan yang Belum Diketahui dan Dirasakan oleh Manusia — 623
819. Ayat Penolak Penyakit — 623
820. Putus Asa Bukan Sikap Orang Beriman — 624
821. Orang-orang Kepercayaan para Rasul — 625
822. Penjara di dalam Neraka Jahannam — 626

HURUF QAF — 627

823. Perbuatan Orang Yahudi yang Dilaknat oleh Allah — 627
824. Membunuh Orang Mukmin — 627
825. Manusia dan Jin yang Berdosa Besar — 628
826. Jangan Menolak Keputusan dan Takdir Allah — 628
827. Orang-orang yang Menjadi Musuh Allah — 629
828. Perkataan Manusia yang Bermakna Mencaci dan Mendustakan Allah — 630

829. Allah Telah Menyediakan Pahala yang Paling Utama untuk Orang yang Saleh — 631
830. Allah Melipatgandakan Kebaikan Orang Mukmin — 631
831. Haram Membuat Patung Makhluk Hidup — 633
832. Mintalah Segala Sesuatu Hanya Kepada Allah — 634
833. Anjuran Agar Berinfak — 636
834. Mencaci Masa — 637
835. Rahmat Allah Mendahului Murka-Nya — 637
836. Rahmat Allah Lebih Cepat Mendatangi Seorang Hamba yang Mendekatkan Diri Kepada-Nya — 638
837. Ancaman bagi Orang yang Takabur — 639
838. Keistimewaan Orang yang Berusia Lanjut — 639
839. Allah Menutupi dan Memafkan Dosa Orang yang Sabar — 641
840. Pernyataan Allah tentang Keesaan-Nya — 641
841. Keutamaan Shaum — 642
842. Dosa-dosa yang Telah Dimaafkan Allah di Dunia dan di Akhirat Dimaafkan-Nya Pula — 643
843. Allah tidak akan Menyatukan Dua Rasa yang Sama pada Diri Seseorang — 644
844. Allah Selalu Beserta Orang yang Mengingat-Nya — 644
845. Perkara yang Menjadi Milik Allah dan Hamba-Nya — 645
846. Allah Murka kepada Orang yang tidak Berdoa Kepada-Nya — 646
847. Rumah yang tidak akan Dimasuki Malaikat — 647
848. Pemaaf yang Mampu untuk Membalas — 648
849. Meminta-minta Kepada Orang yang tidak Punya (Miskin) — 648
850. Nasihat Ibunda Nabi Sulaiman a.s. — 649
851. Doa Memohon Kebaikan Lahir dan Batin Serta Dijauhkan dari Fitnah — 650
852. Doa Memohon Perlindungan dari Kejahatan Diri dan Setan — 650
853. Doa Memohon Ketenangan Jiwa — 651
854. Doa yang Mencakup Kebaikan di Dunia dan Akhirat — 652
855. Doa Memohon Ampunan Allah Swt. — 652
856. Keutamaan Mengetahui Ilmu Fikih Walau Hanya Sedikit — 653
857. Sukses dalam Masalah Agama adalah Lebih Baik daripada Sukses dalam Perkara Duniawi — 653
858. Memelihara Kehormatan dengan Harta — 654
859. Alquran adalah Nur — 655
860. Akan Datang Suatu Zaman Orang Membaca Alquran seperti Mengalunkan Lagu — 655
861. Hakim yang Zalim dan yang Adil — 656

HURUF KAF — 658

862. Arasy Allah Berada di atas Air — 658
863. Berdusta adalah Khianat — 659
864. Orang yang Dilaknat oleh Segala Sesuatu — 659
865. Qishash — 660
866. Keutamaan Sifat Penyantun — 660
867. Nabi Daud Saat Takut Kepada Allah Tampak Seperti Orang yang Sakit Keras — 660
868. Allah Mengampuni Dosa Orang yang Memafkan Orang yang Kesulitan — 661
869. Anjuran Berzuhud — 662
870. Jangan Berambisi Menjadi Orang yang Terkenal — 662
871. Tidak Boleh Menceritakan Semua Perkara yang Didengar — 663
872. Kifarat karena Melanggar Etika dalam Majelis — 663
873. Dusta yang tidak Berdosa — 664
874. Semua Bangunan akan Dihisab — 664
875. Dosa yang tidak Diampuni — 665
876. Sedekah dengan Non Materi — 666
877. Tubuh Manusia Dimakan Tanah — 666
878. Semua Anak Adam Disentuh oleh Setan — 667
879. Setiap yang Memabukkan adalah Haram — 667
880. Tidak Boleh Berlebihan dalam Setiap Hal yang Baik — 668
881. Menggambar Makhluk Hidup — 669
882. Setiap Anak Dilahirkan dalam Keadaan Suci — 669
883. Kalimah yang dapat Melenyapkan Berbagai Kesulitan — 670
884. Kalimah yang Ringan Diucapkan tetapi Berat dalam Timbangan — 671
885. Khasiat Buah Kurma — 671
886. Minuman yang Memabukkan Haram Hukumnya — 672
887. Pemimpin Harus Mempertanggungjawabkan Kepemimpinannya — 672
888. Membicarakan Perbuatan Dosanya Sendiri — 673
889. Beserta Jamaah Membawa Berkah — 674
890. Manusia Dimudahkan untuk Mengerjakan Hal-hal yang Sesuai dengan Bakatnya — 674
891. Dosa karena Menyakiti Orang Tua Disegerakan Siksanya — 675
892. Bersikap Ekonomis Membawa Keberkahan — 675
893. Hiduplah di Dunia Ini Seperti Seorang Pengembara — 676
894. Jagalah Diri dari Hal-hal yang akan Mengakibatkan Dimurkai Allah — 677
895. Macam-macam Dosa Besar — 678
896. Yang Lebih Berhak terhadap Kalimah Hikmah — 678

897. Telaga Kautsar — 679
 898. Pertanda Orang Kuat dan Orang Lemah — 680

BAB KAANA, TENTANG SIFAT-SIFAT YANG MULIA — 681

899. Keadaan Diri Rasulullah Saw. — 681
 900. Gigi Rasulullah Saw. Putih Bercahaya — 681
 901. Bentuk Kepala dan Dagu Rasulullah Saw. — 682
 902. Pembicaraan Rasulullah Saw. adalah Jelas — 682
 903. Warna yang Paling Disukai Rasulullah Saw. — 683
 904. Minyak Wangi yang Paling Disukai Rasulullah Saw. — 683
 905. Salat Rasulullah Saw. Ringan tapi Sempurna — 683
 906. Ucapan bila Mendapat Sesuatu yang Menyenangkan — 684
 907. Buah yang Paling Disukai Rasulullah Saw. — 684
 908. Doa bila Melihat Kebun Buah Mulai Berbuah — 685
 909. Doa di kala Hendak Tidur dan Bangun — 686
 910. Etika bagi Orang yang Berjinabah — 686
 911. Hal-hal yang Disunatkan Bila Hendak Tidur — 687
 912. Pengobatan dengan Ruqyah — 688
 913. Sunat Mendoakan Orang yang Menjamu — 688
 914. Doa Sesudah Makan dan Minum — 689
 915. Sikap Rasulullah Saw. Saat Menerima Wahyu — 689
 916. Situasi pada Saat Wahyu Turun — 690
 917. Doa Bila Terjaga dari Tidur — 690
 918. Bila Mendapat yang Menyenangkan Lakukanlah Sujud Syukur — 691
 919. Etika Tertawa — 691
 920. Sikap Rasulullah Saw. terhadap Istrinya — 692
 921. Doa Memasuki Pasar — 692
 922. Pada Bulan Ramadhan Hendaklah Lebih Berlaku Dermawan — 693
 923. Doa Saat Melihat Hilal — 694
 924. Doa Rasulullah Bila Melihat yang Disenangi dan yang Tidak Disenangnya — 694
 925. Doa Setelah Meminum Air — 695
 926. Yang Biasa Dilakukan Nabi Saw. Seusai Salat Subuh — 696
 927. Sunat Membalas Doa Orang yang Bersin — 696
 928. Doa Seusai Makan — 697
 929. Doa bila Melewati Kuburan — 697
 930. Doa Nabi Saw. bila Melihat Hilal — 699
 931. Akhlak Nabi Saw. bila Melepas Kepergian Seseorang — 699
 932. Nabi Saw. bila Berbicara Selalu Diselingi dengan Senyum — 699

933. Doa di kala Bangkit dari Majelis — 700
 934. Kebiasaan Tidur Malam Rasulullah Saw. — 701

HURUF LAM — 702

935. Bekerja dalam Bidang yang Paling Rendah Lebih Baik daripada Meminta-minta — 702
 936. Kewajiban Beramar Ma'ruf — 703
 937. Allah Melaknat Pemakan Riba — 703
 938. Allah Sangat Gembira Bila Hambanya Bertobat — 704
 939. Allah Melimpahkan Keberkahan kepada Orang yang Banyak Berdoa — 705
 940. Masa Wafatnya Umat Muhammad Saw. — 706
 941. Duduk di atas Kuburan — 706
 942. Berdusta demi Kemaslahatan — 707
 943. Jangan Memaksa Orang yang Sakit untuk Makan — 708
 944. Kasih Sayang terhadap Sesama Merupakan Kesempurnaan Iman — 708
 945. Jangan Bergurau, Dusta, dan Berdebat — 709
 946. Batas Waktu Berbelasungkawa bagi Wanita — 709
 947. Saling Membenci Lebih dari Tiga Hari Hukumnya Haram — 710
 948. Berterima Kasih kepada Manusia Termasuk Syukur kepada Allah — 710
 949. Orang yang Beriman tidak akan Mengulangi Kesalahannya — 711
 950. Allah Melaknat Penyuaap dan yang Disuaap — 711
 951. Jangan Meniru-niru Perilaku Lawan Jenis — 712
 952. Nabi Saw. Menyimpan Doa Mustajabnya — 712
 953. Zakat Rumah — 713
 954. Ilmu Agama adalah Jalan Menuju Surga — 713
 955. Mencintai Fakir Miskin — 714
 956. Bagi Wanita Ada Dua Penutup — 714
 957. Enam Macam Kewajiban Muslim terhadap Muslim Lainnya — 715
 958. Siksaan bagi Pengumpat — 715
 959. Keutamaan Surga 'Adn — 717
 960. Doa Nabi Ibrahim a.s. — 717
 961. Keutamaan Orang Buta yang Sabar — 718
 962. Rahmat Allah Mendahului Murka-Nya — 719
 963. Jangan Mengharapkan Kematian — 720
 964. Mengutamakan Akal Pikiran, Mengenyampingkan Hidayah Allah — 720
 965. Keutamaan Kalimah Laa Ilaaha Illallah — 721
 966. Rezeki dan Ajal tidak akan Melampaui Batasannya — 722
 967. Memohon Perlindungan dari Bahaya Tempat yang Kita Tempati — 722
 968. Doa Bersanggama — 723

969. Sifat Wanita Surga — 723
 970. Api Neraka Jahannam — 724
 971. Pedihnya Siksa Neraka, Nikmatnya Pahala Surga — 725
 972. Saling Mencintai Demi karena Allah — 726
 973. Allah tidak Menyukai Perbuatan Berlebihan — 726
 974. Banyak Menangis, Sedikit Tertawa — 727
 975. Meminta-minta adalah Perbuatan Hina — 728
 976. Akan Tiba Suatu Masa, pada Masa itu Orang tidak Mau Menerima Zakat — 728
 977. Akan Datang Suatu Zaman, pada Zaman itu Harta Haram dan Halal tidak Lagi Dipersoalkan — 729
 978. Bila Ajal Diketahui — 730
 979. Ahli Neraka Bergembira, Ahli Surga Bersedih Hati — 730
 980. Keutamaan Bersiwak — 731
 981. Istri Wajib Berbakti Kepada Suami — 731
 982. Semua Manusia Wajib Mengikuti Nabi Muhammad Saw. — 732
 983. Fitnah yang Ditimbulkan Wanita Amatlah Besar — 733
 984. Haram Lewat di Hadapan Orang yang Sedang Salat — 733
 985. Tiada yang dapat Membuat Perut Manusia Menjadi Kenyang, Kecuali Tanah — 734
 986. Sepantasnya Manusia itu Merasa Malu bila Melakukan Dosa — 735
 987. Ketenangan dan Keagungan Merupakan Ciri Orang yang Bertakwa — 736
 988. Kefasihan Terletak pada Pembicaraan yang Tegak — 736
 989. Menjamin Orang Tua dan Anak Termasuk Jihad — 737
 990. Membiarkan Tetangga yang Kelaparan Bukan Sikap Orang yang Beriman — 738
 991. Orang Miskin yang Sesungguhnya — 738
 992. Keutamaan Menjamin Kehidupan Anak Perempuan atau Saudara Perempuan — 739
 993. Pergaulilah dengan Baik Orang yang Harus Dipergauli — 739
 994. Kepentingan Duniawi dan Ukhrawi Menuntut Perlakuan yang Adil — 740
 995. Budak dan Kuda tidak Wajib Dizakati — 741
 996. Terimalah Musibah sebagai Nikmat — 741
 997. Kebajikan yang Paling Berat Timbangannya — 742
 998. Orang yang tidak akan Merasakan Kesepian Kelak di Akhirat — 743
 999. Orang Kaya yang Sesungguhnya — 743
 1000. Keutamaan Salat Berjamaah Subuh — 744
 1001. Menjilat dan Iri Hati — 744
 1002. Orang yang Berwajah Seperti Bulan pada Malam Purnama — 745
 1003. Orang yang Melakukan Tradisi Jahiliyah Bukan Umat Muhammad — 746

1004. Jangan Memutuskan Hukum dalam Keadaan Marah — 746
 1005. Orang yang Sakit Dikasihi Allah — 747
 1006. Saling Mengasihi dan Menghargai — 747
 1007. Orang yang tidak Diakui Sebagai Umat Muhammad — 748
 1008. Yang Disesali oleh Penduduk Surga — 749
 1009. Orang yang Mampu Menahan Amarahnya adalah Orang Kuat — 749
 1010. Umat Muhammad akan Dilanda Fitnah — 750
 1011. Keutamaan Salat Asar — 751
 1012. Orang yang Bunuh Diri dengan Sesuatu Alat Kelak di Neraka akan Dianiaya dengan Alat yang Serupa — 751
 1013. Malam dan Siang adalah Kendaraan — 752
 1014. Jumlah Wanita akan Jauh Lebih Banyak dari Jumlah Laki-laki — 752

HURUF MIIM — 754

1015. Keistimewaan Air Zamzam — 754
 1016. Membiarkan Tetangga Merintih Kelaparan Bukan Orang yang Beriman — 754
 1017. Keutamaan Membaca Alquran di Masjid — 755
 1018. Membaca Hamdalah dan Salawat saat Jamaah Bubar dari Suatu Majelis — 756
 1019. Keutamaan Mencintai Nabi Saw. — 756
 1020. Semakin Dekat kepada Penguasa Semakin Jauh kepada Allah — 757
 1021. Sifat Istri yang Saleh — 758
 1022. Pemimpin akan Disertai Dua Orang Kawannya — 759
 1023. Keutamaan Masjid Nabawi — 760
 1024. Keutamaan Istighfar — 760
 1025. Jarak antara Tiupan Sangkakala Pertama dengan Kedua — 761
 1026. Kehilangan Indera Mata Merupakan Musibah yang Paling Berat — 761
 1027. Menghormati Orang yang Berusia Lanjut — 762
 1028. Rezeki yang Paling Baik — 763
 1029. Menoleh Sewaktu Salat — 763
 1030. Keutamaan Membaca Hamdalah — 764
 1031. Menafkahi Keluarga — 765
 1032. Hadiah yang Paling Berharga — 766
 1033. Dosa Dihapus karena Musibah — 766
 1034. Orang yang Paling Utama dalam Berkasih-kasihan — 767
 1035. Fitnah yang Paling Berbahaya bagi Kaum Laki-laki — 768
 1036. Orang yang akan Didudukkan di atas Kursi ketika Dihisab — 768
 1037. Pesan Jibril kepada Muhammad — 769

1038. Seruan dari Langit kepada Orang yang Berzikir — 769
 1039. Himpunan yang Terbaik — 770
 1040. Hukum Wasiat — 770
 1041. Mencari Penyelesaian Melalui Istikharah dan Musyawarah — 771
 1042. Jalan ke Surga Dimudahkan bagi Orang yang Menuntut Ilmu — 772
 1043. Meringankan Pekerjaan Pembantu — 772
 1044. Akal Lebih Kecil daripada Pospor Merah — 773
 1045. Memelihara Diri dari Perkara yang Diharamkan oleh Allah — 773
 1046. Berbuat Baik kepada Tetangga — 774
 1047. Orang Beriman bila Meninggal Seperti Bayi yang Baru Lahir — 774
 1048. Keistimewaan Nama Muhammad — 775
 1049. Nikmat yang tidak Disyukuri akan Mudah Lenyap — 776
 1050. Rukun Tobat yang Utama adalah Menyesali Perbuatan Dosa — 776
 1051. Lemah-lembut Bagian dari Akhlak yang Mulia — 777
 1052. Jangan Mengerjakan yang tidak Disukai — 777
 1053. Dunia di Mata Nabi Saw. — 778
 1054. Doa yang tidak akan Dikabulkan — 778
 1055. Pemimpin akan Dimintai Pertanggungjawabannya tentang yang Dipimpinnya — 779
 1056. Ahli Surga yang Mengharapkan Kembali Lagi ke Dunia — 780
 1057. Orang yang Membaca Syahadatain dengan Tulus Diharamkan Masuk Neraka — 781
 1058. Isilah Perut Secukupnya — 781
 1059. Penguasa yang tidak Adil akan Dicampakkan ke dalam Neraka — 782
 1060. Keutamaan Menahan Amarah — 783
 1061. Doa yang Paling Utama — 783
 1062. Pelaku Perbuatan Dosa yang akan Disiksa di Dunia dan di Akhirat — 784
 1063. Pintu Tobat Tertutup bagi Orang yang Berakhlak Buruk — 785
 1064. Anjuran Agar Menanam Tanaman — 785
 1065. Orang yang Memberi Kepuasan kepada Tamunya akan Dibalas oleh Allah dengan Pahala yang Besar — 786
 1066. Pemimpin yang Menipu Kaum Muslimin Diharamkan Masuk Surga — 786
 1067. Allah akan Membantu Orang yang Berutang yang Berniat akan Melunasinya — 787
 1068. Pemimpin yang tidak Ikhlas dalam Menjalankan Tugasnya — 787
 1069. Perumpamaan Petunjuk dan Ilmu yang Dibeberikan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. — 788
 1070. Memandang Orang Tua dengan Kasih Sayang Pahalanya Seperti Pahala Haji Mabru — 789

1071. Setiap Pagi Malaikat Menyeru Seluruh Makhhluk Agar Bertasbih kepada Allah — 790
 1072. Bacalah Salam bila Lewat pada Kuburan Orang yang Kita Kenal — 791
 1073. Orang yang Mati Mendadak Kelak akan Dibangkitkan dalam Keadaan Bersih dari Dosa — 791
 1074. Satu Kali Membaca Salawat kepada Nabi Saw. dengan Ikhlas akan Dibalas oleh Allah dengan Pahala Sepuluh Kali Lipat — 792
 1075. Orang yang Berambisi Agar Kedudukannya Lebih Tinggi, Kelak pada Hari Kiamat Allah akan Menghinakannya — 793
 1076. Malaikat akan Bersalawat kepada Orang yang Suka Bersalawat kepada Nabi Saw. — 793
 1077. Keutamaan Orang yang Mendoakan Saudaranya Tanpa Sepengetahuannya — 794
 1078. Hakim yang Muslim Selalu Dibarengi oleh Dua Malaikat — 794
 1079. Doa Malaikat bagi Orang Dermawan dan Orang Kikir — 795
 1080. Berjihad di Jalan Allah Pahalanya Sama dengan Salat dan Puasa yang Dilakukan Secara Terus Menerus — 796
 1081. Orang yang Bubar dari Suatu Majelis dengan Membawa Penyesalan — 797
 1082. Malaikat Mengelilingi Orang yang Menyebut Nama Allah dalam Majelis — 797
 1083. Seorang Mukmin Memiliki Dua Pintu — 795
 1084. Orang yang akan Mendapatkan Perhiasan Kehormatan dari Allah — 796
 1085. Keutamaan Merundukkan Pandangan bila Bertemu Wanita — 799
 1086. Buah Tanaman yang Dimakan Manusia atau Hewan Merupakan Sedekah bagi Pemilikinya — 800
 1087. Dosa Seorang Mukmin Terhapus karena Musibah — 800
 1088. Berubah Menambah Pahala dan Mengurangi Dosa — 801
 1089. Pengaruh Orang Tua terhadap Anaknya — 801
 1090. Dosa Berkurang karena Kesusahan — 802
 1091. Allah akan Melindungi Orang yang Memberi Pakaian kepada Orang yang tidak Mampu Membeli Pakaian — 803
 1092. Allah akan Memberi Pahala kepada Orang yang Biasa Mengamalkan Sesuatu Amalan walaupun pada Suatu Saat Dia tidak Mengamalkannya — 804
 1093. Keutamaan Orang yang Meninggal Dunia pada Hari atau Malam Jumat — 804
 1094. Orang yang Sedang Salat Diapit oleh Dua Malaikat — 805
 1095. Musibah yang Menimpa Seorang Muslim Merupakan Kifarat Baginya — 805
 1096. Hadiah Orang Tua yang Paling Berharga — 806

1097. Perumpamaan Rumah yang di dalamnya Disebut Nama Allah dengan yang tidak — 806
1098. Orang Alim yang Diserupakan dengan Lilin — 807
1099. Allah akan Memelihara Kehormatan Orang yang tidak Suka Meminta-minta — 807
1100. Seseorang Dimasukkan ke Surga karena Menyingkirkan Duri dari Jalan — 808
1101. Keutamaan Mengajar — 809
1102. Perumpamaan Orang yang Membaca Alquran dengan yang tidak Membaca — 809
1103. Sepuluh Macam Akhlak yang Mulia — 810
1104. Balasan Disesuaikan dengan Perbuatannya — 811
1105. Anjuran Agar Segera Menikahkan Anak Perempuan — 812
1106. Faedah Silaturahmi — 812
1107. Etika Berbicara dan di Perjalanan — 813
1108. Pertanda Saat Kiamat Telah Dekat — 813
1109. Keistimewaan Penduduk Madinah — 814
1110. Mencari Jabatan dengan Memakai Koneksi — 815
1111. Hidup Aman dan Damai — 815
1112. Menjabat Peradilan sebagai Cobaan — 816
1113. Balaslah Kebaikan Orang dengan Kebaikan yang Setimpal — 816
1114. Pengikut Kitabullah akan Selamat dari Kesesatan — 817
1115. Orang yang Bertakwa Hidup dengan Kuat dan Aman — 818
1116. Orang yang Dilindungi Allah dari Rencana Dunia dan Akhirat — 818
1117. Jauhi Empat Perkara Niscaya Masuk Surga — 819
1118. Kesempurnaan Iman — 819
1119. Dampak Silaturahmi — 820
1120. Dahulukan yang Abadi daripada yang Fana — 820
1121. Gila Hormat dan Takabur — 821
1122. Menggarap Tanah yang Tak Bertuan — 821
1123. Cara Berbakti kepada Orang Tua yang Sudah Tiada — 822
1124. Catatan Amal Bersih dari Dosa Berkat Banyak Membaca Istighfar — 822
1125. Menimbun Makanan Kaum Muslimin — 823
1126. Berbuat Baik kepada Anak Yatim — 823
1127. Imbalan bagi Orang yang Melaksanakan Kewajiban dengan Baik — 824
1128. Menghidupkan Sunnah Nabi Saw. — 825
1129. Mampu dan Tidaknya Mengembalikan Barang Pinjaman Bergantung pada Niatnya — 825
1130. Membersihkan Kotoran dari Masjid — 826
1131. Membiarkan Seorang Mukmin yang Dihina — 827

1132. Keutamaan Muazin — 827
1133. Tertawa ketika Berdosa — 828
1134. Bila Ingin Melihat Amal di Sisi Allah Lihatlah Amal yang telah Dikerjakan untuk-Nya — 828
1135. Keutamaan Bermusyawarah dengan Orang Islam — 829
1136. Keutamaan Membahagiakan Orang Tua — 829
1137. Tuntutan untuk Orang yang Berilmu — 830
1138. Keutamaan Menyempurnakan Wudhu pada Saat Cuaca Sangat Dingin — 831
1139. Menyedekahkan Pakaian Pahalanya Sangat Besar — 831
1140. Anjuran Agar Membantu Kebutuhan Sandang Saudaranya — 832
1141. Memelihara Agama dan Kehormatan — 833
1142. Wajib Melakukan yang Bermanfaat demi Menolong Saudara Kita — 833
1143. Keutamaan Beristighfar Sebanyak Tujuh Puluh Kali dalam Sehari — 834
1144. Memohonkan Ampunan Buat Orang Mukmin — 834
1145. Mengawali dan Mengakhiri Kegiatan dengan Kebaikan — 835
1146. Keutamaan Mendengarkan dan Membaca Alquran — 835
1147. Penuhi dan Berilah Imbalan yang Setimpal Orang yang Berbuat Baik demi karena Allah — 836
1148. Rindu kepada Surga dan Takut kepada Neraka — 837
1149. Pintu Surga Terbuka bagi Orang yang Berbakti kepada Orang Tuanya — 838
1150. Keutamaan Bersabar atas Musibah yang Menimpa Harta atau Dirinya — 839
1151. Balasan Allah terhadap Orang yang Memberi Makan kepada Orang yang Kelaparan — 839
1152. Keutamaan Memberi Makan Orang yang Sakit dengan Makanan yang Disukainya — 840
1153. Jangan Mencela Orang sebagai Orang yang Berdosa — 840
1154. Membantu Orang yang Zalim — 841
1155. Tujuh Puluh Tiga Macam Pahala bagi Penolong Orang yang Membutuhkan Pertolongan — 841
1156. Orang yang akan Dihinakan Allah di Dunia dan di Akhirat — 842
1157. Keutamaan Mandi pada Hari Jumat — 843
1158. Memberi Fatwa tanpa Pengetahuan — 843
1159. Mengambil Tanah Orang Lain Secara Zalim — 844
1160. Allah akan Memberi Kelapangan kepada Orang yang Banyak Beristighfar — 844
1161. Keutamaan Berdoa Setelah Makan dan Minum — 845
1162. Menyingkirkan Gangguan dari Jalan — 845

1163. Lelah karena Bekerja Mendapat Ampunan Dosa dari Allah — 846
1164. Pemegang Kendali Kendaraan Orang Islam Mendapat Ampunan dari Allah — 846
1165. Menanggihkan Pembayaran Utang Orang yang dalam Kesulitan — 847
1166. Hal-hal yang Harus Dilakukan bila Mendapat Nikmat — 848
1167. Keutamaan Kalimah Hauqalah — 848
1168. Tidur dalam Ampunan Allah — 849
1169. Bersalamlah Sebelum Bicara — 850
1170. Berbakti kepada Orang Tua Memperpanjang Usia — 850
1171. Keutamaan Membangun Masjid — 851
1172. Berlebihan dalam Membuat Bangunan — 851
1173. Dilarang Memelihara Anjing — 852
1174. Orang yang Meninggikan Bangunannya Hingga Melebihi Sepuluh Hasta Dimusuhi oleh Allah — 852
1175. Menjual Kulit Hewan Kurban — 853
1176. Juallah Rumah dengan Harga yang Pantas — 853
1177. Ciri Muslim yang Baik — 854
1178. Larangan Melangkahi Orang yang Sedang Berjumat — 845
1179. Keutamaan Salat Sunat Sebelum dan Sesudah Lohor — 855
1180. Orang yang Bunuh Diri akan Disiksa dengan Siksaan yang Sesuai Seperti yang Dilakukannya — 855
1181. Amal Baik yang Menimbulkan Siksa — 856
1182. Bersikap Sombong Sewaktu Berjalan — 857
1183. Berpegang Teguh pada Sunnah — 857
1184. Mengkifarati Sumpah — 857
1185. Menghajikan dan Membayarkan Utang Orang Tua yang Sudah Meninggal — 858
1186. Memberontak Khalifah yang telah Disepakati Kaum Muslimin — 859
1187. Keutamaan Mengkhatamkan Alquran — 859
1188. Orang yang Mencari Ilmu sama dengan Orang yang Berjihad — 860
1189. Dilarang Mencat Kuku dan Rambut dengan Warna Hitam — 860
1190. Pahala bagi Orang yang Menunjukkan kepada Kebaikan — 860
1191. Balasan bagi Orang yang Mengajak kepada Petunjuk dan bagi Orang yang Mengajak kepada Kesesatan — 861
1192. Membela Kehormatan Saudaranya Dihindarkan oleh Allah dari Neraka — 862
1193. Keutamaan Berzikir Hingga Keluar Air Mata — 862
1194. Upaya yang Harus Dilakukan bila Melihat Kemungkaran — 863
1195. Mimpi Bertemu dengan Nabi Saw. — 864
1196. Melihat Nabi dalam Mimpi sama dengan Melihatnya Sewaktu Jaga — 864

1197. Orang yang akan Dipalingkan dari Neraka — 865
1198. Rela atas Rezeki yang Sedikit — 865
1199. Keutamaan Menziarahi Makam Rasulullah Saw. — 866
1200. Keutamaan Menziarahi Kuburan Orang Tua pada Hari Jumat — 866
1201. Orang yang Menziarahi Kuburan Orang Tuanya pada Setiap Hari Jumat akan Mendapat Ampunan dari Allah — 867
1202. Iman Dicabut karena Berzina dan Meminum Arak — 867
1203. Akibat Berbuat Zina yang Ditampakkan di Dunia — 868
1204. Memanjatkan Puji Kepada Allah ketika Melihat Musibah yang Menimpa Orang Lain — 868
1205. Allah akan Memberi Ilmu kepada Orang yang Berzuhud terhadap Perkara Duniawi — 869
1206. Bertawakal kepada Allah Membuat Diri Menjadi Kuat — 870
1207. Banyak Berdoa pada Saat Sedang Makmur dan Senang — 870
1208. Meminta Surga dan Memohon Perlindungan kepada Allah dari Neraka — 871
1209. Keutamaan Berpuasa Sunat Tiga Hari dalam Setiap Bulan — 871
1210. Keutamaan Berpuasa Sunat Enam Hari Sesudah Berpuasa pada Bulan Ramadhan — 872
1211. Keutamaan Berjamaah Salat Isa dan Subuh — 872
1212. Keutamaan Bersalawat kepada Nabi Saw. — 873
1213. Membuat Mudarat dan Menyusahkan Orang Islam — 873
1214. Keutamaan Memberi Maaf — 874
1215. Mengalungkan Jimat — 874
1216. Keutamaan Menanam Tanaman — 875
1217. Memandikan dan Mengafani Orang Mati — 875
1218. Thawaf di Ka'bah Sebanyak Lima Puluh Kali — 876
1219. Menjamu Orang yang Shaum — 876
1220. Allah akan Mengazab Pembuat Patung — 877
1221. Keutamaan Menuntun Orang Buta — 877
1222. Membaca Tasbih Sebanyak Seratus Kali Menggugurkan Semua Dosa — 878
1223. Keutamaan Mendirikan Salat Sunat pada Bulan Ramadhan — 878
1224. Keutamaan Surat Kahfi — 879
1225. Keutamaan Surat Al-Baqarah — 879
1226. Keutamaan Surat Yaasiin — 880
1227. Membaca Surat Yaasiin di Hadapan Orang yang Mati — 880
1228. Keutamaan Surat Ad-Dukhaan — 881
1229. Keutamaan Surat Al-Waaqi'ah — 881
1230. Keutamaan Membaca Surat Al-Faatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Naas Seusai Salat Jumat — 882

1231. Dilarang Meminta Upah dari Membaca Alquran — 882
 1232. Pahala bagi Orang yang Memenuhi Kebutuhan Saudaranya — 883
 1233. Berjuang untuk Meninggikan Kalimatullah — 883
 1234. Doa Sesudah Azan — 884
 1235. Bermuka Dua — 885
 1236. Orang yang Benar-benar Beriman kepada Allah dan Hari Kemudian — 885
 1237. Orang yang Terhormat Hendaklah Bersikap Baik — 886
 1238. Kalbu yang akan Dipenuhi oleh Perasaan Aman dan Keimanan — 886
 1239. Penganiaya akan Menanggung Dosa Orang yang Dianiaya — 887
 1240. Keistimewaan Madu — 888
 1241. Salat yang Dilakukan dengan tidak Sempurna Hanya akan Menambah Semakin Jauh dari Allah — 889
 1242. Menyayangi yang Muda, Menghormati yang Tua — 890
 1243. Dianjurkan Agar Berwasiat Sebelum Saat Kematian Tiba — 890
 1244. Homo Seks, Perbuatan Kaum Nabi Luth — 891
 1245. Kebumikan Jenazah Sesegera Mungkin — 891
 1246. Utang Shaum Orang yang Mati Hendaklah Dilunasi oleh Walinya — 892
 1247. Sabar di kala Sedang Sakit — 892
 1248. Nazar yang Baik Wajib Dipenuhi — 893
 1249. Lupa Mengerjakan Salat — 893
 1250. Makan dan Minum di kala sedang Berpuasa karena Lupa — 894
 1251. Menolong Orang Lain Tanpa Sepengetahuannya — 895
 1252. Memandang Saudara dengan Penuh Rasa Kasih — 895
 1253. Memberi Keringanan kepada Orang yang Berutang — 896
 1254. Keutamaan Hari Asyura — 897
 1255. Berbahagialah Orang yang Dipelihara Lisan dan Kemaluanannya oleh Allah — 897
 1256. Orang Tua yang Bodoh — 898
 1257. Bayi yang tidak akan Diganggu oleh Ummush Shibyan — 898
 1258. Memperhatikan Kepentingan Umum Sebelum Kepentingan Sendiri — 899
 1259. Orang yang Memecah Persatuan Kaum Muslimin Wajib Dibunuh — 899
 1260. Orang yang Dikehendaki Baik oleh Allah — 900
 1261. Tidak Sayang kepada Manusia, tidak Disayangi Allah — 900
 1262. Keutamaan tidak Meminta-minta kepada Orang Lain — 901
 1263. Mengambil Tanah Milik Orang Lain — 901
 1264. Berdusta dengan Mengatasnamakan Nabi — 902
 1265. Dilarang Menyuiap dan Menerima Suapan — 902
 1266. Keutamaan Membantu Keperluan Saudara — 903
 1267. Memberi Kemudahan kepada Orang yang Kesulitan — 903
 1268. Orang yang Panjang Lehernya — 903

1269. Persaudaraan Orang Mukmin Bagaikan Sebuah Bangunan — 904
 1270. Tidak Boleh Membiarkan Orang Mukmin dalam Keadaan Bagaimanapun — 904
 1271. Orang yang akan Mendapat Kedudukan Terhormat pada Hari Kiamat — 905
 1272. Orang yang akan Memperoleh Pahala Seratus Orang yang Mati Syahid — 905
 1273. Seseorang akan Bersama Orang yang Dicintainya — 906
 1274. Penasihat adalah Orang yang Dipercaya — 906
 1275. Muslim, Mukmin, dan Muhajir yang Sesungguhnya — 907
 1276. Tanda Kelebihan Seorang Muslim — 907
 1277. Kebajikan Dapat Menghindarkan Keburukan — 908
 1278. Tidak Boleh Berbuat Aniaya dan Harus Menolong Sesama Muslim — 909
 1279. Air itu Suci dan Menyucikan — 916

HURUF NUUN — 911

1280. Doa Nabi Saw. bagi Orang yang Menyampaikan kepada Orang Lain Apa yang telah Didengarnya dari Nabi Saw. — 911
 1281. Keutamaan Memandang Saudaranya dengan Pandangan Rindu — 912
 1282. Pemberian Muslim yang Terbaik — 912
 1283. Bekal Hidup Muslim yang Terbaik — 913
 1284. Nikmat yang Suka Memperdayakan Manusia — 913
 1285. Menziarahi Kuburan Mengandung Pelajaran — 914
 1286. Terangi Rumah dengan Salat Sunat dan Bacaan Alquran — 914
 1287. Keutamaan Berpuasa — 915
 1288. Tidurnya Orang yang Alim Lebih Baik daripada Ibadahnya Orang Bodoh — 915
 1289. Balasan Bagi Wanita yang Suka Menangis Seperti Tangisan Orang Jahiliyah — 916
 1290. Manusia adalah Anak Adam — 916
 1291. Kebaikan Hanya Ada pada Dua Macam Manusia — 917
 1292. Para Pemimpin dan Pemandu Ahli Surga — 917
 1293. Harta Benda bila Disyukuri Membawa Keberkahan — 918
 1294. Tiada Keberhasilan Tanpa Penderitaan — 918
 1295. Tiada Kebaikan pada Bangunan — 919
 1296. Niat yang Tulus Bergantung di Arasy — 919

LARANGAN-LARANGAN — 920

1297. Laki-laki Dilarang Memakai Cincin Emas — 920
 1298. Jangan Berbuat di luar Kemampuan dalam Menghormati Tamu — 920

1299. Dilarang Membuat Wadah dan Tempat Duduk dari Emas dan Perak, dan Memakai Pakaian dari Sutera — 921
- 1300 – 1301 Dilarang Menjual Buah-buahan Sebelum Jelas Keadaannya — 921
1302. Haram Berpuasa pada Hari Raya Fitri dan Adha — 922
1303. Dilarang Memakai Pakaian yang Mencolok — 922
1304. Minum dengan Sekali Teguk Merupakan Cara Minum Setan — 923
1305. Bermesraan Sebelum Bersetubuh — 923
1306. Mentato dan Memukul Muka — 924
1307. Memakan Makanan yang Masih Panas Hukumnya Makruh — 924
1308. Meniup-niup Makanan — 925
1309. Mencaci dan Mengumpat Orang yang Sudah Mati — 925
1310. Minum Sambil Berdiri — 926
1311. Dilarang Mengusir Seseorang dari Tempat Duduknya — 926
1312. Membersihkan Tangan dengan Baju Orang Lain — 927
1313. Berbicara dengan Istri Orang Lain Tanpa Seizin Suaminya — 927
1314. Tidak Boleh Tinggal Lama-lama dengan Wanita, kecuali dengan Istrinya — 928
1315. Dilarang Duduk di Sela-sela Tempat Duduk Orang — 928
1316. Jual Beli Secara Ijon Dilarang oleh Agama — 929

HURUF HAA — 930

1317. Tinggalkan Keduniawian — 930
1318. Hadiah dari Allah bagi Orang Mukmin — 930
1319. Orang Kaya tidak akan Selamat dari Dosa — 931
1320. Perhatikan Nasib Orang yang Lemah — 931
1321. Pertanda Kehancuran Kaum Pria — 932
1322. Hawa Nafsu yang Dimaafkan — 932
1323. Kesusahan Separo dari Ketuaan — 933

HURUF WAWU — 934

1324. Kekayaan Dunia Tiada Berarti bila Dibandingkan dengan Pahala di Akhirat — 934
1325. Lelah dan Sakitnya Orang Mukmin Merupakan Kifarat atas Dosanya — 935
1326. Matahari Dijaga oleh Sembilan Malaikat — 935
1327. Semua Anak Adam Kelak pada Hari Kiamat Berada di Bawah Panji Nabi Saw. — 936
1328. Umat Celaka karena Ulama — 936
1329. Orang yang Mengetahui dan yang tidak Mengetahui Agama Sama-sama Celaka — 937

1330. Neraka Wail adalah Tempat Orang Kafir — 937
1331. Menyendiri Lebih Baik daripada Bergaul dengan Orang yang Jahat — 938
1332. Keutamaan Berwudhu Sebelum dan Sesudah Makan — 939
1333. Anak adalah Buah Hati — 939
1334. Hartawan yang Merugi — 940
1335. Bila Suatu Kaum tidak Lagi Melakukan Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar — 940

HURUF LAM — 942

1336. Kebiasaan Cara Makan Setan — 942
1337. Amal yang tiada Tandingannya — 942
1338. Tidak dapat Dipercaya dan Ingkar Janji — 943
1339. Makan Sambil Bersandar — 943
1340. Dilarang Bermusuhan dengan Sesama Muslim — 944
1341. Duduk di atas Kuburan dan Salat Menghadap Padanya — 944
1342. Bersengketa Mengakibatkan Kebinasaan — 945
1343. Rumah yang tidak akan Dimasuki oleh Malaikat — 945
1344. Tempat yang Harus Diziarahi — 946
1345. Segeralah Berbuka Puasa — 946
1346. Tidak Sah Puasa Tanpa Niat — 947
1347. Jangan Membicarakan Orang yang Mati — 947
1348. Jangan Cepat Kagum Terhadap Amal Seseorang — 947
1349. Keutamaan Menahan Amarah — 948
1350. Ceritakan Mimpi Kepada Orang yang Alim — 948
1351. Allah Menjamin Kebutuhan Orang yang Sedang Sakit — 949
1352. Didiklah Anak Perempuan dengan Cara Lemah Lembut — 950
1353. Etika Bersahabat — 950
1354. Membenci Orang Tua — 951
1355. Wanita Dilarang Bepergian Jauh Tanpa Disertai Muhrimnya — 951
1356. Orang yang Durhaka Dicabut Rasa Kasih Sayangnya — 952
1357. Kalimah yang Menjadi Penawar untuk 99 Macam Penyakit — 952
1358. Menakuti-nakuti Orang Islam — 953
1359. Jangan Mencaci Angin — 935
1360. Berpuasa Selama-lamanya Tiada Berpahala — 954
1361. Jangan Bersalam Seperti Orang Yahudi dan Nasrani — 955
1362. Bertemanlah dengan Orang Mukmin — 955
1363. Bersahabatlah dengan Orang yang Menghormatimu — 956
1364. Perlakukan Pembantu dengan Baik — 956
1365. Kawin Cerai tidak Disukai Allah — 957
1366. Jangan Menampakkan Rasa Senang Atas Musibah yang Menimpa Orang Lain — 957

1367. Mengharapkan Mati — 958
 1368. Doa Bila dalam Keadaan Kesusahan yang Amat Berat — 959
 1369. Tidak Boleh Menyingkirkan Orang dari Tempat Duduknya — 959
 1370. Hakim Tidak Boleh Memutuskan Hukum dalam Keadaan Marah — 960
 1371. Keutamaan Bijaksana dan Mencegah Diri Dari Maksiat — 960
 1372. Mengutamakan Kecintaan kepada Nabi Saw. — 961
 1373. Jalinlah Rasa Percaya Mempercayai dengan Anggota Jamaah — 961
 1374. Menghormat Tamu di luar Batas Kemampuan — 962
 1375. Keutamaan Sifat Penyayang — 962
 1376. Berprasangka Baik kepada Allah Swt. — 963
 1377. Cintailah Saudaramu Seperti Mencintai Dirimu Sendiri — 963
 1378. Orang Beriman tidak akan Melakukan Kesalahan yang Sama — 964
 1379. Jangan Kencing di Air yang Menggenang — 964
 1380. Orang yang Kikir dan Buruk Perangai tidak akan Masuk Surga — 964
 1381. Orang Mukmin tidak akan Menyakiti Orang Lain — 965
 1382. Orang yang Berpakaian dengan Sombong tidak akan Dilihat oleh Allah — 965

HURUF YAA — 966

1383. Orang Mukmin Dianggap Hina Lebih daripada Kambing — 966
 1384. Melihat Kesalahan Orang Lain Lebih Mudah daripada Melihat Kesalahan Sendiri — 966
 1385. Pekerja yang Baik Dicintai Allah — 967
 1386. Mendahulukan Salat daripada Khotbah — 967
 1387. Ucapan dan Jawaban Salam Seseorang dari Jamaah Mencukupi Semuanya — 968
 1388. Etika Bersalam — 968
 1389. Yang Pantas untuk Dijadikan Imam Salat — 969
 1390. Kebajikan Berputar Ditangan Seratus Orang — 970
 1391. Jangan Berputus Asa dalam Berdoa — 970
 1392. Pesan Nabi Saw. kepada para Amilnya — 971
 1393. Para Pemberi Syafaat Kelak pada Hari Kiamat — 971
 1394. Ingatlah Allah Selalu, dan Mintalah Kepada-Nya — 972
 1395. Anjuran Agar Segera Menikah — 972
 1396. Ahli Ibadah yang Bodoh dan Ahli Qurra yang Fasik — 973
 1397. Dua Sifat yang tidak Lenyap dari Orang yang Berusia Lanjut — 973
 1398. Pemberi Lebih Baik daripada Peminta — 974

PENUTUP SEKITAR MASALAH MENYUCIKAN JIWA — 975

HURUF HAMZAH

1. KEISTIMEWAAN NABI MUHAMMAD SAW.

أَتَى بَابَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَاسْتَفْتَحُ، فَيَقُولُ الْخَازِنُ: مَنْ أَنْتَ؟ فَأَقُولُ مُحَمَّدٌ
 فَيَقُولُ: بِكَ أُمِرْتُ إِلَّا أَفْتَحَ لِأَحَدٍ قَبْلَكَ. (رواه أحمد عن أنس).

Di hari kiamat kudatangi pintu surga, lalu kuminta dibukakan. Malaikat penjaga surga bertanya: "Siapakah engkau?", lalu kujawab: "Muhammad". Dia berkata: "Karena engkaulah aku diperintahkan agar tidak membuka pintu surga bagi seorang pun sebelumnya".

Riwayat Ahmad melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Di antara keistimewaan yang dimiliki Nabi Muhammad Saw. ialah, beliau orang pertama yang membuka pintu surga, sehingga malaikat penjaga pintu surga berkata: "Aku diperintahkan agar tidak membukakan pintu surga kepada siapa pun sebelum engkau." Hal ini jelas menunjukkan betapa tingginya kedudukan Nabi Saw. di sisi Allah Swt. maka tidak heran apabila beliau dijuluki sebagai makhluk Allah yang paling mulia dan terhormat, sebagai pemilik *Syafa'atul 'Uzhma*. Hal ini digambarkan dalam hadis: "Manakala para nabi tidak ada yang berani menghadap kepada Allah Swt. untuk memohon syafaat." Dalam hadis lain disebutkan bahwa ketika Nabi Saw. menghadap kepada Allah Swt. dan bersujud kepada-Nya, Allah berfirman kepadanya, "Mintalah, pasti Kuberi, mintalah syafaat, niscaya Kuberi izin untuk memberi syafaat."

2. KERJAKAN YANG BAIK, TINGGALKAN YANG BURUK

إِثْمَ الْمَعْرُوفِ، وَاجْتَنِبِ الْمُنْكَرَ، وَأَنْظِرْ مَا يُعْجِبُ أذُنَكَ أَنْ يَقُولَ لَكَ الْقَوْمُ إِذَا قُمْتَ مِنْ عِنْدِهِمْ فَأَتَيْهِ، وَأَنْظِرِ الَّذِي تَكْرَهُ أَنْ يَقُولَ لَكَ الْقَوْمُ إِذَا قُمْتَ مِنْ عِنْدِهِمْ فَاجْتَنِبْهُ. (رواه الجماعة).

Kerjakanlah kebajikan dan jauhilah kemungkaran. Pikirkanlah dahulu hal yang akibatnya disukai oleh pendengaran telingamu, agar kelak kaum tidak mengata-ngataimu bila engkau tiada dari mereka, bila telah engkau pikirkan akibatnya yang baik, maka kerjakanlah hal itu. Dan pikirkanlah dahulu hal yang akibatnya tidak disukai oleh pendengaran telingamu, bila akibatnya buruk maka tinggalkanlah agar kelak kaummu tidak mengata-ngataimu jika engkau tinggalkan mereka.

Riwayat Jamaah

Penjelasan:

Hadis "Kerjakanlah kebajikan, jauhilah kemungkaran", maksudnya apabila kita akan mengerjakan sesuatu hendaklah dipikirkan terlebih dahulu dampak positifnya agar kelak kita tidak mendengar kata-kata yang tidak enak dari orang lain. Apabila hal itu telah dipikirkan dengan matang, dan jika dikerjakan akan berdampak positif, maka kerjakanlah. Akan tetapi apabila akan berdampak negatif, maka jauhilah.

3. BENCANA ILMU

آفة العالم النسيان وإصاعته أن يحدث به غير أهله. (رواه ابن أبي شيبة).

Bencana ilmu adalah lupa dan menyia-nyiakannya ialah, bila engkau mem-bicarakannya dengan orang yang bukan ahlinya.

Riwayat Ibnu Abu Syaibah

Penjelasan:

Pepatah mengatakan "Mencari ilmu itu sama dengan berburu" maksudnya dalam menuntut ilmu, sehingga dapat menguasainya, yang bersangkutan harus menempuh beberapa fase. Umpamanya kita berburu burung, dan ingin berhasil tanpa mencederainya, maka pertama kali yang harus kita lakukan adalah menangkapnya. Dengan demikian, jelaslah bahwa kita harus membawa pukot burung. Tahap kedua ialah memasukkannya ke dalam sangkar agar tidak lepas lagi. Tahap ketiga memberinya makan agar tidak mati. Apabila burung itu hendak kita berikan kepada orang lain, maka lihat-lihat dahulu siapa yang akan kita beri. Agar burung itu tidak disia-siakan, tentu saja kita harus memberikannya kepada penggemarnya. Demikian pula halnya suatu ilmu, apabila kita telah berhasil menguasainya, maka kita harus memeliharanya, yaitu dengan menghafalnya agar tidak lupa. Apabila kita melupakannya, berarti sama saja dengan perihal burung yang telah kita tangkap tetapi tidak kita masukkan ke dalam sangkar; burung itu pasti lepas dan tidak akan kembali lagi. Dan apabila kita hendak memberikan ilmu kepada orang lain, maka berikanlah kepada ahli atau penggemarnya, agar terpelihara dengan baik. Ilmu itu akan sia-sia, jika diberikan bukan kepada ahli atau pencintanya.

4. BENCANA AGAMA

آفة الدين ثلاثة، فقيه فاجر، وإمام جائر، ومجتهد جاهل. (رواه الديلمي عن ابن عباس)

Bencana agama ada tiga, yaitu: ahli fikih yang durhaka; imam yang zalim; dan mujtahid yang jahil (tidak mengerti masalah agama).

Riwayat ad-Dailami melalui Ibnu Abbas

Penjelasan:

Tiada bencana yang lebih besar daripada bencana yang menimpa agama. Dalam hadis ini disebutkan tiga faktor penyebabnya, yaitu ahli

fikih yang durhaka, imam atau pemimpin yang angkara murka, dan mujtahid yang bodoh.

Dikatakan demikian sebab jika seorang ahli fikih gemar melakukan perbuatan-perbuatan maksiat, niscaya fatwa yang disampaikannya tidak akan dihargai orang lain, atau fatwanya itu hanya berdasarkan hawa nafsu, tidak sesuai dengan ketentuan ajaran agama yang justru memerintahkan untuk memerangi hawa nafsu, sehingga akan menimbulkan banyak kerusakan dalam agama. Selain itu, ia sebagai orang yang diteladani dalam masalah agama karena keahliannya dalam ilmu Fikih, seharusnya memberikan contoh yang baik kepada orang-orang yang masih awam. Apabila ia memberikan contoh yang tidak baik, maka tindakannya akan menyesatkan orang lain, dan akan menjadi bencana bagi agama.

Seorang pemimpin dituntut untuk berlaku adil. Apabila ia bersikap sewenang-wenang, maka durhakalah ia, bahkan akan berdampak negatif terhadap agama. Yang diperturutkannya hanyalah nafsu angkara murka sehingga peraturan dan keputusannya membuat bencana besar bagi agama.

Sama halnya dengan orang yang mengaku sebagai mujtahid, padahal ia belum sampai ke tingkat mujtahid yang sesungguhnya. Fatwa yang disampaikannya tidak berdasarkan penguasaan yang mendalam, melainkan hanya berdasarkan terkaan saja. Akibatnya ia keliru dalam memberikan fatwa, sehingga sesatlah ia, dan menyesatkan orang lain. Hal ini jelas akan menimbulkan bencana dan malapetaka besar bagi agama.

5. TANDA-TANDA MUNAFIK

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثَةٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا اتَّخَذَ خَانَ

(رواه الشيخان عن أبي هريرة)

Tanda orang munafik itu ada tiga yaitu, apabila berbicara dusta, berjanji ingkar, dan apabila dipercaya khianat.

Riwayat Syaikhain melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Tiga ciri orang munafik, yaitu apabila bicara berdusta, apabila berjanji ingkar, dan apabila dipercaya berkhianat. Apabila pada seseorang terdapat salah satu dari sifat-sifat tersebut, berarti ia termasuk orang munafik. Pengertian munafik ialah menampakkan sesuatu yang berlainan dengan isi hati.

6. KEUTAMAAN MEMBACA ASMA ALLAH

آيَةُ الْعِزِّ « وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا أَوْ لَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمَلَكُوتِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وِليٌّ مِنَ الذُّلِّ وَكَبْرُهُ تَكْبِيرًا. (رواه الإمام أحمد)

Ayat keperkasaan ialah, "Dan katakanlah: "Segala puji bagi Allah Yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan tidak mempunyai penolong (untuk menjaga-Nya) dari kehinaan", dan agungkan Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya."

Riwayat Ahmad

Penjelasan:

Asmaul Husna artinya nama-nama yang terbaik. Hal ini hanya dimiliki oleh Allah Swt., antara lain ialah *Al 'Aziiz*, Yang Mahaperkasa! Sifat ini digambarkan dalam firman-Nya:

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا أَوْ لَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمَلَكُوتِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وِليٌّ مِنَ الذُّلِّ وَكَبْرُهُ تَكْبِيرًا (الاسراء ١١١).

Dan katakanlah "Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu di dalam kerajaan (kekuasaan)-Nya, dan tidak mempunyai penolong (untuk menjaga-Nya) dari kehinaan, dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya." (Al Isra: 111)

7. CARA UNTUK MENCAPAI DERAJAT YANG TINGGI

اَبْتَغُوا الرَّفْعَةَ عِنْدَ اللَّهِ، تَحَامُّ عَمَّنْ جَهَلَ عَلَيْكَ، وَتَعْطِي مَنْ حَرَمَكَ.

(رواه عددي عن ابن عمر)

Carilah oleh kalian derajat yang tinggi di sisi Allah yaitu hendaknya kamu bersikap penyantun terhadap orang yang tidak mengetahui tentang diri kamu, dan hendaknya kamu memberi kepada orang yang tidak pernah memberi kepadamu.

Riwayat 'Addi melalui Ibu Umar r.a.

Penjelasan:

Derajat yang tinggi hanya ada di sisi Allah. Apabila seseorang memperoleh derajat yang tinggi, niscaya hidupnya akan disegani dan dihormati oleh orang lain. Cara untuk mencapai ketinggian atau derajat yang tinggi dijelaskan oleh hadis ini, yaitu kita harus bersikap sabar dalam menghadapi orang yang belum mengetahui keadaan kita; dan yang kedua ialah kita harus memberi orang yang tidak mau memberi kepada kita. Apabila kedua sikap yang terpuji ini dimiliki oleh seseorang, niscaya ia akan dihormati dan disegani oleh orang lain.

8. HAMBAN YANG DIBENCI ALLAH

اَبْغَضُ الْعِبَادِ إِلَى اللَّهِ مَنْ كَانَ تَوْبَاهُ خَيْرًا مِنْ عَمَلِهِ، أَنْ تَكُونَ ثِيَابَهُ ثِيَابَ الْأَنْبِيَاءِ وَعَمَلُهُ عَمَلُ الْجَبَّارِينَ. (رواه الديلمي عن عائشة)

Hamba yang paling dibenci oleh Allah adalah, orang yang kedua pakaiannya lebih baik daripada amal perbuatannya yaitu, pakaiannya ibarat pakaian para nabi tetapi amal perbuatannya seperti perbuatan orang-orang yang angkara murka.

Riwayat ad-Dailami melalui Aisyah

Penjelasan:

Tsaubaahu, kedua pakaian seseorang, maksudnya ialah pakaian kerja dan pakaian sehari-harinya.

Orang yang paling tidak disukai Allah ialah yang pakaiannya lebih baik daripada amal perbuatannya; pakaian yang dipakainya mirip dengan pakaian orang baik-baik, tetapi sepak terjang dan amal perbuatannya menampakkan orang yang melampaui batas, durhaka, serakah, dan tamak. Sama halnya dengan pepatah "musang berbulu ayam", atau "serigala berbulu domba".

9. MENOLONG ORANG LEMAH

اَبْلِغُوا حَاجَةَ مَنْ لَا يَسْتَطِيعُ اِبْلَاغَ حَاجَتِهِ، فَمَنْ اَبْلَغَ سُلْطَانًا حَاجَةَ مَنْ لَا يَسْتَطِيعُ اِبْلَاغَهَا تَبَتَّ اللَّهُ تَعَالَى قَدَمَيْهِ عَلَى الصِّرَاطِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

(رواه الطبراني عن أبي الدرداء)

Sampaikanlah keperluan orang yang tidak mampu untuk menyampaikan keperluannya kepada sultan. Barang siapa yang (menolong) menyampaikan keperluan (orang tersebut) kepada sultan, kelak di hari kiamat Allah swt. akan menetapkan kedua telapak kakinya di atas shirathal mustaqim.

Riwayat Thabrani melalui Abu Darda

Penjelasan:

Menolong sesama saudara merupakan hal yang dianjurkan. Barang siapa yang menolong saudaranya yang dalam kesusahan, niscaya Allah Swt. akan membalas dan menolongnya di hari ketika ia mendapat kesulitan. Dalam hadis ini disebutkan bahwa barang siapa yang menolong orang yang tidak mampu menunaikan hajatnya, niscaya Allah akan memantapkan kedua telapak kakinya di atas shirathal mustaqim. Atau dengan kata lain ia tidak akan tergelincir dan dapat melaluinya hingga sampai ke surga.

Dalam hadis lain disebutkan, bahwa Allah Swt. selalu menolong hamba-Nya, selagi hamba-Nya mau menolong saudaranya. Dan dalam

hadis yang lain disebutkan bahwa barang siapa yang menolong saudara mukminnya dari suatu kesulitan di dunia, niscaya Allah akan menolongnya dari suatu kesulitan di hari kiamat.

10. PERTANDA ORANG BERAKAL

إِنَّ آدَمَ، أَطَعِ رَبَّكَ نَسَمَى عَاقِلًا، وَلَا تَعْصِهِ فَلَسَمَى جَاهِلًا. (رواه أبو يعين عن أنس بن مالك)

Hai Ibnu Adam ! Taatlah kepada Rabbmu, maka kamu termasuk orang berakal, dan janganlah mendurhakai-Nya karena kamu akan dinamai seorang yang jahil.

Riwayat Abu Na'im melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Orang yang taat kepada Rabb-nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya dinamakan orang berakal. Akan tetapi, apabila ia durhaka kepada-Nya, dinamakan orang yang jahil (bodoh) sebab, durhaka kepada Allah akan mengakibatkan kebinasaan, dan hanya orang yang bodoh yang mau menjerumuskan dirinya kepada kebinasaan. Sedangkan orang yang berakal pasti tidak akan mau berbuat hal-hal yang berakibat membinasakan dirinya sendiri karena sesungguhnya tidak sekali-kali Allah Swt. melarang sesuatu, melainkan di dalamnya terkandung kemudahan dan kebinasaan bagi pelakunya.

11. PERBUATAN HALAL YANG DIBENCI ALLAH

أَبْغَضُ الْحَلَالِ إِلَى اللَّهِ الظَّلَافُ. (رواه أبو داود في سننه).

Perkara halal yang paling dimurkai oleh Allah adalah talak.

Diketengahkan oleh Abu Daud di dalam kitab sunan-nya.

Penjelasan:

Pada hakikatnya talak itu dihalalkan menurut dalil Alquran dan Sunnah Nabi Saw., tetapi dibenci oleh Allah Swt. Dalam masalah ini bukan talaknya yang dibenci, melainkan penyebab-penyebab yang menjurus ke arah talak, seperti hubungan suami istri yang buruk, banyaknya persengketaan dan perselisihan yang terjadi di antara keduanya. Nabi Saw. sendiri pernah menalak Siti Hafshah r.a. kemudian merujuknya.

Dalam hadis lain disebutkan bahwa Allah Swt. belum pernah menghalalkan sesuatu yang lebih Ia benci daripada talak.

12. KEHORMATAN DAN KEMULIAAN SEORANG MUKMIN

أَتَانِي جِبْرِيلُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ عَشَّ مَاشَيْتَ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ، وَأَحَبُّ مَا شَيْتَ فَإِنَّكَ مُفَارِقُهُ، وَأَعْمَلُ مَا شَيْتَ فَإِنَّكَ مَجْرِيٌّ بِهِ، وَأَعْلَمُ أَنَّ شَرَفَ الْمُؤْمِنِ قِيَامُهُ بِاللَّيْلِ وَعِزَّهُ اسْتِغَاوُهُ عَنِ النَّاسِ. (رواه البيهقي عن جابر).

Malaikat Jibril telah datang kepadaku dan berkata: "Hai Muhammad, hiduplah sesukamu karena sesungguhnya engkau pasti mati, dan sukailah apa yang engkau kehendaki karena sesungguhnya engkau akan berpisah dengannya, dan beramallah sesukamu karena sesungguhnya engkau akan mendapatkan balasannya. Dan ketahuilah, bahwa kehormatan seorang mukmin terletak pada salatnya (yang dilakukan) di malam hari, dan kemuliaannya terletak pada kemandiriannya dari pertolongan orang lain."

Riwayat Imam Baihaqi melalui Jabir r.a.

Penjelasan:

Hadis ini makna lahiriahnya ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw. Akan tetapi, makna yang dimaksud bersifat umum, yaitu mencakup seluruh umatnya. Betapapun lamanya seseorang hidup di dunia,

niscaya pada akhirnya ia akan mati juga karena tiada seorang pun yang hidup abadi di dunia ini. Dan betapapun cintanya seseorang kepada sesuatu, niscaya ia akan berpisah dengannya karena ia pasti akan mati dan meninggalkannya. Setelah itu semua amal perbuatan yang telah dikerjakannya selama hidup di dunia pasti mendapat balasannya; apabila amal perbuatannya itu baik, maka balasannya baik; dan apabila perbuatannya buruk, maka balasannya buruk pula.

Bagian pertama dari hadis ini menganjurkan *awar ber-zuhud* terhadap perkara duniawi dan mencintai perkara *ukhrawi*, sedangkan dalam bagian yang kedua disebutkan bahwa kehormatan seorang mukmin itu terletak pada salat (sunatnya) di malam hari; semakin rajin ia mengerjakan salat sunat di malam hari, semakin tinggi derajat yang dimilikinya di sisi Allah. Kemudian pada bagian terakhir dari hadis ini disebutkan bahwa seseorang dipandang hidup mulia apabila ia tidak meminta-minta kepada orang lain atau tidak menggantungkan hidupnya dari pertolongan orang lain.

13. KEUTAMAAN TAUHID

آتَانِي آتٍ مِنْ رَبِّي فَأُخْبِرُنِي، أَنَّهُ مِنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِي لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ، قَالَ، فَقُلْتُ وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ، قَالَ، وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ.

(رواه مسلم والترمذي والنسائي).

Telah datang kepadaku utusan Rabbku, lalu ia memberitahukan kepadaku bahwa barang siapa di antara umatku mati dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun niscaya dia masuk surga. (perawi melanjutkan riwayatnya) lalu aku (Perawi) bertanya: "Bagaimana kalau ia pernah berzina dan pernah mencuri?" Dia (Nabi saw.) menjawab: "Sekalipun dia berzina, dan sekalipun dia mencuri."

Riwayat Muslim, Turmudzi dan Nasai

Penjelasan:

Aatin, utusan. Yang dimaksud adalah Malaikat Jibril.

Tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun maksudnya ialah bahwa ia hanya menyembah Allah dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad Saw. adalah hamba dan utusan-Nya. Sekalipun dalam hadis ini yang disebutkan hanya tidak menyekutukan Allah saja, tetapi makna yang dimaksud ialah mencakup pula beriman kepada Nabi Muhammad Saw. karena kedua hal ini saling berkaitan dan tidak dapat berdiri sendiri-sendiri. Hal ini terungkap pada dua kalimah syahadat, "*Asyhadu Allaa Ilaaha Illallaah, Wa anna Muhammadar Rasuulullaah.*"

Ketika Nabi Saw. menyampaikan hal tersebut, salah seorang sahabatnya bertanya, "Bagaimana seandainya ia pernah berzina dan pernah mencuri?" Nabi Saw. menjawab, "Sekalipun ia telah mengerjakan kedua hal tersebut."

Makna yang dimaksud, apabila salah seorang dari umat Nabi Saw. tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, dan beriman kepada Nabi Muhammad Saw. serta mengamalkan hal-hal yang sesuai dengan imannya itu, niscaya ia akan masuk surga, betapapun besarnya dosa yang ia lakukan, berkat kemurahan Allah swt. karena sesungguhnya kemurahan dan karunia Allah Swt. tak terbatas, Dia Maha Pemurah lagi Maha Pengampun.

14. KEUTAMAAN BERSALAWAT ATAS NABI SAW.

آتَانِي آتٍ مِنْ عَبْدِ رَبِّي عَزَّوَجَلَّ فَقَالَ، مَنْ صَلَّى عَلَيْكَ مِنْ أُمَّتِكَ صَلَاةً كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِهَا عَشْرَ حَسَنَاتٍ وَمَحَا عَنْهُ عَشْرَ سَيِّئَاتٍ وَرَفَعَ لَهُ عَشْرَ دَرَجَاتٍ وَوَرَدَ عَلَيْهِ مِثْلُهَا. (رواه أحمد عن أبي طلحة).

Telah datang kepadaku utusan Rabbku, lalu ia berkata: "Barang siapa di antara umatmu bersalawat untukmu sekali salawat, maka Allah Swt. mencatat sepuluh kebaikan baginya, menghapus daripadanya sepuluh keburukan, ditinggikan

(kedudukannya) sebanyak sepuluh derajat, dan diberikan kepadanya hal yang serupa dengan kesemuanya itu."

Riwayat Ahmad melalui Abu Thalhah

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang keutamaan membaca salawat atas Nabi Saw. Barang siapa yang membaca salawat atas Nabi Saw. sekali salawat, maka ia akan mendapat empat macam pahala, yaitu: pertama, dituliskan baginya sepuluh amal kebaikan; kedua, sepuluh macam dosanya dihapus; ketiga, diangkatkan sepuluh derajat baginya; dan keempat, ia mendapat imbalan yang serupa dengan yang tersebut di atas. Allah Swt. berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
(الاحزاب ٥٦)

Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (Al Ahzab: 56)

15. MENYANTUNI ANAK YATIM

أَتُحِبُّ أَنْ يَلِينَنَّ قَلْبُكَ، وَتُدْرِكَ حَاجَتَكَ، أَرْحَمَ الْيَتِيمِ، وَأَمْسَحَ رَأْسَهُ، وَأَطْعَمَهُ مِنْ طَعَامِكَ، يَلِينُ قَلْبُكَ، وَتُدْرِكَ حَاجَتَكَ. (رواه الطبراني عن أبي الدرداء)

Apakah engkau senang bila hatimu menjadi lunak dan dapat menemukan apa yang diperlukan; kasihanilah anak yatim; usaplah kepalanya dan berilah ia makan dari makananmu, niscaya hatimu lunak dan engkau dapat menemukan apa yang dibutuhkan.

Riwayat Thabrani melalui Abu Darda

Penjelasan:

Barang siapa yang menginginkan hatinya menjadi lemah lembut dan berhasil memperoleh apa yang diperlukannya, maka hendaklah ia menyantuni anak yatim. Perilakukanlah ia dengan kasih sayang, berilah ia makan dari makananmu, niscaya lambat laun hatimu akan menjadi lembut dan berhasil memperoleh apa yang kaubutuhkan, sebab anak yatim sangat memerlukan pertolongan, terlebih lagi apabila kedua orang tuanya tidak meninggalkan apa-apa. Allah Swt. kelak akan membalas orang yang memuliakan anak yatim dengan pahala yang berlimpah, tidak hanya di akhirat saja, bahkan di dunia pun ia akan menerima pahala-Nya, antara lain seperti yang disebutkan dalam hadis ini bahwa yang bersangkutan akan mudah memperoleh sesuatu yang diinginkannya, sebab Allah Swt. selalu menolong hamba-Nya selagi yang bersangkutan menolong saudaranya.

Dalam hadis lain disebutkan bahwa sebaik-baik rumah ialah rumah yang di dalamnya terdapat anak yatim yang dimuliakan.

16. KUNCI KEBAHAGIAAN

إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّبِيلَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِمَخْلُوقِ حَسَنٍ. (رواه الطبراني عن أبي ذر)

Bertakwalah kepada Allah di mana pun kamu berada, dan ikutilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik, niscaya perbuatan baik itu akan menghapusnya, dan berakhlaklah terhadap manusia dengan akhlak yang baik.

Riwayat Thabrani melalui Abu Dzarr r.a.

Penjelasan:

Bertakwa kepada Allah merupakan kunci kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Melalui hadis ini Nabi Saw. memerintahkan agar kita bertakwa kepada Allah Swt. di mana pun kita berada. Selanjutnya Nabi

Saw. menganjurkan agar setiap kita melakukan perbuatan yang buruk, kita harus mengimbangnya dengan perbuatan yang baik, niscaya perbuatan baik itu menghapus dosa perbuatan yang buruk. Hal ini ditegaskan dalam firman-Nya:

إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ. (هود: ١١٤)

Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. (Hud: 114)

Tiada suatu amal perbuatan pun yang lebih besar pahalanya daripada berakhlak baik, bahkan akhlak yang baik merupakan rahasia diutusnyanya Nabi Saw. seperti yang diungkapkan oleh sabdanya: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang mulia." Itulah tiga pokok yang diwasiatkan oleh Nabi Saw. kepada segenap umatnya. Barang siapa yang menginginkan hidup selamat di dunia dan akhirat, maka hendaknya ia mengamalkan ketiga perkara tersebut.

17. LARANGAN MEREMEHKAN KEBAJIKAN DAN BERLEBIHAN DALAM BERPAKAIAN

اتَّقِ اللَّهَ، وَلَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا، وَلَوْ أَنْ تُفْرِعَ مِنْ دَلْوِكَ فِي آتَاءِ الْمُسْتَسْقِي
وَأَنْ تَلْقَى أَخَاكَ وَوَجْهَكَ إِلَيْهِ مُنْبَسِطًا وَأَيْتَاكَ وَإِسْبَالَ الْإِزَارِ، فَإِنَّ إِسْبَالَ
الْإِزَارِ مِنَ الْخِيَلَةِ وَلَا يُحِبُّهَا اللَّهُ، وَإِنْ أَمُرُكَ شَتَمَكَ وَعَايِرَكَ بِأَمْرٍ لَيْسَ فِيكَ
فَلَا تَعَايِرْهُ بِأَمْرٍ هُوَ فِيهِ، وَدَعَاهُ يَكُونُ وَبِأَلِّهِ عَلَيْهِ، وَأَجْرُهُ لَكَ وَلَا تَسْبُرَنَّ
أَحَدًا. (رواه الطيالسي عن جابر بن سليم).

Bertakwalah kepada Allah, dan jangan sekali-kali kamu meremehkan hal yang makruf (bajik) sekalipun kamu harus menuangkan (air) dari timbamu kepada wadah orang yang meminta minum, dan sekalipun kamu harus menemui saudaramu dengan roman muka yang berseri-seri. Jangan sekali-kali kamu menyeretkan

kainmu, karena sesungguhnya perbuatan menyeret kain itu termasuk perbuatan sombong dan tidak disukai Allah. Apabila ada seseorang mencacimu dan mengata-ngataimu dengan suatu perkara yang tidak kamu lakukan, maka janganlah kamu membalas mengata-ngatainya dengan suatu perkara yang memang dia melakukannya. Biarkanlah dia, karena akibatnya dia sendirilah yang akan menanggung (dosa)nya, sedangkan pahalanya adalah bagimu; dan jangan sekali-kali kamu mencaci seseorang.

Riwayat ath-Thayalisiy melalui Jabir ibnu Sulaim.

Penjelasan:

Bertakwa kepada Allah artinya menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Pengertian takwa sangat global. Melalui hadis ini Nabi Saw. menjelaskan sebagian dari realisasi bertakwa kepada Allah, yaitu: Janganlah engkau meremehkan perbuatan yang baik, sekalipun tampaknya remeh, seperti menuangkan air kepada orang yang memerlukannya. Atau dengan kata lain, bersedekahlah engkau dengan apa yang engkau miliki, apabila hal itu diperlukan oleh orang lain. Apabila engkau tidak memiliki sesuatu pun, maka sambutlah saudaramu dengan wajah yang berseri-seri, sebab tersenyum kepada saudaramu merupakan sedekah, seperti yang dijelaskan oleh hadis lainnya, yaitu: "Senyummu kepada saudaramu merupakan sedekah."

Kesimpulannya, bahwa bersedekah itu merupakan hal yang dianjurkan dalam keadaan apa pun, sehingga disebutkan bahwa apabila seseorang tidak memiliki sesuatu pun yang hendak disedekahkannya, maka ia masih tetap dapat bersedekah dengan bermurah senyum terhadap saudaranya.

Al Makhiilah, memiliki wazan yang sama dengan lafaz *Al 'Azhiimah*, artinya sombong dan takabur, karena ia menganggap dirinya mempunyai kelebihan di atas orang lain. Perbuatan ini tidak disukai Allah Swt. yang berarti haram seseorang melakukannya. Salah satu di antara sikap yang menunjukkan sombong dan takabur ialah menjulurkan kain ke tanah lalu menyeretnya manakala ia berjalan; hal ini merupakan sikap sombong yang dilarang oleh Allah Swt.

Kemudian pada bagian yang terakhir dari hadis ini Nabi Saw. menganjurkan orang muslim agar bersikap sabar sewaktu ia mendapat cacian dari orang lain, padahal ia tidak melakukan hal yang menyebabkan ia dicaci. Janganlah ia membalas mencaci orang tersebut, tetapi biarkanlah, karena sesungguhnya akibatnya (mudaratnya) akan menimpa diri si pencaci itu, sedangkan ia akan mendapat pahala. Sesudah itu Nabi Saw. memerintahkan agar janganlah ia mencaci orang lain, niscaya ia akan hidup dengan selamat dan dihormati oleh orang lain. Bagian terakhir dari hadis ini maknanya sama dengan hadis yang telah disebutkan di atas, yaitu hadis yang mengatakan, "Carilah derajat yang tinggi di sisi Allah, yaitu engkau bersikap penyantun (penyabar) terhadap orang yang tidak mengetahui tentang dirimu."

18. BERLAKU ADIL TERHADAP ANAK

﴿اتَّقُوا اللَّهَ وَاعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ﴾. (رواه التُّمَّان).

Bertakwalah kalian kepada Allah, dan berlaku adil di antara anak-anak kalian.
Riwayat an-Nu'man

Penjelasan:

Melalui hadis ini Nabi Saw. menganjurkan agar berbuat adil di antara sesama anak dalam segala hal, karena sesungguhnya apabila seseorang tidak berbuat adil di antara sesama anaknya, berarti ia mulai menanamkan bibit perpecahan dan permusuhan di antara sesama mereka. Apabila perpecahan dan permusuhan tumbuh subur di antara sesama saudara, maka terputuslah hubungan *silaturrahim* di antara mereka, padahal syariat Islam mengajarkan agar hubungan *silaturrahim* dipelihara, bahkan hal ini disejajarkan dengan iman, seperti yang diungkapkan oleh hadis lain yang mengatakan, "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, maka hendaklah ia menghubungkan *silaturrahim*."

19. FIRASAT ORANG BERIMAN

﴿تَتَّقُوا فِرَاسَةَ الْمُؤْمِنِ، فَإِنَّهُ يَنْظُرُ بِنُورِ اللَّهِ﴾. (رواه الترمذی).

Takutlah kalian terhadap firasat orang yang (benar-benar) beriman, karena sesungguhnya dia melihat dengan cahaya Allah.

Riwayat Turmuzdi

Penjelasan:

Apabila seorang mukmin dekat kepada Allah Swt. dan setiap detik ia selalu mengingat-Nya, maka Allah pun dekat kepadanya dan selalu mengingatkannya. Manakala ia telah mencapai derajat ini, maka ia dapat melihat dengan pandangan Allah Swt. Atau dengan kata lain, penglihatannya itu dapat menjangkau masa mendatang dan hal-hal yang ghaib. Melalui hadis ini Nabi Saw. menjelaskan bahwa firasat orang yang benar-benar beriman itu adalah benar adanya, dan bukan merupakan ramalan atau dugaan, karena sesungguhnya ia melihat dengan bantuan cahaya Allah Swt. Dalam salah satu hadis Qudsiy disebutkan, "Maka penglihatan-Ku adalah penglihatannya; ia dapat memandang dengan penglihatan-Ku."

Sebagai contoh ialah apa yang dilakukan oleh Khalifah Umar r.a. Ia dapat mengatur pasukannya yang sedang berperang di negeri Syam, dari kota Madinah. Pada saat itu ia sedang melakukan khotbah Jumat, tiba-tiba ia mempunyai firasat bahwa pasukan kaum Muslimin terpukul mundur oleh pasukan musuh, lalu ia memberikan komandonya dari atas mimbar khotbahnya, "Hai pasukan kaum Muslimin, naiklah ke bukit". Kata-kata ini diulangnya beberapa kali. Dan pasukan kaum Muslimin yang sedang berjuang di jalan Allah itu mendengar ucapannya seakan-akan menggema, lalu mereka menaati perintahnya sehingga pada akhirnya pasukan kaum Muslimin memperoleh kemenangan.

20. KEMUJARABAN DOA ORANG YANG TERANIAYA

﴿إِنَّ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ، فَإِنَّهَا لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ﴾. (رواه الترمذی).

Takutlah engkau terhadap doa orang yang teraniaya karena sesungguhnya antara doa orang yang teraniaya dengan Allah tidak ada sesuatu pun yang menghalanginya.

Riwayat Turmudzi

Penjelasan:

Hijaabun, penghalang. Makna yang dimaksud ialah bahwa antara doa orang yang teraniaya dengan Allah tiada suatu penghalang pun yang menghambat untuk sampai kepada-Nya. Atau dengan kata lain, doa orang yang teraniaya itu dikabulkan oleh Allah Swt.

Hadis ini mengandung makna peringatan keras agar kita tidak berbuat aniaya terhadap orang lain karena sesungguhnya perbuatan aniaya itu merupakan hal yang dilarang. Hal yang dilarang hukumnya haram. Allah Swt. selalu berada di pihak orang yang teraniaya; barang siapa teraniaya lalu ia berdoa kepada Allah, niscaya doanya diperkenankan-Nya.

21. JALAN UNTUK MENCAPAI INSAN KAMIL

إِنَّكَ الْمَحَارِمُ تَكُنْ عَبْدَ النَّاسِ، وَأَرْضُ بِمَا قَسَمَ اللَّهُ لَكَ تَكُنْ أَعْنَى النَّاسِ، وَ أَحْسِنُ إِلَى جَارِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا وَأَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا أَحْبَبَ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُسْلِمًا، وَلَا تَكْثِرِ الضَّحِكَ، فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ مُمِيتُ الْقَلْبِ. (رواه الإمام أحمد عن أدهم بن وهيرة)

Peliharalah dirimu dari hal-hal yang diharamkan, niscaya kamu menjadi orang yang paling beribadah, dan relalah dengan apa yang telah diberikan Allah kepadamu, niscaya kamu menjadi orang yang paling kaya. Berbuat baiklah terhadap tetanggamu, niscaya kamu menjadi orang mukmin. Cintailah orang lain seperti kamu mencintai dirimu sendiri, niscaya kamu menjadi orang muslim. Dan janganlah kamu banyak tertawa karena banyak tertawa itu dapat mematikan hati.

Riwayat Ahmad melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Barang siapa yang ingin menjadi hamba yang paling beribadah, maka hendaklah ia menjauhi perkara-perkara yang diharamkan. Hal ini ditegaskan dalam firman-Nya:

إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبِيرَ مَا تَنْهَوْنَ عَنْهُ نَكْفُرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُمْ مُدْخَلَ كَرِيمًا (النساء: ٣١)

Jika kalian menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kalian mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahan kalian (dosa-dosa kalian yang kecil) dan Kami masukkan kalian ke tempat yang mulia (surga). (An Nisa: 31)

Puaslah engkau dengan apa yang telah diberikan oleh Allah untukmu, niscaya engkau menjadi orang yang paling kaya. Orang yang merasa puas dengan pemberian Allah Swt. berarti ia adalah orang yang bersyukur, tetapi kebalikannya, apabila ia tidak mensyukuri nikmat pemberian Allah berarti ia adalah orang yang ingkar. Dalam hadis lain, yaitu sewaktu Rasulullah Saw. bersabda kepada Tsa'labah disebutkan, "Rezeki sedikit yang engkau syukuri adalah lebih baik daripada banyak rezeki yang tidak engkau syukuri." Dan memang benarlah apa yang dikatakan oleh Nabi Saw. itu; ketika Tsa'labah makin bertambah kaya dan banyak rezekinya, ia makin kurang puas. Sebagai buktinya ia makin menjauh dari masjid, dan bahkan lama-kelamaan ia tidak datang sama sekali ke masjid. Lain halnya sewaktu ia miskin, ia rajin ke masjid tanpa ketinggalan. Hal itu terjadi karena ia tidak mau menuruti apa yang disabdakan oleh Nabi Saw.

Berbuat baik kepada tetangga merupakan hal yang dianjurkan, bahkan syariat Islam menyejajarkannya dengan iman. Dalam hadis lain disebutkan, "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, maka hendaklah ia menghormati tetangganya."

Mencintai sesama muslim merupakan hal yang dianjurkan oleh syariat Islam karena sesungguhnya orang muslim terhadap muslim lainnya bagaikan satu tubuh; apabila salah satu anggotanya merasa sakit, maka sakitlah seluruh anggota tubuh lainnya. Dalam hadis lain disebutkan, "Tidaklah beriman seseorang di antara kalian sebelum ia

mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri." Allah Swt. telah berfirman sehubungan dengan sikap para sahabat Anshar yang terpuji, yaitu:

وَيُؤْتِرُونَ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ. (الحشر، ٩١).

Dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin) atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. (Al Hasyr: 9)

Pada bagian terakhir dari hadis ini Nabi Saw. melarang kita banyak tertawa karena sesungguhnya banyak tertawa itu dapat mematikan hati. Atau dengan kata lain, hati akan menjadi keras dan kesat sehingga hati orang yang bersangkutan enggan menerima petunjuk dan nasihat yang baik.

22. REALISASI TAKWA

اتَّقُوا اللَّهَ، وَصَلُّوا خَمْسًا، وَصُومُوا شَهْرَكُمْ، وَأَدُّوا زَكَاةَ أَمْوَالِكُمْ، طَيِّبَةً بِهَا
أَنفُسُكُمْ وَأَطِيعُوا إِذَا أَمَرَكُمُ تَدْخُلُوا جَنَّاتٍ رَّيًّا. (رواه الحاكم عن أبي أمامة).

Bertakwalah kalian kepada Allah; dirikanlah salat lima waktu, kerjakanlah shaum sebulan, bayarlah zakat harta benda dengan hati yang tulus, dan taatilah orang yang memerintah urusan kalian, niscaya Tuhan akan memasukkan kalian ke dalam surga.

Riwayat Hakim melalui Abu Umamah

Penjelasan:

Dalam penjelasan yang lalu disebutkan bahwa bertakwa itu mempunyai pengertian yang sangat *mujmal*, kemudian dalam hadis ini disebutkan beberapa hal pokok yang merupakan realisasi bertakwa kepada Allah, yaitu mengerjakan salat lima waktu, mengerjakan shaum di bulan Ramadhan, menunaikan zakat dengan hati yang tulus ikhlas, dan menaati perintah. Barang siapa yang mengerjakan hal-hal tersebut, niscaya akan dimasukkan oleh Allah Swt. ke dalam surga-Nya.

23. IMBALAN BAGI ORANG YANG TERANIAYA

اتَّقُوا دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ، فَإِنَّهَا تُحْمَلُ عَلَى الْغَمَامِ يَقُولُ اللَّهُ، وَعِزَّتِي وَجَلَّ لِئَلَّا نُصَبَّرَنَّكَ وَلَوْ بَعْدَ حِينٍ. (رواه الطبراني عن حُرَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ).

Takutlah kalian terhadap doa orang yang teraniaya, karena sesungguhnya doa orang yang teraniaya itu dibawa di atas awan; lalu Allah berfirman: "Demi kemuliaan dan keagungan-Ku, Aku benar-benar akan menolongmu sekalipun dalam beberapa waktu lagi."

Riwayat Thabrani melalui Khuzaimah ibnu Tsabit

Penjelasan:

Dalam hadis yang lalu disebutkan bahwa tiada sesuatu pun yang menghalangi doa orang yang teraniaya itu untuk sampai kepada Allah Swt. Selanjutnya dalam hadis ini dijelaskan bahwa doa orang yang teraniaya dibawa naik oleh awan, kemudian Allah Swt. berfirman kepadanya, "Demi kemuliaan dan keagungan-Ku, Aku benar-benar akan menolongmu, sekalipun dalam beberapa waktu lagi." Atau dengan kata lain, Allah Swt. pasti akan menegakkan keadilan terhadap orang yang berbuat aniaya dan akan memberinya balasan yang setimpal atas perbuatannya itu.

24. BAHAYA ANIAYA DAN KIKIR

اتَّقُوا الظَّالِمَ، فَإِنَّ الظَّالِمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَاتَّقُوا الشُّعْخَ فَإِنَّ الشُّعْخَ أَهْلُكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكَ، وَحَمَلَهُمْ عَلَى أَنْ سَفَكُوا دِمَاءَهُمْ وَاسْتَحْلَوْا حَرَامَهُمْ. (رواه مسلم).

Takutlah kalian terhadap perbuatan aniaya, karena sesungguhnya perbuatan aniaya itu merupakan kegelapan di hari kiamat; dan takutlah kalian terhadap

sikap kikir, karena sesungguhnya kikir itu telah membinasakan orang-orang sebelum kalian, dan mendorong mereka untuk mengalirkan darah mereka sendiri serta menghalalkan kehormatan mereka.

Riwayat Muslim

Penjelasan:

Perbuatan aniaya kelak di hari kiamat akan berubah bentuk menjadi kegelapan yang sangat pekat bagi pelakunya; hal ini merupakan siksaan baginya sehingga ia tidak mengetahui jalan yang harus ditempuhnya, dan perkaranya berakhir di neraka untuk menerima pembalasan perbuatan aniayanya itu.

Kikir merupakan sikap yang tercela dan berakibat buruk bagi pelakunya; sudah berapa banyak orang dari kalangan umat-umat terdahulu binasa karena kekikirannya. Sebagai contoh ialah Qarun yang hidup semasa dengan Nabi Musa a.s. Ia ditelan oleh bumi berikutan harta bendanya karena kekikirannya tidak mau membayar zakat. Dan bahkan kekikiran dapat menimbulkan pertumpahan darah dan terinjak-injaknya harga diri serta kehormatan para pelakunya.

25. MENYEBUT-NYEBUT NIKMAT

التَّحَدَّثُ بِنِعْمَةِ اللَّهِ شُكْرًا، وَتَرْكُهَا كُفْرًا، وَمَنْ لَا يَشْكُرُ الْقَلِيلَ لَا يَشْكُرُ الْكَثِيرَ، وَمَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ، لَا يَشْكُرُ اللَّهَ وَالْجَمَاعَةَ رَحْمَةً وَالْفُرْقَةَ عَذَابًا.

(رواه البيهقي)

Menyebut-nyebut nikmat Allah adalah bersyukur, meninggalkannya berarti ingkar. Barang siapa yang tidak mensyukuri nikmat yang sedikit berarti dia tidak mensyukuri nikmat yang banyak; dan barang siapa yang tidak bersyukur terhadap orang lain berarti dia tidak bersyukur kepada Allah. Bersatu adalah rahmat, bercerai berai adalah azab.

Riwayat Baihaqi

Penjelasan:

At Tahadduts, menyebut-nyebut. Makna yang dimaksud ialah mengerjakan hal-hal yang membuktikan bahwa ia memperoleh nikmat Allah Swt., sedangkan tidak melakukannya berarti ingkar terhadap nikmat Allah. Allah Swt. telah berfirman:

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ. (الضحى: ١١)

Dan terhadap nikmat Rabb-mu maka hendaklah engkau menyebut-nyebutnya (dengan bersyukur). (Adh Dhuha: 11)

Dalam ayat lain Allah Swt. telah berfirman pula:

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ.

(ابراهيم: ٧)

Sesungguhnya jika kalian bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepada kalian, dan jika kalian mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih. (Ibrahim: 7)

Kemudian dijelaskan oleh kalimat berikutnya, yaitu bahwa barang siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, berarti ia tidak mensyukuri yang banyak karena semuanya itu berasal dari Allah Swt. tanpa memandang sedikit atau banyaknya. Dan barang siapa yang tidak bersyukur (berterima kasih) kepada orang lain, berarti ia tidak bersyukur kepada Allah Swt., sebab sesungguhnya orang lain berbuat baik kepadanya hanyalah karena digerakkan oleh Allah Swt. untuk menolongnya. Kalau ia berterima kasih kepada orang yang berbuat baik kepadanya, berarti ia bersyukur kepada Allah.

Pada bagian terakhir dari hadis ini ditegaskan bahwa jamaah adalah rahmat. Atau dengan kata lain bersatu itu akan membawa kepada rahmat Allah, sedangkan bercerai berai akan membawa kepada azab Allah.

26. SIFAT ALLAH DAN SIFAT SETAN

التَّانِي مِنَ اللَّهِ وَالْعَجَلَةُ مِنَ الشَّيْطَانِ. (رواه البيهقي عن أنس).

Tenang merupakan sifat Allah, sedangkan tergesa-gesa merupakan sifat setan.

Riwayat Baihaqi melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Hadis ini menganjurkan kita agar selalu bersikap tenang dan tidak terburu-buru dalam segala hal karena sikap ini merupakan sifat Allah. Dan melarang kita bersikap terburu-buru karena sikap ini merupakan sifat setan; dan setan itu menjerumuskan manusia kepada kekufuran, kedurhakaan, dan kebinasaan.

Sikap tenang merupakan sikap yang diperintahkan agar kita melakukannya dalam segala hal kecuali dalam tiga perkara, seperti yang disebutkan dalam hadis lain, yaitu: "Apabila waktu salat telah datang (segera dirikan), apabila jenazah telah dipersiapkan (segera kuburkan), dan apabila janda telah menemukan lelaki yang sepadan dengannya (segera kawinkan)." Dalam ketiga hal tersebut kita diperintahkan agar segera mengerjakannya; jika menanggung-nanggukannya, maka berdosa ia.

27. ORANG YANG DIKUCILKAN ALLAH

اِنَّنِ لَا يَنْظُرُ اللهُ اَيُّهُمَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ: قَاطِعُ الرَّجْمِ، وَجَارُ السُّوءِ. (رواه الديلمي عن أنس).

Dua macam orang, kelak di hari kiamat Allah tidak mau memperhatikannya yaitu orang yang memutuskan silaturrahim dan tetangga yang jahat.

Riwayat ad-Dailami melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Laa Yanzhurullaahu, Allah tidak mau memperhatikan kedua orang tersebut. Maksudnya ialah Allah Swt. tidak mau memberikan rahmat kepada keduanya. Atau dengan kata lain, Allah Swt. murka terhadap keduanya.

Kelak di hari kiamat Allah Swt. tidak akan memberikan rahmat kepada orang yang memutuskan hubungan *silaturahmi*, bahkan sebaliknya Allah murka terhadapnya karena *silaturahmi* adalah hal yang diperintahkan oleh Allah Swt., agar hubungan dipelihara. Dalam hadis lain disebutkan bahwa Allah Swt. berfirman, "Aku akan berhubungan dengan orang yang mau menghubungkanmu, dan memutuskan hubungan dengan orang yang memutuskanmu." Demikianlah firman Allah Swt. kepada orang yang bersilaturahmi sewaktu Dia menjalinkannya. Dalam hadis lainnya disebutkan, "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, maka hendaklah ia menghubungkan silaturahmi-nya."

Dalam pembahasan yang lalu telah kami sebutkan bahwa menghormati tetangga hukumnya wajib. Apabila ada orang yang berbuat jahat kepada tetangganya, berarti ia melanggar perintah Allah. Dan barang siapa yang melanggar perintah Allah, maka di hari kiamat kelak ia akan dijauhkan dari rahmat-Nya dan didekatkan kepada siksaan-Nya.

28. DUA PERKARA YANG DIBENCI MANUSIA

اِنَّنِ يَكْرَهُهُمَا ابْنُ اَدَمَ: يَكْرَهُ الْمَوْتَ وَالْمَوْتَ خَيْرٌ لَهُ مِنَ الْفِتْنَةِ وَيَكْرَهُ قَلَّةَ الْمَالِ، وَقَلَّةَ الْمَالِ اَقْلُّ لِلْحِسَابِ. (رواه أحمد عن محمود بن لبيد).

Dua perkara yang dibenci anak Adam yaitu; membenci mati, padahal mati lebih baik daripada fitnah, dan dia membenci sedikit harta benda, padahal sedikit harta benda meringankan hisab.

Riwayat Ahmad melalui Mahmud ibnu Lubaid

Penjelasan:

Ada dua hal yang paling tidak disukai oleh manusia, yaitu mati dan fakir, padahal kedua hal itu lebih baik baginya daripada hidup berkepanjangan, tetapi penuh dengan fitnah dan hisab yang berat. Semakin banyak harta yang dimilikinya, maka semakin berat pula hisab yang akan dialaminya di kemudian hari. Karena harta dunia itu yang halal adalah hisab, sedangkan yang haramnya adalah azab. Atau dengan kata lain, sekalipun harta yang dimiliki berasal dari usaha yang halal, maka ia tetap akan menjalani hisab; terlebih lagi yang dihasilkan dari usaha yang haram, maka hal itu merupakan azab bagi pemiliknya.

29. DUA JENIS DOSA YANG AZABNYA DITAMPAKKAN DI DUNIA

إِثْنَانِ يَعْجَلُهُمَا اللَّهُ فِي الدُّنْيَا، الْبَغْيُ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ.

(رواه الطبراني عن ابن أبي بكر)

Dua perkara yang (azabnya) disegerakan oleh Allah di dunia yaitu, zina dan menyakiti kedua orang tua

Riwayat Thabrani melalui Ibnu Abu Bakrah.

Penjelasan:

Ada dua jenis dosa yang azabnya disegerakan oleh Allah Swt. di dunia, di samping azab yang pedih kelak di akhirat. Kedua perbuatan dosa tersebut ialah zina dan menyakiti kedua orang tua. Hadis menjelaskan bahwa kedua perbuatan dosa tersebut, yaitu zina dan menyakiti kedua orang tua merupakan dosa besar yang harus benar-benar dijauhi. Barang siapa yang mengerjakan perbuatan zina dan menyakiti kedua orang tua, niscaya ia akan menerima sebagian dari hukumannya di dunia ini.

30. TAKABUR

اجْتَنِبُوا الْكِبْرَ، فَإِنَّ الْعَبْدَ لَا يَزَالُ يَتَكَبَّرُ حَتَّى يَقُولَ اللَّهُ تَعَالَى لِمَلَائِكَتِهِ: رَأَيْتُمْ عَبْدِي هَذَا فِي الْجَبَّارِينَ. (رواه ابن عدي عن أبي أمامة).

Jauhilah oleh kalian perbuatan takabbur, karena sesungguhnya atas seorang hamba yang selalu berbuat takabur, Allah berfirman kepada para malaikat-Nya: "Tulislah oleh kalian hamba-Ku ini termasuk orang-orang yang angkara murka."

Riwayat Ibnu 'Addi melalui Abu Umamah.

Penjelasan:

Sifat takabur adalah sifat yang hanya layak disandang oleh Allah Yang Maha Pencipta; tiada seorang makhluk pun yang diperbolehkan bersifat ini. Barang siapa yang berbuat takabur dan berlebihan di dalam takaburnya, maka Allah murka terhadapnya sehingga ia dicap sebagai orang yang angkara murka. Dalam hadis lain disebutkan, "Takabur merupakan selendangku, barang siapa yang menyaingi-Ku dalam sifat ini, niscaya Aku akan mengazabnya." Orang yang takabur kelak akan dimasukkan ke dalam golongan Fir'aun dan para pengikutnya.

31. ANJURAN MENDIRIKAN SALAT SUNAT DI RUMAH

اجْعَلُوا مِنْ صَلَاتِكُمْ فِي بُيُوتِكُمْ، وَلَا تَتَّخِذُوهَا قُبُورًا. (رواه البخاري)

Kerjakanlah sebagian dari salat (sunat) kalian di rumah kalian, dan janganlah kalian menjadikannya (rumah kalian) seperti kuburan.

Penjelasan:

Rumah yang tidak pernah dipergunakan untuk mendirikan salat, diibaratkan oleh hadis ini seperti kuburan. Yang dimaksud adalah salat

sunat, bukan salat fardhu karena salat fardhu lebih baik dikerjakan di masjid secara berjamaah, sedangkan salat sunat lebih baik dikerjakan di dalam rumah, karena lebih terjaga dari perasaan riya, dan pahalanya lebih besar. Selain dari itu, kelak rumahnya akan menjadi saksi baginya bahwa ia mengerjakan salat sunat. Rumah yang dirikan salat sunat di dalamnya akan tampak hidup dan ramai, tetapi rumah yang tidak pernah ada orang yang salat di dalamnya, tampak sepi dan menyeramkan seperti kuburan.

32. MACAM-MACAM DOSA BESAR

اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُؤْبَقَاتِ، الشِّرْكَ بِاللَّهِ، وَالسِّحْرَ وَقَتْلَ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ،
وَأَكْلَ الرِّبَا، وَأَكْلَ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالشَّوْطَى يَوْمَ التَّرْحَفِ، وَقَذْفَ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلَاتِ
الْمُؤْمِنَاتِ. (رواه الشيخان)

Jauhilah oleh kalian tujuh perkara (dosa besar) yang membinasakan, yaitu: menyekutukan Allah, mengerjakan sihir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan alasan yang hak, memakan riba, memakan harta anak yatim, lari dari medan perang, dan menuduh berzina wanita-wanita yang terpelihara kehormatannya yang dalam keadaan lalai lagi beriman.

Riwayat Syaikh

Penjelasan:

Al Muubiqaatu, hal-hal yang membinasakan pelakunya. Makna yang dimaksud ialah dosa-dosa besar. Dikatakan demikian karena dosa besar dapat membinasakan pelakunya. Hadis ini menyebutkan tujuh macam dosa besar yang harus dijauhi karena berakibat membinasakan pelakunya. Tiada sekali-kali Allah Swt. melarang hamba-hamba-Nya mengerjakan sesuatu melainkan bila di dalamnya terkandung bahaya yang besar bagi pelakunya.

33. CARA-CARA BERAMAL YANG BAIK

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ. (رواه الشيخان عن عائشة)

Amal yang paling disukai Allah adalah amal yang dilakukan secara terus-menerus sekalipun sedikit.

Riwayat Syaikh melalui Aisyah r.a.

Penjelasan:

Amal kebaikan yang paling disukai Allah ialah yang dikerjakan secara rutin dan berkesinambungan, tanpa memandang besar kecilnya amal. Karena sesungguhnya Allah Swt. hanya memandang pada kesinambungannya, bukan kepada jenisnya; semakin kerap amal kebaikan dilakukan, maka semakin besar pula pahalanya, sekalipun jenisnya kecil. Demikian pula sebaliknya, apabila dosa kecil dilakukan secara terus-menerus, maka dosanya akan membesar, dan lambat laun menjadi dosa besar.

34. LISAN BASAH KARENA BERZIKIR

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَنْ تَمُوتَ وَلِسَانُكَ رَطْبٌ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ. (رواه البيهقي عن معاذ)

Amal yang paling disukai Allah ialah ketika kamu mati lisanmu masih basah karena menyebut-nyebut Allah.

Riwayat Baihaqi melalui Mu'adz r.a.

Penjelasan:

Berzikir kepada Allah pahalanya sangat besar, terlebih lagi apabila hal ini dilakukan oleh seseorang hingga akhir hayatnya, maka amal perbuatannya itu sangat disukai oleh Allah. Dalam hadis lain disebutkan:

"Barang siapa yang akhir kalimatnya adalah *Laa ilaaha Illallaah* (Tiada Tuhan selain Allah), niscaya ia masuk surga." Dalam hadis lainnya disebutkan bahwa seorang lelaki bertanya kepada Nabi Saw. tentang amal saleh yang mudah agar dapat dijadikan pegangan untuk seumur hidup, maka Nabi Saw. menjawab, "Hendaknya lisanmu tetap dalam keadaan basah karena berzikir (menyebut-nyebut nama) Allah." Berzikir atau menyebut-nyebut Allah mudah dikerjakan dan pahalanya besar, bahkan dalam berzikir terkandung semua kebaikan dunia dan akhirat.

35. CARA IBADAH NABI DAUD A.S.

أَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى صَلَاةُ دَاوُدَ، وَأَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللَّهِ صِيَامُ دَاوُدَ
وَكَانَ يَتَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَيَقُومُ ثَلَاثَةً، وَيَتَامُ سُدُسَهُ وَيَصُومُ يَوْمًا، وَيُفْطِرُ يَوْمًا. (رواه مسلم)

Salat yang paling disukai Allah adalah shalatnya Nabi Daud, dan shaum yang paling disukai oleh Allah adalah shaumnya Nabi Daud. Dia tidur separuh malam, lalu bangun mengerjakan salat sepertiganya, dan tidur lagi seperenamnya. Dia mengerjakan shaum sehari dan berbuka sehari.

Riwayat Muslim

Penjelasan:

Hadis ini menceritakan tentang keutamaan yang dimiliki Nabi Daud a.s. Ia rajin salat dan berpuasa. Puasa yang dilakukan Nabi Daud a.s. ialah sehari berpuasa dan sehari berbuka, demikianlah sepanjang tahun, sedangkan salat yang dilakukannya ialah pada tengah malam sesudah bangun tidur, selama sepertiga malam ia terus salat, kemudian yang seperenam malamnya ia gunakan untuk istirahat lagi. Amal yang demikian adalah amal yang paling disukai oleh Allah Swt. Pantaslah

bila Nabi Daud a.s. mendapat julukan sebagai hamba yang amat taat kepada Rabb-nya. Hal ini diungkapkan oleh Allah melalui firman-Nya:

وَوَهَبْنَا لِدَاوُدَ سُلَيْمَانَ نِعْمَ الْعَبْدُ إِنَّهُ أَوَّابٌ. (ص ۳۰)

Dan Kami karuniakan kepada Daud Sulaiman, dia adalah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Rabb-nya). (Shaad: 30)

36. KEUTAMAAN KALIMAH TASBIH

أَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ أَنْ يَقُولَ الْعَبْدُ "سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ".

(رواه الترمذی عن أبي ذر)

Perkataan yang paling disukai Allah ialah hendaknya seseorang hamba mengucapkan kalimat, "Subhaanallaah wabihamdihi" (Maha suci Allah dengan segala puji-Nya).

Riwayat Turmudzi melalui Abu Dzarr r.a.

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang keutamaan bertasbih kepada Allah Swt. Bertasbih artinya menyucikan Allah Swt. dengan mengucapkan kalimat *Subhaanallaah Wabihamdihi*. Dalam hadis lain disebutkan, "Dua kalimat yang ringan diucapkan lisan, tetapi berat dalam timbangan (amal kebaikan), yaitu *Subhaanallaah Wabihamdihi*." Bertasbih kepada Allah pahalanya besar, kelak di hari kemudian amal kebaikan pelakunya menjadi bertambah berat karena dua kalimat tersebut.

37. MENCINTAI SESAMA

أَحَبُّ لِلنَّاسِ مَا أَحْبَبَ لِنَفْسِكَ. (رواه البخاري)

Cintailah manusia (orang lain) seperti kamu mencintai dirimu sendiri.

Riwayat Bukhari

Penjelasan :

Dalam pembahasan yang lalu telah disebutkan bahwa orang muslim itu hendaknya mencintai orang lain sebagaimana mencintai dirinya sendiri. Dan dalam hadis ini disebutkan secara menyendiri melalui kata perintah, yaitu "Cintailah orang lain sebagaimana engkau mencintai dirimu sendiri." Barang siapa yang mengerjakan hal ini, berarti ia adalah orang muslim. Dalam hadis lain disebutkan, "Orang yang benar-benar muslim ialah seseorang yang orang-orang muslim selamat dari ulah tangan dan lisannya."

38. CARA BERBAKTI KEPADA ORANG TUA

إِحْفَظْ وَدَّ أَيْبِكَ لَا تَقْطَعُهُ فَيُطْفِئَ اللَّهُ نُورَكَ . (رواه البخاري).

Hormatilah teman yang disukai ayahmu, janganlah kamu memutuskannya, karena Allah akan memadamkan cahayamu.

Riwayat Bukhari

Penjelasan :

Hadis ini menerangkan tentang keutamaan pahala berbakti kepada orang tua. Menghormati dan berhubungan dengan orang yang disukai oleh orang tua termasuk berbakti kepada orang tua, dan berbakti kepada orang tua besar pahalanya. Barang siapa yang tidak menghormati dan tidak mau berhubungan dengan orang yang disukai ayahnya, niscaya Allah akan memadamkan cahayanya. Dalam hadis lain disebutkan, "Sesungguhnya berbakti yang paling utama (kepada orang tua) ialah hendaknya seorang anak ber-silaturrahim kepada orang-orang yang disukai (menyukai) ayahnya." Hal ini menunjukkan bahwa berbuat baik kepada teman-teman ayah, sama dengan berbuat baik ter-

hadap ayah, karena hal itu akan membuat mereka mendoakan ayahnya. Dalam riwayat lain ditambahkan, "sesudah ayahnya meninggal dunia." Atau dengan kata lain, berbakti kepada kedua orang tua tidak terbatas hanya ketika kedua orang tua masih hidup, bahkan hal ini masih tetap terbuka sekalipun mereka berdua telah tiada. Salah satu di antaranya ialah ber-silaturrahim atau memelihara hubungan persaudaraan dengan teman-teman orang tua.

39. EMPAT PERKATAAN YANG DISUKAI ALLAH

أَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَرْبَعٌ : سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ ، لَا يُضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ . (رواه أحمد عن سمرة بن جندب).

Perkataan yang paling disukai Allah Swt. ada empat, yaitu: Subhaanallaah (Maha Suci Allah), Alhamdulillah (segala puji bagi Allah), Laa ilaaha illallaahu (Tiada Tuhan selain Allah), dan Allaahu Akbar (Allah Maha Besar). Tiada mengapa (boleh) dengan yang mana saja kamu memulainya.

Riwayat Ahmad melalui Samurah ibnu Jundub

Penjelasan :

Dalam hadis terdahulu telah disebutkan tentang kalimah yang paling disukai oleh Allah, yaitu *Subhaanallah Wabihamdihi*. Kemudian dalam hadis ini disebutkan secara lengkap kalimah-kalimah yang paling disukai Allah Swt. yaitu *Subhaanallaah; Alhamdulillah; Laa ilaaha Illallaah; Allaahu Akbar*. Keempat kalimat tersebut apabila diucapkan maka pelakunya mendapat pahala yang besar karena kalimat-kalimat tersebut merupakan amal saleh yang kekal pahalanya, seperti yang dijelaskan dalam firman-Nya:

وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْالًا . (الكهف ، ٤٦)

Tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Rabb-mu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (Al Kahfi: 46)

Dalam hadis lain disebutkan, "Hendaknya kamu mengucapkan kalimah *Subhaanallaah, Walhamdulillaah, Walaa ilaaha Illallaah, Wallaahu Akbar*. Hal itu lebih aku sukai daripada apa yang disinari oleh matahari." Makna yang dimaksud ialah bahwa mengucapkan kalimah-kalimah tersebut lebih disukai oleh Nabi Saw. daripada dunia dan seisinya karena dunia dan isinya pasti fana (lenyap) sedangkan pahala kalimah-kalimah tersebut tetap abadi di sisi Allah untuk para pelakunya.

Pada bagian terakhir dari hadis ini disebutkan bahwa tidak apa-apa engkau memulainya dengan yang mana pun, maksudnya tidak akan mengurangi pahala pengamalannya.

40. RUMAH YANG DIMULIAKAN ALLAH

أَحَبُّ بُيُوتِكُمْ إِلَى اللَّهِ بَيْتٌ فِيهِ يَتِيمٌ مُكْرَمٌ. (رواه البيهقي عن عمر)

Rumah kalian yang paling disukai Allah adalah rumah yang di dalamnya terdapat anak yatim yang dimuliakan.

Riwayat Baihaqi melalui Ibnu Umar r.a.

Penjelasan:

Memelihara anak yatim adalah amal kebajikan yang dianjurkan oleh syariat Islam dan pelakunya akan mendapat pahala yang besar sehingga digambarkan oleh hadis ini bahwa bukan pelakunya saja yang disukai oleh Allah, tetapi rumah yang ditempatinya pun disukai oleh Allah. Atau dengan kata lain, Allah Swt. menyiraminya dengan rahmat dan karunia yang berlimpah karena di dalamnya terdapat anak yatim yang dipelihara dan dihormati serta tidak disia-siakan.

41. PENJUAL DAN PEMBELI YANG DICINTAI ALLAH

أَحَبُّ إِلَيْهِ تَعَالَى عَبْدٌ إِذَا بَاعَ، وَسَمِحًا إِذَا اشْتَرَى، وَسَمِحًا إِذَا قَضَى
وَسَمِحًا إِذَا اقْتَضَى. (رواه البيهقي عن أبي هريرة)

Allah mencintai seorang hamba yang mudah (berlaku baik) bila menjual, mudah bila membeli, mudah bila membayar utang dan mudah bila menagih utang.

Riwayat Baihaqi melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Samhan, adalah *Shifah Musyabbihah* yang maknanya menunjukkan pengertian tetap, artinya mudah atau baik.

Qadhaa, membayar utang yang menjadi bebannya.

Iqtadhaa, menagih utang.

Makna hadis, Allah melimpahkan rahmat-Nya kepada seorang hamba yang mudah dalam menjual, mudah dalam membeli, mudah dalam membayar utangnya, dan mudah dalam menagih piutangnya.

Hadis ini menjelaskan, bahwa masalah jual beli, dan utang piutang yang kelihatannya *duniawi* dapat pula dijadikan sebagai sarana *ukhrawi* yang menghasilkan pahala akhirat bagi pelakunya, yaitu melalui ketentuan-ketentuan yang telah disebutkan di atas.

42. SEDIKIT MAKAN DAN RINGAN BADAN

أَحَبُّكُمْ إِلَى اللَّهِ أَقَلُّكُمْ طَعْمًا، وَأَخْفَكُمُ بَدَنًا. (رواه الديلمي عن ابن عباس)

Orang yang paling disukai Allah di antara kalian adalah yang paling sedikit makannya dan paling ringan badannya.

Riwayat ad Dailami melalui Ibnu Abbas r.a.

Penjelasan:

Nabi Saw. menganjurkan umatnya agar tidak terlalu banyak makan karena banyak makan menyebabkan tubuh menjadi gemuk; dan apabila gemuk, badan akan menjadi berat dan malas. Orang yang paling sedikit makannya dan paling ringan berat badannya adalah orang yang paling disukai oleh Allah. Dalam sebuah pepatah disebutkan, "Makanlah untuk hidup, tetapi jangan hidup untuk makan."

Dalam hadis lain disebutkan bahwa Nabi Saw. pernah bersabda, "Kami adalah kaum yang tidak akan makan kecuali bila merasa lapar, dan apabila kami makan maka tidak sampai sekenyang-kenyangnya."

Sehubungan dengan masalah makan ini Rasul Saw. telah memberikan patokan kepada umatnya, yaitu hendaknya sepertiga isi perut untuk makanan, sepertiga lainnya untuk minumannya, sedangkan sepertiga yang terakhir untuk nafasnya.

43. KEUTAMAAN BANGSA ARAB

أَحِبُّوا الْعَرَبَ لثَلَاثِ لِأَنِّي عَرَبِيٌّ. وَالْقُرْآنَ عَرَبِيٌّ. وَكَلَامَ أَهْلِ الْجَنَّةِ فِي الْجَنَّةِ
عَرَبِيٌّ. (رواه الطبراني وغيره).

Cintailah bangsa Arab karena tiga perkara yaitu, karena aku (Nabi) orang Arab, Alquran berbahasa Arab, dan bahasa ahli surga adalah bahasa Arab.

Riwayat Thabrani dan lain-lainnya

Penjelasan:

Mencintai bangsa Arab dianjurkan karena tiga perkara, yaitu karena Nabi Saw. berasal dari orang Arab, Alquran diturunkan memakai bahasa Arab, dan bahasa yang digunakan oleh penghuni surga adalah bahasa Arab.

Hadis ini menerangkan tentang keutamaan bangsa Arab; keutamaan mereka adalah karena tiga hal tersebut, karena itu orang muslim dianjurkan untuk menghormatinya.

44. BURUK PRASANGKA YANG DIBOLEHKAN

احْتَرِسُوا مِنَ التَّامِسِ بِسُوءِ الظَّنِّ. (رواه أحمد والبيهقي)

Waspadalah terhadap (keburukan) orang lain dengan buruk prasangka.

Riwayat Ahmad dan Baihaqi

Penjelasan:

Apabila kita merasa curiga terhadap orang lain, maka kita diperbolehkan berburuk sangka kepadanya demi untuk memelihara diri dari keburukan atau kejahatan yang akan diperbuatnya terhadap kita.

45. JANGAN BERLEBIHAN DALAM MENCINTAI DAN MEMBENCI

أَحِبِّ حَبِيبِكَ هَوْنًا مَا عَسَى أَنْ يَكُونَ بَغِيضَكَ يَوْمًا مَا وَأَبْغِضْ بَغِيضَكَ هَوْنًا
مَا عَسَى أَنْ يَكُونَ حَبِيبَكَ يَوْمًا مَا. (رواه الترمذی)

Cintailah kekasihmu (secara) sedang-sedang saja, siapa tahu di suatu hari dia akan menjadi musuhmu; dan bencilah orang yang engkau benci (secara) biasa-biasa saja, siapa tahu di suatu hari dia akan menjadi kecintaanmu.

Riwayat Turmudzi

Penjelasan:

Jangan berlebihan dalam mencintai orang yang dikasihi, sewajarnya saja, karena kemungkinan di suatu hari orang yang dicintai itu akan menjadi musuh. Demikian pula sebaliknya, jangan berlebihan membenci orang yang tidak disukai, sedang-sedang saja, karena kemungkinan ia kelak menjadi kekasihmu. Makna hadis ini senada dengan apa yang terkandung dalam firman-Nya:

فَحَسْبِيَ أَنْ تَكْرَهُهُ وَأَشْيَاءٌ وَيَجْعَلُ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا. (النساء: ١٩)

(maka bersabarlah kalian) karena mungkin kalian tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak. (An Nisa: 19)

46. HAL-HAL YANG DIKHAWATIRKAN NABI SAW.

أَخْشَى مَا خَشِيتُ عَلَى أُمَّتِي كِبْرَ الْبَطْنِ، وَمُدَاوِمَةَ النَّوْمِ وَالْكَسْلَ وَضَعْفَ الْيَقِينِ. (رواه الدارقطني عن جابر)

Hal-hal yang paling aku takutkan atas umatku adalah perut besar (banyak makan) banyak tidur, malas, dan lemah keyakinannya.

Riwayat ad-Daruquthni melalui Jabir r.a.

Penjelasan:

Dalam hadis terdahulu telah disebutkan bahwa orang yang paling disukai oleh Allah ialah orang yang paling sedikit makannya dan paling ringan tubuhnya. Dalam hadis ini dijelaskan bahwa hal yang paling dicemaskan oleh Nabi Saw. akan melanda umatnya ialah banyak makan, banyak tidur, pemalas, dan lemah keyakinannya. Hadis ini erat kaitannya dengan hadis sebelumnya. Dikatakan demikian karena pada hadis yang pertama disebutkan orang yang paling disukai oleh Allah adalah orang yang paling sedikit makan dan paling ringan tubuhnya. Apabila seseorang sedikit makannya, maka tubuhnya menjadi ringan, tidak suka banyak tidur, giat bekerja, dan kuat keyakinannya. Sedangkan dalam hadis yang kedua disebutkan kebalikannya, yaitu hal yang paling dicemaskan Nabi Saw. akan melanda umatnya ialah banyak makan. Karena sesungguhnya seseorang itu apabila banyak makan, maka ia suka tidur; apabila suka tidur, maka ia menjadi pemalas; dan apabila ia pemalas, maka keyakinannya menjadi lemah.

47. TAAT KEPADA ALLAH DAN RELA ATAS PEMBERIAN-NYA

أَرِمَا افْتَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكَ تَكُنَّ مِنَ أَعْبَادِ النَّاسِ، وَاجْتَنِبْ مَا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْكَ تَكُنَّ أَوْرَعِ النَّاسِ، وَأَرْضَ مَا قَسَمَ اللَّهُ لَكَ تَكُنَّ مِنْ أَعْيُنِ النَّاسِ. رواه ابن علي عن ابن مسعود

Tunaikanlah apa yang telah difardhukan Allah atas dirimu niscaya kamu menjadi orang yang paling beribadah. Dan jauhilah apa yang diharamkan Allah, niscaya engkau menjadi orang yang paling wira'iy (menjauhi dosa). Dan relalah terhadap apa yang telah dibagikan Allah untukmu, niscaya engkau menjadi orang yang paling kaya.

Riwayat 'Addi melalui Ibnu Mas'ud r.a.

Penjelasan:

Mengerjakan hal-hal yang difardhukan oleh Allah Swt. adalah wajib hukumnya. Oleh karena itu, apabila seseorang menunaikan hal tersebut, maka ia termasuk orang yang paling beribadah kepada-Nya. Demikian pula menjauhi hal-hal yang diharamkan, wajib hukumnya, barang siapa yang menjauhi hal-hal yang diharamkan oleh Allah, maka ia termasuk orang yang paling memelihara diri dari dosa. Kedua hal tersebut apabila dikerjakan oleh seseorang maka ia layak mendapat julukan sebagai orang yang bertakwa karena pengertian bertakwa itu sesuai dengan kriteria di atas, yaitu mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Selanjutnya pada bagian terakhir dari hadis ini disebutkan bahwa orang yang paling kaya itu adalah orang yang merasa puas dengan apa yang telah diberikan oleh Allah untuknya karena tidak sekali-kali Allah Swt. memberikan sesuatu kepadanya, melainkan demi untuk kebaikannya belaka, sekalipun hal itu sedikit. Allah bersifat Mahabijaksana dalam mengatur makhluk-Nya, dan kita harus percaya kepada hal itu. Oleh karena itu, kita harus menerima apa yang diberikan Allah kepada kita. Apabila kita tidak merasa puas dengan pemberian Allah, berarti kita tidak mempercayai sifat Allah Yang Mahabijaksana, dan hal ini haram hukumnya. Tiada gunanya berlimpah harta apabila tidak

merasa puas karena hal itu menyeret kita kepada rasa kurang puas yang berkepanjangan. Kalau sudah demikian keadaannya, berarti kita masih miskin karena masih membutuhkan yang lebih banyak lagi.

Pada garis besarnya kita harus bersabar apabila diberi sedikit rezeki, dan harus bersyukur apabila diberi rezeki yang banyak. Benarlah apa yang telah dikatakan oleh Rasul Saw. bahwa orang miskin yang sabar sama pahalanya dengan orang kaya yang bersyukur.

48. HAL-HAL POKOK YANG HARUS DIAJARKAN KEPADA ANAK

ادَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ
فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ.
(رواه الديلمي عن علي)

Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara, yaitu : mencintai nabi kalian dan mencintai keluarga, serta membaca Alquran; karena sesungguhnya orang-orang yang hafal Alquran itu kelak berada di bawah naungan Allah yaitu, pada hari yang tidak ada naungan kecuali hanya naungan-Nya, berada bersama dengan para Nabi kekasih-kekasih-Nya.

Riwayat ad-Dailami melalui Ali k.w.

Penjelasan:

Hadis ini memerintahkan agar anak-anak kita sejak dini dididik dengan tiga perkara, yaitu mendidiknya untuk cinta kepada Nabi Saw. dan keluarganya serta mendidiknya agar cinta membaca Alquran karena apabila anak-anak kita terbiasa membaca Alquran, mereka terdorong untuk menghafalkannya; dan apabila mereka telah hafal, maka berbahagialah mereka karena kelak di kemudian hari mereka akan berada di dalam naungan Allah bersama dengan para nabi dan para kekasih-Nya. Ketiga hal tersebut dianjurkan oleh hadis ini agar kita menanamkannya ke dalam kalbu anak-anak kita karena ketiga hal itu

akan membawa anak-anak kita kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat.

49. KUNCI UNTUK DIKABULKANNYA DOA

ادْعُوا اللَّهَ وَأَنْتُمْ مُوقِنُونَ بِالْإِجَابَةِ، وَأَعْمُوا أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يَسْتَجِيبُ دُعَاءَ
مَنْ قَلْبٍ غَافِلٍ لَوْ . (رواه الترمذی عن أبي هريرة)

Berdoalah kalian kepada Allah dengan berkeyakinan akan dikabulkan. Dan ketahuilah oleh kalian bahwa Allah Swt. tidak akan mengabulkan doa yang dipanjatkan dari hati yang tidak khusyuk dan lalai.

Riwayat Turmudzi melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Apabila kita menginginkan agar doa kita dikabulkan oleh Allah, maka kita harus merasa yakin bahwa doa kita pasti dikabulkan oleh-Nya. Demikian itu karena Allah Swt. tidak mau menerima doa yang diucapkan oleh hati yang lalai dan tidak khusyuk. Hadis ini mengandung pengertian bahwa berdoa kepada Allah merupakan hal yang harus; Allah Swt. akan murka terhadap orang yang tidak mau berdoa kepada-Nya. Benarlah apa yang dikatakan oleh seorang penyair bahwa Allah murka apabila engkau tidak meminta kepada-Nya, sedangkan manusia marah apabila engkau meminta kepadanya.

50. MENAMPAKKAN NIKMAT

إِذَا آتَاكَ اللَّهُ مَالًا فَلْيَرَأْ أَنْ تُرِنِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكَ وَكُرَامَتِهِ.
(رواه الحاكم عن والد أبي الأحوص)

Apabila Allah memberi harta benda kepadamu, maka perhatikan pengaruh nikmat dan karunia Allah tersebut pada dirimu.

Riwayat Hakim melalui orang tua Abul Ahwash

Penjelasan:

Dalam hadis yang lalu disebutkan bahwa *tahadduts* atas nikmat yang diberikan oleh Allah merupakan bersyukur, dan meninggalkannya berarti ingkar terhadap nikmat Allah. Demikian pula dalam hadis ini, hanya dalam hadis ini diungkapkan dengan kalimat perintah yang berarti wajib. Oleh karena itu, apabila Allah Swt. menganugerahkan suatu nikmat kepada kita, maka hendaknya kita bersyukur kepada-Nya, yaitu dengan memperlihatkan pengaruh nikmat tersebut kepada diri kita. Hadis ini senada maknanya dengan firman Allah Swt. yang mengatakan:

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ (الضحى: ١١)

Dan terhadap nikmat Rabb-mu maka hendaklah kamu menyebutnyebutnya (dengan bersyukur). (Adh Dhuha: 11)

Atau dengan kata lain, apabila Allah Swt. memberikan rezeki yang banyak kepada kita, maka kita harus bersyukur kepada-Nya, yaitu dengan menggunakan nikmat-nikmat tersebut di jalan ketaatan kepada-Nya, seperti bersedekah, membantu orang yang tidak mampu, dan memberikan santunan kepada anak-anak yatim, serta jalan-jalan kebajikan lain. Barang siapa yang menggunakan nikmat-nikmat tersebut untuk jalan kedurhakaan kepada-Nya, berarti ia ingkar terhadap nikmat-Nya, dan ia dikatakan sebagai orang yang tidak mensyukuri nikmat-Nya.

51. DATANGI SALAT JAMA'AH DENGAN SIKAP TENANG

إِذَا تَمَّ صَلَاتُكُمْ فَطَلِّمُوا بِالسَّكِينَةِ عَمَّا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوْا وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتُوا
(رواه الشيخان)

Apabila kalian mendatangangi salat (jama'ah) berjalanlah dengan tenang. Rakaat yang kalian jumpai lakukanlah hal itu, dan rakaat yang kalian lewati sempurnakanlah.

Riwayat Syaikh.

Penjelasan:

Apabila kita berangkat untuk salat berjama'ah, diharuskan melangkah dengan langkah-langkah yang tenang dan tidak tergesa-gesa, sekalipun kita datang agak terlambat karena seperti yang telah dijelaskan pada hadis di atas bahwa tenang itu berasal dari Allah, sedangkan tergesa-gesa itu berasal dari setan.

Apabila kita datang terlambat karena langkah-langkah kita yang kurang cepat, maka kita tidak usah khawatir karena pahala yang diperoleh sama dengan pahala yang diterima oleh orang-orang yang datang di awal waktu salat dan ber-*takbiratul ihram* bersama-sama dengan imam. Demikianlah menurut kesimpulan makna yang disebutkan dalam hadis mengenai keutamaan salat berjama'ah. Kita tinggal mengerjakan rakaat yang kita jumpai bersama imam, kemudian kita sempurnakan sendiri rakaat yang tertinggal.

52. COBAAN YANG MENGUNTUNGAN

إِذَا أَحَبَّ اللَّهُ عَبْدًا ابْتَلَاهُ لِيَسْمَعَ تَضَرُّعَهُ. (رواه البيهقي عن أبي هريرة)

Apabila Allah mencintai seorang hamba, maka Dia memberinya cobaan supaya Allah mendengar *tadharru'*-nya (rintihan meminta kepada-Nya).

Riwayat Baihaqi melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Musibah atau cobaan mempunyai dua pengertian, yaitu adakalanya untuk mengingatkan dan adakalanya untuk membersihkan. Dalam hadis ini musibah yang dimaksud ialah untuk membersihkan atau untuk meninggikan derajat hamba yang bersangkutan. Bilamana Allah menyukai seorang hamba, maka Dia mengujinya dengan musibah agar

Dia mendengar rintihannya. Pengertian inilah yang dimaksud oleh firman-Nya:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَأَنَا لِيهِ رَاجِعُونَ
أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ.
(البقرة ١٥٥-١٥٧)

Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepada kalian, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang bersabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengatakan, *Innaa Lillaahi Wa innaa Ilaahi Raaji'uun*. Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Rabb-nya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. (Al Baqarah: 155 - 157)

53. AKIBAT SALAT YANG BAIK DAN YANG BURUK

إِذَا أَحْسَنَ الرَّجُلُ الصَّلَاةَ فَأَتَرَ رُكُوعَهَا وَسُجُودَهَا قَالَتِ الصَّلَاةُ حَفِظَكَ
اللَّهُ كَمَا حَفِظْتَنِي، فَتَرَفَعُ وَإِذَا أَسَاءَ الصَّلَاةَ فَلَمْ يَتِمَّ رُكُوعَهَا وَسُجُودَهَا
قَالَتِ الصَّلَاةُ: ضَيَعَكَ اللَّهُ كَمَا ضَيَعْتَنِي، فَتَلْفُ كَمَا يَلْفُ الثَّوْبُ الْخَلْقُ
فَيَضْرِبُ بِهَا وَجْهَهُ. (رواه الطيالسي عن عبادة بن الصامت)

Apabila seseorang mengerjakan salat dengan baik dan menyempurnakan rukuk serta sujudnya, niscaya salat berkata: "Semoga Allah memelihara dirimu seperti engkau memelihara diriku", lalu salat itu dinaikkan (diterima). Dan apabila seseorang mengerjakan salat dengan buruk serta tidak menyempurnakan rukuk dan sujudnya, maka salat berkata: "Semoga Allah menyia-nyiakan dirimu sebagaimana

engkau menyia-nyiakan diriku", lalu salat itu digulung seperti pakaian yang lapuk digulung, kemudian salat itu dipukulkan ke muka pelakunya.

Riwayat ath-Thayalisi melalui Ubadah ibnush Shamit r.a.

Penjelasan:

Al Khalaq, lapuk dan sudah tidak terpakai lagi. Hadis ini menerangkan tentang keutamaan ibadah salat. Disebutkan bahwa salat yang dikerjakan dengan baik dan mendoakan pelakunya dengan doa yang baik pula, sedangkan salat yang dikerjakan dengan buruk, maka salat itu akan mengutuk pelakunya, yang digambarkan oleh hadis ini bahwa salatnya digulung seperti kain yang sudah lapuk, lalu dipukulkan kepada muka pelakunya. Atau dengan kata lain, salat tersebut kelak akan menimbulkan mudarat kepada pelakunya karena ia menyia-nyiakan-nya. Hal inilah yang dimaksud oleh firman-Nya:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ. (الماعون ٤-٥)

Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari salatnya. (Al Ma'uun: 4 - 5)

Termasuk ke dalam pengertian melalaikan ialah mengerjakan salat dengan cara yang buruk, yaitu tanpa menyempurnakan rukuk dan sujudnya.

54. BILA AZAN TELAH DIKUMANDANGKAN PADA HARI JUMAT

إِذَا أذَّنَ الْمُؤَذِّنُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ حَرَّمَ الْعَمَلَ. (رواه الديلمي)

Apabila azan dikumandangkan oleh muadzdzin pada hari Jumat, maka bekerja diharamkan.

Riwayat ad-Dailami

Penjelasan:

Bilamana muadzin mulai menyerukan suara azannya di hari Jumat, maka segala pekerjaan, dan jual beli serta urusan-urusan duniawi lainnya tidak diperbolehkan. Semua orang pada saat itu diharuskan berangkat ke masjid untuk menunaikan salat Jumat. Hadis ini sama artinya dengan apa yang terkandung dalam firman-Nya, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ
ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ . (الجمعة ٩١)

Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan salat pada hari Jumat, maka bersegeralah kalian kepada mengingat Allah (salat Jumat) dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui. (Al Jumuhah: 9)

55. ETIKA TIDUR

إِذَا تَدَبَّعْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وَضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ، ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَىٰ شِقِّكَ الْأَيْمَنِ،
ثُمَّ قُلْ، اللَّهُمَّ أَسَلْتُكَ وَجْهِي إِلَيْكَ وَفَوَضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ،
رَغْبَةً إِلَيْكَ لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنْجَىٰ مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ، اللَّهُمَّ أَمِنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ، وَ
نَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ . (رواه البخاري ومسلم)

Apabila engkau hendak mendatangi pembaringanmu (hendak tidur) maka lakukanlah wudhu sebagaimana wudhu untuk salat, kemudian baringkanlah dirimu pada lambung kananmu, lalu kamu berdoa: "Ya Allah, aku serahkan diriku kepada-Mu, dan aku serahkan pula urusanku kepada-Mu, serta aku memohon perlindungan diri kepada-Mu dengan mengharap pahala-Mu. Tiada tempat untuk berlindung dan tiada jalan selamat dari-Mu kecuali hanya kembali kepada-Mu. Ya Allah, aku beriman kepada kitab-Mu yang telah Engkau turunkan, dan kepada Nabi-Mu yang telah Engkau utus."

Riwayat Bukhari dan Muslim

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang hal-hal yang disunatkan sebelum seseorang menuju ke tempat peraduannya untuk istirahat, yaitu mula-mula hendaklah berwudhu seperti wudhu untuk salat, setelah itu membaringkan diri pada lambung kanan, kemudian mengucapkan doa di atas. Barang siapa yang mengerjakan ketiga hal tersebut sewaktu hendak tidur, berarti mengikuti tuntunan yang diajarkan oleh Nabi Saw., maka ia akan mendapat pahala.

56. ORANG YANG DIKEHENDAKI BAIK
ATAU BURUK OLEH ALLAH

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِعَبْدٍ خَيْرًا جَعَلَ غِنَاهُ فِي نَفْسِهِ، وَتَقَاهُ فِي قَلْبِهِ، وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِعَبْدٍ شَرًّا جَعَلَ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ . (رواه الحاكم عن أبي هريرة)

Apabila Allah menghendaki kebaikan terhadap seorang hamba, maka Dia menjadikan kekayaannya berada pada dirinya sendiri dan takwanya berada dalam kalbunya. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap seorang hamba, maka Dia menjadikan kefakirannya berada di hadapan matanya.

Riwayat Hakim melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Hadis ini berkaitan erat dengan hadis sebelumnya, yaitu yang mengatakan bahwa relalah engkau dengan apa yang telah diberikan oleh Allah kepadamu, niscaya engkau menjadi orang yang paling kaya. Dan dalam hadis ini disebutkan bahwa bilamana Allah menghendaki kebaikan bagi hamba-Nya, niscaya Dia menjadikan kekayaannya pada dirinya sendiri. Atau dengan kata lain, hamba tersebut diberi-Nya petunjuk dan taufik untuk bersyukur kepada-Nya. Apabila ia menjadi orang yang bersyukur, berarti ia rela dengan apa yang diberikan oleh Allah Swt. kepadanya, dan jadilah ia orang yang kaya diri. Akan tetapi

sebaliknya, apabila Allah menghendaki keburukan bagi seorang hamba-Nya, niscaya Dia menjadikannya orang yang tidak mau bersyukur kepadanya. Sekalipun Allah Swt. telah memberinya rezeki yang banyak, ia tetap merasa tidak puas dengan apa yang telah ada padanya sehingga jadilah ia orang yang miskin diri dan tidak puas dengan apa yang telah diberikan kepadanya.

Apabila seseorang bersyukur kepada Allah, berarti di dalam kalbunya telah tertanam rasa takwa kepada Allah karena kedua hal tersebut berkaitan erat sekali. Sehubungan dengan hal ini Allah Swt. telah berfirman:

فَالْتَقُوا اللَّهَ لِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ. (آل عمران ١٣٣)

Karena itu bertakwalah kepada Allah, supaya kalian mensyukuri (nikmat)-Nya. (Ali 'Imran: 123)

57. HAMBA YANG DIKEHENDAKI BAIK OLEH ALLAH

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِعَبْدٍ خَيْرًا فَقَهَهُ فِي الدِّينِ، وَرَهَدَهُ فِي الدُّنْيَا وَبَصَّرَهُ عِيُوبَهُ.

(رواه البيهقي عن أنس.)

Apabila Allah menghendaki kebaikan bagi seorang hamba, maka Dia membuatnya memahami agama dan membuatnya ber-zuhud terhadap duniawi, lalu Dia memperlihatkan kepadanya aib-aib dirinya.

Riwayat Baihaqi melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Bilamana Allah menghendaki kebaikan bagi seorang hamba-Nya, niscaya Allah memberinya petunjuk untuk dapat memahami agama karena agama akan membawanya kepada kebaikan di dunia dan akhirat. Dan niscaya Allah menjadikannya sebagai orang yang ber-zuhud terhadap duniawi karena dunia itu pasti lenyap, sedangkan pahala amal saleh tetap kekal di sisi-Nya. Hal ini tidaklah heran mengingat pemaham-

an agamanya yang mendalam sehingga harta duniawi menurut pandangannya tiada artinya dibandingkan dengan pahala *ukhrawi*. Bila Allah memberinya rezeki yang banyak, ia sampai kepada tingkatan *zahid*, niscaya ia akan dapat melihat aib dan kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya, lalu segera ia bertobat dan memperbaiki dirinya.

Hadis ini menerangkan tentang keutamaan belajar agama, ber-zuhud terhadap masalah duniawi, dan memperbaiki diri dengan amal-amal saleh.

58. HUKUMAN YANG DISEGERAKAN

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِعَبْدِهِ خَيْرًا عَجَّلَ لَهُ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا. وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِعَبْدِهِ الشَّرَّ أَمْسَكَ عَنْهُ بِذَنْبِهِ، حَتَّى يُؤْفَى بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه الطبراني عن عمار بن ياسر)

Apabila Allah menghendaki kebaikan bagi hamba-Nya, maka Dia menyegerakan hukuman untuknya di dunia, dan apabila Dia menghendaki keburukan bagi hamba-Nya maka Dia menahan hukuman dosanya agar kelak di hari kiamat ia menemuinya.

Riwayat Thabrani melalui Ammar ibnu Yaasir r.a.

Penjelasan:

Dalam pembahasan yang lalu telah disebutkan bahwa musibah itu adakalanya untuk membersihkan diri dari dosa. Apabila seorang mukmin tertimpa musibah, maka hal itu sebagai pertanda bahwa Allah Swt. menghendaki kebaikan baginya. Dalam hadis lain disebutkan bahwa sesungguhnya di antara dosa itu terdapat suatu dosa yang tidak dapat dihapuskan kecuali hanya dengan musibah yang menimpa pelakunya. Musibah ini merupakan hukuman yang disegerakan untuknya di dunia sehingga kelak apabila ia mati, maka dirinya bersih dari dosa dan dimasukkan ke dalam surga. Dan begitu pula sebaliknya, bilamana Allah menghendaki keburukan bagi seorang hamba-Nya, maka Dia membiarkannya selamat dari siksa-Nya di dunia ini. Makin lama ia hi-

dup di dunia semakin banyak dosa-dosa yang dikerjakannya sehingga kelak di akhirat ia akan menerima pembalasan yang setimpal. Maka kala itu tidak ada jalan selamat baginya, dan tempat kembalinya adalah neraka Jahannam. Allah Swt. telah berfirman:

فَلَا تَعْجَلْ عَلَيْهِمْ قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَهُمْ آيَاتُنَا وَعَذَابُنَا (مريم: ٨٤)

Maka janganlah engkau tergesa-gesa memintakan siksa terhadap mereka, karena sesungguhnya Kami hanya menghitung datangnya (hari siksaan) untuk mereka dengan perhitungan yang teliti. (Maryam: 84)

59. ORANG YANG DIBUKAKAN KUNCI HATINYA

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِعَبْدِهِ خَيْرًا فَتَفَتْحْ لَهُ قَفْلَ قَلْبِهِ، وَجَعَلَ فِيهِ الْيَقِينَ وَالصِّدْقَ، وَجَعَلَ قَلْبَهُ وَاعِيًا لِحَاسَاتِكَ فِيهِ، وَجَعَلَ قَلْبَهُ سَلِيمًا، وَلِسَانَهُ صَادِقًا، وَخَلِيقَتَهُ مُسْتَقِيمَةً، وَجَعَلَ أُذُنَهُ سَمِيعَةً وَعَيْنَهُ بَصِيرَةً. (رواه الشيخ عن أبي ذر)

Apabila Allah menghendaki kebaikan bagi hamba-Nya, maka Dia membukakan baginya kunci hatinya, dan Dia menjadikan di dalamnya keyakinan dan kejujuran. Dia menjadikan kalbunya selalu menyadari apa yang ia tempuh, dan Dia menjadikan kalbunya selamat, lisannya jujur, akhlaknya lurus, dan Dia menjadikan telinganya berpendengaran tajam, dan matanya berpenglihatan tajam.

Riwayat asy-Syekh melalui Abu Dzarr r.a.

Penjelasan:

Hadis ini mempunyai makna yang berkaitan dengan hadis sebelumnya yang menyatakan bahwa apabila Allah menghendaki kebaikan bagi hamba-Nya, Dia membuatnya memahami agama, ber-zuhud terhadap duniawi, dan Dia memperlihatkan kepadanya aib-aib dirinya. Dalam hadis ini dinyatakan bahwa bilamana Allah menghendaki kebaikan bagi hamba-Nya, niscaya Dia membukakan kunci hatinya, hingga yang ber-

sangkutan dapat memahami agama dengan pengertian yang mendalam. Setelah itu di dalam kalbunya akan tertanam keyakinan yang mantap dan kepercayaan yang teguh sehingga ia dapat mengetahui bahwa hidupnya di dunia hanyalah sementara dan rumah di dunia ini tiada lain merupakan rumah cobaan, sedangkan kehidupan yang abadi adalah di akhirat. Oleh sebab itu, maka ia lebih memilih perkara ukhrawi daripada perkara duniawi.

Kemudian Allah menjadikannya selalu menyadari terhadap apa yang ia tempuh sehingga menyadari kesalahan dan kekeliruan yang dilakukannya, lalu segera diperbaikinya. Bilamana sudah sampai kepada tingkatan ini maka hatinya menjadi selamat (bersih) dan tidak dikeruhi oleh noda-noda dosa; lisannya jujur; akhlaknya lurus; telinganya mau mendengar petunjuk dan hidayah; dan pandangan matanya tajam terhadap hal-hal yang mengandung manfaat di dunia dan akhirat, lalu ia segera mengerjakannya, serta tajam terhadap hal-hal yang mengandung mudarat (bahaya) di dunia dan akhirat, lalu ia segera meninggalkannya atau menjauhinya.

60. CARA ALLAH MELAKSANAKAN KEPUTUSAN DAN TAKDIR-NYA

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ أَنْفَادَ قَضَائِهِ وَقَدْرَهُ، سَلَبَ ذَوِي الْعُقُولِ عُقُولَهُمْ حَتَّى يَنْفُذَ فِيهِمْ قَضَاؤَهُ وَقَدْرَهُ؛ فَإِذَا قَضَى أَمْرًا رَدَّ عُقُولَهُمْ، وَوَقَعَتِ النَّكَلَةُ.

(رواه الديلمي عن أنس)

Apabila Allah hendak melaksanakan keputusan dan takdir-Nya maka Dia mencabut dari orang-orang yang berakal, akal mereka, hingga keputusan dan takdir-Nya dilaksanakan terhadap mereka. Apabila Dia telah melaksanakan perkara-Nya maka dikembalikan-Nya-lah akal mereka, lalu timbullah penyesalan dalam diri mereka.

Riwayat ad-Dailami melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Allah Swt. Mahakuasa diatas segala makhluk-Nya. Bilamana Allah hendak melaksanakan ketentuan dan keputusan-Nya terhadap orang-orang yang berakal, maka Dia mencabut terlebih dahulu akal mereka sehingga mereka tidak mempunyai upaya dan kekuatan untuk menolak keputusan-Nya. Apabila ketentuan dan keputusan Allah telah dilaksanakan terhadap mereka, maka Allah mengembalikan akal mereka sehingga timbullah penyesalan pada diri mereka.

Hadis ini menerangkan tentang proses pelaksanaan ketentuan dan takdir Allah Swt. terhadap hamba-hamba-Nya. Apabila Allah Swt. hendak melaksanakan keputusan-Nya, maka tiada sesuatu pun yang dapat menolak keputusan-Nya. Semuanya terjadi berdasarkan takdir-Nya.

61. HATI-HATI SEBELUM BERBUAT

إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَفْعَلَ أَمْرًا فَتَدَبَّرْ عَاقِبَتَهُ، فَإِنْ كَانَ خَيْرًا فَأَمْضِ، وَإِنْ كَانَ شَرًّا فَانْتَه. (رواه ابن المبارك).

Apabila engkau hendak mengerjakan suatu perkara, maka pikirlah dahulu akibatnya, apabila akibatnya baik kerjakanlah, apabila akibatnya buruk tinggalkanlah.

Riwayat Ibnul Mubarak

Penjelasan:

Hadis ini pengertiannya hampir sama dengan hadis nomor 2 dalam bab ini, hanya dalam hadis terdahulu maknanya agak terinci, yaitu menyangkut masalah hubungan antara sesama manusia, sedangkan dalam hadis ini kata-katanya singkat tetapi maknanya lebih luas, yaitu mencakup masalah kebaikan dan keburukan secara umum.

Jangkauan makna yang terkandung di dalam hadis ini bukan hanya terbatas kepada pengertian kebaikan dan keburukan di dunia

saja, melainkan mencakup pula pengertian kebaikan dan keburukan yang berkaitan dengan masalah akhirat.

62. HIKMAH BERSIKAP TENANG

إِذَا أَرَدْتَ أَمْرًا فَعَلَيْكَ بِالتَّوَدُّةِ، حَتَّى يُرِيكَ اللَّهُ مِنْهُ الْمَخْرَجَ. (رواه البخاري).

Apabila engkau menghendaki suatu perkara, maka engkau harus bersikap tenang sehingga Allah memperlihatkan kepadamu jalan keluarnya.

Riwayat Bukhari

Penjelasan:

Dalam hadis terdahulu telah disebutkan bahwa tenang atau perlahan-lahan itu merupakan sifat Allah, sedangkan terburu-buru atau tergesa-gesa itu merupakan sifat setan. Dan dalam hadis ini disebutkan salah satu dari hikmah yang terkandung di dalam bertindak secara perlahan-lahan atau hati-hati. Atau dengan kata lain, bilamana kita hendak mengerjakan sesuatu, maka kita harus melakukannya dengan perlahan-lahan atau hati-hati. Apabila kita kerjakan hal tersebut dengan perlahan-lahan, niscaya Allah Swt. akan memberikan kemudahan dan jalan keluar bagi kita sehingga kita dapat menyelesaikannya dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Judul hadis ini sama dengan judul hadis sebelumnya, yaitu menganjurkan kita agar bersikap hati-hati atau perlahan-lahan. Dalam sebuah pepatah dikatakan, "biar lambat asal selamat".

63. MAWAS DIRI

إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَذْكُرَ عِيُوبَ غَيْرِكَ فَادْكُرْ عِيُوبَ نَفْسِكَ. (رواه الرافعي).

Apabila engkau hendak menyebut aib-aib orang lain, maka ingatlah aib-aib dirimu sendiri.

Riwayat ar-Rafi'i

Penjelasan:

Hadis ini menganjurkan kita agar tidak mengingat-ingat atau menyebut-nyebut aib orang lain. Oleh karena itu, apabila kita hendak menyebut aib orang lain, maka hendaklah kita mengingat terlebih dahulu aib yang ada pada diri kita hingga kita tidak merasa bersih diri dari keaiban, dan pada akhirnya kita tidak akan mau menyebut-nyebut aib orang lain. Manusia itu memang lebih suka memandang kepada keaiban yang ada pada diri orang lain, sedangkan ia tidak menyadari keaiban yang ada pada dirinya sendiri. Dalam sebuah pepatah dikatakan, "tungau di seberang jalan kelihatan, gajah di pelupuk mata tidak kelihatan." Untuk menghindari hal itu hadis ini memberikan terapinya, yaitu dengan merujuk kepada diri sendiri agar kita tidak dicela oleh hadis ini. Akan tetapi, apabila kita melihat aib pada diri saudara kita, maka hendaklah kita meluruskannya dari aib yang dilakukannya itu karena sesungguhnya hal itu sebagai sedekah bagi diri kita terhadapnya.

64. ZUHUD TERHADAP PERKARA DUNIAWI

إِذَا أَرَدْتَ أَنْ يُحِبَّكَ اللَّهُ فَأَبْغِضِ الدُّنْيَا، وَإِذَا أَرَدْتَ أَنْ يُحِبَّكَ النَّاسُ فَكَانَ
عِنْدَكَ مِنْ فُضُولِهَا فَايْزِدْهُمُ إِلَيْهِمْ. (رواه الخطيب عن أبي بن خراش مرسلاً).

Apabila engkau menginginkan Allah mencintaimu, maka berzuhudlah terhadap masalah duniawi, dan apabila engkau menginginkan orang-orang lain mencintai dirimu, maka berikanlah kelebihan harta benda yang ada pada dirimu kepada mereka.

Riwayat Al-Khathib melalui Rab'i ibnu Khirasy secara Mursal

Penjelasan:

Ber-zuhud terhadap masalah duniawi merupakan hal yang dianjurkan. Pada hadis yang lalu disebutkan bahwa bila Allah menghendaki

kebaikan bagi hamba-Nya, Dia menjadikannya ber-zuhud terhadap duniawi. Apabila orang itu dikehendaki baik oleh Allah, berarti ia dikasihani-Nya. Mengingat hal tersebut, maka dalam hadis ini ditegaskan ber-zuhud-lah terhadap masalah duniawi, niscaya Allah Swt. akan mencintaimu.

Apabila kita menginginkan agar disukai oleh orang-orang, maka hendaklah kita menginfakkan kelebihan dari harta kita untuk disedekahkan kepada mereka, niscaya kita akan disukai. Atau dengan kata lain, apabila kita menginginkan agar orang-orang menyukai kita, maka kita harus dermawan terhadap mereka dan tidak boleh kikir. Dalam hadis lain disebutkan bahwa orang yang dermawan itu dekat kepada Allah, dekat kepada manusia, dan jauh dari neraka, sedangkan orang yang kikir itu jauh dari Allah, jauh dari manusia, dan dekat dengan neraka. Singkatnya, orang yang dermawan disukai oleh orang-orang, dan orang yang kikir akan dibenci.

65. KEUTAMAAN SALAT TAHAJJUD

إِذَا اسْتَيْقَظَ الرَّجُلُ مِنَ اللَّيْلِ وَأَيَّقَظَ أَهْلَهُ، وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ كُتِبَ مِنَ
الذَّاكِرِينَ اللَّهُ كَثِيرًا وَالدَّائِرَاتِ. (رواه ابن حبان عن أبي سعيد).

Apabila seorang lelaki bangun di tengah malam, lalu ia membangunkan istrinya, kemudian keduanya mengerjakan salat dua rakaat, maka keduanya ditulis termasuk orang lelaki dan wanita yang banyak berzikir kepada Allah.

Riwayat Ibnu Hibban melalui Abu Sa'id

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang keutamaan *shalatul lail* (salat sunat di malam hari). Apabila seseorang terbangun dari tidurnya di tengah malam, kemudian dibangunkannya pula istrinya untuk mengerjakan *shalat tahajjud* dua rakaat bersama-sama, maka mereka dicatat di sisi Allah sebagai orang yang banyak berzikir kepada-Nya.

66. DOA DI KALA BANGUN TIDUR

إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ فَلْيَقُلْ «الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي رَدَّ عَلَيَّ رُوحِي وَعَافَانِي فِي جَسَدِي، وَأَذِنَ لِي بِذِكْرِهِ». (رواه ابن السُّنِّي عن أبي هريرة)

Apabila seseorang di antara kalian bangun dari tidurnya, maka ucapkanlah: "Sesungguhnya segala puji bagi Allah Yang telah mengembalikan rohku, dan Yang telah menyehatkan badanku, serta yang telah memperkenankan diriku untuk ingat kepada-Nya."

Riwayat Ibnu Sunni melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Dalam hadis yang lalu telah disebutkan doa sebelum tidur; dan dalam hadis ini diterangkan doa yang disunatkan untuk dibaca sesudah bangun

67. CARA MENGOBATI PENYAKIT DENGAN DOA

إِذَا اشْتَكَيتَ فَضَعْ يَدَكَ حَيْثُ تَشْتَكِي، ثُمَّ قُلْ «بِسْمِ اللَّهِ أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَكَرَمَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ مِنْ وَجَعٍ هَذَا ثُمَّ أَرْفَعُ يَدَكَ ثُمَّ أَعِدُّ ذَلِكَ وَتَرَا». (رواه الترمذی عن أنس)

Apabila engkau merasa sakit, maka letakkanlah tanganmu pada anggota yang sakit, kemudian ucapkanlah: "Dengan menyebut nama Allah, aku memohon perlindungan kepada keperkasaan Allah dan kekuasaan-Nya dari kejahatan apa yang kurasa dari sakitku ini", selanjutnya angkatlah tanganmu. Ulangilah hal tersebut dalam bilangan yang ganjil.

Riwayat Turmuzi melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Hadis ini mengajarkan tentang bagaimana cara mengobati penyakit dengan berdoa. Pertama, hendaknya seseorang meletakkan telapak

tangannya pada anggota yang sakit, kemudian ia mengucapkan doa di atas. Apabila selesai berdoa, maka hendaklah ia mengangkat tangannya dari anggota yang sakit itu. Untuk lebih baiknya dianjurkan agar ia mengulang-ulang hal ini dalam bilangan yang ganjil (witir); dianjurkan demikian karena Allah Swt. menyukai yang witir. Mudah-mudahan dengan seizin Allah ia dapat sembuh dari penyakit yang dideritanya.

68. DOA DI KALA DITIMPA MUSIBAH

إِذَا أَصَابَ أَحَدُكُمْ مُصِيبَةٌ فَلْيَقُلْ «إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ، اللَّهُمَّ عِنْدَكَ أَحْسَبُ مُصِيبَتِي فَأَجْرِي فِيهَا، وَأَبْدَلْنِي بِهَا خَيْرًا مِنْهَا». (رواه ابن ماجه عن أبي سلمه)

Apabila seseorang di antara kalian tertimpa musibah, maka hendaknya dia mengucapkan: "Sesungguhnya kami adalah milik Allah, dan sesungguhnya kami semua hanya kembali kepada-Nya. Ya Allah, hanya karena pahala yang ada di sisi-Mulah aku (bersabar) menanggung musibah ini, maka berilah aku pahala karenanya, dan gantilah untuk diriku musibah ini dengan hal yang lebih baik daripadanya.

Riwayat Ibnu Majah melalui Abu Salmah

Penjelasan:

Hadis ini memerintahkan agar ber-*istirja'* (mengucapkan kalimat Innaa Lillaahi wa Innaa Ilaihi Raaji'uun). Barang siapa yang mengucapkan doa tersebut sewaktu tertimpa musibah, maka Allah akan memberinya pahala yang berlimpah, tetapi dengan syarat, yaitu hendaknya ia bersabar dan dalam sabarnya itu ia mengharapakan pahala dari Allah Swt. Sehubungan dengan hal ini Allah swt. berfirman:

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ. أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَواتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ. (البقرة: ۱۵۶-۱۵۷).

(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, "Innaa Lillaahi wa Innaa Ilaihi Raaji'uun." Mereka itulah

yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Rabb-Nya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. (Al Baqarah: 156 - 157)

Dan dianjurkan pula hendaknya di dalam doanya itu ia memohon kepada Allah Swt. pengganti yang lebih baik dari apa yang hilang darinya. Insya Allah apabila ia menetapi syarat-syarat di atas, Allah Swt akan menggantikan yang lebih baik untuknya.

69. DOA DI KALA PAGI HARI

إِذَا أَصْبَحْتُمْ فَقُولُوا، اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوتُ، وَبِكَ الْمَصِيرُ. (رواه ابن ماجة عن أبي هريرة)

Apabila kalian berada di pagi hari, maka ucapkanlah: "Ya Allah berkat pertolongan-Mu-lah kami dapat berpagi hari, dan berkat pertolongan-Mu pula kami bersore hari. Karena Engkau kami dapat hidup, dan karena Engkau pulalah kami mati, dan hanya kepada Engkaulah (kami) kembali."

Riwayat Ibnu Majah melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Hadis ini menganjurkan agar membaca doa tersebut di waktu pagi hari. Barang siapa yang membaca doa ini pada setiap pagi hari, niscaya ia dijaga oleh Allah hingga sore harinya, di samping ia mendapat pahala dari doanya itu karena doa adalah ibadah.

70. DOA SEWAKTU HENDAK TIDUR

إِذَا اضْطَجَعْتَ فَقُلْ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ غَضَبِهِ وَعِقَابِهِ وَرَمِّهِ شَرِّ عِبَادِهِ، وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَنْ يَحْضُرُونِ. (رواه أبو نصر السنجرى عن عمر)

Apabila engkau berbaring ucapkanlah: "Aku berlindung kepada Allah melalui kalimah-kalimah-Nya yang sempurna dari kemurkaan dan siksaan-Nya, dan dari kejahatan hamba-hamba-Nya serta dari bisikan setan dan dari godaan mereka kepada diriku."

Riwayat Abu Nashr as-Sanjari melalui Umar r.a.

Penjelasan:

Dalam hadis terdahulu disebutkan doa yang disunatkan untuk dibaca ketika menjelang tidur; dan dalam hadis ini disebutkan pula doa lainnya yang dianjurkan untuk dibaca ketika seseorang hendak tidur di malam hari. Barang siapa yang membaca salah satu dari kedua doa tersebut, berarti ia mengikuti tuntunan Nabi Saw. Dan lebih baik lagi apabila kedua-duanya dibaca menjadi satu.

71. JANGAN MENOLAK REZEKI

إِذَا أُطِيتَ شَيْئًا مِنْ غَيْرِ أَنْ تَسْأَلَ فَكُلْ وَتَصَدَّقْ. (رواه النسائي عن ابن عمر)

Apabila engkau diberi sesuatu tanpa meminta, maka makanlah dan bersedekahlah.

Riwayat Nasai melalui Ibnu Umar r.a.

Penjelasan:

Bilamana kita mendapat suatu rezeki dari orang lain tanpa kita minta kepadanya, maka dianjurkan agar kita memakan sebagiannya dan menyedekahkan sebagian yang lain. Hadis ini menganjurkan kepada kita untuk bersedekah dari kelebihan rezeki yang kita peroleh.

72. BERBUKA PUASA DENGAN BUAH KURMA

وَإِذَا أَفْطَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيَفْطُرْ عَلَى تَمْرٍ فَإِنَّهُ بَرَكَةٌ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ تَمْرًا فَلْيَفْطُرْ عَلَى

الْمَاءِ فَإِنَّهُ طَهُورٌ. (رواه الإمام أحمد).

Apabila seseorang di antara kalian berbuka, hendaknya ia berbuka dengan buah kurma, sesungguhnya buah kurma itu mengandung berkah. Apabila ia tidak menemukan buah kurma, hendaknya ia berbuka dengan air, sesungguhnya air itu menyucikan.

Riwayat Ahmad

Penjelasan:

Disunatkan memakan buah kurma sebelum memakan yang lainnya; dan disamakan dengan buah kurma makanan lainnya yang mengandung manis-manis. Apabila seseorang tidak menemukan kurma untuk berbuka, maka dianjurkan hendaknya ia meminum air terlebih dahulu. Dianjurkan demikian karena buah kurma mengandung berkah, sedangkan air mengandung kesucian yang dapat membersihkan tubuh dari segala macam penyakit. Sehubungan dengan buah kurma Allah Swt. telah berfirman:

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا. (النحل: ٦٧)

Dan dari buah kurma dan anggur, kalian buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. (An Nahl: 67)

Pengertian berkah dalam hadis ini ialah rezeki yang baik. Adapun mengenai minuman yang memabukkan, pengertiannya telah di-mansukh oleh ayat lain yang mengharamkan khamar sedangkan mengenai air Allah Swt. telah berfirman:

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا. (الفرقان: ٤٨)

dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih. (Al Furqan: 48)

73. SEDIKIT MAKAN DISUKAI OLEH ALLAH

إِذَا أَقَلَّ الرَّجُلُ الطَّعْمَ مَلَى جَوْفَهُ نُورًا. (رواه الديلمي عن أبي هريرة).

Apabila seseorang sedikit makan, maka perutnya dipenuhi oleh cahaya.

Riwayat ad-Dailami melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Dalam hadis terdahulu telah disebutkan bahwa orang yang paling disukai Allah adalah orang yang paling sedikit makannya. Dan dalam hadis lainnya disebutkan pula bahwa di antara penyakit yang paling dikhawatirkan oleh Nabi Saw. adalah perut besar, yang dimaksud adalah banyak makan. mengingat hal tersebut, maka dalam hadis ini disebutkan akibatnya yang baik dari menyedikitkan makan, yaitu perutnya akan dipenuhi oleh cahaya.

74. MENDAHULUKAN MAKAN SEBELUM SALAT

إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، وَحَضَرَ الْعَشَاءُ قَابِلُهُ وَابِالْعَشَاءِ. (رواه الشيخان)

Apabila salat didirikan, sedangkan makanan malam telah terhidang, maka makan malam lebih dahulu.

Riwayat Syaikh

Penjelasan:

Bilamana salat didirikan, sedangkan makan malam telah dihidangkan, maka kita dianjurkan agar memulai dengan makan malam terlebih dahulu, kemudian salat Isya. Dianjurkan demikian oleh hadis ini karena mengerjakan ibadah dalam keadaan perut tidak lapar adalah membantu kita dalam ketaatan kepada Allah Swt. Dalam hadis ini tersirat suatu makna yang menganjurkan kepada kita agar bila kita makan-minum hendaknya kita niatkan untuk bekal beribadah dan taat kepadanya.

75. LUPA MENYEBUT ASMA ALLAH DI KALA MAKAN

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلْيَذْكُرِ «اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى» فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يَذْكُرَ اسْمَ اللَّهِ فِي أَوَّلِهِ فَلْيَقُلْ «بِسْمِ اللَّهِ عَلَى أَوَّلِهِ وَآخِرِهِ». (رواه الترمذی)

Apabila seseorang di antara kalian memakan makanan, hendaknya dia menyebut asma Allah. Apabila ia lupa menyebut asma Allah di permulaannya, hendaknya ia mengucapkan: "Bismillaahi 'alaa awwalihi wa aakhirihi" (Dengan menyebut nama Allah pada permulaan makan dan pada akhirnya).

Riwayat Turmudzi

Penjelasan:

Hadis ini menganjurkan kepada kita agar membaca *basmalah* jika kita hendak makan. Apabila kita lupa membaca di awal makan, maka hendaklah kita membacanya diakhir makan dengan lafaz yang tercantum di atas. Membaca *basmalah* di kala hendak makan hukumnya sunat, bahkan disunatkan pula dalam segala hal yang mengandung kebajikan, seperti yang disebutkan dalam hadis lainnya, yaitu, "Setiap perkara yang baik apabila tidak dibacakan *basmalah* pada permulaannya, maka perkara itu tidak mengandung berkah."

76. MEMAKAI TANGAN KANAN KETIKA MAKAN DAN MINUM

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ وَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ، وَلْيَأْخُذْ بِيَمِينِهِ، وَلْيُعْطِ بِيَمِينِهِ. (رواه الحسن بن سفيان)

Apabila seseorang di antara kalian makan, makanlah dengan tangan kanan; minumlah dengan tangan kanan; ambillah (makanan) dengan tangan kanan; dan berikanlah (makanan pada orang lain) dengan tangan kanan pula.

Riwayat al-Hasan ibnu Sufyan

Penjelasan:

Hadis ini menganjurkan agar kita memakai tangan kanan bila makan, minum, mengambil, dan memberi. Bahkan dalam semua gerakan kita yang baik dianjurkan memakai tangan kanan terlebih dahulu, seperti berwudhu, mandi, dan lain sebagainya. Dianjurkan demikian agar perbuatan yang kita lakukan itu mendapat berkah karena kata *yamiin* yang artinya kanan berasal dari kata *al Yumnu*, artinya berkah. Berdasarkan hadis ini disunatkan memakai tangan kanan dalam semua pekerjaan yang baik. Untuk pekerjaan yang tidak baik, tidak dianjurkan memakai tangan kanan, seperti ber-istinja' dan mencuci najis atau kotoran, dan lain sebagainya.

77. ANJURAN MERINGANKAN SALAT BAGI IMAM

إِذَا أَمَّ أَحَدُكُمْ النَّاسَ فَلْيُخَفِّفْ، فَإِنْ فِيهِمُ الصَّغِيرُ وَالْكَبِيرُ وَالضَّعِيفُ وَالْمَرِيضُ وَذَا الْحَاجَةِ وَإِذَا صَلَّى لِنَفْسِهِ فَلْيَطْوِلْ مَا شَاءَ. (رواه الترمذی عن أبي هريرة)

Apabila seseorang di antara kalian mengimami (salat) orang banyak hendaknya ia meringankan (salatnya), karena sesungguhnya di antara mereka terdapat anak kecil, orang tua, orang lemah, orang sakit dan orang yang mempunyai keperluan. Apabila ia salat sendirian maka panjangkanlah (salatnya) sesuka hatinya.

Riwayat Turmudzi melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Seorang imam ketika salat dianjurkan hendaknya meringankan (memperpendek) bacaan salatnya, sebab orang-orang yang bermakmum kepadanya terdiri dari berbagai macam orang, ada anak kecil, dewasa, orang yang lemah, orang yang sedang sakit, dan ada pula orang yang mempunyai keperluan penting. Apabila salat sendirian boleh memperpanjang bacaan salat sesuka hatinya.

Dari hadis ini dapat disimpulkan bahwa apabila ia salat dengan khalayak ramai, dianjurkan hendaknya salat dengan cara yang ringan

(pendek) dan tidak terlalu lama. Akan tetapi, apabila makmumnya dari kalangan keluarga sendiri atau orang-orang tertentu lebih baik agak panjang, sama halnya dengan salat sendirian. Di dalam hadis yang lain disebutkan bahwa ketika Nabi Saw. sedang salat, tiba-tiba ia mendengar tangisan seorang bayi, maka beliau segera meringankan salatnya karena merasa khawatir terhadap ibu si bayi, kalau-kalau salatnya terganggu karena tangisan bayinya. Allah Swt. telah berfirman:

وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ. (الحج ٧٨)

Dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kalian dalam agama suatu kesempitan. (Al Hajj: 78)

78. ISTRI YANG BAIK DALAM MEMBELANJAKAN HARTA SUAMI

إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا غَيْرَ مُفْسِدَةٍ كَانَ لَهَا أَجْرُهَا يَمَّا أَنْفَقَتْ، وَ لِرِزْقِهَا أَجْرٌ بِمَا كَسَبَ. وَلِلْحَازِنِ مِثْلُ ذَلِكَ؛ لَا يَنْقُصُ بَعْضُهُمْ مِنْ أَجْرِ بَعْضٍ شَيْئًا. (رواه الشيخان عن عائشة).

Apabila seorang istri membelanjakan sebagian dari harta suaminya tanpa menimbulkan kerusakan, ia memperoleh pahala dari belanjanya itu, dan bagi suaminya pun pahala karena dia yang telah mengupayakannya, dan pahala yang serupa bagi bendaharannya; pahala sebagian di antara mereka tidaklah mengurangi pahala sebagian yang lain barang sedikit pun.

Riwayat Syaikhain melalui Siti Aisyah r.a.

Penjelasan:

Ghaira Mufsidatin, tanpa menimbulkan kerusakan. Pengertian yang dimaksud ialah tidak merusak suaminya disebabkan belanja yang terlalu banyak; atau belanja yang tidak merusak, tetapi untuk tujuan maksiat. Hal ini termasuk pula ke dalam pengertian lafaz ini.

Al Khaazin, bendahara yang memegang uang suaminya. Hal ini apabila suaminya seorang hartawan sehingga diperlukan seorang bendahara untuk memelihara dan mencatatnya.

Bilamana seorang istri membelanjakan sebagian dari harta suaminya tanpa menimbulkan kerusakan, sekalipun tanpa sepengetahuan suaminya, maka ia memperoleh pahala dari nafkahnya itu. Demikian pula suaminya mendapat pahala yang serupa karena dialah yang mengupayakan harta tersebut. Sebagaimana bendahara atau kasirnya pun mendapat pahala yang serupa karena ia ikut memelihara dan mengeluarkannya. Pahala sebagian dari mereka tidak mengurangi pahala sebagian yang lain barang sedikit pun berkat kemurahan Allah Swt. karena sesungguhnya Allah itu Maha Pemurah.

79. ETIKA MENGUAP

إِذَا تَشَاءَ بَ أَحَدِكُمْ فَلْيَضَحْ يَدَهُ عَلَى فِيهِ وَلَا يَعْوَى، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَضْحَكُ مِنْهُ. (رواه ابن ماجه عن أبي هريرة).

Apabila seseorang di antara kalian menguap, hendaknya ia meletakkan tangan pada mulutnya, dan janganlah ia mengeluarkan suaranya, karena sesungguhnya setan senang melihat hal tersebut.

Riwayat Ibnu Majah melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Etika bagi orang yang menguap ialah hendaknya ia menutup mulutnya, dan tidak mengeluarkan suaranya karena sesungguhnya menguap itu merupakan pekerjaan setan. Apabila seseorang tidak dapat menahan suaranya ketika menguap, hendaknya menutupi mulutnya dengan tangannya sehingga suaranya dapat ditahan. Apabila ia menguap dengan mulutnya terbuka lebar dan tidak ditutupi oleh tangannya seraya mengeluarkan suara, setan merasa gembira karenanya, sebab perbuatannya ditiru.

Dianjurkan demikian karena Nabi Saw. seumur hidupnya belum pernah menguap. Salah seorang penyair menyebutkan enam hal yang termasuk keistimewaan Nabi Saw., yaitu tidak pernah bermimpi mengeluarkan air mani (mimpi bersetubuh), tidak pernah menguap seumur hidupnya, semua hewan buas jinak kepadanya, tubuhnya belum pernah dihinggapi oleh lalat, kedua bahunya berada di atas bahu kaumnya apabila mereka duduk bersamanya, dan ketika dilahirkan beliau dalam keadaan telah dikhitan.

80. MENANGIS KARENA DOSA

إِذَا تَمَّ فُجُورُ الْعَبْدِ مَلَكَ عَيْنَيْهِ فَبَكَى بِهِمَا مَتَى شَاءَ.

(رواه ابن عدى عن عقبه بن عامر)

Apabila kedurhakaan seorang hamba telah klimaks maka kedurhakaan itu menguasai kedua matanya, ia dapat menangiskan keduanya kapan pun ia kehendaki.

Riwayat Ibnu 'Addi melalui Uqbah ibnu Amir

Penjelasan:

Seorang hamba yang ditakdirkan baik apabila kedurhakaan yang dilakukannya telah mencapai puncaknya, maka ia menyesali perbuatannya dan menangisnya serta segera bertobat tidak mau mengulangi perbuatan durhakanya lagi. Kemudian ia kembali kepada-Nya dengan mengerjakan amal-amal yang saleh.

81. PUTUSNYA REZEKI

إِذَا تَرَكَ الْعَبْدُ الدُّعَاءَ لِلْوَالِدَيْنِ فَإِنَّهُ يَنْقَطِعُ عَنْهُ الرِّزْقُ. (رواه الديلمي)

Apabila seorang hamba tidak mendoakan kedua orang tuanya, maka rezeki akan terputus daripadanya.

Riwayat ad-Dailami

Penjelasan:

Berbakti kepada kedua orang tua wajib hukumnya. Barang siapa yang tidak berbakti kepada kedua orang tuanya, berarti ia telah melakukan dosa besar. Berbakti kepada kedua orang tua bukan hanya sewaktu mereka masih hidup, bahkan sesudah mereka tiada pun dianjurkan untuk berbakti kepada mereka. Salah satu caranya ialah dengan mendoakan mereka dan memohonkan ampunan buat mereka. Barang siapa yang tidak berbakti kepada kedua orang tuanya, niscaya rezeki akan terputus darinya. Atau dengan kata lain, salah satu di antara azab yang diterimanya di dunia ialah sulit mendapat rezeki.

82. ETIKA MENGGAULI ISTRI

إِذَا جَامَعَ أَحَدُكُمْ أُمَّرَأَتَهُ فَلَا يَلْتَحَى حَتَّى تَقْضِيَ حَاجَتَهَا كَأَنَّهَا تُقْضَى أَنْ يَقْضِيَ حَاجَتَهُ. (رواه ابن عدى عن طلق)

Apabila seseorang di antara kalian menggauli istrinya, maka janganlah ia menjauh sebelum ia menunaikan hajatnya, sebagaimana ia pun suka menunaikan hajatnya.

Riwayat Ibnu 'Addi melalui Thalq

Penjelasan:

Agama Islam ialah agama yang mengatur kehidupan manusia dari segala aspeknya sehingga masalah menggauli istri pun diatur oleh Islam dengan cara yang baik. Di antaranya ialah dalam masalah berjimak, yaitu bilamana seseorang bersetubuh dengan istrinya, janganlah ia berlaku egois, yaitu hanya untuk mendapat kepuasan diri sendiri, te-

tapi puaskanlah istrinya karena ia pun ingin kepuasan sama dengannya, bahkan dalam hadis lain disebutkan hal ini merupakan sedekah. Rasulullah Saw. telah bersabda, "Di dalam kemaluan salah seorang di antara kalian terdapat sedekah." Para sahabat bertanya. "Wahai Rasulullah, apakah salah seorang di antara kami bila menunaikan nafsu syahwatnya mendapat sedekah?" Rasul Saw. menjawab, "Ya benar, bagaimana pendapatmu apabila hal itu diletakkan kepada hal yang diharamkan, apakah ia mendapat dosa?" Mereka menjawab dengan penuh kesadaran, "Ya memang benar." Hadis ini menganjurkan kepada kita agar menggauli istri dengan cara yang baik, perihalnya sama dengan apa yang diutarakan oleh hadis lainnya, yaitu, "Rasulullah Saw. melarang seseorang melakukan persetubuhan sebelum berpanas-panasan terlebih dahulu (dengan istrinya)."

Hadis ini termasuk ke dalam pengertian yang dikandung dalam firman-Nya:

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ. (النساء ١٩١)

Dan bergaullah kalian dengan mereka secara patut. (An Nisa: 19)

83. ETIKA MENJENGUK JENAZAH

إِذَا حَضَرَ تَرْمُوتَاكُمْ فَأَغْمِضُوا الْبَصَرَ، فَإِنَّ الْبَصَرَ يَتَّبِعُ الرُّوحَ وَقَوْلُوا خَيْرًا، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تُوَمِّنُ عَلَى مَا يَقُولُ أَهْلُ الْمَيْتِ.
(رواه أحمد عن شذاد بن أوس)

Apabila kalian menjenguk orang yang meninggal, pejamkanlah mata (si mayat itu), karena sesungguhnya mata selalu mengikuti (keluarnya) roh. Dan katakanlah kebaikan oleh kalian, karena sesungguhnya para Malaikat mengamini apa yang dikatakan oleh keluarga mayat.

Riwayat Ahmad melalui Syaddad ibnu Aus

Penejelasan:

Hadis ini menjelaskan tentang hal-hal yang disunatkan sewaktu melayat jenazah, yang antara lain ialah memejamkan si mayat karena apabila roh keluar dari tubuh si mayat, maka keluarnya itu diikuti oleh pandangan matanya. Hal kedua yang dianjurkan ialah hendaknya para malaikat mengamini apa yang kita katakan. Dalam hadis lain disebutkan bahwa Nabi Saw. pernah bersabda, "Kalian adalah saksi-saksi Allah di bumi-(Nya)."

Kisah hadis ini bermula sewaktu Rasul Saw. menjenguk salah seorang sahabatnya yang sakit keras. Ketika beliau Saw. sampai kepadanya, beliau menjumpainya telah tiada dalam keadaan mata yang terbelalak, lalu beliau memejamkan matanya seraya mengatakan bahwa ia telah wafat, maka saat itu seluruh keluarganya menangis. Kemudian Rasul Saw. bersabda, "Katakanlah yang baik-baik karena sesungguhnya para malaikat mengamini apa yang diucapkan oleh keluarga mayat."

84. HAKIM YANG MEMUTUSKAN HUKUM DENGAN IJTIHAD

إِذَا حَكَّمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ فَأَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ، وَإِذَا حَكَّمَ فَأَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ وَاحِدٌ. (رواه البخاري ومسلم)

Apabila seorang hakim memutuskan hukum, lalu ia berijtihad (dalam keputusannya itu) dan ternyata ia benar, maka baginya dua pahala. Apabila ia memutuskan hukum lalu ia berijtihad, ternyata keliru (dalam berijtihadnya itu), maka baginya hanya satu pahala.

Riwayat Bukhari dan Muslim

Penjelasan:

Hadis ini menceritakan tentang keutamaan yang dimiliki oleh hakim (penguasa) apabila berlaku adil dan berupaya dengan segala kemampuannya untuk berlaku adil sehingga disebutkan bahwa apabila ia ber-

ijtihad untuk memutuskan suatu perkara, lalu ternyata ijtihadnya itu benar (adil), maka ia mendapatkan dua pahala. Dan apabila ternyata ia keliru dalam ijtihadnya, sekalipun ia telah mengerahkan segala kemampuan dan upayanya untuk berlaku adil, maka ia hanya memperoleh satu pahala.

85. KEUTAMAAN MEMBACA ALQURAN

إِذَا خَتَمَ الْعَبْدُ الْقُرْآنَ صَلَّى عَلَيْهِ عِنْدَ خَتْمِهِ سِتُّونَ أَلْفَ مَلَكٍ.

(رواه الديلمي عن عمرو بن شبيب)

Apabila seorang hamba mengkhataamkan Alquran, maka di kala ia menamatkan itu enam puluh ribu malaikat mendoakannya.

Riwayat ad-Dailami melalui Amr Ibnu Syu'aib

Penjelasan:

Alquran adalah Kalamullah atau firman Allah yang dianggap sebagai ibadah dalam membacanya, sekalipun orang yang membacanya tidak mengerti maknanya. Dalam hadis ini disebutkan bahwa barang siapa mengkhataamkan Alquran, maka ia didoakan oleh enam puluh ribu malaikat sewaktu ia mengkhatamkannya. Hadis ini menerangkan tentang keutamaan membaca Alquran.

86. ETIKA BEPERGIAN

وَإِذَا خَرَجَ أَحَدُكُمْ إِلَى سَفَرٍ فَلْيُودِعْ إِخْوَانَهُ. فَإِنَّ اللَّهَ جَاعِلٌ فِي دُعَائِهِمُ الْبُرْكَاتِ.

(رواه ابن عساکر عن زيد بن أرقم)

Apabila seseorang di antara kalian keluar mengadakan perjalanan, hendaknya ia berpamitan kepada saudara-saudaranya, karena sesungguhnya Allah menjadikan keberkahan pada doa mereka.

Riwayat Ibnu Asakir melalui Zaid ibnu Arqam

Penjelasan:

Seseorang yang hendak bepergian dianjurkan berpamitan terlebih dahulu kepada teman-temannya agar mereka tidak merasa kehilangan dia, dan niscaya mereka akan mendoakan kebaikan baginya, dan Allah mengabulkan doa mereka. Hadis ini menerangkan tentang etika sewaktu kita hendak melakukan suatu perjalanan.

87. ETIKA DUDUK DALAM MAJELIS

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْقَوْمِ فَأَوْسِعْ لَهُ فَلْيَجْلِسْ، فَإِنَّمَا هِيَ كَرَامَةٌ مِنَ اللَّهِ أَكْرَمُهَا بِهَا أَخُوهُ الْمُسْلِمُ، فَإِن لَمْ يَوْسِعْ لَهُ فَلْيَنْظُرْ أَوْسَعَهَا مَكَانًا فَلْيَجْلِسْ فِيهِ. (رواه الحارث عن أبي شيبَةَ الخُدْرِيِّ)

Apabila seseorang di antara kalian memasuki suatu kaum lalu dipersilakan baginya, hendaknya ia duduk, karena sesungguhnya tiada lain hal itu merupakan suatu penghormatan dari Allah yang diberikan kepadanya melalui saudaranya yang sesama muslim. Apabila tidak dipersilakan baginya, maka hendaknya ia melihat tempat duduk yang paling longgar, lalu duduklah ia di tempat tersebut.

Riwayat al Harits melalui Abu Syaibah al-Khudri

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan etika duduk di dalam suatu majelis, yaitu apabila mereka (kaum) mempersilakannya untuk duduk di tempat duduk yang disediakan untuknya, maka hendaklah ia duduk di tempat tersebut. Akan tetapi, apabila ia tidak menemukan tempat duduk, maka hendaklah ia duduk di tempat yang longgar (kosong).

88. KEUTAMAAN TAMU

وَإِذَا دَخَلَ الضَّيْفُ عَلَى الْقَوْمِ دَخَلَ بِرِزْقِهِ، وَإِذَا خَرَجَ حَرَجَ بِمَغْفِرَةِ ذُنُوبِهِمْ. (رواه الديلمي عن أنس)

Apabila seorang tamu memasuki suatu kaum, ia masuk dengan membawa rezekinya sendiri, apabila ia keluar, maka ia keluar dengan membawa ampunan bagi mereka.

Riwayat ad-Dailami melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Hadis ini menganjurkan kepada kita untuk menghormati tamu. Hormatilah tamu karena tamu itu membawa rezekinya sendiri, dan apabila ia keluar, ia keluar dengan membawa ampunan bagi dosa-dosa orang yang ditamuinya. Dalam hadis lain disebutkan bahwa barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, hendaklah ia menghormati tamunya.

89. ISTRI YANG DILAKNAT

إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ، فَبَاتَ وَهُوَ غَضَبَانٌ عَلَيْهَا
لَعْنَتُهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تَصْبِحَ. (رواه أحمد عن أبي هريرة)

Apabila seorang suami mengajak istrinya ke tempat tidur lalu istrinya menolak, sehingga suaminya tertidur dalam keadaan marah kepadanya, maka para Malaikat melaknatinya hingga pagi hari.

Riwayat Ahmad melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang keutamaan berbakti kepada suami. Berbakti kepada suami hukumnya wajib; apabila seorang istri tidak berbakti kepada suaminya, maka ia berdosa. Dalam hadis ini disebutkan bahwa jika suaminya menginginkannya di tempat tidur, lalu ia membangkang dengan berbagai macam alasan, sehingga suaminya tertidur dalam keadaan jengkel kepadanya, niscaya para malaikat mengutukinya hingga pagi hari.

90. MENGABULKAN UNDANGAN

إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْوَلِيمَةِ فَلْيَأْتِهَا. (رواه البخاري ومسلم)

Apabila seseorang di antara kalian diundang untuk suatu walimah, hendaklah ia mendatangnya.

Riwayat Bukhari dan Muslim

Penjelasan:

Kata-kata perintah dalam hadis ini, yaitu *Falya'tiha* (hendaklah ia memenuhinya) mengandung hukum wajib. Oleh karena itu, apabila seseorang diundang untuk menghadiri suatu walimah, lalu ia tidak mau memenuhinya, maka berdosa ia.

91. SALAT MENGHORMATI MASJID

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلْيَرْكَعْ رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ. (رواه الجماعة)

Apabila seseorang di antara kalian memasuki masjid, hendaklah mengerjakan salat dua rakaat sebelum duduk.

Riwayat Jamaah

Penjelasan:

Hadis ini menganjurkan kepada kita apabila memasuki masjid hendaklah salat dua rakaat, yaitu salat tahiyatul masjid atau salat penghormatan terhadap masjid, disunatkan dilakukan sebelum kita duduk di dalam masjid.

92. KEUTAMAAN RAMADHAN

إِذَا نَخَلَ شَهْرَ رَمَضَانَ فَتُحْتَبُ أَبْوَابُ السَّمَاءِ، وَغُلِقَتْ أَبْوَابُ جَهَنَّمَ
وَسُلِّسَتِ الشَّيَاطِينُ. (رواه الشيخان).

Apabila bulan Ramadhan tiba, pintu-pintu langit dibuka, pintu-pintu neraka Jannah ditutup dan setan dibelenggu dengan rantai.

Riwayat Syaikh

Penjelasan:

Salah satu keutamaan yang dimiliki bulan Ramadhan ialah apabila mulai masuk, maka semua pintu langit dibuka dan siap untuk menyambut doa orang-orang yang ber-shaum; semua pintu neraka ditutup sebagai penghormatan kepada bulan Ramadhan, dan setan-setan dibelenggu sehingga tidak dapat bergerak melancarkan aktivitasnya. Oleh karena itulah bulan Ramadhan disebut bulan yang penuh dengan keberkahan dan limpahan rahmat Allah.

93. MIMPI BURUK

إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ الرُّؤْيَا يَكْرَهُهَا فَلْيَبْصُقْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثًا وَلْيَسْتَعِذْ بِاللَّهِ
مِنَ الشَّيْطَانِ ثَلَاثًا وَلْيَتَحَوَّلْ عَن جَنْبِهِ الَّذِي كَانَ عَلَيْهِ. (رواه مسلم عن جابر)

Apabila seseorang di antara kalian bermimpi yang tidak disukai, hendaknya meludah tiga kali ke arah kiri lalu mintalah perlindungan kepada Allah dari godaan setan sebanyak tiga kali pula, dan hendaklah berpindah ke lambung yang lain dari lambung yang ketika ia mimpi buruk.

Riwayat Muslim melalui Jabir r.a.

Penjelasan:

Bilamana seseorang dalam mimpinya melihat hal-hal yang tidak ia sukai, hendaklah ia meludah tiga kali ke arah kirinya, untuk meludahi

setan yang menggodanya. Selanjutnya hendaklah ia memohon perlindungan kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk, kemudian berpalinglah ia ke lambung yang lain dari lambung yang ketika ia mimpi buruk. Apabila ia melakukan hal tersebut, Insya Allah akan selamat dari akibat mimpi buruknya itu. Demikianlah cara untuk menangkal mimpi buruk.

94. MIMPI BAIK

إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ الرُّؤْيَا يُحِبُّهَا فَإِنَّمَا هِيَ مِنَ اللَّهِ فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ عَلَيْهَا وَلْيُحَدِّثْ
بِهَا، وَإِذَا رَأَى غَيْرَ ذَلِكَ مِمَّا يَكْرَهُهُ فَإِنَّمَا هِيَ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَلْيَسْتَعِذْ
بِاللَّهِ وَلَا يَذْكُرْهَا لِأَحَدٍ فَإِنَّهَا لَا تَضُرُّهُ. (رواه البخاري عن أبي سعيد).

Apabila seseorang di antara kalian bermimpi yang disukai, mimpi itu datang dari Allah, maka hendaklah memuji Allah dan menceritakannya kepada orang lain. Apabila bermimpi yang tidak disukai, hal ini datang dari setan, maka hendaklah meminta perlindungan Allah, dan jangan sekali-kali menceritakannya kepada orang lain, niscaya mimpi itu tidak akan membahayakannya.

Riwayat Bukhari melalui Abu Sa'id r.a.

Penjelasan:

Mimpi yang baik berasal dari Allah, mimpi yang buruk berasal dari setan. Bila seseorang bermimpi yang baik, maka hendaklah ia bersyukur kepada Allah dengan membaca hamdalah, dan hendaklah ia menceritakannya kepada orang lain. Akan tetapi, apabila ia bermimpi yang tidak ia sukai, maka untuk menangkalnya hendaklah ia meludah ke arah kiri sebanyak tiga kali, memohon perlindungan kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk, berpaling ke lambung yang lainnya, dan yang terakhir hendaknya ia tidak menceritakan mimpi buruknya itu kepada orang lain. Apabila ia melakukan hal-hal tersebut, niscaya ia akan selamat dari bahaya mimpi buruknya itu.

Hadis ini mempunyai makna yang berkaitan dengan hadis sebelumnya. Pada hadis sebelumnya disebutkan sebagian dari cara untuk me-

nangkal mimpi buruk, kemudian dalam hadis ini disebutkan kelengkapannya.

95. PERTANDA DATANGNYA MASA PACEKLIK

إِذَا رَأَيْتُمْ عَمُودًا أَحْمَرَ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ فَأَدْخِرُوا طَعَامَ سَنَتِكُمْ فَإِنَّهَا سَنَةٌ جُوعٍ. (رواه الطبراني)

Apabila kalian melihat cahaya merah seperti tiang dari arah timur pada bulan Ramadhan, maka simpanlah makanan untuk setahun bagi kalian, sesungguhnya hal itu pertanda tahun paceklik.

Riwayat Imam Thabrani

Penjelasan:

Melalui hadis ini Nabi Saw. menyebutkan tentang alamat datangnya tahun paceklik. Pertandanya ialah apabila dalam bulan Ramadhan terdapat sinar merah yang muncul di ufuk timur sebelum matahari terbit. Untuk menghadapinya Nabi Saw. menganjurkan agar bahan makanan dihemat sehemat mungkin, seperti halnya yang terjadi pada masa Nabi Yusuf a.s.

96. MELIHAT IRINGAN JENAZAH

إِذَا رَأَى أَحَدٌ كُمْ جَنَازَةً إِنْ لَمْ يَكُنْ مَاشِيًا مَعَهَا فَلْيَقُمْ حَتَّى يَخْلِفَهَا أَوْ يَخْلُفَهُ أَوْ تَوَضَّعَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَخْلِفَهُ. (رواه البخاري ومسلم)

Bila seseorang dari kamu melihat iringan pengantar jenazah, padahal ia bukan termasuk orang yang berjalan mengiringinya, maka hendaklah ia berdiri hingga ia sendiri yang meninggalkannya, atau jenazah itu yang meninggalkannya, atau hingga jenazah itu diletakkan (dalam kubur) sekalipun belum melewatinya.

Riwayat Bukhari dan Muslim

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang etika sewaktu melihat iringan jenazah lewat di hadapan seseorang, sedangkan ia bukan termasuk orang yang sedang mengantarkannya, hendaklah ia berdiri untuk menghormati jenazah tersebut. Kesimpulan makna hadis ini menyatakan bahwa berdiri untuk menghormati jenazah merupakan hal yang disunatkan.

97. MELIHAT WANITA CANTIK YANG MENARIK HATI

إِذَا رَأَى أَحَدٌ كُمْ امْرَأَةً حَسَنَاءَ فَأَعْجَبَتْهُ فَلْيَأْتِ أَهْلَهُ فَإِنَّ الْبُضْعَ وَاحِدٌ وَمَعَهَا مِثْلُ الَّذِي مَعَهَا. (رواه الخطيب عن عمر)

Apabila seseorang di antara kalian melihat wanita cantik yang membuatnya terpesona, maka hendaknya ia mendatangi istrinya, karena sesungguhnya budh'u (kemaluan wanita) itu sama; istrimu pun memiliki apa yang dimiliki oleh wanita cantik tersebut.

Riwayat al-Khathib melalui Umar r.a.

Penjelasan:

Pengertian melihat dalam hadis ini ialah pada pandangan pertama tanpa disengaja, umpamanya ia berpapasan dengan seorang wanita cantik yang kebetulan lewat di hadapannya, tetapi ia tidak mengikutkan pandangannya ke arah wanita itu pergi. Apabila seseorang melihat wanita cantik, kemudian kecantikan itu menarik hatinya, maka hendaklah ia mendatangi istrinya untuk meredam pengaruhnya karena sesungguhnya pada istrinya terdapat pula apa yang dimiliki oleh wanita cantik itu.

98. MENYEMBUNYIKAN PUJIAN

إِذَا رَأَى أَحَدٌ كُمْ بِأَخِيهِ بِلَاءً فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ وَلَا يَسْمَعْهُ ذَلِكَ. (رواه ابن النجار عن جابر)

Apabila seseorang di antara kalian melihat cobaan yang menimpa saudaranya, hendaknya memuji Allah (karena ia tidak tertimpa musibah serupa itu), dan janganlah memperdengarkan pujiannya itu (kepadanya).

Riwayat Ibnu Najjar melalui Jabir r.a.

Penjelasan:

Disunatkan memuji kepada Allah Swt. dengan membaca *hamdalah* sewaktu ia melihat saudaranya tertimpa musibah, tetapi dengan syarat tidak memperdengarkan kata pujiannya itu kepadanya, dan hendaknya hanya terdengar untuk dirinya sendiri. Apabila ia melakukan hal yang demikian, niscaya ia tidak akan tertimpa musibah yang serupa.

99. BUKTI ORANG BERIMAN

إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يَتَوَدَّ الْمَسَاجِدَ فَاشْهَدُوا لَهُ بِالْإِيمَانِ. (رواه البيهقي عن أبي سعيد)

Apabila kalian melihat seseorang suka mengunjungi masjid-masjid, saksikanlah oleh kalian bahwa dia orang beriman.

Riwayat Baihaqi melalui Abu Sa'id

Penjelasan:

Salah satu bukti bahwa seseorang itu beriman ialah ia suka ke masjid untuk menunaikan salat berjamaah. Hadis ini menerangkan tentang keutamaan salat berjamaah.

100. MELIHAT KEBAKARAN

إِذَا رَأَيْتُمُ الْحَرِيقَ فَكَبِّرُوا، فَإِنَّ الشَّكْبِيرَ يُطْفِئُهُ. (رواه ابن عساکر)

Apabila kalian melihat kebakaran, bertakbirlah, karena sesungguhnya takbir dapat memadamkannya.

Riwayat Ibnu Asakir

Penjelasan:

Hadis ini menganjurkan kepada kita agar bertakbir bila melihat kebakaran, niscaya api itu akan padam. Dianjurkan demikian karena setan itu berasal dari api, sedangkan dalam hadis lain disebutkan, apabila suara azan diserukan, maka setan lari terbirit-birit dengan nafas yang terengah-engah. Di antara lafaz azan itu terdapat takbir. Oleh karena itu, bila terjadi kebakaran hendaklah bertakbir, Insya Allah dengan seizin-Nya kebakaran akan padam.

101. BILA ALLAH MENGHENDAKI KEBURUKAN ATAS SUATU KAUM

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا جَعَلَ أَمْرَهُمْ إِلَىٰ مُتَرَفِيهِمْ. (رواه الديلمي)

Apabila Allah menghendaki keburukan atas suatu kaum, maka Dia menjadikan urusan mereka berada di tangan orang-orang yang hidup mewah.

Riwayat ad-Dailami

Penjelasan:

Disebutkan dalam berbagai ayat Alquran bahwa orang-orang dari umat terdahulu yang menentang nabi-nabi mereka adalah dari kalangan orang-orang yang hidup mewah, seperti yang disebutkan dalam firman-Nya:

وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ مِّنْ نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتَرَفُوهَا إِنَّا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ كَافِرُونَ.

(سبأ: ٢١)

Dan Kami tidak mengutus kepada suatu negeri seorang pemberi peringatan pun, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata, "Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kalian diutus untuk menyampaikannya". (Saba: 34).

Demikian itu karena memang watak manusia akan menjadi bertambah congkak dan melampaui batas apabila merasa dirinya serba cukup dan serba mewah, seperti yang diungkapkan dalam firman-Nya:

كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظِرٌ ۚ إِنَّ رَأَاهُ اسْتَعْنَىٰ ۖ (العلق ٦-٧)

Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas karena dia melihat dirinya serba cukup. (Al 'Alaq: 6 - 7)

Mengingat kenyataan tersebut, maka Nabi Saw. melalui hadis ini menyatakan bahwa bila Allah menghendaki keburukan pada suatu kaum, maka Dia menjadikan urusan mereka berada di tangan orang-orang yang hidup mewah dari kalangannya.

102. MEMBUKA TELAPAK TANGAN KETIKA BERDOA

إِذَا سَأَلْتُمُ اللَّهَ تَعَالَىٰ فَاسْأَلُوهُ بِظُفُوفِ أَيْدِيكُمْ وَلَا تَسْأَلُوهُ بِظُهُورِهَا ۖ لَا تَرُدُّوهَا حَتَّىٰ تَمْسُحُوا بِهَا وُجُوهَكُمْ، فَإِنَّ اللَّهَ جَاعِلٌ فِيهَا بَرَكَاتٍ. (رواه أبو داود)

Apabila kalian meminta kepada Allah Swt., mintalah kepadanya dengan (membuka) bagian dalam telapak tangan kalian, dan janganlah kalian meminta kepadanya dengan bagian luarnya. Jangan sekali-kali kalian mengembalikan telapak tangan sebelum diusapkan ke wajah kalian. Sesungguhnya Allah meletakkan keberkahan padanya.

Riwayat Abu Daud

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang etika dalam berdoa, yaitu dengan menadahkan kedua telapak tangan dan bukan dengan bagian luarnya. Dianjurkan demikian karena dalam berdoa berarti kita menghadap dan meminta kepada Allah Swt. Yang Mahaagung, dan hal ini menuntut kita supaya berlaku *khushyu'* dan *tadharuru'*, merendahkan diri kepada-Nya agar doa kita dikabulkan. Sedangkan sikap yang demikian itu, yakni menadahkan kedua telapak tangan merupakan sikap yang me-

nunjukkan sopan santun, rasa rendah diri, dan rasa *tadharuru'* yang membangkitkan belas kasihan. Tidaklah aneh apabila dikatakan oleh hadis ini bahwa Allah menjadikan keberkahan pada kedua telapak tangan orang yang berdoa. Berdoa dengan menadahkan kedua telapak tangan, berarti mengikuti tuntunan yang diajarkan oleh Nabi Saw.; hal ini sunat hukumnya. Sehubungan dengan hal ini Allah Swt. telah berfirman:

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُضْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ۚ (الأعراف ٥٥)

Berdoalah kepada Rabb kalian dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (Al A'raf: 55)

103. BACAAN BILA PERMINTAAN DIKABULKAN ATAU DITANGGUHKAN

إِذَا سَأَلَ أَحَدُكُمْ رَبَّهُ مَسْأَلَةً فَتَعَرَّفَ الْإِجَابَةَ فَلْيَقُلْ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ، وَمَنْ أَبْطَأَ عَنْهُ ذَلِكَ فَلْيَقُلْ: الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَىٰ كُلِّ حَالٍ. (رواه البيهقي عن أبي هريرة)

Apabila seseorang di antara kalian meminta kepada Rabbnya suatu permintaan, lalu ia mengetahui bahwa permintaannya itu dikabulkan, maka hendaknya ia mengucapkan: "Segala puji bagi Allah, karena nikmat-Nya semua perkara yang baik menjadi sempurna". Dan apabila ia merasa bahwa permintaannya itu ditangguhkan, maka hendaknya ia mengucapkan: Segala puji bagi Allah dalam semua keadaan."

Riwayat Imam Baihaqi melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Hadis ini menganjurkan kepada kita agar memperbanyak membaca *hamdalah* atau bersyukur kepada-Nya dengan lisan. Bila kita berdoa kepada-Nya meminta sesuatu, lalu dikabulkan, maka kita harus mem-

baca *hamdalah*; dan apabila doa kita tidak segera dikabulkan, maka diharuskan pula kita mengucapkan *hamdalah*, "Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam." Apabila doa seseorang tidak segera dikabulkan, hal ini tidak lain merupakan kebijaksanaan-Nya: Dia Mahabijaksana dalam mengatur makhluk-Nya. Oleh karena itulah, maka dianjurkan agar tetap memuji kepada-Nya. Dipandang dari segi lain, sesungguhnya nikmat Allah yang dilimpahkan kepadanya banyak sekali; sekalipun satu permintaannya tidak segera dikabulkan, tetapi masih banyak nikmat lainnya yang perlu ia syukuri. Allah Swt. telah berfirman:

وَلَنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ أَنْ تُخْصَوْهَا إِنَّا اللَّهُ لَخَفِيرٌ رَحِيمٌ (النحل: ١٨١)

Dan jika kalian menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kalian tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (An Nahl: 18)

104. SIKAP ORANG BERIMAN

إِذَا سَرَّتْكَ حَسَنَتُكَ، وَسَاءَ تَك سَيِّئَتُكَ فَأَنْتَ مُؤْمِنٌ (رواه الضبيه عن أبي أمامة)

Apabila kebaikanmu membuatmu gembira, dan keburukanmu membuat kamu duka cita, engkau adalah orang mukmin.

Riwayat adh-Dhiya melalui Abu Umamah.

Penjelasan:

Dalam hadis sebelumnya telah disebutkan bahwa pertanda beriman ialah bila seseorang suka bulak-balik pergi ke masjid untuk menunaikan salat berjamaah. Dalam hadis ini disebutkan pula pertanda lainnya, yaitu bila ia merasa gembira dengan kebaikan yang dilakukannya, dan merasa bersedih hati dengan keburukannya.

105. KEISTIMEWAAN NAMA MUHAMMAD

إِذَا سَمَّيْتُمُ الْوَلَدَ مُحَمَّدًا فَكَرَّمُوهُ، وَأَوْسَعُوهُ فِي الْمَجْلِسِ وَلَا تَقْبِحُوا لَهُ وَجْهًا. (رواه الخطيب عن علي)

Apabila kalian menamakan anak dengan nama Muhammad, maka muliakanlah dia dan berilah tempat duduk untuknya dalam majelis, serta janganlah kalian memburuk-burukannya.

Riwayat al-Khathib melalui Ali r.a.

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang keutamaan memberi nama anak dengan nama Muhammad.

Wala Tuqabbihuu Lahuu Wajhan, janganlah kalian mengatakan kepadanya, 'Semoga Allah memburukkan wajahmu', dan jangan pula kalian menisbatkannya kepada keburukan, baik dalam perkataan maupun perbuatannya.

Apabila seseorang menamakan anaknya dengan nama Muhammad, maka hendaknya ia memuliakannya, dan tidak memburuk-burukkannya.

106. ETIKA MINUM

إِن شَرِبْتُمُ الْمَاءَ فَاشْرَبُوهُ مَصًّا، وَلَا تَشْرَبُوهُ عَجًّا، فَإِنَّ الْعَبَّ يُورِثُ الْكِبَالَ (رواه الديلمي)

Apabila kalian meminum air, minumlah dengan cara menghirupnya, jangan meminumnya dengan cara meneguknya. Sesungguhnya hal itu akan menyebabkan penyakit hati (ginjal dan limpa).

Riwayat ad-Dailami

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang adab dalam minum. Apabila seseorang minum, dianjurkan hendaknya ia menghirupnya berkali-kali, jangan sekali teguk karena dapat mengakibatkan penyakit hati, ginjal, dan limpa.

107. MENDIRIKAN SALAT DENGAN BAIK DAN KHUSYUK

إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيُصَلِّ صَلَاةَ مُوْتِعٍ صَلَاةَ مَنْ لَا يُظُنُّ أَنَّهُ يَرْجِعُ إِلَيْهَا أَبَدًا.
(رواه الديلمي عن أم سلمة)

Apabila seseorang di antara kalian mengerjakan salat, maka kerjakanlah seperti salatnya orang yang menyangka tidak akan lagi mengerjakannya untuk selamanya.

Riwayat ad-Dailami melalui Ummu Salamah.

Penjelasan:

Hadis ini menganjurkan kepada kita agar mengerjakan salat dengan baik dan khushyuk sehingga digambarkan oleh hadis ini seakan-akan kita hendak berpisah dengannya dan tidak akan bertemu lagi untuk selama-lamanya. Dengan demikian, berarti kita mengerjakannya dengan penuh kekhusyukan dan rendah diri yang sangat. Makna hadis ini senada dengan makna yang diutarakan oleh hadis lainnya, yaitu yang menyatakan, "Hiduplah engkau untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok pagi."

108. ISTRI YANG DIJAMIN MASUK SURGA

إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ حَمْسَهَا، وَصَامَتْ شَهْرَهَا، وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا، وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا
دَخَلَتْ الْجَنَّةَ. (رواه البرزاني عن أنس)

Apabila seorang istri mengerjakan salat lima waktu, mengerjakan shaum sebulan, dan memelihara kehormatannya serta menaati suaminya, niscaya dia masuk surga.

Riwayat Imam Bazzar melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Bilamana seorang wanita ingin memasuki surga dengan mudah, maka disyaratkan hendaknya ia mengerjakan empat perkara dengan baik, yaitu menunaikan salat lima waktu, mengerjakan shaum bulan Ramadhan, memelihara kehormatannya dari perbuatan zina dan hal-hal yang menjurus ke arahnya, dan berbakti kepada suaminya. Dalam hadis lain disebutkan bahwa Nabi Saw. bersabda kepada kaum wanita yang sedang belajar kepadanya, "aku melihat kebanyakan penghuni neraka terdiri atas kalian (kaum wanita)." Salah seorang dari mereka bertanya, "Mengapa kebanyakan penghuninya dari kalangan kaum wanita, wahai Rasulullah?" Rasul Saw. menjawab, "Karena mereka banyak mengingkari kebaikan suaminya." Atau dengan kata lain, mereka banyak tidak taat kepada suaminya bahkan kebanyakan dari mereka sering menyakitinya.

109. MENYIA-NYIAKAN AMANAT

إِذَا ضَيَّعْتَ الْأَمَانَةَ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ، قَالَ: كَيْفَ امْنَعْتَهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ:
إِذَا سَدَّ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. (رواه البخاري)

Apabila amanat disia-siakan maka tunggulah saat kehancurannya. Salah seorang sahabat bertanya: "Bagaimanakah menyia-nyiakannya, hai Rasulullah?" Rasulullah Saw. menjawab: "Apabila perkara itu diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya."

Riwayat Bukhari

Penjelasan:

Nabi Saw. menyebutkan tentang salah satu pertanda akan datangnya hari kiamat, yaitu bilamana amanat atau kepercayaan diserahkan bukan kepada ahlinya.

110. HARAM MEMUKUL MUKA

إِذَا ضَرَبَ أَحَدُكُمْ أَحَدَكُمْ فَلْيَجْتَنِبِ الْوَجْهَ. (رواه البخاري)

Apabila seseorang di antara kalian memukul, janganlah memukul bagian muka.
Riwayat Bukhari

Penjelasan:

Bilamana seseorang tidak menemukan jalan lain dalam mendidik anak atau istrinya kecuali dengan memukulnya, maka janganlah ia memukul mukanya karena muka adalah anggota tubuh yang terhormat. Dan pada sekitar muka terdapat anggota tubuh yang paling sensitif, yaitu akal dan anggota tubuh lainnya yang sangat penting.

111. ALAMAT KEBERUNTUNGAN

إِذَا طَلَعَتِ الثَّرَيَّا أَمِنَ الزَّرْعُ مِنَ الْعَاهَةِ. (رواه الطبراني)

Apabila bintang Tsurayya terbit, niscaya tanam-tanaman akan aman dari gangguan hama.

Riwayat Thabrani

Penjelasan:

Dalam hadis terdahulu telah disebutkan alamat datangnya musim paceklik, yaitu bilamana dalam bulan Ramadhan terdapat sinar merah

seperti tiang dari ufuk timur, maka tahun tersebut adalah tahun paceklik. Dan dalam hadis ini disebutkan bahwa bilamana bintang Tsurayya muncul, maka hal itu merupakan pertanda tumbuh-tumbuhan akan subur dan selamat dari gangguan hama. Atau dengan kata lain, akan banyak makanan.

112. TELINGA BERDENGING

إِذَا طَلَّتْ أُذُنُ أَحَدِكُمْ فَلْيَذْكُرْنِي، وَلْيُصَلِّ عَلَيَّ، وَلْيَقُلْ ذَكَرَ اللَّهُ مَنْ ذَكَرَنِي بِخَيْرٍ. (رواه ابن عدي عن أبي رافع)

Apabila telinga seseorang di antara kalian mengiang (berdenging) hendaknya mengingatkan, dan bacalah salawat untukku, serta ucapkanlah: "Semoga Allah mengingat (memelihara) orang yang menyebut-nyebut diriku dengan baik."

Riwayat Ibnu 'Addi melalui Abu Rafi'.

Penjelasan:

Bilamana telinga kita berdenging, berarti ada yang membicarakan kita. Untuk itu dianjurkan bila seseorang mengalaminya mengucapkan salawat bagi Nabi Saw. dan membacakan doa, "Semoga Allah memelihara orang yang menyebutku dengan sebutan yang baik." Mudah-mudahan ia terpelihara dari keburukan pembicaraannya.

113. DOA DI KALA BERSIN

إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَ لْيَقُلْ لَهُ أَخُوهُ أَوْ صَاحِبُهُ: «يَرْحَمُكَ اللَّهُ»، فَإِذَا قَالَ لَهُ يَرْحَمُكَ اللَّهُ فَلْيَقُلْ: يَهْدِيكُمْ اللَّهُ وَيُصَلِّحُ بِالْكَرَمِ. (رواه أبو داود والنسائي)

Apabila seseorang di antara kalian bersin, hendaknya mengucapkan Alhamdu lillaahi Rabbil 'allamiin (Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam), dan hendaknya saudara atau temannya menjawabnya: yarhamukallah (Semoga Allah membelaskasihanimu). Apabila saudara atau temannya mengatakan Yarhamukallah, hendaknya dijawab Yahdikumullah wayushlihu baalakum (Semoga Allah memberi petunjuk kepadamu dan memperbaiki keadaan mu)."

Riwayat Abu Daud dan Nasai

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang doa yang dianjurkan dibaca seseorang bila ia bersin; dan disunatkan bagi yang mendengarnya mengucapkan doa tarhim, yaitu memohonkan rahmat untuk orang yang bersin. Selanjutnya bila orang yang bersin mendapat jawaban doa tersebut, disunatkan pula ia mengucapkan doa balasannya, yaitu "Semoga Allah menunjuki dan memperbaiki keadaan kamu."

114. PERINTAHKAN ANAK UNTUK MENDIRIKAN SALAT

إِذَا عَرَفَ الْغُلَامُ يَمِينَهُ مِنْ شِمَالِهِ فَمَرُّوهُ بِالصَّلَاةِ. (رواه أبو داود).

Apabila seorang anak telah mengetahui mana bagian kanan dan kirinya maka perintahkanlah ia untuk (mengerjakan) salat.

Riwayat Abu Daud

Penjelasan:

Bilamana anak kita telah mampu membedakan mana yang kanan dan mana yang kiri, maka kita harus memerintahkannya untuk salat. Hal ini dijelaskan oleh hadis lainnya yang mengatakan, "Perintahkanlah anak-anak kalian untuk salat bila mencapai usia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat dalam usia sepuluh

tahun." Hadis ini menerangkan tentang batas minimal usia anak untuk diperintah mengerjakan salat.

115. MEMBANGGAKAN PERKARA DUNIAWI

إِذَا عَظَمْتَ أُمَّتِي الدُّنْيَا نَزَعَتْ مِنْهَا هَيْبَةَ الْإِسْلَامِ وَإِذَا تَرَكْتِ الْأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَالتَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ حَرَمَتْ بَرَكَةَ الْوَحْيِ. (رواه الترمذی)

Apabila umatku mulai mengogung-agungkan perkara duniawi maka dicabut dari mereka pengaruh agama Islam, dan apabila mereka meninggalkan amar ma'ruf dan nahi munkar, mereka tidak akan mendapatkan keberkahan wahyu.

Riwayat Turmudzi

penjelasan:

Dalam hadis-hadis terdahulu telah disebutkan berbagai macam anjuran untuk membenci duniawi, yang antara lain dikatakan bahwa apabila seseorang menginginkan dicintai oleh Allah maka hendaklah ia membenci duniawi dan dalam hadis ini ditegaskan bahwa bilamana umatku sudah mulai mencintai duniawi, maka pengaruh Islam akan dicabut dari kalangan mereka. Hal ini merupakan musibah yang paling besar. Apabila pengaruh Islam telah dicabut, berarti kehidupan materialistis akan melanda mereka dan pada akhirnya mereka menjadi binasa karenanya. Nabi Saw. tidak sekali-kali mengkhawatirkan kemiskinan umatnya karena miskin tidak akan membinasakan mereka, melainkan beliau khawatir umatnya dilanda oleh kesenangan duniawi, sebab kesenangan duniawi dapat membinasakan mereka. Allah Swt. telah berfirman:

الْهَكْمُ الشَّكْرُ لَا حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ. (التكاثر: ۱-۲).

Bermegah-megahan telah melalaikan kalian, sampai kalian masuk liang kubur. (At Takatsur: 1 - 2)

Dalam ayat yang lain Allah Swt. berfirman:

كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظِرٌ ﴿٦٠﴾ (العنق ٦٠-٦١)

Ketahuiilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena dia melihat dirinya serba cukup. (Al 'Alaq: 6 - 7)

Kemudian bilamana *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* ditinggalkan oleh mereka, maka mereka tidak memperoleh berkah wahyu. Atau dengan kata lain, mereka akan menjadi lemah dan hina sehingga menjadi bahan cemoohan dan ejekan dari musuh-musuh Allah, sekalipun jumlah mereka cukup banyak.

116. YANG MELENYAPKAN PAHALA SALAT JUMAT

إِذَا قُلْتُمْ لِصَاحِبِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنْصِتْ، وَالْإِمَامُ يَخُطُبُ فَقَدْ لَغَوْتُمْ.

(رواه البخاري)

Apabila engkau berkata "diamlah" kepada temanmu pada hari Jumat, padahal saat itu Imam sedang khotbah, berarti engkau telah berbuat *laghah* (melakukan perbuatan yang melenyapkan pahala salat Jumat).

Riwayat Bukhari

Penjelasan:

Hadis ini melarang seseorang berbuat hal-hal yang *laghah* (bermain-main) dalam salat Jumat sewaktu imam sedang berkhotbah. Bilamana seseorang mengatakan kepada temannya, "diam", berarti ia telah berbuat *laghah*. Maksudnya ialah seseorang tidak boleh berbicara bilamana imam telah naik ke mimbarinya untuk berkhotbah Jumat. Akan tetapi, jika kata-kata yang dikeluarkan itu untuk *nahi munkar*, seperti mencegah keributan yang biasanya dilakukan oleh anak-anak, maka tidaklah termasuk *laghah*.

117. ANJURAN AGAR BANYAK BERDOA

إِذَا قَالَ الْعَبْدُ «يَا رَبِّ يَا رَبِّ» قَالَ اللَّهُ لَتَبَيْتِكَ عَبْدِي، سَلْ تُعْطَ.

(رواه ابن أبي الدنيا عن عائشة)

Apabila seorang hamba mengucapkan: "Wahai Rabbku, wahai Rabbku", Allah berfirman: "Kudengar panggilanmu, hai hamba-Ku, mintalah, engkau akan diberi".

Riwayat Ibnu Abud Dun-ya melalui Siti Aisyah r.a.

Penjelasan:

Hadis ini menganjurkan kepada kita agar banyak berdoa kepada Allah Swt. Bilamana seorang hamba meminta sesuatu kepada Allah Swt., niscaya Allah akan mengabulkannya. Makna hadis ini sama dengan yang disebutkan dalam firman-Nya:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ (المؤمن ٦٠)

Dan Rabb kalian berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku akan perkenankan kalian." (Al Mu-min: 60)

118. TABURAN RAHMAT BAGI YANG SALAT

إِذَا قَامَ الْعَبْدُ فِي صَلَاتِهِ ذُرَّ الرِّيحَ عَلَى رَأْسِهِ حَتَّى يَرْكُعَ فَإِذَا رَكَعَ عَلَيْهِ رَحْمَةٌ مِنَ اللَّهِ حَتَّى يَسْجُدَ، وَالسَّاجِدُ يُسْجَدُ عَلَى قَدَمَيْ اللَّهِ تَعَالَى. فَلَيْسَ أَوْلَى رَغَبٍ.

(رواه سعيد بن منصور عن أبي عمار مرسلًا)

Apabila seorang hamba berdiri dalam salatnya, maka ditaburkan di atas kepalanya kebajikan hingga ia rukuk. Apabila ia rukuk maka ia diselimuti oleh rahmat Allah hingga sujud. Orang yang bersujud (dalam salatnya) berarti ia sedang sujud di

hadapan Allah Swt. karena itu hendaknya ia meminta dan mendekatkan diri (kepada-Nya).

Riwayat Abu Sa'id ibnu Manshur melalui Abu Ammar secara mursal

Penjelasan

Dalam hadis lain disebutkan bahwa salat itu adalah mikrajnya orang mukmin. Tidaklah heran apabila dalam hadis ini disebutkan bahwa bilamana seorang hamba melakukan salatnya, maka rahmat dan kebajikan diturunkan kepadanya dan meliputi seluruh tubuhnya. Dalam hadis lainnya disebutkan bahwa saat-saat yang paling dekat bagi seorang hamba terhadap Rabbnya ialah sewaktu ia sedang bersujud. Bilamana seseorang sedang salat, berarti ia sedang bermunajat kepada Allah dan berada di dekatnya, dan lebih dekat lagi sewaktu ia dalam keadaan bersujud. Oleh karena itu, maka dianjurkan hendaknya ia memohon kepada Allah sewaktu ia sedang bersujud, niscaya doanya akan dikabulkan.

119. SETAN MENANGIS KARENA ANAK ADAM MEMBACA AYAT SAJDAH

إِذَا قَرَأَ ابْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ، فَسَجَدَ، اعْتَزَلَ الشَّيْطَانُ يَبْكِي يَقُولُ يَا وَيْلَهُ
أُمِرَ ابْنُ آدَمَ بِالسُّجُودِ فَسَجَدَ فَلَهُ الْجَنَّةُ وَأُمِرْتُ بِالسُّجُودِ فَعَصَيْتُ فَنَارُ
(رواه مسلم عن أبي هريرة)

Apabila anak Adam membaca ayat as Sajdah lalu bersujud, maka setan menangis seraya mengatakan: "Celakalah, anak Adam diperintahkan untuk bersujud, ia mau bersujud, karena itu baginya surga, sedangkan aku diperintahkan untuk bersujud tetapi aku menolak, karena itu aku mendapat neraka."

Riwayat Muslim melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang keutamaan sujud *tilawah*. Sujud *tilawah* artinya sujud karena membaca ayat-ayat Alquran yang di dalamnya terkandung perintah untuk bersujud kepada Allah Swt. Bilamana seseorang membaca ayat-ayat tersebut, lalu ia segera bersujud, maka setan menangis dan menyesali perbuatannya karena dahulu ia membangkang terhadap perintah Allah yang menyuruhnya bersujud kepada Nabi Adam. Allah Swt. telah berfirman:

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ
(البقرة ٢٤١)

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para Malaikat: "Sujudlah kalian kepada Adam", maka sujudlah mereka kecuali iblis; ia enggan dan takabur, dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir. (Al Baqarah: 34)

Setan durhaka kepada perintah-Nya, akhirnya ia menjadi penghuni tetap di neraka, sedangkan anak Adam diperintahkan untuk bersujud kepada-Nya, lalu mereka menuruti perintah-Nya maka bagi mereka surga, karena itulah kita disunatkan melakukan sujud *tilawah* bila membaca ayat yang memerintahkan bersujud.

120. MENYEMPURNAKAN RAKAAT SALAT

إِذَا أَقِمْتَ الصَّلَاةَ فَلَا تَأْتُوهَا وَأَنْتُمْ تَسْعُونَ، وَأَتُوهَا وَأَنْتُمْ تَمْشُونَ وَعَلَيْكُمْ
السَّكِينَةُ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا، وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوا - (رواه البخاري ومسلم)

Apabila salat didirikan, maka janganlah kalian mendatangnya sambil berlari-lari kecil, tetapi datangilah dengan berjalan biasa, kalian harus bersikap tenang; rakaat yang kalian jumpai kerjakantah, sedangkan rakaat yang kalian lewatkan sempurnakanlah.

Riwayat Bukhari dan Muslim

Penjelasan:

As Sa'yu, berjalan dengan tergesa-gesa atau berlari-lari. *Al Masy-yu*, berjalan biasa, *As Sakiinah*, sikap yang tenang.

Dalam hadis terdahulu telah disebutkan bahwa apabila kalian hendak pergi salat, maka berjalanlah dengan tenang, kerjakanlah rakaat yang kalian jumpai, dan sempurnakanlah rakaat yang ketinggalan. Hadis ini mempunyai makna yang sama dengan hadis tersebut, hanya dalam hadis ini dijelaskan dengan keterangan yang terinci, yaitu bilamana kalian hendak salat berjamaah (di masjid), janganlah kalian berjalan dengan tergesa-gesa, tetapi berjalanlah biasa dan tenanglah dalam langkah-langkahmu, kerjakanlah salat yang kalian jumpai bersama imam, dan sempurnakanlah salat yang terlewatkan.

121. RUKUN SALAT

إِذَا أَقِيَمْتَ الصَّلَاةَ فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ مَا تيسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَأْسًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا. (رواه البخاري ومسلم)

Apabila salat didirikan maka bertakbirlah, lalu bacalah ayat-ayat Alquran yang mudah bagimu, lalu rukuklah kamu hingga kamu thuma'ninah dalam rukuk, lalu angkatlah badanmu hingga tegak lurus seraya berdiri, lalu sujudlah hingga thuma'ninah dalam sujud, lalu angkatlah badanmu hingga thuma'ninah dalam duduk, lalu sujud pulalah hingga thuma'ninah dalam sujud, maka kerjakanlah hal tersebut dalam semua salatmu.

Riwayat Bukhari dan Muslim

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang batas satu rakaat dalam salat, atau menerangkan tentang rukun-rukun salat. Hadis ini menerangkan hadis

lainnya yang bermakna umum, yaitu sabdanya, "Salatlah kalian seperti kalian melihat caraku salat."

Pertama: Takbiratul Ihram, hal ini jelas diikuti dengan rukun lainnya, yaitu niat, berdasarkan hadis yang mengatakan, "Sesungguhnya sahnya amal perbuatan itu berdasarkan niat."

Kedua: Membaca apa yang mudah bagimu dari Alquran. Makna yang dimaksud adalah membaca surat Al-Fatihah karena berdasarkan hadis yang menyatakan, "Tidak sah salat bagi orang yang tidak membaca *Fatihatul Kitab*." Maksudnya, tidak sah salat seseorang yang tidak membaca surat Al-Fatihah.

Ketiga: Rukuk dan thuma'ninah dalam rukuk. Yang dimaksud dengan thuma'ninah ialah tenang dalam keadaan rukuk sekadar bacaan *subhaanallaah* sebanyak tiga kali.

Keempat: *I'tidal*, yakni berdiri tegak sehabis rukuk, kemudian thuma'ninah dalam *i'tidal*.

Kelima: Sujud dan thuma'ninah dalam sujud.

Keenam: duduk iftirasy dan thuma'ninah dalam duduk iftirasy.

Ketujuh: Sujud yang kedua dan thuma'ninah dalam sujud yang kedua.

Maka kerjakanlah hal tersebut dalam semua salatmu. Hal ini mengisaratkan bahwa keterangan di atas menunjukkan satu rakaat. Adapun mengenai rukun salat yang lainnya ialah duduk untuk *tasyahud* akhir, membaca doa *tasyahud*, membaca salawat kepada Nabi Saw. beserta keluarganya, salam pertama, dan yang terakhir adalah tertib.

122. MELEPAS ALAS KAKI KETIKA HENDAK MAKAN

إِذَا قَرَّبَ إِلَى أَحَدِكُمْ طَعَامُهُ وَفِي رِجْلَيْهِ تَعْلَانِ فَلْيَنْزِعْ تَعْلِيَهُ. فَإِنَّهُ أَرْوَحُ لِلْقَدَمَيْنِ، وَهُوَ مِنَ السُّنَّةِ. (رواه أبو يعلى عن أنس)

Apabila disuguhkan kepada seseorang di antara kalian makanan, sedangkan ia masih memakai kedua terompahnya, maka hendaknya ia mencabut kedua terom-

pahnya itu, karena sesungguhnya hal itu lebih enak bagi kedua telapak kakinya, dan hal itu adalah sunah.

Riwayat Abu Ya'la melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Bilamana seseorang hendak makan, sedangkan ia masih memakai terompahnya, maka disunatkan hendaknya ia melepaskan terompahnya. Hal ini merupakan tuntunan (ajaran) Nabi Saw.

123. MELEBUR DOSA DENGAN KESEDIHAN

إِذَا كَثُرَتْ ذُنُوبُ الْعَبْدِ فَلَمْ يَكُنْ لَهُ مِنَ الْعَمَلِ مَا يَكْفِرُهَا ابْتَلَاهُ اللَّهُ
بِالْحَزْنِ لِيَكْفِرَهَا عَنْهُ. (رواه أحمد عن عائشة)

Apabila dosa seorang hamba makin banyak, padahal ia tidak mempunyai amal perbuatan yang dapat menakfir (melebur)nya, maka Allah mencobanya dengan kesedihan, agar kesedihannya itu dapat menjadi kifaraf baginya

Riwayat Ahmad melalui Aisyah r.a.

Penjelasan:

Liyukaffirahaa 'Anhu, untuk melebur atau menghapus dosanya. Kebanyakan penyebab kesedihan bagi orang mukmin ialah karena melalaikan ketaatan kepada Allah Swt.

Dalam penjelasan yang lalu telah disebutkan bahwa musibah itu adakalanya untuk membersihkan dosa dan adakalanya untuk memperingatkan hamba yang bersangkutan. Dalam hadis ini disebutkan jenis musibah untuk membersihkan dosa seorang hamba, yaitu berupa kesedihan. Hal ini terjadi manakala hamba yang bersangkutan tidak mempunyai tabungan amal saleh yang dapat menghapus dosa-dosanya. Dalam hadis lain disebutkan bahwa sesungguhnya di antara dosa-dosa itu terdapat suatu dosa yang tidak dapat dihapus kecuali dengan

musibah yang menimpa pelakunya. Bialamana pelakunya bersabar dan ber-*istirja'* kepada Allah, maka hapuslah dosanya itu; tetapi sebaliknya bila ia tidak bersabar, maka dosanya bertambah besar, demikian pula musibah yang akan menimpanya. Kami memohon kepada Allah kesabaran yang teguh.

124. PERTANDA KIAMAT

إِذَا كَانَ آخِرُ الزَّمَانِ كَانَ قِوَامُ دِينِ النَّاسِ وَدُنْيَاهُمْ الدَّرَاهِمَ وَالذَّنَانِيرَ.
(رواه الطبرانی)

Apabila akhir zaman telah tiba, maka ukuran agama dan dunia manusia adalah Dirham dan Dinar.

Riwayat Thabrani

Penjelasan

Dalam hadis yang terdahulu telah disebutkan bahwa apabila umatku sudah mulai merasa kagum (mencintai) duniawi, maka dicabut-Nyalah dari mereka pengaruh Islam. Dan dalam hadis ini disebutkan bahwa hal tersebut merupakan pertanda datangnya hari kiamat, yaitu bila mana ukuran agama dan duniawi manusia hanyalah Dirham dan Dinar. Atau dengan kata lain, apabila materi menguasai urusan agama dan duniawi, maka hal itu merupakan pertanda akhir zaman, yakni masa kiamat telah dekat.

125. SABAR DI KALA DITIMPA MUSIBAH

إِذَا مَاتَ وَكَدَّ الْعَبْدُ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى لِمَلَائِكَتِهِ، قَبِضْتُمْ وَكَدَّ عَبْدِي، فَيَقُولُونَ
نَعَمْ فَيَقُولُ « قَبِضْتُمْ كَمْرَةَ فَوَارِهِ، فَيَقُولُونَ نَعَمْ، فَيَقُولُ: مَاذَا قَالَ؟

عَبْدِي؟ فَيَقُولُونَ حَمْدَكَ وَاسْتَرْجِعْ فَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: رَأَيْتُمْ الْعَبْدِي بَيْتًا
فِي الْجَنَّةِ وَسَمُوهُ بَيْتَ أَحْمَدٍ. (رواه الترمذی عن أبي موسى)

Apabila anak seorang hamba meninggal dunia, maka Allah Swt. berfirman kepada para Malaikat-Nya: "Kalian telah mencabut anak hamba-Ku". Mereka menjawab "Ya". Lalu Allah berfirman pula: "Kalian telah mencabut buah haihnya". Mereka menjawab: "Ya". Allah Swt. berfirman: "Apa yang telah dikatakan oleh hamba-Ku itu?" Mereka menjawab: "Dia memuji-Mu dan membaca istirja' (innaa Lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun)". Allah Swt. berfirman: "Bangunlah sebuah gedung di surga untuk hamba-Ku itu, namakanlah bangunan itu dengan nama Baitul Hamdi (Rumah Pujian)."

Riwayat Turmudzi melalui Abu Musa

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang keutamaan bersabar di kala tertimpa musibah. Di sini disebutkan satu jenis musibah yang paling berat dirasakan, yaitu ditinggalkan anak karena meninggal dunia. Barang siapa yang bersabar sewaktu tertimpa musibah ini, dan mengembalikan segala sesuatunya kepada Allah Yang Mahakuasa, maka ia memperoleh pahala yang besar, yaitu dibangun baginya sebuah gedung di dalam surga. Hal ini merupakan suatu isyarat bahwa ia merupakan calon penghuni surga.

126. AMAL YANG TERBAWA MATI

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ
بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوهُ. (رواه مسلم)

Apabila manusia mati, maka amalnya terputus, kecuali tiga perkara yaitu, sedekah ariyah, atau ilmu yang bermanfaat atau anak yang saleh yang mendoakannya.

Riwayat Muslim

Penjelasan:

Shadaqatun Jaariyatun, sedekah jariyah, yakni yang mengalir terus pahalanya selagi materi sedekah itu masih digunakan, seperti mewaqafkan tanah milik sendiri untuk masjid, atau untuk madrasah, atau untuk tempat tinggal anak-anak yatim dan orang-orang jompo.

Ilmu yang dimanfaatkan; dalam riwayat yang lain disebutkan ilmu yang dapat dimanfaatkan sesudah ia tiada. Atau dengan kata lain, ilmunya itu tetap dapat dimanfaatkan oleh orang lain sekalipun ia telah tiada.

Anak saleh yang mendoakannya.

Singkatnya, amal perbuatan yang diupayakan oleh seseorang kemudian dapat dimanfaatkan oleh orang lain sesudahnya, maka pahalanya masih tetap mengalir kepadanya. Adapun mengenai anak yang saleh, pada kenyataannya ia pun masih termasuk upaya dari orang tuanya, berdasarkan hadis lain yang menyatakan, "Anak merupakan upaya (hasil jerih payah) orang tuanya."

127. BACAAN KETIKA DITIMPA MALAPETAKA

إِذَا نَزَلَ بِكُمْ كَرْبٌ، أَوْ جَهْدٌ، أَوْ بَلَاءٌ فَقُولُوا: اللَّهُ رَبُّنَا لَا شَرِيكَ لَهُ.

(رواه البيهقي عن ابن عباس)

Apabila malapetaka, atau kepayahan, atau cobaan menimpa kalian, maka ucapkanlah "Allahu Rabbunaa laasyariikalahu" (Allah Rabb kami tiada sekutu bagi-Nya).

Riwayat Baihaqi melalui Ibnu 'Abbas r.a.

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang ucapan yang dianjurkan agar dikatakan oleh seseorang sewaktu ia tertimpa kesusahan, atau kepayahan, atau malapetaka. Ucapan tersebut ialah, "Allah Pemelihara kami, tiada

sekutu bagi-Nya.” Dan lebih sempurna lagi bila kalimat ini dirangkai-kan dengan kalimat *Innaa Lillaahi wa-Innaa Ilaihi Raaji'uun* yang di-ucapkan sebelumnya sehingga arti keseluruhan menjadi seperti berikut: “*Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya ke-pada-Nyalah kami dikembalikan. Allah Pemelihara kami, tiada sekutu bagi-Nya.*”

128. JANGAN IRI DALAM PERKARA HARTA DAN RUPA

إِذَا نَظَرَ أَحَدُكُمْ إِلَى مَنْ فَضِّلَ عَلَيْهِ فِي الْمَالِ وَالْخَلْقِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى مَنْ هُوَ
أَسْفَلَ مِنْهُ.

Apabila seseorang di antara kalian melihat orang lain memiliki keutamaan dalam hal harta benda dan rupa lebih darinya maka lihatlah orang yang lebih rendah daripadanya.

Riwayat Syaikhain melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang keutamaan ber-zuhud terhadap perkara duniawi; ber-zuhud merupakan hal yang dianjurkan, seperti yang telah diungkapkan oleh hadis yang lalu, yaitu bila Allah mencintai seorang hamba, Dia menjadikannya ber-zuhud. Untuk itu apabila seseorang melihat orang lain yang lebih banyak hartanya dari dirinya dan lebih baik rupanya, maka hendaklah ia melihat kepada orang yang di bawah dirinya. Hal ini akan mengarahkannya kepada ber-zuhud yang di-anjurkan oleh agama, dan lebih memacunya untuk bersyukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan kepadanya.

Akan tetapi sebaliknya, apabila ia melihat orang lain melebihinya dalam masalah amal saleh, maka hendaklah ia menirunya karena hal ini mendorongnya untuk lebih bertakwa kepada Allah. Dan dari sisi lain lebih menggiatkannya untuk bersyukur kepada Allah atas karunia yang dilimpahkan oleh-Nya kepadanya.

129. SALAT ISTIKHARAH

إِذَا هَمَّ أَحَدُكُمْ بِالْأَمْرِ فَلْيَرْكَعْ رَكَعَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ الْفَرِيضَةِ ثُمَّ لْيَقُلْ «اللَّهُمَّ
إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ، وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ
الْعَظِيمِ فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ. اللَّهُمَّ
إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ خَيْرٌ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي
فَاقْدِرْهُ لِي وَيَسِّرْهُ لِي ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيهِ، وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ شَرٌّ
لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي فَاصْرِفْهُ عَنِّي، وَاصْرِفْني عَنْهُ،
وَاقْدِرْ لِي الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ، ثُمَّ أَرْضِني بِهِ، قَالَ: وَيسمى حاجته. (البخاري)

Apabila seseorang di antara kalian hendak melakukan suatu perkara (penting), hendaklah mengerjakan salat dua rakaat dan bukan salat fardhu, lalu ucapkan-lah: “Ya Allah, sesungguhnya aku beristikharah kepada-Mu melalui ilmu-Mu, dan aku meminta kepada-Mu melalui kekuasaan-Mu, dan aku meminta dari ke-murahan-Mu yang Mahaagung. Karena sesungguhnya Engkau Kuasa sedangkan aku tidak berkuasa, dan Engkau mengetahui sedangkan aku tidak mengetahui, Engkau Maha mengetahui hal-hal yang ghaib. Ya Allah apabila Engkau me-ngetahui, bahwa perkara ini baik bagi diriku dalam agamaku dan kehidupanku serta akibat perkaraku, maka takdirkanlah hal itu bagiku dan mudahkanlah hal itu bagiku, kemudian berkahilah aku di dalamnya. Dan apabila Engkau mengetahui, bahwa perkara ini buruk bagiku dalam agamaku dan kehidupanku serta akibat perkaraku, maka jauhkanlah hal itu dariku, dan jauhkanlah diriku dari hal itu dan takdirkanlah kebaikan bagiku sebagaimana mestinya, kemudian ridakanlah aku dalam kebaikan itu.” (Perawi mengatakan), dan hendaknya dia menyebutkan keper-luannya itu.

Riwayat Bukhari

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang cara salat *Istikharah*. Salat *Istikharah* ialah untuk meminta petunjuk dan pilihan dari Allah melalui salat dan doa yang diajarkan sesuai dengan tuntunan Nabi Saw. Hal ini dianjur-

kan kepada seseorang bilamana ia menghadapi suatu perkara yang penting.

Langkah pertama yang dilakukan seseorang dalam ber-*Istikharah* ialah salat sunat dua rakaat dengan niat salat *Istikharah*, setelah itu hendaknya ia membaca doa sebagaimana tersebut pada hadis di atas dengan menyebutkan keperluannya secara jelas, sesudah itu hendaknya ia langsung tidur; apabila masih juga belum datang alamatnya, maka dianjurkan ia mengulang-ulang *istikharah*-nya hingga datang isyarat pilihan dari-Nya.

130. MAYAT YANG SALEH DAN MAYAT YANG DURHAKA

إِذَا وُضِعَتِ الْجَنَازَةُ وَاحْتَمَلَهَا الرَّجَالُ عَلَى أَعْنَاقِهِمْ فَإِنْ كَانَتْ صَالِحَةً قَالَتْ:
قَدْ مُؤِنِّي، وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ صَالِحَةٍ قَالَتْ: يَا وَيْلَهَا! أَيْنَ تَذْهَبُونَ بِهَا، يَسْمَعُ
صَوْتَهَا كُلُّ شَيْءٍ إِلَّا الْإِنْسَانَ، وَلَوْ سَمِعَهُ لَصَبَحَ.
(رواه البخاري)

Apabila jenazah telah diletakkan (dalam katil) lalu diusung oleh banyak orang dan jenazah itu jenazah yang saleh, berkatalah ia: "Hadapkanlah aku (dengan segera)". Apabila jenazah itu jenazah yang tidak saleh, berkatalah ia: "Celakalah kalian, hendak kalian bawa ke mana aku?", suaranya itu dapat didengar oleh semua makhluk kecuali manusia. Seandainya manusia dapat mendengar niscaya ia akan pingsan.

Riwayat Bukhari

Penjelasan:

*Lasha'iq*a, niscaya ia akan mati atau tak sadarkan diri karena ngeri dan kaget mendengar suara jenazah itu.

Hadis ini menceritakan tentang nasib jenazah yang saleh dan yang tidak saleh. Jenazah yang saleh, meminta agar segera dikuburkan karena di dalam kuburnya telah dipersiapkan tempat yang terhormat

baginya oleh Allah Swt. berkat amal-amal saleh yang dikerjakannya selama hidupnya. Dalam hadis lain disebutkan bahwa manakala anak Adam meninggal, maka di dalam kuburnya ditampakkan kedudukan yang akan ditempatinya kelak di hari kiamat. Bila ternyata ia termasuk ahli surga, maka yang ditampakkan kepadanya adalah surga. Dan bila ia termasuk ahli neraka, maka yang ditampakkan kepadanya adalah neraka. Hal ini dilakukan terhadapnya pada setiap pagi dan sore hari. Dan dalam hadis yang lain disebutkan bahwa kubur itu adakalanya taman di antara salah satu taman surga, atau jurang di antara jurang-jurang neraka.

Jenazah yang tidak saleh menjerit-jerit seraya mengatakan, "Ke manakah kalian hendak membawaku, celakalah diriku." Karena ia mengetahui bahwa di dalam kuburnya telah menanti siksa kubur yang pedih untuknya karena kedurhakaan-kedurhakaannya selama ia hidup di dunia. Suara jeritannya itu dapat didengar oleh segala makhluk kecuali manusia. Dalam riwayat lain disebutkan, kecuali manusia dan jin. Seandainya mereka dapat mendengar jeritannya, niscaya ia akan mati kengerian atau tak sadarkan diri karena sangat takut.

131. MENYERAHKAN PERKARA BUKAN KEPADA AHLINYA

إِذَا وَتِيَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. (رواه البخاري)

Apabila suatu perkara diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah saat kehancuannya.

Riwayat Bukhari

Penjelasan:

Pada hadis terdahulu telah disebutkan bahwa apabila amanat diserahkan bukan lagi kepada ahlinya, maka tunggulah saat hari kiamat, yakni hari kiamat sudah dekat masanya. Dalam hadis ini dijelaskan

pula bahwa bilamana suatu perkara diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya. Dalam hadis yang terdahulu makna lahiriahnya menunjukkan kiamat *kubra*, sedangkan dalam hadis ini makna lahiriahnya menunjukkan pengertian kiamat *shughra*. Sekalipun demikian, kedua hadis tersebut mempunyai makna yang erat hubungannya.

132. MEMBELA ORANG YANG DIUMPAT

إِذَا وَقَعَ فِي الرَّجُلِ وَأَنْتَ فِي مَلَأٍ فَكُنْ لِلرَّجُلِ نَاصِرًا، وَلِلْقَوْمِ زَاجِرًا، وَ
قُمْ عَنْهُمْ . (رواه ابن أبي الدنيا في ذم الغيبة عن أنس)

Apabila seorang lelaki dijatuhkan dan Anda termasuk di antara sekumpulan orang, (yang menjatuhkannya) jadilah Anda sebagai penolong lelaki itu dan cegahlah mereka (yaitu kaum yang menjatuhkannya), lalu tinggalkanlah mereka.

Riwayat Ibnu Abud Dun-ya dalam kitab Dзамul Ghiibah dari Anas r.a.

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang larangan *ghibah* atau mengumpat seseorang. Barang siapa yang berada dalam sekumpulan orang lalu mereka mengumpat atau menjatuhkan harga diri seseorang yang tidak ada di kalangan mereka, maka hendaklah ia membela orang yang diumpat mereka itu, kemudian tinggalkanlah mereka agar ia tidak terbawa oleh dosa mereka.

133. PEMIMPIN YANG DIKEHENDAKI BAIK ATAU BURUK OLEH ALLAH

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِالْأَمِيرِ خَيْرًا جَعَلَ لَهُ وَزِيرَ صَدِّقٍ، إِنْ نَسِيَ ذِكْرَهُ وَإِنْ ذَكَرَ
أَعَانَهُ، وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهِ عَيْرًا ذَكَرَكَ، جَعَلَ لَهُ وَزِيرًا سَوْءًا إِنْ نَسِيَ لَمْ

يَذْكُرُهُ وَإِنْ ذَكَرَ لَمْ يُعِينَهُ . (رواه النسائي)

Apabila Allah menghendaki kebaikan kepada Amir (raja) maka Dia menjadikan untuknya seorang patih (pembantu) yang setia, apabila ia lupa, patih akan mengingatkannya dan bilamana ia ingat, patih membantunya. Apabila Allah menghendakinya selain dari itu, maka Dia menjadikan untuknya patih yang jahat, yaitu apabila ia lupa, patih tidak mengingatkannya, dan apabila ia ingat, patih tidak mau membantunya.

Riwayat Imam Nasai

Penjelasan:

Seorang raja atau presiden atau pemimpin bila ditakdirkan baik oleh Allah, maka Allah menjadikan baginya pembantu yang setia, bila ia keliru diluruskannya, dan bila benar dibantunya dengan tulus, sedangkan bila ia ditakdirkan buruk oleh Allah, maka Dia menjadikan untuknya pembantu yang jahat, dalam arti kata bila ia keliru dibiarkannya, dan bila benar tidak dibantunya.

134. ETIKA MENJAMU TAMU

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ مَعَ جَمَاعَةٍ وَشَبَّحَ، فَلَا يَرْفَعُ يَدَهُ حَتَّى يَرْفَعَ الْقَوْمُ فَإِنَّهُ يُجْبَلُ
جَلِيْسَهُ . (رواه البيهقي)

Apabila seseorang di antara kalian makan beserta jamaah (banyak orang) lalu kenyang, maka janganlah mengangkat tangan (berhenti makan) sebelum semua orang yang ada mengangkat tangannya, karena sesungguhnya hal itu akan membuat malu teman seduduknya.

Imam Baihaqi

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang sopan-santun dalam menjamu tamu. Bila seseorang menjamu segolongan tamunya, maka janganlah ia ber-

henti dahulu sekalipun ia telah kenyang, karena itu nanti tamu-tamunya merasa malu terhadapnya hingga mereka pun berhenti pula memakan jamuannya, padahal mereka masih belum kenyang. Hal ini merupakan salah satu cara yang baik untuk menghormati tamu.

135. BERHAJI DENGAN HARTA HARAM

إِذَا حَجَّ الرَّجُلُ بِمَالٍ حَرَامٍ، فَقَالَ لَتَبِّكَ، قَالَ لَهُ عَزَّوَجَلَّ، لَا لَتَبِّكَ وَلَا سَعْدَيْكَ. (رواه الديلمي)

Apabila seseorang mengerjakan ibadah haji dengan harta yang haram, lalu ia mengucapkan "Labbaika (Kupenuhi panggilan-Mu). Allah Swt. menjawabnya. "Tiada labbaika dan tiada sa'daika bagimu" (Tiada pemenuhan dan tiada kebahagiaan bagimu)".

Riwayat ad-Dailami

Penjelasan:

Ibadah haji merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang harus ditunaikan sekali seumur hidupnya. Bilamana seseorang hendak mengerjakan ibadah haji, maka ongkosnya harus dihasilkan dari usaha yang halal karena Allah tidak mau menerima kecuali hanya dari yang halal. Dalam hadis lain disebutkan bahwa sesungguhnya Allah itu baik. Dia tidak mau menerima kecuali yang baik-baik. Pengertian baik dalam hadis ini indentik dengan pengertian halal. Dalam hadis ini ditegaskan bahwa bila seseorang pergi haji dari hasil yang haram, maka hajinya tidak diterima.

136. MENYEBUT-NYEBUT KEBAIKAN MAYAT

أَذْكُرُوا مَحَارِسَ مَوْتَاكُمْ، وَكُفُّوا عَنِّمْ مَسَاوِيَهُمْ. (رواه الترمذی عن ابن عمر)

Sebut-sebutlah oleh kalian amal baik orang yang mati di antara kalian, dan janganlah kalian menyebut-nyebut keburukannya.

Riwayat Imam Turmudzi melalui Ibnu Umar.

Penjelasan:

Pada hadis yang lalu telah disebutkan bahwa Rasul Saw. telah bersabda, "Katakanlah hal-hal yang baik karena sesungguhnya para malaikat mengamini apa yang diucapkan oleh keluarga mayat." Hadis ini menegaskan bahwa dianjurkan bagi keluarga mayat hendaknya menyebut-nyebut kebaikan mayat, dan janganlah mereka menyebut-nyebut keburukannya. Dianjurkan demikian karena seperti yang disebutkan di atas bahwa para malaikat mengamini apa yang diucapkan oleh keluarga mayat. Dan hadis lainnya menyebutkan bahwa Nabi Saw. pernah bersabda sehubungan dengan masalah jenazah, "Kalian adalah saksi-saksi Allah di bumi-(Nya)."

137. MELUMATKAN MAKANAN DENGAN DZIKRULLAH

أَذِيبُوا طَعَامَكُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ وَالصَّلَاةِ، وَلَا تَنَامُوا عَلَيْهِ فَتَقْسُوا قُلُوبَكُمْ. (رواه أبو نعیم فی الطب عن عائشة)

Lumatkanlah makanan kalian dengan dzikrullaah (mengingat Allah) dan salat, dan janganlah kalian tidur setelah makan, karena akan menyebabkan hati kalian menjadi kesat (keras).

Riwayat Abu Na'im di dalam kitab ath-Thib melalui Siti Aisyah r.a.

Penjelasan:

Pada hadis terdahulu telah disebutkan bahwa hal yang paling dikhawatirkan Nabi Saw. menimpa umatnya ialah banyak makan, banyak tidur, malas, dan lemah keyakinannya. Kemudian dalam hadis ini disebutkan penangkalnya, yaitu hendaknya kita melebur makanan

yang baru kita makan dengan banyak melakukan *dzikrullaah* dan mengerjakan salat sunat, dan jangan sekali-kali kita tidur sehabis makan karena hal itu akan menyebabkan kita berperut besar, malas, dan ber hati kesat, tidak mau menerima petunjuk yang baik.

138. EMPAT ORANG YANG DOANYA TIDAK AKAN DITOLAK

أَرْبَعُ دَعَوَاتٍ لَا تُرَدُّ: دَعْوَةُ الْحَاجِّ حَتَّى يَرْجِعَ، وَدَعْوَةُ الْغَازِي حَتَّى يَصْدُرَ،
وَ دَعْوَةُ الْمَرِيضِ حَتَّى يَبْرَأَ، وَ دَعْوَةُ الْأَخِ لِأَخِيهِ بَطْنِهِمُ الْغَيْبِ وَأَسْرَعُ
هَؤُلَاءِ الدَّعَوَاتِ إِجَابَةٌ دَعْوَةُ الْأَخِ لِأَخِيهِ بَطْنِهِمُ الْغَيْبِ.

(رواه الديلمي عن ابن عباس)

Empat doa yang tidak akan ditolak, yaitu: doa orang yang haji hingga ia kembali; doa orang yang berperang (berjihad) hingga berhenti; doa yang sakit hingga sembuh; doa seseorang terhadap saudaranya tanpa sepengetahuannya. Doa yang paling cepat diterima di antara doa-doa tersebut adalah doa seseorang terhadap saudaranya tanpa sepengetahuannya.

Riwayat ad-Dailami melalui Ibnu Abbas r.a.

Penjelasan:

Hadis ini menyebutkan tentang doa-doa yang tidak ditolak oleh Allah Swt. Apabila kita menginginkan agar doa kita dikabulkan, maka apa yang disebutkan oleh hadis ini dapat dijadikan sebagai kunci keberhasilannya. Bilamana kita tidak mampu menunaikan ibadah haji, kita dapat meminta kepada saudara kita yang pergi haji untuk mendoakan kebaikan bagi kita. Demikian pula terhadap orang yang pergi ke medan perang dalam rangka berjihad di jalan Allah, dan kepada saudara kita yang sedang sakit. Atau dengan kata lain, kita dapat minta kepada mereka agar mendoakan kita semua. Adapun doa yang paling cepat diterima di sisi-Nya ialah doa seseorang bagi saudaranya tanpa

sepengetahuannya. Dikatakan demikian karena berdoa termasuk ibadah, dan dalam ibadah syarat yang paling utama adalah ikhlas. Bilamana seseorang mendoakan saudaranya tanpa diminta dan tanpa diberi tahu, berarti doa yang dipanjatkannya itu tulus timbul dari hati sanubarinya sehingga doanya itu lebih cepat untuk dikabulkan. *Wallahu A'lam.*

139. MUNAFIK MILITAN

أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ حَصَلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ حَصَلَةٌ مِنَ التَّقَاتِ حَتَّى يَدْعَهَا: إِذَا حَدَّثَ كَذِبًا، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ. (رواه الشيخان عن ابن عمر)

Ada empat perkara, barang siapa yang dalam dirinya terdapat keempat perkara tersebut berarti ia seorang munafik yang militan, dan barang siapa yang dalam dirinya terdapat salah satu diantaranya, berarti ia menyandang sipat munafik, hingga ia meninggalkannya, yaitu: Apabila berbicara berdusta; apabila berjanji ingkar; apabila bersumpah melanggar; dan apabila bersengketa curang.

Riwayat Syaikhain melalui Ibnu Umar r.a.

Penjelasan:

Pada hadis no. 4 disebutkan bahwa ciri orang munafik itu ada tiga, yaitu bila berbicara dusta, bila berjanji ingkar, dan bila dipercaya berkhianat. Kemudian dalam hadis ini disebutkan empat macam pertanda orang munafik, yaitu bila berbicara dusta, bila berjanji ingkar, bila bersumpah melanggar sumpahnya, dan bila bersengketa curang atau tidak jujur. Barang siapa menyandang salah satu dari sifat tersebut, berarti dalam dirinya terdapat sebagian sifat munafik, hingga ia meninggalkannya. Dan apabila di dalam dirinya terdapat keempat sifat tersebut, berarti ia benar-benar orang munafik.

Kesimpulan makna hadis ini ialah memperingatkan kita dari sifat-sifat yang tercela itu, dan menganjurkan kepada kita agar mengoreksi diri; bila ternyata terdapat salah satu dari sifat tersebut, hendaknya kita segera meninggalkannya.

140. ORANG YANG DIHARAMKAN MASUK NERAKA

أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ حَرَمَهُ اللهُ تَعَالَى عَلَى النَّارِ، وَعَصَمَهُ مِنَ الشَّيْطَانِ :
 مِنْ مَلِكٍ نَفْسَهُ حِينَ يَرْعَبُ، وَحِينَ يَرْهَبُ وَحِينَ يَشْتَمِي، وَحِينَ يَغْضَبُ
 وَأَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ نَشَرَهُ اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ رَحْمَتَهُ، وَأَدْخَلَهُ جَنَّاتِهِ، مَنْ أَوْى
 مَسْكِينًا، وَرَحِمَ الضَّعِيفَ وَرَفَقَ بِالْمَمْلُوكِ، وَأَنْفَقَ عَلَى الْوَالِدَيْنِ .
 (رواه الحاكم)

Ada empat perkara, barang siapa dalam dirinya terdapat keempat perkara tersebut, niscaya Allah mengharamkan neraka baginya, dan niscaya Dia memeliharanya dari setan, yaitu: seseorang yang dapat menguasai dirinya ketika berkeinginan, ketika merasa takut, ketika berselera, dan ketika marah. Dan ada empat perkara lainnya, barang siapa dalam dirinya terdapat keempatnya niscaya Allah Ta'ala akan menyelimutinya dengan rahmat-Nya dan akan memasukkannya ke dalam surga, yaitu: seseorang yang memberi tempat berteduh kepada orang yang miskin, belas kasihan kepada orang yang lemah, lemah lembut terhadap hamba sahaya, dan menafkahi kedua orang tuanya.

Riwayat Hakim

Penjelasan:

Barang siapa yang dapat menahan dirinya sewaktu berkeinginan, dapat menguasai dirinya ketika merasa takut, dan dapat mengekang dirinya sewaktu berselera, serta dapat menahan dirinya ketika sedang marah, niscaya Allah tidak akan memasukkannya ke dalam neraka dan memeliharanya dari godaan setan. Yang dimaksud dengan berkeinginan ialah

menyangkut masalah nafsu syahwat; yang dimaksud dengan rasa takut ialah yang berkaitan dengan nahi munkar, dan yang dimaksud dengan berselera ialah berkaitan dengan masalah makanan, pakaian, kendaran, dan lain sebagainya yang berlebihan, sedangkan yang menyangkut marah, dikecualikan marah yang karena Allah Swt.

Barang siapa yang memberikan tempat berteduh kepada orang miskin, belas kasihan terhadap orang yang lemah, kasih sayang kepada hamba sahaya, dan menjamin penghidupan kedua orang tuanya, niscaya Allah akan melimpahkan rahmat kepadanya dan memasukkannya ke dalam surga-Nya.

141. EMPAT PERKARA YANG MULIA

أَرْبَعٌ مَنْ أُعْطِيَهُنَّ فَقَدْ أُعْطِيَ خَيْرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ: لِسَانٌ ذَاكِرٌ، وَقَلْبٌ شَاكِرٌ، وَبَدَنٌ عَلَى الْبَلَاءِ صَابِرٌ، وَزَوْجَةٌ لَا تَبْغِيهِ خَوْفًا فِي نَفْسِهَا وَلَا مَالِهِ . (رواه الطبراني عن ابن عباس)

Ada empat perkara, barang siapa diberi keempat perkara itu, berarti ia benar-benar telah diberi kebaikan dunia dan akhirat, yaitu: lisan yang selalu berzikir (kepada Allah), kalbu yang selalu bersyukur (kepada-Nya), tubuh yang sabar dalam menghadapi cobaan, dan seorang istri yang mau dikawininya bukan lantaran takut celaka atau mengharapkan hartanya.

Riwayat Thabrani melalui Ibnu Abbas r.a.

Penjelasan:

Barang siapa yang dianugerahi lisan yang gemar berzikir kepada Allah, hati yang selalu bersyukur kepada-Nya, tubuh yang sabar dalam menanggung musibah, dan istri yang benar-benar setia kepadanya, bukan karena ia takut kepadanya dan bukan pula karena menginginkan hartanya, maka orang tersebut benar-benar telah memperoleh kebaikan dunia dan akhirat.

142. ORANG YANG TIDAK AKAN PERNAH MENCICIPI NIKMAT SURGA

أَرْبَعٌ حَقَّقَ عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يَدْخُلَهُمُ الْجَنَّةَ، وَلَا يُدَيِّقُهُمْ نَعِيمَهَا، مُدْمِنٌ
خَمْرًا، وَأَكَلُ الرِّبَا، وَأَكَلُ مَالِ الْيَتِيمِ بِغَيْرِ حَقِّ وَالْعَاقُ لَوَالِدَيْهِ.
(رواه الحاكم)

Ada empat macam orang yang merupakan kewajiban Allah untuk tidak memasukkan mereka ke dalam surga dan tidak mencicipkan kepada mereka nikmat surga yaitu, pecandu khamar, pemakan riba, pemakan harta anak yatim tanpa alasan yang hak, dan orang yang menyakiti ibu bapaknya.

Riwayat Hakim

Penjelasan:

Orang yang tidak pantas dimasukkan ke dalam surga dan tidak pula pantas merasakan nikmatnya surga ada empat macam orang, yaitu pecandu minuman keras, pemakan riba, pemakan harta anak yatim tanpa alasan yang dibenarkan, dan orang yang menyakiti kedua orang tuanya. Hadis ini memperingatkan kita untuk tidak melakukan hal-hal tersebut, dan sebagai suatu pernyataan bahwa hal-hal tersebut termasuk dosa besar.

143. EMPAT HAL YANG TIDAK PERNAH MERASA PUAS OLEH EMPAT HAL LAINNYA

أَرْبَعٌ لَا يَشْبَعَنَّ مِنْ أَرْبَعٍ: أَرْضٌ مِنْ مَطْيِ، وَأُنْثَى مِنْ ذَكَرٍ، وَعَيْنٌ
مِنْ نَظَرٍ، وَعَالِمٌ مِنْ عِلْمٍ. (رواه الحاكم)

Ada empat perkara yang tidak pernah kenyang dari empat perkara lainnya yaitu, bumi dari hujan; wanita dari laki-laki; mata dari memandang; dan orang 'alim dari ilmu.

Riwayat Imam Hakim

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang empat macam hal yang tidak pernah merasa puas dari empat perkara lain yang menjadi timpalannya, yaitu: bumi dan hujan, wanita dari laki-laki, mata dari memandang, dan orang alim dari ilmu. Atau dengan kata lain, semakin banyak lahan pertanian yang dibuka, maka semakin banyak dibutuhkan pula air untuk menyiramnya. Semakin banyak jumlah kaum wanita, maka semakin dibutuhkan pula kaum laki-laki. Semakin sehat mata seseorang, maka semakin gemar pula ia memandang hal-hal yang indah, semakin alim seseorang, maka semakin rajin pula ia menggali ilmu.

144. KEBAHAGIAAN HIDUP

أَرْبَعٌ مِنْ سَعَادَةِ الْمَرْءِ: أَنْ تَكُونَ زَوْجَتُهُ صَالِحَةً وَأَوْلَادُهُ أَبْرَارًا، وَخَطَاوُهُ
صَالِحِينَ، وَأَنْ يَكُونَ رِزْقُهُ فِي بَلَدِهِ. (رواه الديلمي عن علي)

Ada empat hal yang menjadi kebahagiaan seseorang, yaitu: memiliki istri yang saleh, anak-anak yang berbakti, teman-teman yang saleh, dan rezekinya berada di negerinya (tempat tinggalnya) sendiri.

Riwayat ad-Dailami melalui sahabat Ali k.w.

Penjelasan:

Bilamana seseorang memperoleh empat perkara berikut, berarti ia telah memperoleh kebahagiaan, yaitu istri yang saleh, anak-anak yang berbakti, teman-teman yang saleh, dan rezekinya berada di dalam negerinya sendiri. Demikian pula kebalikannya, bilamana seseorang mempunyai istri yang tidak saleh, anak-anak yang durhaka, teman-teman yang buruk (jahat), dan rezekinya berada di negeri orang lain, maka ia akan hidup menderita.

145. PERBUATAN TERCELA

أَرْبَعَةٌ يُبْغِضُهُمُ اللَّهُ تَعَالَى: الْبَيْعَاعُ الْخَالَفُ، وَالْفَقِيرُ الْمُخْتَالُ، وَالشَّيْخُ
لِزَانِي، وَالْإِمَامُ الْجَائِرُ. (رواه النسائي عن أبي هريرة)

Empat orang yang dibenci oleh Allah Swt. yaitu: penjual yang banyak bersumpah; orang fakir yang sombong dan takabbur; orang yang sudah tua berzina; dan Imam yang zalim.

Riwayat Imam Nasai melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Hadis ini memperingatkan kita agar tidak mengerjakan hal-hal yang tercela seperti yang disebutkan di atas, yaitu penjual yang banyak bersumpah untuk melariskan barang jualannya, orang miskin yang sombong dan merasa besar diri, orang yang sudah tua, tetapi gemar berzina, dan imam yang zalim. Hadis ini merupakan suatu pernyataan bahwa perbuatan-perbuatan tersebut dosa besar, yang pelakunya harus segera bertobat dan menyesali segala perbuatannya, serta memperbaiki amal perbuatannya dengan banyak beramal saleh.

146. YANG MENYEBABKAN PENDERITAAN

أَرْبَعٌ مِنَ الشَّقَاءِ: جُمُودُ الْعَيْنِ، وَقَسْوَةُ الْقَلْبِ، وَالْحِرْصُ، وَطَوْلُ الْأَمَلِ.
(رواه أبو نعيم عن أنس)

Ada empat hal yang merupakan penderitaan, yaitu: pandangan yang picik; hati yang keras; keinginan yang menggebu-gebu; dan cita-cita yang berkepanjangan.

Riwayat Abu Na'im melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Bilamana seseorang mempunyai pandangan yang picik, hati yang keras, keinginan yang tidak mengukur kemampuan diri, dan cita-cita yang tak

berkesudahan, niscaya ia akan hidup sengsara. Hadis ini memperingatkan kita agar menjauhi sifat-sifat tercela itu.

147. EMPAT SIFAT YANG DAPAT MENYELAMATKAN

أَرْبَعٌ لَا يُصِيبَنَّ إِلَّا يَعْجَبُ، الصَّمْتُ، وَهُوَ أَوَّلُ الْعِبَادَةِ، وَالتَّوَاضُّعُ، وَذِكْرُ
اللَّهِ، وَقِلَّةُ الشَّيْءِ. (رواه الطبراني عن أنس)

Ada empat perkara yang pemiliknya tidak akan ditimpa oleh keburukan kecuali dengan cara yang mengherankan, yaitu: diam, hal ini merupakan permulaan ibadah, tawadhu' (berendah diri), berzikir kepada Allah, dan sedikit sesuatunya.

Riwayat Thabrani melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Hadis di atas menerangkan tentang sifat-sifat yang membawa seseorang kepada kesengsaraan, kemudian dalam hadis ini dijelaskan sifat-sifat yang dapat menyelamatkan seseorang. Bilamana seseorang mempunyai keempat sifat berikut, niscaya ia tidak akan tertimpa keburukan kecuali dengan cara yang mengherankan. Diam dikatakan permulaan ibadah karena seseorang yang beribadah hanya boleh melakukan pekerjaan berdasarkan perintah; apabila tidak ada perintah, maka ia harus diam, sedangkan yang dimaksud dengan sedikit sesuatunya ialah ia rela dengan rezeki yang sedikit.

148. PAHALA YANG MENGALIR

أَرْبَعَةٌ تَجْرِي عَلَيْهِمْ أَجُورُهُمْ بَعْدَ الْمَوْتِ، مَنْ مَاتَ مُرَابِطًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَمَنْ عَامَ عَلِيمًا أَجْرِي لَهُ عَمَلُهُ مَا عَمِلَ بِهِ، وَمَنْ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ قَبْلَ جَرْهَا
يَجْرِي لَهُ مَا وَجَدَتْ وَرَجُلٌ تَرَكَ وَلَدًا صَالِحًا فَهُوَ يَدْعُو لَهُ.
(رواه الطبراني عن أبي أمامة)

Ada empat macam orang yang pahalanya terus mengalir sesudah mereka mati, yaitu: seseorang yang mati dalam keadaan murabith (bertugas) di jalan Allah; seseorang yang mengajarkan ilmu, dialirkan kepadanya pahala ilmunya yang diamalkan oleh orang lain; seseorang yang bersedekah, pahalanya dialirkan kepadanya selagi sedekahnya itu masih ada; dan seseorang yang meninggalkan anak saleh yang selalu mendoakannya.

Riwayat Imam Thabrani melalui Abu Umamah.

Penjelasan:

Pada hadis terdahulu telah disebutkan bahwa apabila seorang anak Adam meninggal dunia, maka semua amal perbuatannya terputus, kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat sepeninggalannya, dan anak saleh yang mendoakannya. Sedangkan dalam hadis ini disebutkan empat perkara, yang tiga perkara sama dengan hadis terdahulu, sedangkan yang satunya lagi ialah seseorang yang mati (gugur) dalam berjuang di jalan Allah. Atau dengan kata lain, ia gugur sebagai syuhada. Sehubungan dengan hal ini Allah Swt. telah berfirman yang pengertiannya menunjukkan bahwa mereka diberi rezeki terus-menerus oleh Allah Swt., yaitu:

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قَاتَلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ
(آل عمران: ١٦٩)

Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Rabb-nya dengan mendapat rezeki. (Ali 'Imran: 169)

149. TABUNGAN SURGA

أَرْبَعَةٌ مِنْ كَنْزِ الْجَنَّةِ: إِخْضَاءُ الصَّدَقَةِ، وَكِتْمَانُ الْمُصِيبَةِ، وَصِلَةُ الرَّحِمِ
وَقَوْلُكَ "لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ"
(رواه الخطيب عن علي)

Ada empat perkara berupa tabungan di surga, yaitu: menyamakan sedekah, menyembunyikan musibah, silaturahmi, dan ucapan: "Laa haula wala quwwata illaa billah" (Tiada daya dan tiada upaya kecuali berkat pertolongan Allah).

Riwayat al-Khathib melalui Ali k.w.

Penjelasan:

Kanzul Jannah, perbendaharaan surga. Makna yang dimaksud ialah pahala tabungan yang tersimpan di dalam surga. Barang siapa yang mengerjakan salah satu di antara keempat perkara itu, berarti ia menabung untuk kepentingan hari kemudiannya, terlebih lagi apabila keempat-empatnya ia kerjakan, maka pahala yang ditabungnya di surga makin bertambah besar.

Disebutkan menyamakan atau menyembunyikan sedekah karena cara ini lebih selamat dari perasaan riya, sedangkan yang dimaksud dengan menyembunyikan musibah ialah bersabar dalam menanggungnya. Dan yang dimaksud dengan *silaturahmi* ialah menghubungkan silaturahmi dengan orang yang memutuskannya. Adapun mengenai ucapan *Laa Haula Wala Quwwata Illaa Billaah*, yang dimaksud ialah banyak berzikir dengan kalimat tersebut.

150. MENYAKITI MUSLIM

ارْفَعُوا أَلْسِنَتَكُمْ عَنِ الْمُسْلِمِينَ، وَإِذَا مَاتَ أَحَدٌ مِنْهُمْ فَقُولُوا فِيهِ خَيْرًا.

(رواه الطبراني عن سهل بن سعد)

Cegahlah mulut kalian dari (menyakiti) kaum muslimin, apabila seseorang di antara mereka meninggal, maka katakanlah hal yang baik mengenainya.

Riwayat Imam Thabrani melalui Sahl ibnu Sa'd.

Penjelasan:

Menyakiti orang muslim haram hukumnya, baik dengan lisan maupun dengan perbuatan. Dalam hadis lain disebutkan bahwa orang muslim

itu adalah orang yang mencegah lisan dan tangannya dari menyakiti kaum muslimin. Selanjutnya dikatakan, bila seseorang dari kaum muslimin meninggal dunia, maka sebut-sebutlah kebajikannya. Hal ini telah disebutkan dalam hadis terdahulu.

151. ORANG-ORANG YANG HARUS DIKASIHANI

ارْحَمُوا مِنَ النَّاسِ ثَلَاثَةً: غَنِيْرَ قَوْمٍ ذَلَّ، وَغَنِيْرَ قَوْمٍ افْتَقَرَ، وَعَالِمًا بَيْنَ جُهَالٍ. (رواه العسكري)

Belas kasihanilah oleh kalian tiga macam orang yaitu, orang mulia di antara kaum yang menjadi hina, orang kaya di antara kaum yang jatuh miskin, dan orang alim yang berada di tengah-tengah orang-orang yang jahil (bodoh).

Riwayat Imam al-Askari

Penjelasan:

Orang yang perlu dikasihani itu ada tiga macam, yaitu orang yang mulia di kalangan suatu kaum kemudian menjadi hina, orang kaya dari suatu kaum yang menjadi miskin atau jatuh miskin, dan orang alim yang hidup di tengah orang-orang yang tidak mengerti agama. Hadis ini menganjurkan kepada kita agar berlaku kasih sayang dan memberikan santunan serta bantuan kepada mereka.

152. MENJAUHI KEMEWAHAN DUNIAWI

اَزْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبَّكَ اللهُ، وَاَزْهَدْ فِيْمَا فِيْ اَيْدِي النَّاسِ يُحِبَّكَ النَّاسُ.

(رواه المحاكم عن سهل بن سعد)

Ber-zuhud-lah terhadap masalah duniawi, niscaya Allah akan mencintaimu, dan ber-zuhud-lah terhadap apa yang ada di tangan orang lain, niscaya orang akan mencintaimu.

Riwayat Hakim melalui Sahl ibnu Sa'd

Penjelasan:

Bagian pertama dari hadis ini mempunyai makna yang sama dengan hadis yang telah disebutkan di atas, yaitu yang mengatakan, "Apabila engkau menginginkan agar Allah mencintaimu, maka bencilah perkara duniawi." Hanya dalam hadis yang pertama *khithab*-nya ditujukan kepada orang-orang kaya karena kelanjutannya, mengatakan, "Apabila engkau menginginkan agar orang-orang menyukaimu, maka berikanlah kepada mereka sebagian dari kelebihan hartamu. Sedangkan dalam hadis ini *khithab*-nya ditujukan kepada orang-orang yang tidak mampu atau orang miskin. Oleh sebab itu, maka dikatakan dalam kalimat selanjutnya, "Ber-zuhud-lah atau janganlah engkau mengharap apa yang ada pada orang lain, niscaya engkau akan disukai oleh mereka."

Melalui kedua hadis tersebut tampak jelas bagi kita pengertian yang sebenarnya dari kata *zuhud*, yaitu tidak menjadikan duniawi sebagai tujuan dari segala-galanya, melainkan duniawi adalah sarana untuk mencapai kebahagiaan di akhirat, sebab Allah Swt. telah berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللهَ لَا يُحِبُّ الْمُقْسِدِينَ.
(القصص ٧٧)

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Al Qashash: 77)

153. KERABAT ORANG ALIM

اَزْهَدْ النَّاسَ فِي الْعَالَمِ أَهْلُهُ وَجَيْرَانُهُ. (رواه ابن عدي عن جابر)

Orang yang paling zuhud terhadap orang alim adalah keluarga dan tetangganya.

Riwayat Ibnu 'Addi melalui Jabir

Penjelasan:

Biasanya orang yang paling ber-zuhud terhadap orang yang alim ialah anak istrinya dan para tetangganya karena mereka sudah mengenalinya sehari-hari sehingga mereka tidak mau mengharapkan apa-apa darinya, padahal ia adalah orang yang alim, mereka dapat belajar banyak mengenai agama darinya. Atau makna yang dimaksud ialah bahwa orang yang seharusnya lebih mementingkan orang yang alim adalah keluarga dan para tetangganya. Dengan kata lain, mereka harus lebih mendahulukan kepentingan orang alim daripada diri mereka sendiri.

154. MENGINGAT MATI

أَزْهَدُ النَّاسِ مَنْ لَمْ يَنْسَ الْقَبْرَ وَالْبَيْتَ، وَتَرَكَ أَفْضَلَ زِينَةِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا، وَ
أَشْرَ مَا يَبْقَى عَلَى مَا يَفْنَى، وَلَمْ يَحْدِ عَدَا مِنْ أَيَّامِهِ وَعَدَّ نَفْسَهُ فِي الْمَوْتِ .
(رواه البيهقي عن الضحاك مرسلا)

Orang yang paling zuhud adalah orang yang selalu mengingat kuburan (mati) dan kebinasaan serta meninggalkan perhiasan dunia yang mewah karena memilih pahala (kehidupan akhirat) yang abadi daripada perhiasan dunia yang pasti binasa. Juga tidak menganggap bahwa hari esok adalah harinya, dan ia menganggap (berkeyakinan) bahwa dirinya pasti mati.

Riwayat Baihaqi melalui adh-Dhahhaq secara mursal

Penjelasan:

Al Qabra, kuburan; yang dimaksud ialah mati.
Al Bilaa, fana dan musnah.

Barang siapa yang selalu mengingat mati dan kefanaan, serta meninggalkan kehidupan duniawi yang mewah karena lebih memilih pahala akhirat, dan ia menganggap dirinya besok pasti mati, maka ia adalah orang yang paling ber-zuhud. Hadis ini sama dengan hadis lainnya yang sejenis, yaitu yang menerangkan tentang keutamaan ber-zuhud dan anjuran untuk ber-zuhud.

155. AMALAN YANG BERPAHALA BESAR

إِسْبَاحُ الْوُضُوءِ شَطْرَ الْإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَالسَّبِيحُ وَالتَّكْبِيرُ
يَمْلَأُنِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ، وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالزَّكَاةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ
وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ. كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَائِعٍ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا
أَوْ مُؤَبِّقُهَا. (رواه ابن حبان عن أبي مالك الأشعري)

Menyempurnakan wudhu adalah bagian dari iman; bacaan hamdalah dapat memenuhi mizan (timbangan amal perbuatan); tasbih dan takbir dapat memenuhi langit dan bumi. Salat adalah nur (cahaya), zakat adalah bukti, sabar adalah penerang, dan Alquran adalah hujjah bagimu atau hujjah terhadapmu. Setiap manusia berupaya di pagi hari, maka barang siapa yang menjual dirinya (demi mencapai keridaan Rabbnya) berarti ia memerdekakannya (dari neraka), atau membinasakannya (bila ia menjual dirinya demi kerelaan setan).

Riwayat Ibnu Hibban melalui Abu Malik al-Asy'ari

Penjelasan:

Menyempurnakan wudhu artinya mengerjakan wudhu dengan baik berikut sunat-sunatnya. Hal ini dikatakan sebagian daripada iman karena dalam hadis yang lain disebutkan bahwa kebersihan itu adalah sebagian dari iman.

Bacaan *Alhamdulillah* pahalanya dapat memenuhi timbangan amal baik orang yang mengerjakannya. Bacaan *tasbih* dan *takbir*, yakni *Subhaanallaah* dan *Allaahu Akbar*, pahalanya dapat memenuhi langit

dan bumi. Salat adalah nur atau cahaya yang memancar dari diri pelakunya, baik di dunia maupun di akhirat. Zakat merupakan bukti bagi keimanan seseorang, sabar merupakan sinar yang menerangi pelakunya kelak di hari kiamat, dan Alquran merupakan hujjah yang bermanfaat bagi dirimu, atau ia balik menjadi hujjah yang menyerang dirimu.

Setiap orang berpagi hari untuk mencari penghidupannya. Barang siapa yang menjual dirinya demi kerelaan Allah Swt., berarti ia memerdekakannya dari api neraka. Dan barang siapa yang menjualnya untuk kepuasan hawa nafsunya, berarti ia membinasakan dirinya karena dirinya kelak akan dijerumuskan ke dalam neraka. Sehubungan dengan hal ini Allah telah berfirman:

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَىٰ ۖ فَأَمَّا مَنْ آتَىٰ ۖ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ ۖ فَسَنِيَرْتَهُ
لِلْيُسْرَىٰ ۖ وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ ۖ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَىٰ ۖ فَسَنِيَرْتَهُ
لِلْعُسْرَىٰ ۖ وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّىٰ ۗ (Al Lail: 4 - 11)

Sesungguhnya usaha kalian berbeda-beda. Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka kelak Kami akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar. Dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila ia telah binasa. (Al Lail: 4 - 11)

156. MALU KEPADA ALLAH

اسْتَحْيُوا مِنَ اللَّهِ حَقَّ الْحَيَاءِ، مَنْ اسْتَحْيَا مِنَ اللَّهِ حَقَّ الْحَيَاءِ فَلْيَحْفَظِ الرَّأْسَ
وَمَا وَعَىٰ، وَلْيَحْفَظِ الْبَطْنَ وَمَا حَوَىٰ، وَلْيَذْكُرِ الْمَوْتَ وَالْآخِرَةَ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ

تَرَكَ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا، فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدْ اسْتَحْيَا مِنَ اللَّهِ حَقَّ الْحَيَاءِ
(رواه الترمذی عن ابن مسعود)

Malulah kalian terhadap Allah dengan sebenar-benarnya; barang siapa merasa malu terhadap Allah dengan sebenar-benarnya, maka hendaknyalah ia memelihara kepala (akal) dan apa yang terdapat padanya, dan hendaknya ia memelihara perut dan apa yang dikandungnya, serta hendaknya ia mengingat mati dan ke-fanaan. Barang siapa yang menginginkan (pahala) akhirat, tinggalkan perhiasan kehidupan dunia. Barang siapa mengerjakan hal tersebut berarti dia benar-benar merasa malu kepada Allah.

Riwayat Turmudzi melalui Ibnu Mas'ud

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang keutamaan malu kepada Allah Swt. dan menganjurkan kita agar mengerjakannya.

Memelihara kepala dan apa yang terdapat padanya, maksudnya mata, telinga, dan mulut serta anggota lainnya yang terdapat pada kepala. Pengertian memelihara ialah memelihara anggota-anggota tersebut dari berbuat maksiat. Hadis ini secara khusus hanya menyebutkan kepala dan anggota-anggota lainnya yang terdapat padanya karena kepala merupakan pusat segalanya.

Dan hendaknya ia memelihara perut serta apa yang dikandungnya; maksudnya janganlah ia memakan barang-barang yang diharamkan, baik yang haram dzati seperti khamar, babi, dan barang najis, maupun barang yang haram fi'iliy, seperti memakan beras hasil curian dan lain sebagainya yang hukumnya haram karena perbuatan pelakunya, bukan karena barangnya.

Dzikrul maut atau mengingat mati dan kefanaan merupakan hal yang dianjurkan karena dengan mengingat mati seseorang akan ingat hari akhirat. Bila ia ingat hari akhirat, maka terpaculah dirinya untuk berbuat amal saleh guna bekal di hari kemudian. Barang siapa yang ingat akhirat, dengan sendirinya ia akan meninggalkan perhiasan kemewahan duniawi. Barang siapa yang mengerjakan semua itu, berarti ia benar-benar malu kepada Allah swt.

157. BEROBAT DENGAN MEMBACA SURAT AL FATIHAH DAN AL IKHLAS

اسْتَشْفُوا بِمَا حَمَدَ اللهُ تَعَالَى بِهِ نَفْسَهُ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَهُ خَلْقَهُ، وَجَمَّا مَدَحَ اللهُ تَعَالَى بِهِ نَفْسَهُ «الْحَمْدُ لِلَّهِ» وَقُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ، فَمَنْ لَمْ يَشْفِهِ الْقُرْآنُ فَلَا شِفَاءَ أَحَدٌ. (رواه ابن نافع عن رجاء الغوى)

Berobatlah kalian dengan mengucapkan lafaz yang dijadikan pujian oleh Allah terhadap diri-Nya sebelum makhluk memuji-Nya. Di antara lafaz yang dijadikan pujian Allah terhadap diri-Nya adalah kalimah Alhamdulillah (Segala puji bagi Allah), dan Qul huwallahu ahad (Katakanlah: "Dia-lah Allah Yang Maha Esa"). Barang siapa yang tidak disembuhkan oleh Alquran, maka tiada seorangpun yang dapat menyembuhkannya.

Riwayat Ibnu Nafi melalui Raja' al-Ghanawi

Penjelasan:

Berobatlah kalian dengan memperbanyak bacaan pujian yang dipakai oleh Allah untuk memuji diri-Nya, sebelum Dia menciptakan makhluk-Nya, yaitu dengan bacaan *Alhamdulillah* (surat Al Fatihah) dan *Qul huwallahu adad* (surat Al Ikhlah). Barang siapa yang tidak dapat disembuhkan oleh Alquran, maka tiada seorang pun yang dapat menyembuhkannya. Penyakit yang dapat diobati dengan bacaan-bacaan tersebut adalah penyakit lahir dan penyakit batin. Barang siapa yang terkena penyakit, lalu banyak membaca kedua surat itu dengan penuh keikhlasan dan ketaatan, Insya Allah dengan seizin-Nya ia akan sembuh dari penyakitnya. Hadis ini menerangkan tentang keutamaan membaca surat Al Fatihah dan surat Al Ikhlah.

158. MERAHASIAKAN KEPERLUAN

اسْتَعِينُوا عَلَى انْجَاحِ الْحَوَائِجِ بِالْكِتْمَانِ، فَإِنَّ كُلَّ ذِي نِعْمَةٍ مَحْسُودٌ. (رواه أبو نعيم عن معاذ بن جبل)

Jadikanlah menyembunyikan keperluan sebagai sarana untuk mendapatkan keperluan itu, karena sesungguhnya setiap orang yang memiliki nikmat selalu diirikan.

Riwayat Abu Na'im melalui Mu'adz ibnu Jabal r.a.

Penjelasan:

Bilamana engkau mempunyai suatu keperluan, sembunyikanlah keperluanmu itu hingga engkau dapat meraihnya karena sesungguhnya setiap orang yang berhasil meraih keberuntungan selalu diirikan oleh orang lain. Seandainya engkau tidak memakai sarana menyembunyikan tujuanmu, niscaya orang lain akan mendahuluiimu atau menghambatmu agar engkau tidak meraihnya.

159. MENDIDIK ISTRI

اسْتَعِينُوا عَلَى النِّسَاءِ بِالْعُرْيِ، فَإِنَّ إِحْدَاهُنَّ إِذَا كَثُرَتْ ثِيَابُهَا وَأَحْسَنْتْ زِينَتَهَا أَعْجَبَهَا الْخُرُوجَ. (رواه ابن عدي عن أنس)

Didiklah wanita-wanita dengan melucutinya dari pakaian dan perhiasan yang indah-indah, karena sesungguhnya sebagian wanita itu bila memiliki pakaian yang banyak dan perhiasan yang bagus-bagus mereka suka keluar.

Riwayat Ibnu 'Addi melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Al 'Uryi, melucuti atau tidak memberi perhiasan dan pakaian yang bagus-bagus. Makna yang dimaksud ialah jadikanlah sarana ini untuk mendidik wanita-wanita kalian agar mereka tidak suka keluar rumah. Bila salah seorang dari mereka diberi pakaian dan perhiasan yang bagus-bagus, maka mereka senang keluar, dan hal ini banyak mudaratnya daripada manfaatnya kecuali jika karena hal yang penting dan disertai atau ditemani oleh muhrimnya.

Hadis ini mengandung pengertian larangan bagi kaum wanita menampilkan perhiasan kepada lelaki lain, seperti yang diungkapkan dalam firman-Nya:

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ (النور: ٣١).

Dan janganlah mereka (kaum wanita) menampilkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka; dan seterusnya hingga akhir ayat. (An Nur: 31)

Makna yang dimaksud bukan melarang mereka untuk berhias, tetapi melarang mereka sering keluar.

160. SEBAIK-BAIK PERKARA DAN PERBUATAN

اسْتَقِيمُوا وَبِعْتَا أَنْ اسْتَقَمْتُمْ وَخَيْرُ أَعْمَالِكُمُ الصَّلَاةُ وَلَنْ يُحَافِظَ عَلَى
الْوُضُوءِ إِلَّا كُلُّ مُؤْمِنٍ. (رواه ابن ماجه عن أبي امامة)

Ber-istiqamah-lah (teguhlah) kalian, sebaik-baik perkara adalah istiqamah, dan sebaik-baik perbuatan kalian adalah salat, tiada seseorang pun yang dapat memelihara wudhu selain orang mukmin.

Riwayat Ibnu Majah melalui Abu Umamah.

Penjelasan:

Al Istiqaamah, ialah teguh dalam ketaatan.

Ni'immaa Anistaqamtum, sebaik-baik perkara adalah istiqamah.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبَّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَرَى الْمَلَائِكَةَ آتِيَةً تَخَافُوا
وَلَا تَحْزَنُونَ وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ. (فضت: ٢٠١)

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, "Rabb kami ialah Allah", kemudian mereka ber-istiqamah (meneguhkan pendirian

dalam ketaatan), maka Malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan), "janganlah kalian merasa takut dan janganlah kalian merasa sedih, dan bergembiralah dengan surga yang dijanjikan Allah kepada kalian." (Fushshilat: 30)

Sebaik-baik perbuatan kalian ialah salat, dan tiada yang memelihara wudhu kecuali hanya orang mukmin. Makna yang dimaksud bukan wudhunya, tetapi salat. Di sini disebutkan wudhu karena wudhu merupakan syarat yang terpenting bagi sahnya salat. Hadis ini membicarakan tentang keutamaan ibadah salat.

161. UPAYA UNTUK MERAHAI KEBAIKAN ORANG LAIN

اسْتَكْثِرْ مِنَ النَّاسِ مِنْ دُعَاءِ الْخَيْرِ لَكَ، فَإِنَّ الْعَبْدَ لَا يَدْرِي عَلَى لِسَانِ
مَنْ يُسْتَجَابُ لَهُ أَوْ يُرْحَمُ. (رواه الخطيب عن أبي هريرة)

Perbanyaklah berbuat baik agar orang-orang mendoakan kebaikan untukmu, karena sesungguhnya seorang hamba itu tidak mengetahui melalui lisan siapakah doanya dikabulkan atau ia diberi rahmat.

Riwayat al-Khathib melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Agar doa kita dikabulkan salah satu usahanya ialah meminta kepada banyak orang agar mendoakan kebaikan bagi kita; semakin banyak orang yang mendoakan kita, maka semakin dekat akan dikabulkan karena barangkali di antara salah satu dari mereka ada yang dikabulkan doanya buat kita. Dan agar kita selalu didoakan baik oleh orang lain, maka kita harus gemar berbuat kebaikan terhadap mereka.

162. PENOLAK KEMUDARATAN

اسْتَكْبِرُوا مِنْ قَوْلٍ، لَأَحْوَالٍ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، فَإِنَّهَا تَدْفَعُ تِسْعَةَ وَسِتِّ مِائِينَ

بَابِ مَنْ الصَّبْرُ أَذْنَاهَا اللَّهُمَّ. (رواه العقيلي عن جابر)

Perbanyak membaca *Laahaula walaa quwwata illaa billaah* (Tiada daya dan tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah), karena sesungguhnya bacaan ini dapat menolak sembilan puluh sembilan pintu kemudharatan, yang paling rendah di antaranya adalah kesusahan.

Riwayat al-Uqaili melalui Jabir r.a.

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang keutamaan membaca kalimah *Laa Haula Walaa Quwwata Illaa Billaah*, yang artinya secara terinci ialah: "Tiada daya untuk menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan durhaka, dan tiada kekuatan untuk mengerjakan ibadah serta amal ke-taatan kecuali hanya dengan pertolongan Allah." Barang siapa yang banyak membaca doa ini dalam wiridnya, niscaya sembilan puluh sembilan pintu bahaya akan tertutup baginya, yang paling ringan ialah susah.

163. MELURUSKAN WANITA

اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ أَعْوَجَ وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلَعِ أَعْلَاهُ، فَإِنْ ذَهَبَتْ تُقِيمُهُ كَسْرَتُهُ، وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ فَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا. (رواه الشيخان عن أبي هريرة)

Berwasiat kebaikannya di dalam menghadapi kaum wanita, karena sesungguhnya wanita itu berasal dari tulang rusuk yang bengkok. Sesungguhnya tulang rusuk yang paling bengkok adalah yang paling atas; apabila engkau luruskan niscaya ia patah, dan apabila engkau biarkan niscaya ia tetap bengkok, karena itu berwasiat kebaikannya di dalam menghadapi kaum wanita.

Riwayat Syaikhain melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Rasulullah Saw. berpesan kepada kita agar berlaku baik-baik dalam mempergauli istri-istri kita karena sesungguhnya pada asalnya mereka itu dijadikan dari tulang rusuk Nabi Adam a.s., yaitu istrinya yang bernama Siti Hawa, sebelum Nabi Adam a.s. masuk surga. Hal inilah yang dimaksud oleh firman-Nya dalam awal surat An Nisa, yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا.

(النساء: ١)

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Rabb kalian yang telah menciptakan kalian dari seorang diri (Nabi Adam), dan daripadanya (dari bagian tubuhnya yakni tulang rusuknya) Allah menciptakan istrinya. (An Nisa: 1)

Wanita itu pada asalnya diciptakan dari tulang rusuk yang bengkok, dan kebengkokan ini pun tampak pula pada lisan dan akalinya. Atau dengan kata lain, wanita itu mudah terpengaruh; untuk itu kita harus bersabar dalam menghadapinya. Pengertian meluruskannya berarti mematahkannya, yakni menceraikannya. Oleh karena itulah, kita dipesankan oleh Nabi Saw. berpandai-pandailah dalam bergaul dengan mereka, yakni dengan sikap yang sabar dan bijaksana di dalam membujuknya sehingga kita akan hidup damai dan bahagia dengannya, seperti yang diungkapkan oleh hadis lainnya, "Bujuk dan rayulah istrimu, niscaya engkau dapat hidup dengannya."

164. MENYEGERAKAN PENGURUSAN JENAZAH

أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ، فَإِنَّ تَكَّ صَالِحَةٌ فَخَيْرٌ تَقَدَّمُ مَوْنَهَا إِلَيْهِ وَإِنْ تَكَّ سِوَى ذَلِكَ فَشَرٌّ تَصْعُقُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ. (رواه الشيخان عن أبي هريرة)

Bersegeralah kalian dalam mengurus jenazah, karena bila jenazah itu saleh, berarti kalian telah mengerjakan kebaikan untuknya, dan apabila jenazah itu tidak saleh berarti kalian telah meletakkan keburukan dari pundak kalian.

Riwayat Syaikhain melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Hadis ini menganjurkan kepada kita agar bersegera dalam mengurus jenazah dan mengembuskannya. Dalam hadis lain disebutkan bahwa di antara tiga perkara yang harus disegerakan ialah jenazah; apabila telah diletakkan di dalam katil (keranda), maka jenazah tersebut segera dikebumikan.

165. ASMA ALLAH YANG TERAGUNG

إِسْمُ اللَّهِ الْأَعْظَمُ الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ، وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أُعْطِيَ دَعْوَةَ يُوسُفَ
ابْنِ مَرْيَمَ. (رواه ابن جرير عن سعد)

Asma (nama) Allah Yang Teragung apabila diserukan dalam bentuk doa pasti dikabul, dan apabila disebutkan dalam permintaan pasti diberi, adalah seperti yang disebut dalam doa Nabi Yunus ibnu Mataa.
Riwayat Ibnu Jarir melalui Sa'd

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang keutamaan Ismul A'zham yang apabila dibaca dalam doa untuk meminta sesuatu, niscaya doa dan permintaan tersebut pasti dikabulkan.

166. TAAT KEPADA PEMIMPIN

اسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَإِنْ اسْتَعِيلَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ كَأَنَّ رَأْسَهُ زَبِيبَةٌ
(رواه البخاري)

Tunduk dan taatlah kalian, sekalipun yang memimpin kalian adalah hamba sahaya Habsyah yang kepalanya mirip dengan zabib (anggur kering).

Riwayat Bukhari

Penejelasan:

Hadis ini menganjurkan agar kita taat dan patuh kepada orang yang memerintahkan urusan kita dengan memakai ungkapan *mubalaghah*. Atau dengan kata lain, sekalipun orang yang memerintah urusan kita itu adalah orang yang hina. Makna hadis ini mengandung pengertian *mubalaghah* karena para ulama telah sepakat bahwa tampuk pemerintahan termasuk urusan yang sangat penting, yang hal ini tidak boleh dipegang oleh hamba sahaya dan wanita. Sehubungan dengan taat dan patuh kepada *Ulil Amri*, Allah Swt. telah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ
(النساء، ٥٩)

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (-Nya), dan Ulil Amri di antara kalian. (An Nisa: 59)

167. PENGANIAYA YANG SANGAT DIMURKAI ALLAH

إِشْتَدَّ غَضَبُ اللَّهِ عَلَى مَنْ ظَلَمَ مَنْ لَا يَجِدُ نَاصِرًا غَيْرَ اللَّهِ. (رواه الديلمي عن علي)

Kemurkaan Allah bertambah terhadap orang yang menganiaya seseorang yang tidak mempunyai penolong selain Allah.

Riwayat ad-Dailami melalui Ali k.w.

Penjelasan:

Pada prinsipnya menganiaya orang lain itu haram hukumnya; pelakunya kelak akan dibalas di hadapan Allah Swt. oleh orang yang dianiaya. Dan dalam hadis ini diterangkan bahwa kemurkaan Allah makin bertambah keras terhadap orang yang menganiaya seseorang yang tidak mempunyai seorang penolong pun kecuali hanya Allah. Oleh karena itu, maka dalam hadis lain Nabi Saw. menegaskan, "Takutlah kalian terhadap doa orang yang teraniaya karena doa orang yang teraniaya itu dikabulkan Allah Swt."

168. LARANGAN MENYIKSA MAKHLUK HIDUP

أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا لِلنَّاسِ فِي الدُّنْيَا أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
(رواه أحمد عن خالد بن الوليد)

Orang yang paling kejam terhadap sesamanya ketika di dunia, kelak di hari kiamat ia akan mendapat siksa yang paling keras di sisi Allah.

Riwayat Ahmad melalui Khalid ibnul Walid.

Penjelasan:

Hadis ini memperingatkan agar kita jangan berlaku kejam terhadap makhluk hidup; melakukan hal ini hukumnya haram. Barang siapa yang berbuat demikian, kelak di hari kiamat ia akan mendapat balasan yang lebih berat karena siksaan di hari kemudian jauh lebih berat daripada siksaan di dunia. Semakin berat ia menyiksa makhluk hidup, maka semakin berat pula balasan yang akan diterimanya kelak di hari kiamat. Dalam hadis lain disebutkan bahwa ada seorang wanita (dari kalangan kaum Bani Israil) yang dimasukkan ke dalam neraka karena kucing yang di ikatnya tanpa diberi makan dan tidak pula membiarkannya memakan serangga tanah, hingga kucing itu mati (kelaparan).

169. ORANG YANG MENDAPAT COBAAN KERAS

أَشَدُّ النَّاسِ بَلَاءً الْأَنْبِيَاءُ ثُمَّ الْأَمْثَلُ فَأَلَمْثَلُ يَيْتَلِي الرَّجُلُ عَلَى حَسَبِ
دِينِهِ، فَإِنْ كَانَ فِي دِينِهِ صُلْبًا أَشَدَّ بَلَاءً لَهُ، وَإِنْ كَانَ فِي دِينِهِ رِقَّةً أَيْسَلَى
عَلَى قَدْرِ دِينِهِ، فَمَا يَبْرَحُ الْبَلَاءُ بِالْعَبْدِ حَتَّى يَتْرُكَهُ يَمْشِي عَلَى الْأَرْضِ وَ
مَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ (رواه البخاري عن سعيد)

Orang yang paling keras cobaannya adalah para nabi, kemudian yang semisal dengannya dan seterusnya; seseorang dicoba sesuai dengan kadar agamanya; apabila agamanya kuat maka cobaannya keras, dan apabila agamanya lemah maka ia

mendapatkan cobaan sesuai dengan kadar agamanya. Cobaan terus-menerus menimpa hamba Allah tak pernah lepas darinya sebelum ia berjalan di muka bumi tanpa mempunyai dosa lagi.

Riwayat Bukhari melalui Sa'id

Penjelasan:

Setiap orang mendapat cobaan sesuai dengan kadar agamanya, semakin teguh agamanya, semakin keras cobaan yang diterimanya. Orang yang paling keras cobaannya adalah para nabi, kemudian yang sederajat dengan mereka, lalu yang lebih rendah dari mereka hingga yang terendah, demikianlah seterusnya. Tiada seorang hamba pun yang dikasihani oleh Allah, melainkan ia menerima cobaan, seperti yang diungkapkan oleh hadis terdahulu yang mengatakan bahwa bilamana Allah mencintai seorang hamba, maka Dia memberinya cobaan hingga Dia mendengar rintihannya. Sehubungan dengan cobaan ini Allah Swt. telah berfirman:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
(البقرة : ١٥٥)

Dan sungguh Kami akan berikan cobaan kepada kalian, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. (Al Baqarah: 155)

Musibah yang dimaksud dalam hadis ini adalah musibah untuk membersihkan diri orang yang bersangkutan, seperti yang dimaksudkan dalam hadis lainnya, yaitu: "Sesungguhnya di antara dosa-dosa itu terdapat suatu dosa yang tidak dapat dihapus kecuali hanya dengan musibah yang menimpa pelakunya." Adapun mengenai cobaan yang menimpa para nabi dan rasul, maka musibah itu untuk meningkatkan kedudukannya sehingga di antara para nabi itu terdapat nabi-nabi yang digolongkan sebagai *Ulul 'Azmi* karena keteguhan dan kesabaran mereka dalam menghadapi cobaan dari pihak umatnya. Allah Swt. telah berfirman:

فَأَصْبِرْ كَأَصْبِرَ أَوْلَئِكَ مِنَ الرُّسُلِ . (الاحقاف : ٢٥)

Maka bersabarlah engkau seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabar. (Al Ahqaf: 35)

170. YANG PALING MENYESAL PADA HARI KIAMAT

أَشَدُّ النَّاسِ حَسْرَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ أَمَكَّنَهُ طَلَبُ الْعِلْمِ فِي الدُّنْيَا فَاتَمَّ يَطْلُبُهُ
وَرَجُلٌ عَمَّ عِلْمًا فَانْتَفَعَ بِهِ مَنْ سَمِعَهُ مِنْهُ دُونَهُ. (رواه ابن عساکر عن أنس)

Orang yang paling menyesal di hari kiamat adalah seseorang yang mendapat kesempatan untuk mencari ilmu (agama) ketika hidup di dunia tetapi ia tidak mau mencarinya, dan seseorang yang mengajarkan ilmu (agama) lalu yang diajarnya memanfaatkan (mengamalkan)nya sedangkan dia sendiri tidak.

Riwayat Ibnu Asakir melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Kelak di hari kiamat orang yang paling kecewa adalah orang yang menyia-nyiakan umurnya tanpa mencari ilmu agama, padahal kesempatan sudah terpenuhi baginya. Dikatakan demikian karena ia tidak dapat menemui pahala amalnya, sebab syarat utama diterimanya amal ialah ilmu, seperti yang dikatakan oleh seorang ulama bahwa setiap orang yang beramal tanpa ilmu, maka amalnya tidak diterima. Dan orang yang paling kecewa lainnya kelak di hari kiamat adalah orang yang tidak memanfaatkan atau mengamalkan ilmunya, melainkan orang yang mendengar darinyalah yang mengamalkannya. Ia merasa kecewa karena dia yang mengajarkannya tetapi tidak memperoleh pahala, sedangkan orang yang diajarinya memperoleh pahala berkat amalnya.

Padahal seandainya ia mengamalkan ilmunya, niscaya pahalanya akan jauh lebih besar daripadanya. Akan tetapi, bukan rasa kecewa

saja yang bakal dialaminya, bahkan sebaliknya ia mendapat siksaan yang pedih.

171. KAUM YANG PALING MENCINTAI NABI SAW.

أَشَدُّ أُمَّتِي لِي حُبًّا قَوْمٌ يَكُونُونَ بَعْدِي ، يُوَدُّ أَحَدَهُمْ أَنَّهُ فَقَدَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ
وَأَنَّهُ رَأَيْتُ . (رواه أحمد عن أبي ذر)

Umatku yang paling mencintaimu adalah kaum yang datang sesudahku; seseorang dari mereka rela kehilangan keluarga dan hartanya asal ia dapat melihatku (bersua denganku).

Riwayat Ahmad melalui Abu Dzarr r.a.

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang keutamaan mencintai Nabi Saw. Mencintai Nabi Saw. hukumnya wajib, kedudukannya disamakan dengan iman, seperti yang dijelaskan oleh hadis lain yang mengatakan, "Tiadalah beriman seseorang di antara kalian sebelum ia mencintai diriku lebih daripada keluarga dan harta bendanya." Dalam hadis ini disebutkan kaum sesudah Nabi Saw., mengingat mereka tidak melihatnya dan tidak pernah bersua dengannya. Sekalipun demikian mereka rela kehilangan keluarga dan harta bendanya, asal mereka dapat bersua dengannya. Melalui hadis ini Nabi Saw. menyatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang sangat mencintai dirinya karena faktor-faktor di atas.

172. MEMBUAT PATUNG

أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِينَ يُصَا هُونٌ بِمَخْلُوقِ اللَّهِ .
(رواه البخاري ومسلم)

Orang yang paling keras azabnya di sisi Allah pada hari kiamat adalah orang-orang yang menyaingi ciptaan Allah.

Riwayat Bukhari dan Muslim.

Penjelasan:

Yudhaahuuna bikhalqillaahi, orang-orang yang menyaingi ciptaan Allah. Makna yang dimaksud ialah orang-orang yang membuat patung-patung dan gambar-gambar makhluk yang bernyawa, kecuali bila untuk mainan, seperti boneka dan barang mainan lainnya, maka tidak termasuk yang diancam oleh hadis ini.

Dalam hadis lain disebutkan bahwa mereka kelak di hari kiamat diperintahkan untuk meniupkan roh kepada barang buatannya itu, tetapi mereka jelas tidak mampu melakukannya; akhirnya mereka disiksa dengan siksaan yang pedih.

Akan tetapi sebagian ulama Fikih mengatakan bahwa jika gambar atau patung tersebut hanya separoh badan, maka tidak apa-apa karena tidak dapat hidup hanya dengan separoh badan. Mereka mengatakan demikian karena mengingat 'illai pengharaman yang dikemukakan oleh *nash-nash* menunjukkan bila bernyawa.

173. BERSUNGGUH-SUNGGUH DALAM BERIBADAH

أَصْلِحُوا دُنْيَاكُمْ، وَعَمَلُوا لِآخِرَتِكُمْ، كَأَنَّكُمْ تَمُوتُونَ غَدًا. (رواه الديلمي عن أنس)

Perbaikilah urusan dunia kalian dan beramallah untuk akhirat kalian seakan-akan kalian akan mati besok.

Riwayat ad-Dailami melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Hadis ini maknanya sama dengan hadis lain yang mengatakan, "Hiduplah untuk duniawimu seakan-akan kamu akan hidup selamanya dan hiduplah untuk akhiratmu seakan-akan kamu akan mati

dari kepentingan duniawimu karena kepentingan dunia bersifat sementara, sedangkan kepentingan akhirat abadi. Dunia ini tidak lain hanyalah rumah percobaan, sedangkan akhirat adalah tempat yang kekal.

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ. (العنكبوت : ٦٤)

Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui. (Al Ankabut: 64)

Perintah untuk memperbaiki urusan duniawi dalam hadis ini ialah agar yang halal dapat dijadikan bekal untuk kehidupan di hari kemudian, seperti yang diungkapkan dalam firman-Nya:

وَاتَّبِعْ فِيمَا أَنْتَ مِنَ اللَّهِ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ. (القصص : ٧٧)

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. (Al-Qashash: 77)

174. PERINTAH BERBUAT KEBAJIKAN

إِصْنَعِ الْمَعْرُوفَ إِلَى مَنْ هُوَ أَهْلُهُ، وَإِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَإِنْ أَصَبْتَ أَهْلَهُ أَصَبْتَ أَهْلَهُ، وَإِنْ لَمْ تُصِبْ أَهْلَهُ كُنْتَ أَنْتَ أَهْلَهُ. (رواه الخطيب عن ابن عمر)

Berbuatlah kebajikan kepada orang yang layak menerimanya dan juga kepada orang yang tidak layak menerimanya; apabila kebajikanmu tepat mengenai orang yang layak menerimanya berarti engkau telah memberikannya kepada ahlinya, dan

apabila kamu tidak mengenai orang yang layak menerimanya berarti kamu sendirilah yang menjadi ahlinya.

Riwayat al-Khatib melalui Ibnu Umar r.a.

Penjelasan:

Berbuat kebajikan merupakan hal yang diperintahkan tanpa memandang kepada siapa pun kita berbuat baik. Dalam hadis yang akan datang disebutkan bahwa orang ahli dalam hal kebajikan di dunia, kelak di akhirat pun mereka akan menjadi ahli kebajikan.

175. ENAM JAMINAN UNTUK MASUK SURGA

إِضْمَنُوا لِي سِتًّا مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَضْمَنْ لَكُمْ الْجَنَّةَ، أَصْدُقُوا إِذَا حَدَّثْتُمْ، وَأَوْفُوا إِذَا وَعَدْتُمْ، وَأَدُّوا إِذَا اقْتَضَيْتُمْ، وَاحْفَظُوا فُرُوجَكُمْ وَغَضُّوا أَبْصَارَكُمْ وَكُفُّوا أَيْدِيَكُمْ. (رواه البيهقي عن عبادة بن الصامت)

Jamintlah untukku enam perkara dari diri kalian, niscaya kujamin surga untuk kalian, yaitu: apabila kalian berbicara jujurilah, apabila berjanji tepatilah, apabila diberi amanat sampaikanlah amanat itu, peliharalah kemaluan kalian, tundukkanlah pandangan mata kalian, dan cegahlah kedua tangan kalian.

Riwayat Baihaqi melalui Ubadah ibnush Shaamit

Penjelasan:

Dalam hadis terdahulu telah disebutkan bahwa ciri orang munafik itu ada tiga, yaitu bila berbicara berdusta, bila berjanji ingkar, dan bila dipercaya berkhianat. Kemudian dalam hadis ini disebutkan kebalikannya dengan memakai kalimat perintah, yaitu jujurilah bila berbicara, tepatilah bila berjanji, sampaikanlah bila diberi amanat, seakan-akan hadis ini mengatakan berimanlah kalian dan janganlah kalian menjadi orang munafik.

Periharalah kemaluan kalian. Makna yang dimaksud ialah janganlah kamu berzina.

Ghadhdhul abshar, merundukkan pandangan mata. Makna yang dimaksud ialah tidak mengumbar pandangan mata kepada hal-hal yang haram dilihat.

Cegahlah kedua tangan kalian. Makna yang dimaksud ialah janganlah kalian menyakiti orang lain atau mengerjakan hal-hal yang diharamkan oleh Allah melalui kedua tangan kalian. Barang siapa yang memelihara hal-hal tersebut, niscaya dijamin akan masuk surga.

176. KELOMPOK TERBANYAK PENGHUNI SURGA DAN NERAKA

إِطَّلَعْتُ عَلَى الْجَنَّةِ فَوَجَدْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ وَأَطَّلَعْتُ عَلَى النَّارِ فَوَجَدْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ. (رواه البخاري)

Aku telah melihat-lihat surga, aku menemukan kebanyakan penghuninya adalah orang-orang miskin, dan aku telah melihat-lihat neraka, maka aku menemukan kebanyakan penghuninya adalah kaum wanita.

Riwayat Bukhari

Penjelasan:

Sewaktu Nabi Saw. melakukan salat gerhana matahari, diperlihatkan oleh Allah kepadanya surga dan neraka berikut para penghuninya sehingga Nabi Saw. bersabda, "Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui sekarang, niscaya kalian akan banyak menangis dan sedikit tertawa." Ketika Nabi Saw. melihat ke surga ternyata kebanyakan penghuninya atas kaum fakir miskin, dan ketika melihat ke neraka ternyata kebanyakan penghuninya terdiri atas kaum wanita. Sewaktu ditanyakan kepada Nabi Saw. tentang hal tersebut, maka Nabi Saw. menjawab, "Karena mereka mengingkari kebajikan suaminya." Atau dengan kata lain, mereka tidak berbakti kepada suaminya.

177. AMALAN UNTUK MERAHAI SURGA

أَطِيبِ الْكَلَامَ، وَأَفْشِرِ السَّلَامَ وَصَلِّ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامُ،
ثُمَّ ادْخُلِ الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ. (رواه ابن حبان عن أبي هريرة)

Berbicaralah dengan baik, sebarkanlah salam, dan hubungkanlah silaturahmi, serta salatlah di malam hari ketika orang-orang sedang tidur maka kamu akan masuk surga dengan selamat.

Riwayat Ibnu Hibban melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Barang siapa yang menginginkan masuk surga dengan selamat, maka hendaklah ia berbicara dengan baik, sebarkanlah salam, bersilaturahmi kepada orang yang memutuskannya, dan salatlah selalu di tengah malam ketika orang-orang sedang lelap dalam tidurnya.

178. NASIB ANAK-ANAK YANG WAFAT
SEBELUM BALIG

أَطْفَالُ الْمُؤْمِنِينَ فِي جَبَلِ الْجَنَّةِ، يَكْفُلُهُمْ إِبْرَاهِيمُ وَسَارَةُ، حَتَّى يُرَدَّهُمْ إِلَى آبَائِهِمْ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه البيهقي عن أبي هريرة)

Anak-anak kaum mukmin berada di gunung surga, mereka dipelihara oleh Nabi Ibrahim dan Siti Sarah hingga mereka dikembalikan kepada orang tua masing-masing kelak di hari kiamat.

Riwayat Baihaqi melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang nasib yang dialami oleh anak-anak orang mukmin yang mati sebelum mencapai usia balig. Mereka ditempatkan di sebuah bukit dalam surga sebelum dikembalikan kepada orang tuanya masing-masing di bawah asuhan Nabi Ibrahim a.s. dan

Siti Sarah. Mereka dimasukkan ke dalam surga karena belum mempunyai dosa, dan mengenai iman mereka dikaitkan dengan orang tua mereka.

179. MEMELIHARA HARGA DIRI

أَطْلُبُوا الْحَوَائِجَ بِعِزَّةِ الْأَنْفُسِ، فَإِنَّ الْأُمُورَ تَجْرِي بِالْمَقَادِيرِ.

(رواه ابن عساکر عن عبد الله بن بسر)

Carilah kebutuhan-kebutuhan kalian dengan jiwa yang mulia, karena sesungguhnya semua perkara itu berjalan sesuai dengan takdir.

Riwayat Ibnu Asakir melalui Abdullah ibnu Bisir.

Penjelasan:

Hadis ini menganjurkan agar kita tetap bersikap mulia bilamana mempunyai keperluan terhadap seseorang, janganlah kita meminta kepadanya dengan mengemis-ngemis karena segala sesuatu itu berjalan sesuai dengan ketentuan takdir. Dalam hadis lain disebutkan bahwa seandainya manusia semuanya bersepakat untuk membuat suatu manfaat kepada dirimu, niscaya mereka tidak akan dapat memberikan manfaat apa pun kepada dirimu kecuali apa yang telah dipastikan bagimu. Dan seandainya mereka bersepakat untuk menimpakan suatu mudarat kepada dirimu, niscaya mereka tidak akan dapat menimpakan suatu mudarat pun terhadap dirimu kecuali apa yang telah dipastikan bagimu.

180. MENGEKSPLORASI KEKAYAAN BUMI

أَطْلُبُوا الرِّزْقَ فِي حَبَايَا الْأَرْضِ. (رواه الطبرانی)

Carilah rezeki oleh kalian di dalam tanah yang tersembunyi.

Riwayat Thabrani

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan bahwa di dalam tanah itu terkandung banyak kekayaan alam yang dapat dijadikan sebagai sumber rezeki bagi manusia. Dan ternyata di zaman sekarang apa yang disabdakan oleh Nabi Saw. itu benar-benar terbukti.

181. JANGAN SALAH PILIH DALAM MENCARI KEBAJIKAN

أَطْلُبُوا الْمَعْرُوفَ مِنْ رِجْمَاءِ أُمَّتِي تَعْلِيَسُوا فِي كِنَافِهِمْ وَلَا تَطْلُبُوهُ مِنْ الْقَائِسِيَةِ
قُلُوبِهِمْ، فَإِنَّ اللَّعْنَةَ نَزَّلُ عَلَيْهِمْ بِأَعْيُنِي، إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى خَلَقَ الْمَعْرُوفَ وَخَلَقَ
لَهُ أَهْلًا فَحَبَّبَهُ إِلَيْهِمْ، وَحَبَّبَ إِلَيْهِمْ فَعَالَهُ، وَوَجَّهَ إِلَيْهِمْ طُلَّابَهُ، كَمَا
وَجَّهَ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ أَجْدَبَةَ لِتَحْيَا بِهِ أَهْلَهَا، إِنَّ أَهْلَ الْمَعْرُوفِ فِي الدُّنْيَا
هُمُ أَهْلُ الْمَعْرُوفِ فِي الْآخِرَةِ. (رواه الحاكم عن علي).

Carilah kebajikan dari orang-orang yang belas kasihan di antara umatku, niscaya kalian dapat hidup di bawah naungan mereka. Dan janganlah kalian mencarinya dari orang-orang yang hatinya keras, karena sesungguhnya laknat akan turun menimpa mereka. Hai Ali, sesungguhnya Allah Swt. telah menciptakan kebajikan, dan Dia pun menciptakan pula pemiliknya, lalu Allah membuat kebajikan itu menyukai mereka, dan Dia pun membuat mereka suka melakukannya, serta Dia mengarahkan kepada mereka orang-orang yang mencarinya, sebagaimana Dia mengarahkan air ke tanah yang kering untuk menghidupkan penghuninya. Sesungguhnya ahli kebajikan di dunia itu mereka pun merupakan ahli kebajikan pula di akhirat kelak.

Riwayat Hakim melalui Ali k.w.

Penjelasan:

Kalau kita hendak meminta pertolongan atau bantuan kepada sesama kita, maka mintalah kepada orang-orang yang penyayang, niscaya kita akan mendapat uluran tangannya. Dan janganlah kita memintanya dari

orang-orang yang keras hatinya karena sesungguhnya mereka selalu dikutuk dan dijatuhkan dari rahmat-Nya.

182. MENCARI ILMU

أَطْلَبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ، فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ
أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضَاءً بِمَا يَطْلُبُ. (رواه ابن عبد البر).

Carilah ilmu sekalipun di negeri Cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib atas setiap muslim. Sesungguhnya para Malaikat menaungkan sayapnya kepada orang yang mencari ilmu karena rida terhadap amal perbuatannya itu.

Riwayat Ibnu Abdul Barr

Penjelasan:

Mencari ilmu itu wajib hukumnya, terlebih lagi ilmu agama karena ilmu agama dapat mengantarkan pemiliknya kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Orang yang mencari ilmu didoakan oleh semua malaikat sehingga digambarkan dalam hadis ini bahwa mereka menaungkan sayapnya kepada orang-orang yang sedang menuntut ilmu karena mereka rida terhadapnya. Dalam hadis lain disebutkan bahwa orang yang mencari ilmu itu didoakan oleh semua makhluk hidup sehingga ikan-ikan yang ada di laut pun ikut mendoakannya.

Pengertian negeri Cina dalam hadis ini menunjukkan pengertian negeri yang terjauh; doa hadis ini sekaligus merupakan bukti sejarah bahwa bangsa Arab pada saat itu telah mengenal adanya negeri Cina. Demikian pula sebaliknya, orang-orang Cina pun telah mengenal adanya negeri Arab. Atau makna yang dimaksud ialah mencari ilmu yang berkaitan dengan masalah orang banyak karena sejak zaman dahulu negeri Cina terkenal sebagai negeri pembuat kertas dan lain-lainnya yang tidak terdapat di negeri Arab. Berdasarkan pengertian ini, maka makna yang dimaksud ialah carilah ilmu apa pun yang bermanfaat bagi kepentingan orang banyak.

183. TAMPAKKAN PERNIKAHAN, SEMBUNYIKAN LAMARAN

أَظْهِرُوا النِّكَاحَ وَأَخْفُوا الْخِطْبَةَ. (رواه الديلمي عن أم سمة)

Tampilkanlah pernikahan kalian dan sembunyikanlah khithbah (lamaran) kalian.

Riwayat ad-Dailami melalui Ummu Salamah r.a.

Penjelasan:

Tampilkanlah pernikahan kalian; maksudnya agar pernikahan kalian disaksikan oleh orang banyak sehingga mereka mengetahui pasangan-pasangan kalian; dalam hal ini banyak mengandung masalah. Lain halnya dengan khithbah atau pinangan, dianjurkan agar disembunyikan karena dengan tidak menampakkannya banyak mengandung masalah. Seandainya pinangan ditampakan, lalu karena sesuatu hal tidak sampai pada pernikahan (putus sebelum nikah), akibatnya akan menimbulkan mafsadat pada kedua belah pihak yang bersangkutan.

184. EMPAT PERKARA TERPENTING DALAM AGAMA

أَعْبُدِ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، وَعُدَّ نَفْسَكَ فِي الْمَوْتَى، وَإِيَّاكَ وَدَعَوَاتِ الْمَظْلُومِ، فَإِنْ هُنَّ
مُجَابَاتٌ، وَعَلَيْكَ بِصَلَاةِ الْخَدَاةِ وَصَلَاةِ الْعِشَاءِ فَاشْهَدْهُمَا فَلَوْ تَعَمَّوْنَا
فِيهِمَا لَا تَلِيْمُوهُمَا وَلَوْ حَبَّوْنَا. (رواه الطبراني عن أبي الدرداء)

Sembahlah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya; dan anggaplah dirimu akan mati (besok). Hendaknya engkau merasa takut akan doanya orang yang teraniaya, sebab doanya pasti dikabulkan. Peliharalah salat subuh dan salat isya, datanglah untuk berjamaah pada kedua salat tersebut karena jika kalian mengetahui pahala

yang terdapat pada kedua salat itu niscaya kalian akan mendatangnya sekalipun dengan merangkak.

Riwayat Thabrani melalui Darda

Penjelasan:

Fasyhad-humaa, maka hadirilah salat jamaah keduanya. Atau dengan kata lain, kerjakanlah salat Subuh dan salat Isya dengan berjamaah di masjid.

Habwan, berjalan dengan memakai kedua tangan dan kedua lutut, yakni merangkak.

Hadis ini mengandung perintah tentang empat perkara terpenting dalam agama, yaitu:

a. Sembahlah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya. Atau dengan kata lain, khusyuklah dalam menyembah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya.

b. Anggaplah dirimu akan mati besok. Atau dengan kata lain, persiapkanlah dirimu untuk bekal di hari kemudian dengan mengerjakan amal-amal saleh, seakan-akan kamu akan mati besok sehingga dalam mengerjakannya kamu lebih mendahulukannya daripada hal-hal yang lain.

c. hati-hatilah kamu terhadap doa orang yang teraniaya. Makna yang dimaksud ialah janganlah kamu berbuat aniaya terhadap orang lain karena doa orang yang teraniaya itu dikabulkan oleh Allah.

d. Kerjakanlah salat Subuh dan salat Isya secara berjamaah di masjid karena sesungguhnya pahala kedua salat tersebut, yang dilakukan secara berjamaah sangat besar, sehingga diungkapkan "sekalipun kamu harus merangkak untuk mendatangnya, mengingat pahalanya yang besar itu." Dalam riwayat lain disebutkan seandainya kamu harus melakukan undian untuk menghadirinya, niscaya kamu akan melakukan undian untuknya.

185. BERSIKAP IKHSAN DALAM BERIBADAH

أَعْبُدِ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ، وَاحْسَبْ نَفْسَكَ مَعَ الْمَوْتَى

وَأَتَّقِ دَعْوَةَ الْمُظْلَمِ فَإِنَّهَا مُسْتَجَابَةٌ. (رواه أبو نعيم عن زيد بن أرقم)

Sembahlah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, jika engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihat engkau. Persiapkanlah dirimu untuk menghadapi mati, dan takutilah doanya orang yang teraniaya sebab doanya pasti dikabulkan.

Riwayat Abu Nu'aim melalui Zaid bin Arqam r.a.

Penjelasan:

Makna hadis ini sama dengan hadis sebelumnya, hanya dalam hadis ini tidak disebutkan perintah untuk mendatangi salat Subuh dan salat Isya di masjid untuk berjamaah.

186. JALAN MENUJU SURGA

عَبُدُوا الرَّحْمَنَ، وَأَطِعُوا الطَّعَامَ، وَأَفْشُوا السَّلَامَ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ.

(رواه الترمذی عن أبي هريرة)

Sembahlah Allah Yang Maha Pemurah, berilah makan fakir miskin, sebarluaskanlah, salam, niscaya Anda masuk surga dengan selamat dan sejahtera.

Riwayat Tirmidzi melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Barang siapa yang menyembah Allah Yang Maha Pemurah, memberi makan fakir miskin, dan menyebarkan salam, niscaya ia masuk surga dengan selamat. Bila hadis ini digabungkan dengan hadis terdahulu, yaitu yang mengatakan, "Berbicaralah dengan baik, sebarlah salam, bersilaturahmi, dan salat sunatlah di malam hari ketika orang-orang sedang tidur", niscaya engkau masuk surga dengan selamat. Maka dapat disimpulkan bahwa amalan untuk masuk surga dengan selamat ialah mengamalkan hal-hal yang tersebut dalam kedua hadis itu.

187. CARA BERSUJUD

إِعْتَدِلُوا فِي السُّجُودِ وَلَا يَبْسُطْ أَحَدُكُمْ ذِرَاعَيْهِ أَنْ يَسَاطَ الْكَلْبِ. (رواه البخاري)

Luruslah dalam bersujud, dan janganlah salah seorang dari kamu membentangkan kedua hastanya seperti anjing membentangkan kaki mukanya.

Riwayat Bukhari

Penjelasan:

Luruskanlah tangan kalian searah dengan tubuh sewaktu kalian sedang sujud, dan janganlah kalian merentangkan kedua tangan seperti anjing merentangkan kedua kaki depannya. Hadis ini menerangkan tentang cara bersujud yang benar dan yang keliru.

188. MUSUH YANG PALING BERBAHAYA

أَعْدَى عَدُوِّكَ زَوْجَتُكَ الَّتِي تَضَاجَعُكَ وَمَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ. (رواه الديلمي عن أبي مالك الأشعري)

Sebuas-buas musuhmu adalah istrimu yang berbaring di sebelahmu, dan budak yang engkau miliki.

Riwayat Dailami melalui Abu Malik Al Asy'ari r.a.

Penjelasan:

Musuhmu yang paling berbahaya ialah istrimu yang menjadi teman tidurmu dan hamba sahaya yang engkau kawini. Atau dengan kata lain, apabila istri dan hamba sahaya yang kamu kawini menjadi musuhmu, maka mereka adalah musuh yang paling berbahaya karena mereka hidup bersama denganmu dan mengetahui semua kelemahan serta kekurangan yang ada pada dirimu. Dengan demikian, mereka mudah menghancurkanmu, sedangkan kamu tidak menduga mereka menjadi musuhmu. Untuk menghindari hal tersebut maka kita harus berhati-hati dalam memilih istri, pilihlah seperti yang dianjurkan oleh

Nabi Saw. dalam hadisnya, "Pilihlah wanita yang beragama, niscaya engkau beruntung." Dalam hadis disebutkan bahwa duniawi ini semuanya merupakan kesenangan yang memperdayakan, dan kesenangan duniawi yang paling baik ialah (mempunyai) istri yang saleh.

189. IBADAH MATA

أَعْطُوا أَعْيُنَكُمْ حَظَّهَا مِنَ الْعِبَادَةِ، النَّظَرَ فِي الْمَصْحَفِ وَالتَّفَكُّرَ فِيهِ وَالْإِعْتِبَارَ
عِنْدَ عَجَائِبِهِ. (رواه الحاكم عن أبي سعيد)

Berilah matamu bagian dari perbuatan ibadah yaitu melihat mush-haf Alquran (membaca Alquran) dan memahami isinya serta mengambil pelajaran dari keajaiban-keajaiban susunannya.

Riwayat Hakim melalui Abu Said

Penjelasan:

Dalam hadis lain disebutkan bahwa pada setiap anggota anak Adam setiap harinya terdapat sedekah. Pengertian sedekah ini sama dengan ibadah, mengingat sedekah merupakan bagian dari ibadah. Dan dalam hadis ini ditegaskan lebih jelas lagi bahwa ibadah mata itu ialah melihat (membaca) mush-haf Alquran, memikirkan makna yang dikandungnya dan mengambil pelajaran darinya.

190. KEISTIMEWAAN NABI MUHAMMAD SAW. DARIPADA NABI YANG LAINNYA

أَعْطَيْتُ حَمْسًا يَعْطِي أَحَدًا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ قَبْلِي، نَصَرْتُ بِالرُّعْبِ مَسِيرَةَ شَهْرٍ
وَأَعْطَيْتُ مَقَاتِيحَ الْأَرْضِ، وَجَعَلْتُ لِي الْأَرْضَ مَسْجِدًا وَطَهْرًا، وَجَعَلْتُ
أُمَّتِي خَيْرَ الْأُمَّمِ، وَأَعْطَيْتُ الشَّفَاعَةَ، وَكَانَ النَّبِيُّ يُبْعَثُ إِلَى قَوْمِهِ خَاصَّةً وَ
بُعِثْتُ إِلَى النَّاسِ عَامَّةً. (رواه البخاري ومسلم)

Aku telah diberi lima perkara yang belum pernah diberikan kepada seorang Nabi pun sebelumku, yaitu: aku diberi pertolongan dengan rasa takut (pada hati musuh) dalam jarak perjalanan sebulan; aku telah diberi kunci-kunci perbendaharaan bumi; bumi dijadikan untukku sebagai masjid dan alat untuk menyucikan; umatku dijadikan sebagai umat yang paling baik; aku telah diberi syafaat; para nabi diutus untuk kaumnya secara khusus, sedangkan aku diutus untuk segenap manusia.

Riwayat Bukhari dan Muslim

Penjelasan (190):

Ar Ru'bu, rasa gentar dan takut terhadap Nabi Saw. Apabila musuh hendak menyerang Nabi Saw., maka Allah menimpakan kepada mereka rasa gentar dan takut terhadapnya, sebelum mereka sampai kepadanya dalam jarak perjalanan sebulan. Hal ini merupakan salah satu mukjizat yang dimiliki oleh Nabi Saw.

Kunci-kunci perbendaharaan bumi hanya diberikan kepada Nabi Saw., sebelum itu tiada seorang nabi pun yang diberikan hal serupa. Dan memang hal ini menjadi kenyataan karena kekayaan yang terkandung di dalam bumi baru dapat dikeluarkan oleh umatnya.

Bumi dijadikan bagiku sebagai masjid. Atau dengan kata lain, di mana pun umatnya mengerjakan salat, diperbolehkan karena semua bumi merupakan masjid baginya. Masjid artinya tempat untuk bersujud menyembah Allah Swt. Hal tersebut tidak diperkenankan kepada umat-umat lain sebelum umat Nabi Muhammad Saw. Misalnya umat Yahudi bila hendak mengerjakan misanya tidak diperkenankan di sembarang tempat, melainkan di sinagog-sinagog mereka. Dan umat Nasrani hanya diperkenankan mengerjakan misanya di gereja-gereja.

Mengingat Nabi Muhammad Saw. adalah nabi yang paling baik dan paling utama, maka umatnya pun merupakan umat yang paling baik. Sehubungan dengan hal ini Allah Swt. telah berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ. (آل عمران: 110)

Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. (Ali 'Imran: 110)

Aku diberi izin untuk memberikan syafaat, yang dimaksud adalah Sya'fatul Kubra. Dalam hadis yang menceritakan tentang syafaat disebutkan bahwa semua nabi dan rasul pada hari kiamat tidak ada yang berani menghadap kepada Allah Swt. untuk meminta syafaat. Hanya Nabi Saw. sendirilah yang diberi izin untuk pertama kali memberi syafaat, setelah itu barulah mereka dapat memberikan syafaatnya.

Para nabi terdahulu diutus hanya untuk kaumnya masing-masing, sedangkan Nabi Muhammad Saw. diutus untuk seluruh umat manusia.

191. BILANGAN UMAT MUHAMMAD YANG MASUK SURGA TANPA HISAB

أَعْطَيْتُ سَبْعِينَ أَلْفًا مِنْ أُمَّتِي، يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ، وَجُوهُهُمْ كَالْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، وَقُلُوبُهُمْ عَلَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ، فَاسْتَزِدَّتْ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ فَرَادَنِي مَعَ كُلِّ وَاحِدٍ سَبْعِينَ أَلْفًا. (رواه أحمد عن أبي بكر).

Aku telah diberi tujuh puluh ribu orang di antara umatku, mereka masuk surga tanpa hisab, wajah mereka seakan-akan bulan di malam purnama, dan kalbu mereka seakan-akan kalbu satu orang. Lalu aku memohon tambahan kepada Rabbku, maka Dia memberi tambahan kepadaku untuk masing-masing orang tujuh puluh ribu orang lagi.

Riwayat Ahmad melalui Abu Bakar r.a.

Penjelasan:

Di antara umat Nabi Saw. yang masuk surga tanpa hisab ialah tujuh puluh ribu orang kemudian dikalikan dengan tujuh puluh ribu lagi setelah Nabi Saw. meminta tambahan kepada Rabb-nya sehingga jumlah keseluruhan dari umat Nabi Saw. yang masuk surga tanpa hisab adalah 4.900.000 orang. Ciri khas mereka di hari kiamat kelak ialah wajah mereka tampak bagus dan bercahaya seperti bulan di kala purnama, dan hati mereka sama.

192. KEUTAMAAN UMAT MUHAMMAD

أَعْطَيْتُ أُمَّتِي شَيْئًا لَمْ يُعْطَهُ أَحَدٌ مِنَ الْأُمَمِ، أَنْ يَقُولُوا عِنْدَ الْمَصِيبَةِ: «إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ».

Umatku telah dianugerahi sesuatu yang belum pernah diberikan kepada seseorang pun dari umat-umat lainnya yaitu, di kala mereka tertimpa musibah hendaknya mereka mengucapkan: *Innaa lillaahi wainnaa ilaihi raaji'uun* (Sesungguhnya kami milik Allah dan hanya kepada-Nya-lah kami kembali).

Riwayat Ibnu Murdawaih melalui Ibnu Abbas r.a.

Penjelasan:

Salah satu di antara keistimewaan umat Nabi Muhammad Saw. ialah kalimat *Innaa lillaahi wa Innaa Ilaihi Raaji'uuna*. Kalimat ini diberikan kepada mereka untuk diucapkan bila tertimpa musibah. Barang siapa yang membaca kalimat tersebut di kala tertimpa musibah, maka ia mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Rabb-nya.

193. MENYEGERAKAN MEMBAYAR UPAH

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ، وَأَعْلَمُوا أَجْرَهُ وَهُوَ فِي عَمَلِهِ. (رواه البيهقي).

Berikanlah oleh kalian upah pekerja sebelum keringatnya kering, dan beri tahukanlah oleh kalian upahnya sewaktu ia sedang bekerja.

Riwayat Baihaqi

Penjelasan:

Hadis ini menjelaskan tentang memberikan upah kepada pekerja atau buruh yaitu hendaknya kita memberikan upah kepadanya sebelum

keringatnya mengering. Atau dengan kata lain, kita harus segera membayar upahnya bila kerjanya telah selesai, dan hendaknya kita memberitahukan kepadanya upah yang akan diterimanya ketika ia masih dalam kerjanya.

Segera membayar upah pekerja hukumnya wajib berdasarkan hadis ini, dan menangguh-nangguhkannya hukumnya tidak boleh. Demikian pula memberitahukan upah yang akan diterimanya, wajib pula hukumnya.

194. ORANG YANG PALING BESAR SUSAHNYA

أَعْظَمُ النَّاسِ هَمًّا، الْمُؤْمِنُ يَهْتَمُّ بِأَمْرِ دُنْيَاهُ وَأَمْرٍ آخِرَتِهِ. (رواه ابن ماجه عن انس).

Orang yang paling besar susahnyanya adalah orang mukmin; dia memikirkan perkara dunia sekaligus pula memikirkan perkara akhiratnya.

Riwayat Ibnu Majah melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Orang mukmin adalah orang yang paling berat susahnyanya karena di samping memikirkan perkara duniawi, ia pun memikirkan pula perkara ukhrawi-nya. Atau dengan kata lain orang mukmin itu bekerja untuk kehidupan di dunianya sekarang dan bekal untuk kehidupan akhiratnya dengan memperbanyak amal saleh. Ia menyadari bahwa hidupnya di dunia ini hanyalah sementara dan sebagai negeri percobaan, sedangkan kehidupan yang sebenarnya adalah di akhirat. Oleh sebab itu ia tidak melupakan akhirat sebagai tempat ia dikembalikan kepadanya, seperti yang disebutkan dalam firman-Nya:

وَأَتَقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ
(البقرة: ٢٨١)

Dan peliharalah diri kalian dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kalian semua dikembalikan kepada Allah.

Kemudian masing-masing diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedangkan mereka sedikit pun tidak dianiaya. (Al Baqarah: 281)

195. ORANG YANG PALING BERHAK DIMULIAKAN

أَعْظَمُ النَّاسِ حَقًّا عَلَى الْمَرْأَةِ زَوْجُهَا، وَأَعْظَمُ النَّاسِ حَقًّا عَلَى الرَّجُلِ أُمُّهُ.

(رواه الحاكم عن عائشة)

Orang yang paling besar haknya untuk dimuliakan bagi wanita adalah suaminya, dan orang yang paling besar haknya untuk dimuliakan bagi lelaki adalah ibunya.

Riwayat Hakim melalui Siti Aisyah r.a.

Penjelasan:

Orang yang paling berhak untuk dimuliakan oleh seorang wanita adalah suaminya, sedangkan orang yang paling berhak untuk dimuliakan bagi seorang lelaki adalah ibunya. Hadis ini menjelaskan bahwa seorang wanita harus berbakti kepada suaminya, dan seorang lelaki harus berbakti kepada ibunya.

196. ISTRI YANG PALING BERKAH

أَعْظَمُ النِّسَاءِ بَرَكَةً أَيْسَرُهُنَّ مُؤُونَةً. (رواه أحمد عن عائشة)

Wanita yang paling besar berkahnya (bagi suaminya) ialah yang ringan nafkahnya.

Riwayat Ahmad melalui Aisyah r.a.

Penjelasan:

Dalam pembahasan yang terdahulu telah disebutkan bahwa kesenangan duniawi yang paling baik ialah mempunyai istri yang saleh. Istri

yang saleh ialah istri yang berbakti kepada suaminya; ia menerima apa pun yang diberikan oleh suaminya berupa rezeki, sekalipun sedikit; dan ia tidak banyak menuntut lagi taat dan patuh kepada suaminya. Apabila suaminya melihatnya, maka ia membuatnya senang dan bahagia. Kemudian dalam hadis ini disebutkan bahwa istri yang banyak mengandung berkah ialah yang paling mudah nafkahnya. Atau dengan kata lain ia tidak banyak menuntut hal-hal yang menyusahkan suaminya atau yang di luar kemampuan suaminya. Perangai demikian hanya dapat dijumpai pada seorang istri yang saleh.

197. AYAT-AYAT YANG MENGANDUNG KEISTIMEWAAN

أَعْظَمُ آيَةٍ فِي الْقُرْآنِ: آيَةُ الْكُرْسِيِّ، وَأَعْدَلُ آيَةٍ فِي الْقُرْآنِ: إِنْ أَمَرَ بِالْحَدَلِ وَالْإِحْسَانِ، وَأَخْوَفُ آيَةٍ فِي الْقُرْآنِ: فَمَنْ يَحْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ، وَمَنْ يَحْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ، وَارْحَى آيَةٍ فِي الْقُرْآنِ: يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا (رواه السيوطي عن ابن مسعود)

Ayat Alquran yang paling agung adalah ayat al Kursiy; ayat yang paling adil adalah firman-Nya: "Sesungguhnya Allah memerintahkan kalian bertaku adil dan berbuat kebajikan". Ayat yang paling menakutkan adalah firman-Nya: Barang siapa mengerjakan kebaikan sebesar dzarrah pun niscaya dia akan melihatnya, dan barang siapa yang mengerjakan keburukan sebesar dzarrah pun niscaya dia akan melihatnya". Ayat yang penuh dengan harapan adalah firman-Nya: "Hai hamba-hamba-Ku yang berlebih-lebihan terhadap dirinya, janganlah kalian putus asa dari rahmat Allah, sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosamu semuanya."

Riwayat asy-Syairazi melalui Ibnu Mas'ud r.a.

Penjelasan:

Ayat Kursi dinamakan sebagai ayat yang paling agung karena isinya mengandung kalimat-kalimat yang mengagungkan Tuhan Yang Mahakuasa. Ayat Kursi terletak pada surat Al Baqarah, ayat 255. Dan ayat

yang paling adil ialah surat An Nahl, ayat 90; disebutkan demikian karena ayat tersebut menganjurkan kita untuk berbuat adil. Dan ayat yang paling menakutkan ialah surat Az Zalzalah, ayat 7 - 8 karena makna yang dikandungnya memberikan pengertian akan balasan amal perbuatan, sekalipun hal yang sekecil-kecilnya sehingga pantaslah bila anak Adam merasa takut akan pembalasan-Nya. Dan ayat yang penuh dengan harapan ialah surat Az Zumar, ayat 53 karena maknanya mengandung harapan ampunan dari Allah Swt., tetapi dengan syarat hendaknya seseorang tidak berputus asa dari rahmat Allah karena sesungguhnya Allah mengampuni semua dosa, kecuali syirik, seperti yang diungkapkan dalam firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ. (النساء: ٤٨)

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu. (An Nisa: 48)

198. HARTA YANG DISUKAI

إِعْلَمُوا أَنَّهُ لَيْسَ مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا مَالٌ وَارِثَةٌ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِهِ مَا لَكَ مَا قَدَّمْتَ، وَمَالٌ وَارِثَةٌ مَا أَخَّرْتَ. (رواه النسائي عن ابن مسعود)

Ketahuilah oleh kalian, bahwa tiada seorang pun di antara kalian melainkan harta warisannya lebih dicintai daripada harta bendanya sendiri; harta bendamu adalah apa yang kamu dahulukan, dan harta warisanmu adalah apa yang kamu akhirkkan.

Riwayat Nasai melalui Ibnu Mas'ud r.a.

Penjelasan:

Harta warisan ialah harta peninggalan yang diterima oleh seseorang karena orang yang diwarisinya meninggal dunia. Ia mendapatkan harta warisan tersebut karena mempunyai hubungan nasab atau pernikahan atau wala' (memerdekakan), dan tidak ada halangan yang menyebab-

kan ia tidak mewaris. Harta warisan biasanya lebih disukai oleh seseorang karena ia mendapatkannya tanpa susah payah atau tanpa usaha, lain halnya dengan harta sendiri, karena diperoleh dari hasil jerih payahnya.

199. MEMERIAHKAN PERNIKAHAN

أَعْلِنُوا هَذَا التَّكَاحَ، وَاجْعَلُوهُ فِي الْمَسْجِدِ، وَأَضْرِبُوا بِالذُّفُوفِ. (رواه الترمذی من عاتق)

Umumkanlah pernikahan ini, dan laksanakan di masjid, serta pukullah rebana oleh kalian (untuk meramaikannya).

Riwayat Turmudzi melalui Siti Aisyah r.a.

Penjelasan:

Dalam hadis terdahulu telah disebutkan bahwa pernikahan itu dianjurkan agar dilakukan dengan terang-terangan, sedangkan pinangan hendaknya disembunyikan. Dalam hadis ini disebutkan bahwa pernikahan itu dianjurkan agar diketahui oleh umum dan dimeriahkan dengan pukulan rebana atau hiburan lainnya yang dihalalkan. Karena pernikahan itu merupakan sunnah Nabi Saw., maka lebih utama jika dilakukan di dalam masjid. Di dalam masjid selalu banyak orang, dengan demikian pernikahan dapat diketahui orang banyak.

200. BERSUNGGUH-SUNGGUH DALAM BEKERJA DAN BERAMAL

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا. (رواه ابن عساکر)

Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup untuk selamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan kamu mati besok.

Riwayat Ibnu Asakir

Penjelasan:

Makna hadis ini merupakan tamsil yang menggambarkan kehidupan duniawi dan kehidupan ukhrawi, yakni bagaimana seseorang menjalani kedua kehidupan tersebut. Pengertian tamsil ini tersirat melalui lafaz *Ka-annaka* yang menurut ilmu *Balaghah* dinamakan sebagai sarana *Tasybih* (sarana untuk menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lainnya). Mengingat hal yang diserupakan merupakan suatu hal yang mustahil, karena tiada seorang manusia pun yang hidup untuk selama lamanya, maka dipakailah *Ka-anna* yang artinya: seakan-akan kamu benar-benar akan hidup selama-lamanya. Allah Swt. telah berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ الْجُورَ كَمَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (آل عمران: ١٨٥)

Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati, dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahala kalian. (Ali 'Imran: 185)

Demikian pula masalah mati besok, hal ini merupakan suatu yang mustahil, karena sesungguhnya tiada seorang pun yang mengetahui di mana dan kapan ia akan mati. Masalah mati hanya diketahui oleh Allah. Allah Swt. telah berfirman:

وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ. (لقمان: ٢٦)

Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. (Luqman: 34)

Berdasarkan uraian di atas maka makna lahiriah hadis ini menjadi seperti berikut: Bekerjalah untuk duniawimu seakan-akan engkau masih punya banyak waktu untuk mendapatkannya; dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau tidak punya waktu lagi untuk menanggungkannya.

Ungkapan ini dimaksudkan untuk mengingatkan manusia yang sering melalaikan tujuan hidupnya karena kesibukannya dalam mengumpulkan harta duniawi dan bermegah-megahan, seperti yang disebutkan dalam firman-Nya:

أَلْهَكُمُ الْكَاثِرُ؛ حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ؛ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ. (النكاح: ٢٠-٢١)

Bermegah-megahan telah melalaikan kalian, sampai kalian masuk ke dalam kubur. Janganlah begitu, kelak kalian akan mengetahui (akibat perbuatan kalian itu). (At Takaatsur: 1 - 3)

Jadikanlah kehidupan di dunia ini sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan yang abadi di akhirat karena sesungguhnya kehidupan di akhirat itu merupakan kehidupan yang hakiki. Allah Swt. telah berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ... (القصص: ٧٧)

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, hingga akhir ayat. (Al Qashash: 77)

Dalam ayat lain Allah Swt. telah berfirman:

وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ. (العنكبوت: ٦٤)

Dan sesungguhnya akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya, kalau mereka mengetahui. (Al Ankabut: 64)

201. GUNAKANLAH KESEMPATAN SEBELUM DATANG KESEMPITAN

اعْتَمِدْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: حَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ، وَصِحَّتِكَ قَبْلَ سُقُومِكَ، وَفِرَاعَكَ قَبْلَ شُخْلِكَ، وَشَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ.

(رواه البيهقي عن ابن عباس)

Gunakanlah lima perkara sebelum lima perkara lainnya, yaitu: hidupmu sebelum matimu; sehatmu sebelum sakitmu; senggangmu sebelum sibukmu; mudamu sebelum tuamu; kayamu sebelum miskinmu.

Riwayat Baihaqi melalui Ibnu Abbas r.a.

Penjelasan:

Makna hadis ini menganjurkan agar kita menggunakan kesempatan-kesempatan yang baik untuk mengerjakan amal saleh sebanyak-banyaknya agar di kala kesempatan itu tidak ada maka kita tidak kecewa karena kepergiannya. Untuk itu disebutkan, ingatlah lima perkara sebelum datang lima perkara lain yang menjadi lawannya. Ingatlah dalam masa hidupmu sebelum matimu, yaitu dengan memperbanyak amal saleh untuk bekal di hari kemudian sesudah mati. Ingatlah dalam masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu. Atau dengan kata lain gunakanlah masa sehatmu itu untuk beribadah dengan giat dan rajin mencari penghidupan sebelum datang masa sakitmu. Jika seseorang terkena sakit, maka ia tidak lagi mampu mengerjakan amal-amal sunnah dan tidak mampu lagi berusaha mencari penghidupan. Isilah masa senggangmu dengan banyak melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dunia dan akhiratmu, sebelum datang masa sibukmu. Gunakanlah masa mudamu untuk rajin bekerja, beribadah, dan menolong orang lain, sebelum datang masa tuamu (pikun). Dan beramallah di masa kayamu dengan banyak bersedekah dan membantu orang-orang yang miskin, sebelum datang masa miskinmu.

202. LAKI-LAKI DIANJURKAN UNTUK BERHIAS DIRI

اغْسِلُوا ثِيَابَكُمْ، وَخُدُوا مِنْ شَعْرِكُمْ، وَاسْتَاكُوا وَتَزَيَّنُوا وَتَنْظِفُوا فَإِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَمْ يَكُونُوا يَفْعَلُونَ ذَلِكَ فَرَبَّتْ نِسَاؤُهُمْ. (رواه ابن عساکر عن علي)

Cucilah pakaian kalian, potonglah sebagian dari rambut kalian, bersiwaklah, berhiaslah dan bersihkanlah diri kalian, karena sesungguhnya dahulu kaum lelaki Bani Israil tidak melakukan hal tersebut sehingga istri-istri mereka berzina (menyeleweng).

Riwayat Ibnu 'Asakir melalui Ali k.w.

Penjelasan:

Hadis ini menganjurkan kepada para suami agar mereka membersihkan diri dan berhias untuk istri-istrinya. Berhias bukan hanya monopoli bagi para istri, tetapi para suami pun dianjurkan untuk berhias karena sesungguhnya hubungan suami istri itu merupakan hubungan timbal balik, seperti yang disebutkan dalam firman-Nya:

هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ. (البقرة: ١٨٧)

Mereka itu (para istri) adalah pakaian bagi kalian, dan kalian pun adalah pakaian bagi mereka. (Al Baqarah: 187)

Disebutkan dalam hadis ini bahwa dahulu kaum Bani Israil tidak memperdulikan hal ini, akibatnya istri-istri mereka gemar menyeleweng.

203. JANGAN JADI ORANG BODOH

أَعْدُ عَالِمًا، أَوْ مُتَعَلِّمًا، أَوْ مُسْتَمِعًا، أَوْ مُحِبًّا، وَلَا تَكُنِ الْخَاسِرَ فَتَهْلِكَ.

(رواه البيهقي)

Jadilah kamu seorang pengajar, atau pelajar, atau mendengarkan (ilmu), atau mencintai (ilmu), dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima, kamu pasti menjadi orang yang celaka.

Riwayat Imam Baihaqi

Penjelasan:

Yang dimaksud dengan orang yang kelima adalah bukan sebagai pengajar, pelajar, gemar mendengarkan pengajian, dan bukan pencinta pengajian, melainkan sebagai orang yang bodoh.

Fatahlika, karena kamu pasti celaka. Makna yang dimaksud ialah janganlah engkau menjadi orang yang bodoh (dalam masalah agama) karena akibatnya engkau pasti celaka, baik di dunia maupun di akhirat.

204. IMAN YANG PALING UTAMA

أَفْضَلُ الْإِيْمَانِ أَنْ تَعْلَمَ أَنَّ اللَّهَ مَعَكَ حَيْثُ مَا كُنْتَ. (رواه الطبراني)

Iman yang paling utama ialah kamu meyakini bahwa Allah selalu bersamamu di mana pun kamu berada.

Riwayat Thabrani

Penjelasan:

Bilamana seseorang merasa bahwa Allah Swt. selalu mengawasinya di mana pun ia berada, niscaya ia merasa malu untuk mengerjakan hal-hal yang maksiat kepada-Nya. Apabila seseorang telah mencapai martabat ini berarti iman yang dimilikinya adalah iman yang paling utama. Dalam hadis lain disebutkan, "Sembahlah Rabb-mu seakan-akan engkau melihat-Nya, apabila engkau tidak dapat melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia selalu melihatmu." Maka tidak heranlah bila dalam hadis yang lain disebutkan bahwa malu itu termasuk iman.

205. DOA YANG PALING UTAMA

أَفْضَلُ الدُّعَاءِ أَنْ تَسْأَلَ رَبَّكَ الْعِصْمَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ؛ فَإِنَّكَ إِذَا أُعْطِيْتَهُمَا فِي الدُّنْيَا سَمَّ أُعْطِيْتَهُمَا فِي الْآخِرَةِ فَقَدْ أَفْلَحْتَ. (رواه ابن ماجه عن أنس)

Doa yang paling utama ialah kamu meminta kepada Rabbmu ampunan dan keselamatan di dunia dan di akhirat. Karena bila keduanya diberikan kepadamu di dunia, lalu keduanya diberikan pula kepadamu di akhirat berarti kamu benar-benar beruntung.

Riwayat Ibnu Majah melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Doa yang paling utama adalah memohon ampunan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Doanya berbunyi seperti berikut: "Rabbanaa aatinaa

fid-dun-ya hasanah wafil aakhirati hasanah, waqinaa 'adzaaban naari" (Ya Rabb kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa neraka).

206. SEDEKAH YANG PALING UTAMA

أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ أَنْ تُشْبِعَ كَيْدًا جَائِعًا. (رواه البيهقي عن أنس)

Sedekah yang paling utama ialah kamu mengenyangkan (memberi makan) hati yang lapar.

Riwayat Baihaqi melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Kabidan, hati; makna yang dimaksud ialah makhluk yang bernyawa. Hal ini mencakup manusia dan binatang karena dalam hadis lain disebutkan, "Pada setiap makhluk yang mempunyai hati yang basah terdapat sedekah." Atau dengan kata lain, memberi sedekah itu boleh kepada setiap makhluk yang bernyawa. Hadis ini menyatakan bahwa sedekah yang paling utama ialah memberi makan makhluk yang bernyawa. Bilamana kita memberinya makan ketika ia sedang kelaparan, berarti kita memelihara nyawanya, sebab kelaparan yang berlarut-larut akan menyebabkan kematian. Oleh karena itulah dalam hadis ini dinyatakan sebagai sedekah yang paling utama, mengingat ia sedang membutuhkannya. Lain halnya sewaktu ia tidak membutuhkannya, sekalipun orang yang bersangkutan memperoleh pahala tetapi masih di bawah ketika sedang diperlukan.

207. BELAJAR, MENGAJAR

أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ أَنْ يَتَعَلَّمَ الرَّءُوسُ الْمُسْلِمُ عِلْمًا، ثُمَّ يُعَلِّمُهُ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ.

(رواه ابن ماجه)

Sedekah yang paling utama ialah seorang muslim belajar suatu ilmu, kemudian mengajarkannya kepada saudara muslim lainnya.

Riwayat Ibnu Majah

Penjelasan:

Dalam hadis di atas disebutkan tentang sedekah yang paling utama menyangkut masalah makanan, sedangkan dalam hadis ini disebutkan pula sedekah yang paling utama tetapi menyangkut masalah maknawi, yaitu ilmu. Beruntunglah bagi orang yang alim, sekalipun ia tidak memiliki harta untuk disedekahkan, namun ia masih dapat bersedekah dengan ilmunya yang ia ajarkan kepada orang lain. Bahkan sedekahnya itu dikategorikan sebagai sedekah yang paling utama; di samping itu ilmu yang dimilikinya justru semakin bertambah.

208. JANGAN LAMA-LAMA DI DEKAT ORANG YANG SAKIT

أَفْضَلُ الْعِيَادَةِ أَجْرًا سُرْعَةُ الْقِيَامِ مِنْ عِنْدِ الْمَرِيضِ. (رواه الديلمي عن جابر)

Pahala yang paling utama dalam menjenguk orang sakit ialah cepat berpamitan dari sisi orang yang sakit.

Riwayat ad-Dailami melalui Jabir r.a.

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang etika menjenguk orang yang sedang sakit. Dianjurkan hendaknya apabila seseorang menjenguk orang sakit tidak terlalu lama diam di sisinya. Akan tetapi jika penjenguk itu adalah teman karib yang dirindukannya, atau familinya, atau orang yang akan merawatnya, atau orang saleh yang mendampinginya bila terjadi sesuatu atasnya, maka orang-orang tersebut diperbolehkan diam lama di sisinya.

209. MENGHUBUNGKAN SILATURAHMI

أَفْضَلُ الْفَضَائِلِ أَنْ تَصِلَ مَنْ قَطَعَكَ، وَتُعْطَى مَنْ حَرَمَكَ، وَتَصْفَحَ عَمَّنْ
ظَلَمَكَ. (رواه الطبراني عن معاذ)

Keutamaan yang paling afdhal ialah menghubungkan silaturahmi dengan orang yang memutuskannya darimu, memberi kepada yang tidak mau memberi kepadamu dan kamu memaafkan orang yang berbuat aniaya terhadap dirimu.

Riwayat Imam Thabrani melalui Mu'adz r.a

Penjelasan:

Setiap amal kebajikan itu pahalanya disesuaikan dengan berat dan ringannya kualitas kebajikan tersebut. Apabila amal kebaikan berat pelaksanaannya, maka semakin besar pahala pelakunya. Menghubungkan persaudaraan dengan orang yang memutuskannya merupakan hal yang sulit, memberi orang yang tidak mau memberi berat rasanya, dan memaafkan orang yang pernah berbuat aniaya sukar untuk dilakukan. Ketiga hal tersebut berat sekali pengamalannya. Oleh karena itu, maka dalam hadis ini disebutkan sebagai amal yang paling utama.

210. AMAL YANG PALING UTAMA SETELAH BERIMAN

أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ بَعْدَ الْإِيمَانِ بِاللَّهِ، الشُّوْذُ إِلَى النَّاسِ. (رواه الطبراني)

Amal yang paling utama setelah beriman kepada Allah adalah cinta kasih terhadap sesama manusia.

Riwayat Imam Thabrani

Penjelasan:

At-Tawaddud, menarik kasih sayang orang dengan penampilan yang simpatik, yaitu dengan kasih sayang terhadap mereka. Hal ini ter-

masuk amal baik yang paling utama sesudah iman kepada Allah. Hadis ini menerangkan tentang keutamaan kasih sayang kepada orang lain. Dalam hadis lain disebutkan bahwa tidaklah beriman seseorang di antara kalian sebelum ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.

211. HAL-HAL YANG MENIMBULKAN KEUTAMAAN

أَفْضَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِسْلَامًا مَا مِنْ سَلِيمٍ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِيهِ؛ وَأَفْضَلُ الْمُؤْمِنِينَ
إِيمَانًا أَحْسَنَهُمْ خُلُقًا، وَأَفْضَلُ الْمُهَاجِرِينَ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ، وَأَفْضَلُ
الْجِهَادِ مَنْ جَاهَدَ نَفْسَهُ فِي اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. (رواه الطبراني عن ابن عمر)

Seorang mukmin yang paling utama Islamnya, ialah terselamatnya orang-orang muslim lainnya dari lisan dan tangannya; dan orang mukmin yang paling utama imannya ialah yang paling baik akhlaknya; dan seorang muhajir yang paling utama ialah, yang menjauhi hal-hal yang diharamkan Allah; dan jihad yang paling utama ialah jihadnya seseorang melawan hawa nafsunya demi karena Allah Swt.

Riwayat Thabrani melalui Ibnu Umar r.a.

Penjelasan:

Dalam hadis lain disebutkan bahwa orang yang benar-benar muslim ialah terselamatnya orang-orang muslim dari lisan dan tangannya. Dan dalam hadis yang lainnya disebutkan, sebaik-baik kalian ialah orang-orang yang paling baik akhlaknya.

Hijrah menurut pengertian syariat ialah berpindah dari negeri kafir ke negeri Islam, yang hal ini dikenal melalui hijrahnya kaum mukminin pada zaman Nabi Saw. dari Mekah ke Madinah, ketika kota Mekah belum dibuka. Tujuannya ialah menyelamatkan agama dari gangguan kaum musyrikin yang tiada henti-hentinya melakukan fitnah dan cobaan terhadap kaum muslimin. Dan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa inti makna hijrah ialah meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt. Mengingat hal tersebut, maka dalam hadis ini

disebutkan bahwa hijrah yang paling utama ialah meninggalkan hal-hal yang diharamkan oleh Allah. Kemudian pada bagian terakhir dari hadis ini disebutkan bahwa jihad yang paling utama ialah melawan hawa nafsu demi ketaatan kepada Allah Swt. Dalam hadis lain disebutkan bahwa Rasul Saw. pernah bersabda, "Kita telah keluar dari jihad kecil untuk menuju ke jihad yang besar." Para sahabat bertanya, "Apakah sesudah ini masih ada jihad yang lebih besar lagi, wahai Rasulullah?" Rasulullah Saw. menjawab, "Ya, berjihad melawan hawa nafsu."

212. MANUSIA YANG PALING UTAMA

أَفْضَلُ النَّاسِ مُؤْمِنٌ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ، ثُمَّ مُؤْمِنٌ فِي شَعْبٍ مِنَ الشُّعَبِ يَتَّقِي اللَّهَ وَيَدْعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ. (رواه البخاري عن أبي سعيد)

Manusia yang paling utama adalah orang mukmin yang berjihad di jalan Allah dengan jiwa dan hartanya, dan orang mukmin yang berada di suatu lereng bukit ia bertakwa kepada Allah dan meninggalkan khalayak ramai untuk menghindari kejahatannya.

Riwayat Bukhari melalui Abu Sa'id

Penjelasan:

Orang yang paling besar pahalanya ialah orang mukmin yang berjihad di jalan Allah dengan jiwa dan hartanya, setelah itu orang yang mengasingkan dirinya dari khalayak ramai karena menghindari dari kejahatannya demi takutnya kepada Allah Swt. Hal ini menurut istilah ahli shufi dinamakan 'uzlah.

213. PERTANDA KIAMAT SUDAH DEKAT

اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ، وَلَا يَزِدُّهَا النَّاسُ عَلَى الدُّنْيَا إِلَّا حِرْمًا، وَلَا يَزِيدَادُونَ مِنَ اللَّهِ إِلَّا بُعْدًا. (رواه الحاكم عن ابن مسعود)

Kiamat semakin dekat, sedangkan keinginan manusia terhadap perkara duniawi semakin menjadi-jadi, dan terhadap Allah mereka semakin bertambah jauh.

Riwayat Hakim melalui Ibnu Mas'ud r.a.

Penjelasan:

Melalui hadis ini Nabi Saw. menjelaskan salah satu di antara tanda-tanda dekatnya hari kiamat, yaitu bilamana keinginan orang-orang makin menggebu-gebu terhadap duniawi, sedangkan kepada Allah mereka makin menjauh. Hadis ini maknanya senada dengan bagian pertama dari hadis lainnya yang mengatakan, "Bilamana engkau melihat orang-orang yang tidak bersandal, telanjang, lagi penggembala kambing mulai berlomba-lomba dalam meninggikan bangunan."

214. MENGHARAPKAN PAHALA MELALUI MEMBACA ALQURAN

اقْرءُوا الْقُرْآنَ وَأَبْتَخُوا بِهِ وَجْهَ اللَّهِ تَعَالَى مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ قَوْمٌ يَقِيمُونَهُ إِقَامَةً الْقِدْحِ يَتَعَجَّلُونَهُ وَلَا يَتَأَجَّلُونَهُ. (رواه أبو داود عن جابر)

Bacalah Alquran oleh kalian dan harapkanlah melalui bacaan itu pahala dari Allah Swt. sebelum datang suatu kaum yang melepaskannya bagaikan melepaskan qidah, yakni mereka mengharapkan perkara duniawi dan tidak mengharapkan perkara ukhrawi.

Riwayat Abu Daud melalui Jabir r.a.

Penjelasan:

Mengharapkan pahala Allah. Makna yang dimaksud ialah bukan untuk mengharapkan upah atau perkara duniawi yang fana, dan bukan pula karena riya atau pamer.

Qidah, anak panah yang belum diberi mata dan belum diberi bulu. Makna yang dimaksud ialah mereka membaca Alquran seperti halnya

orang yang melepaskan anak panah dari busurnya, yakni mereka membacanya dengan menginginkan upah duniawi dan bukan pahala ukhrawi.

215. BACAKAN SURAT YASIN BAGI ORANG YANG MATI

اقْرءُوا عَلٰى مَوْتَاكُمْ سُورَةَ يٰسٍ . (رواه احمد)

Bacalah surat Yasin bagi orang-orang matimu.

Riwayat Ahmad

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang keutamaan surat Yasin. Dalam hadis lain disebutkan, "Kalbu (inti) Alquran adalah surah Yasin. Tiada seorang lelaki pun yang membacanya karena Allah dan mengharapkan pahala akhirat, kecuali Allah mengampuninya. Bacakanlah surat Yasin untuk orang mati kalian". (Hadis Riwayat Ahmad dan Baihaqi)

Hadis ini menganjurkan demikian karena memang pahala bacaan surat Yasin itu sampai kepada orang yang mati, bila pembacanya bermaksud mengirimkan pahalanya buat orang yang mati.

216. YANG SULIT DICARI PADA AKHIR ZAMAN

اَقْلُ مَا يُوْجَدُ فِيْ اٰخِرِ الزَّمَانِ دِرْهَمٌ حَلَالٌ اَوْ اَخٌ يُّؤْتُوْكَ بِهِ . (رواه ابن عساکر عن ابن عمر)

Hal yang paling sedikit dijumpai pada akhir zaman ialah Dirham yang halal, atau saudara yang dapat dipercaya.

Riwayat Ibnu Asakir melalui Ibnu Umar r.a.

Penjelasan:

Bilamana harta yang halal dan teman yang dapat dipercaya sulit dicari, maka hal tersebut merupakan pertanda bahwa zaman akan berakhir. Atau dengan kata lain, sebagai alamat kiamat telah dekat.

217. DOSA PALING BESAR

اَكْبَرُ الْكَبَائِرِ الْاِشْرَاكُ بِاللّٰهِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ، وَعُقُوْقُ الْوَالِدَيْنِ، وَقَوْلُ الزُّوْرِ . (رواه البخارى)

Dosa yang paling besar adalah menyekutukan Allah, membunuh jiwa, menyakiti ibu bapak, dan perkataan dusta.

Riwayat Bukhari

Penjelasan:

Hadis ini memperingatkan kita agar tidak mengerjakan keempat perbuatan dosa yang paling besar itu.

218. BANYAK MENGINGAT MATI

اَكْثَرُوْا ذِكْرَ الْمَوْتِ، فَإِنَّهُ يُمَحِّصُ الذُّنُوْبَ، وَيُرْهِدُ فِي الدُّنْيَا إِنْ ذَكَرْتُمْ مَوْتَهُ، عِنْدَ الْغِنَى هَدْمَهُ، وَإِنْ ذَكَرْتُمْ مَوْتَهُ عِنْدَ الْفَقْرِ اَرْضَاكُمْ بِعَيْشِكُمْ . (رواه ابن كثير عن ابن عمر)

Perbanyaklah mengingat mati, karena sesungguhnya mengingat mati dapat membersihkan dosa-dosa, dan dapat menanamkan rasa zuhud terhadap perkara duniawi. Apabila kalian mengingatkannya di saat kaya niscaya mengingat mati dapat meruntuhkannya, dan apabila kalian mengingatkannya di saat miskin, niscaya hal ini akan membuatmu rela dengan keadaan penghidupanmu.

Riwayat Ibnu Abud Dun-ya melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Hadamahu, mengingat mati dapat meruntuhkannya, maksudnya ialah bilamana engkau mengingat mati sewaktu dalam keadaan kaya, niscaya engkau tidak terbujuk oleh kesenangannya, bahkan hatimu tergerak untuk menginfakkannya ke jalan-jalan kebaikan yang kelak dapat dijadikan sebagai bekalmu sesudah mati. Dalam hadis lain disebutkan, "Banyak-banyaklah kalian mengingat perkara yang dapat melenyapkan kelezatan"; makna yang dimaksud ialah mengingat mati.

Bilamana seseorang ingat mati dalam keadaan miskin, maka ia rela dengan apa yang diberikan oleh Allah kepadanya karena ia menyadari bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah sementara. Dengan demikian, maka ia bersabar, dan memperoleh pahala yang besar dari kesabarannya itu. Tidaklah heran apabila dikatakan, bahwa mengingat mati itu dapat menghapuskan dosa-dosa. Dalam hadis lain disebutkan, "Pahala orang miskin yang sabar sama dengan pahala orang kaya yang bersyukur (banyak beramal)."

219. KEUTAMAAN MEMBACA SALAWAT PADA HARI DAN MALAM JUMAT

كَثُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ عَلَيَّ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَلَيْلَةِ الْجُمُعَةِ فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ كُنْتُ لَهُ شَهِيدًا أَوْ شَافِعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ . (رواه البيهقي عن أنس)

Banyak-banyaklah kalian bersalawat untukku pada hari Jumat dan malam harinya, barang siapa yang mengerjakan hal tersebut niscaya aku akan menjadi saksi dan pemberi syafaat baginya di hari kiamat.

Riwayat Baihaqi melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Syahiidan, menjadi saksi baginya bahwa ia membaca salawat untuk Nabi Saw. Sehubungan dengan membaca salawat untuk Nabi Saw. Allah swt. telah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
(الأحزاب ٥٦)

Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (Al Ahzab: 56)

Bilamana Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi Saw., maka terlebih lagi kita sebagai umatnya.

Syafii'an, memberi syafaat (pertolongan) kepadanya kelak di hari kiamat sehingga selamatlah ia dan dimasukkan ke dalam surga berkat syafaat Nabi Saw.

Hadis ini menerangkan tentang keutamaan membaca salawat untuk Nabi Saw., terlebih lagi bila dilakukan pada siang hari atau malam Jumat, maka pahalanya berlipat ganda. Barang siapa yang banyak membaca salawat untuk Nabi Saw. di hari Jumat dan malam harinya, niscaya kelak di hari kiamat akan mendapat syafaatnya, dan bacaan salawatnya itu disaksikan oleh Nabi Saw.

220. AMPUNAN BAGI DOSA-DOSA

أَكثَرُوا مِنَ الصَّلَاةِ عَلَيَّ، فَإِنَّ صَلَاتِكُمْ عَلَيَّ مَغْفِرَةٌ لِدُنُوبِكُمْ وَأَطْلُبُوا إِلَيَّ الدَّرَجَةَ وَالْوَسِيلَةَ، فَإِنَّ وَسِيلَتِي عِنْدَ رَبِّي شَفَاعَةٌ لَكُمْ . (رواه ابن عساکر عن الحسن بن علي)

Perbanyaklah membaca salawat untukku, karena sesungguhnya salawat kalian kepadaku merupakan ampunan bagi dosa-dosa kalian. Dan mintakanlah untukku derajat dan wasilah, karena sesungguhnya wasilahku di sisi Rabbku merupakan syafaat bagi kalian.

Riwayat Ibnu Asakir melalui al-Hasan ibnu Ali r.a.

Penjelasan:

Hadis ini juga menceritakan tentang keutamaan membaca salawat untuk Nabi Saw. Disebutkan bahwa barang siapa yang membaca salawat untuk Nabi Saw. dosanya diampuni; semakin banyak salawat yang dibacanya, maka semakin banyak pula dosa-dosanya yang diampuni.

Yang dimaksud dengan derajat dan wasilah dalam hadis ini ialah seperti yang disebutkan dalam doa sesudah azan, yaitu: "Ya Allah, Rabb pemilik seruan (azan) ini yang sempurna dan (Rabb) salat yang didirikan, berikanlah kepada Nabi Muhammad *wasilah* dan keutamaan serta bangkitkanlah ia pada kedudukan yang terpuji seperti yang pernah Engkau janjikan (kepadanya). Sesungguhnya Engkau tidak akan mengingkari janji (Mu)." Barang siapa yang mengucapkan doa ini sesudah azan, maka ia wajib mendapat syafaat dari Nabi Saw. kelak di hari kiamat.

221. HIDUPKAN SUASANA RUMAH DENGAN MEMBACA ALQURAN

أَكْثَرُوا مِنْ تِلَاوَةِ الْقُرْآنِ فِي بُيُوتِكُمْ، فَإِنَّ الْبَيْتَ الَّذِي لَا يَقْرَأُ فِيهِ الْقُرْآنُ يَقِلُّ
خَيْرُهُ وَيَكْثُرُ شَرُّهُ، وَيُضَيِّقُ عَلَى أَهْلِهِ. (رواه الدارقطني عن أنس)

Perbanyaklah membaca Alquran di rumah kalian, sesungguhnya suatu rumah yang di dalamnya tidak pernah dibacakan Alquran, sedikit kebajikannya dan banyak keburukannya serta menyempitkan penghuninya.

Riwayat ad-Daruquthni melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Rumah yang tidak pernah dibacakan Alquran di dalamnya tiada kebajikannya dan bahkan banyak keburukannya, serta rumah itu membuat penghuninya tidak betah tinggal di dalamnya. Untuk itu dianjurkan agar kita banyak membaca Alquran di dalam rumah kita, agar

banyak kebajikannya dan langka keburukannya, serta menjadikan kita betah tinggal di dalamnya. Hadis ini membicarakan tentang keutamaan membaca Alquran.

222. MEMULIAKAN PARA ULAMA

أَكْرَمُوا الْعُلَمَاءَ، فَإِنَّهُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، فَمَنْ أَكْرَمَهُمْ فَقَدْ أَكْرَمَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ.
(رواه الخطيب عن جابر)

Muliakanlah oleh kalian para ulama, karena mereka adalah pewaris para Nabi; barang siapa memuliakan mereka berarti ia memuliakan Allah dan Rasul-Nya.

Riwayat Imam Khathib melalui Jabir

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang keutamaan para ulama. Disebutkan di dalamnya bahwa mereka adalah pewaris para nabi. Dikatakan demikian karena Nabi Saw. wafat tidak meninggalkan dinar atau kekayaan lainnya, melainkan hanya ilmu syariat. Oleh karena itu, barang siapa yang memahami ilmu syariat, berarti ia pewaris Nabi saw. Kita diwajibkan menghormati mereka karena menghormati mereka berarti sama dengan menghormati Allah dan Rasul-Nya.

223. MANUSIA PALING MULIA

أَكْرَمُ النَّاسِ اتَّقَاهُمْ. (رواه البخاري ومسلم)

Manusia yang paling mulia adalah orang yang paling bertakwa.

Riwayat Bukhari dan Muslim

Penjelasan:

Makna hadis ini sama dengan apa yang disebutkan dalam firman-Nya:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ. (الجمرات: ١٣)

Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kalian. (Al Hujurat: 13)

224. TINDAKAN YANG TEPAT

أَحْزَبُوا أَنْ تَشَاوِرَ ذَارِئِي شَعْرَ تَطِيعَةٍ. (رواه أبو داود)

Tindakan yang tepat ialah bermusyawarah dengan orang yang memiliki pendapat, kemudian menaatinya.

Riwayat Abu Daud

Penjelasan:

Dzaa Ra'iyin, orang yang memiliki pendapat. Yang dimaksud ialah orang yang ahli dalam bidang yang akan dimusyawarahkan dengannya. Apabila seseorang hendak mengerjakan suatu hal, ia bermusyawarah terlebih dahulu dengan orang yang ahli, kemudian ia menuruti saran dan petunjuknya, niscaya tindakannya itu tepat dan diberkahi. Dalam hadis lain disebutkan, "Tiada kecewa bagi orang yang bermusyawarah."

Bermusyawarah dengan sesama kita adalah dianjurkan, bahkan dianjurkan pula untuk beristikharah, agar mendapat petunjuk dan pertolongan dari Allah Swt.

225. MEMBERSIHKAN DIRI

الإِسْلَامُ نَظِيفٌ، فَتَنَظَّفُوا، فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا النَّظِيفُ. (رواه الديلمي)

Islam itu bersih, maka bersihkanlah diri kalian, karena sesungguhnya tiada yang dapat masuk surga kecuali orang yang bersih.

Riwayat ad-Dailami

Penjelasan:

Islam adalah agama yang menganjurkan kepada kebersihan dan membenci kekotoran. Seseorang tidak boleh salat kecuali dalam keadaan bersih dan suci, bersih dari najis dan suci dari hadas. Oleh karena itu, dalam hadis lain disebutkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman.

226. STATUS SAUDARA TERTUA

الْأَكْبَرُ مِنَ الْإِخْوَةِ بِمَنْزِلَةِ الْآبِ. (رواه البيهقي)

Saudara yang paling tertua sama kedudukannya dengan ayah.

Riwayat Imam Baihaqi

Penjelasan:

Bilamana dalam suatu keluarga ayahnya sudah tiada, maka sebagai penggantinya adalah saudara yang tertua dari kalangan anak-anaknya. Atau dengan kata lain ia mempunyai kewajiban yang sama dengan ayahnya, seperti menjamin adik-adiknya bila masih membutuhkan biaya, dan menjadi wali adik perempuannya bila menikah. Dan sebaliknya, adik-adiknya diwajibkan menaati dan menghormatinya.

227. AKIBAT JUJUR DAN KHIANAT

الْأَمَانَةُ تَجْلِبُ الرِّزْقَ، وَالْخِيَانَةُ تَجْلِبُ الْفَقْرَ. (رواه الديلمي)

Kejujuran mendatangkan rezeki, khianat membawa pada kemiskinan.

Riwayat ad-Dailami

Penjelasan:

Sifat jujur dapat membawa rezeki dan sikap khianat atau dusta dapat menyebabkan kemiskinan. Bilamana seseorang berdagang dengan jujur, maka dagangannya akan laku sehingga usahanya terus berlangsung dan berkembang, kemudian rezeki datang kepadanya secara berlimpah. Sedangkan bila seseorang dalam usahanya berbuat tidak jujur alias khianat, maka usahanya itu pasti bangkrut karena orang-orang tidak mau percaya lagi kepadanya. Apabila usahanya bangkrut, maka ia akan jatuh menjadi orang yang miskin.

228. RUKUN ISLAM

أُوتِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ. (رواه البخاري ومسلم عن أبي هريرة)

Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, dan mereka mendirikan salat, serta membayar zakat. Apabila mereka telah mengerjakan hal tersebut, berarti mereka telah memelihara darah dan harta benda mereka dariku, kecuali karena hak Islam, sedangkan hisab mereka berada pada Allah.

Riwayat Bukhari dan Muslim melalui sahabat Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Hadis ini menjelaskan tentang rukun agama Islam. Yang pertama ialah mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan salat, dan membayar zakat. Dalam hadis ini hanya disebutkan tiga rukun saja. Rukun Islam yang lainnya, yaitu *shaum* pada bulan Ramadhan dan berhaji ke *Baitullah*. Ketika Nabi Saw. mengatakan hadis ini, kedua rukun tersebut belum difardukan.

229. MENYINGKIRKAN GANGGUAN DARI JALAN

أَمِطِ الْأَدَى عَنِ الطَّرِيقِ فَإِنَّهُ لَكَ صَدَقَةٌ. (رواه البخاري)

Singkirkanlah gangguan dari jalan, karena hal tersebut merupakan sedekah bagimu.

Riwayat Bukhari

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan bahwa sedekah itu bukan hanya dalam bentuk materi saja, melainkan dapat pula dalam bentuk perbuatan, seperti membersihkan jalan dari gangguan yang menghambat pemakainya, baik berupa duri, batu atau hal-hal lainnya. Dalam hadis lain disebutkan bahwa iman itu banyak cabangnya, dan cabang yang paling kecil ialah menyingkirkan gangguan dari tengah jalan.

230. MEMOHON PERLINDUNGAN

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَعَمَلٍ لَا يُرْفَعُ، وَدُعَاءٍ لَا يَسْتَجَابُ. (رواه الحكيم عن أنس)

Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, amal yang tidak diterima, dan doa yang tidak dikabulkan.

Riwayat Imam Hakim melalui sahabat Anas r.a.

Penjelasan:

Di antara doa yang selalu diucapkan Nabi Saw. ialah meminta perlindungan kepada Allah dari tiga hal yang disebutkan dalam hadis ini. Yang pertama ialah dari ilmu yang tidak bermanfaat bagi pemiliknya, atau pemiliknya tidak mengamalkannya sehingga ia tidak dapat meng-

ambil manfaat dari ilmunya. Barang siapa yang mempunyai suatu ilmu lalu ia tidak mengamalkannya, maka ia berdosa besar, karena ia termasuk ke dalam orang-orang yang diancam oleh firman-Nya:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ . (الصَّف: ٣)

Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kalian mengatakan apa-apa yang tiada kalian kerjakan. (Ash Shaff: 3)

Hal kedua yang dimintai perlindungan oleh Nabi Saw. ialah dari amal perbuatan yang tidak diangkat, yakni tidak diterima. Penyebab utamanya ialah karena amal perbuatan tersebut dikerjakan tidak dengan keikhlasan, melainkan hanya riya dan pamer. Atau dapat pula disebabkan ketidaktahuan dari pengamalnya, sebab syarat yang utama bagi diterimanya suatu amal ialah pengamalnya 'alim (mengetahui) syarat dan rukun amal tersebut, karena sesungguhnya setiap orang yang beramal tanpa ilmu, maka amalnya itu ditolak dan tidak diterima. Berdasarkan pengertian ini, maka seakan-akan Nabi Saw. meminta perlindungan kepada Allah dari kebodohan.

Hal yang ketiga ialah dari doa yang tidak diterima. Atau dengan kata lain dari keyakinan yang lemah, karena dalam hadis yang terdahulu telah disebutkan bahwa Allah Swt. tidak akan menerima doa dari hati yang lalai. Nabi Saw. memerintahkan agar bila kita berdoa, hendaklah kita merasa yakin doa kita akan dikabulkan.

231. DOA KHATAM ALQURAN

اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَفِي لِسَانِي نُورًا، وَفِي بَصَرِي نُورًا، وَفِي سَمْعِي نُورًا،
وَعَنْ يَمِينِي نُورًا، وَعَنْ يَسَارِي نُورًا، وَمِنْ فَوْقِي نُورًا، وَمِنْ تَحْتِي نُورًا، وَمِنْ
أَمَامِي نُورًا، وَمِنْ خَلْفِي نُورًا، وَاجْعَلْ لِي فِي نَفْسِي نُورًا، وَأَعْظِمْ لِي نُورًا.

(رواه البخاري ومسلم)

Ya Allah, jadikanlah nur (cahaya) dalam kalbuku, nur dalam lisanku, nur dalam mataku, nur dalam pendengaranku, nur pada sebelah kananku, nur pada sebelah

kiriku, nur dari atasku, nur dari bawahku, nur dari depanku, dan nur dari belakangku, serta jadikanlah untukku nur dalam jiwaku, dan besarkanlah nur untukku.

Riwayat Bukhari dan Muslim

Penjelasan:

Doa ini dianjurkan dibaca sesudah mengkhatamkan Alquran. Nur atau cahaya, makna yang dimaksud adalah petunjuk, seperti yang diisyaratkan dalam firman-Nya:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِمَّنْ آمَرْنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَالْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا تَهْدِي بِهِ مَنْ نَشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا. (الشورى: ٥١)

Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (Alquran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Alkitab (Alquran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Alquran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengannya siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. (Asy Syuura: 52)

232. DOA AGAR MENDAPAT AMPUNAN DAN KASIH SAYANG ALLAH

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَأَلْحِقْنِي بِالرَّفِيقِ الْأَعْلَى. (رواه البخاري)

Ya Allah ampunillah aku, belaskasihanilah aku dan masukkanlah aku ke dalam golongan Rafiqul A'laa.

Riwayat Bukhari

Penjelasan:

Ar-rafiqul A'laa, para penghuni surga yang tertinggi. Mereka adalah para nabi, para *shiddiqin*, para syuhada, dan orang-orang yang saleh. Mereka adalah orang-orang yang telah diberi nikmat oleh Allah Swt. seperti yang diisyaratkan dalam firman-Nya:

فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَ
الصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا. (النساء: ٦٩)

mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: para nabi, para shiddiiqin, para syuhada, dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya. (An Nisa: 69)

233. DOA MEMOHON KEBAIKAN DAN PERLINDUNGAN ALLAH

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ
الشَّرِّ كُلِّهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ. (رواه الطبراني عن جابر بن مسرة)

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu semua kebaikan yang aku ketahui dan yang tidak aku ketahui, dan aku memohon perlindungan kepada-Mu dari semua keburukan yang aku ketahui dan yang tidak aku ketahui.

Riwayat Thabrani melalui Jabir ibnu Samurah

Penjelasan:

Mengingat semua kebaikan itu tidak akan dapat diketahui seluruhnya oleh seseorang, demikian pula halnya keburukan, maka Nabi Saw. memberikan contoh bila meminta kebaikan dan berlindung kepada-Nya dari keburukan melalui doa yang tercantum dalam hadis ini.

234. DOA MEMOHON AGAR DIJADIKAN ORANG YANG TAHU DIRI

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ الَّذِينَ إِذَا أَحْسَنُوا اسْتَبَشَرُوا وَإِذَا أَسَاءُوا اسْتَخَفَرُوا.
(رواه ابن ماجه عن عائشة)

Ya Allah, jadikanlah diriku termasuk orang-orang yang apabila berbuat kebaikan bergembira, dan apabila berbuat keburukan meminta ampunan.

Riwayat Ibnu Majah melalui Siti Aisyah r.a.

Penjelasan:

Pada hadis terdahulu telah disebutkan bahwa apabila engkau merasa gembira karena kebaikanmu, dan merasa sedih karena keburukanmu, maka engkau orang yang beriman; maksudnya ialah apabila seseorang berbuat kebaikan, ia gembira dengan kebajikannya itu, lalu ia menambah amal baiknya. Dan apabila ia berbuat keburukan, ia bersedih hati, lalu ia segera menghentikan perbuatan buruknya dan meminta ampun kepada-Nya. Pengertian tersebut diulangi dalam hadis ini, hanya dalam hadis yang pertama dalam bentuk kalimat berita, sedangkan dalam hadis ini dalam bentuk ungkapan doa (permintaan).

Dengan demikian, makna hadis ini adalah seperti berikut, "Ya Allah, jadikanlah diriku termasuk orang-orang yang beriman, yaitu mereka yang merasa gembira bila berbuat kebaikan, dan meminta ampun bila berbuat keburukan."

235. DOA MEMOHON PERLINDUNGAN DARI EMPAT MACAM KEBURUKAN

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ دُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ
لَا تَشْعُرُ وَمِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَؤُلَاءِ الْأَرْبَعِ.

(رواه الرمذى عن ابن عمر)

Ya Allah, sesungguhnya aku memohon perlindungan kepada-Mu dari kalbu yang tidak khusyuk, dari doa yang tidak didengar (ditolak), dari jiwa yang tidak merasa kenyang, dan dari ilmu yang tidak bermanfaat; aku memohon perlindungan kepada-Mu dari empat perkara itu.

Riwayat Turmudzi melalui Ibnu Umar r.a.

Penjelasan:

Dalam hadis ini Nabi Saw. memohon perlindungan kepada Allah Swt. dari empat perkara, dua di antaranya telah disebutkan dalam hadis terdahulu, yaitu dari ilmu yang tidak bermanfaat dan dari doa yang tidak dikabulkan. Yang ketiga ialah berlindung dari hati yang tidak khusyuk, yakni tidak taat kepada-Nya, dan yang keempat ialah berlindung dari memiliki jiwa yang tidak pernah merasa kenyang.

Keempat hal tersebut termasuk hal-hal yang Nabi Saw. memohon perlindungan kepada Allah Swt. darinya. Hal ini berarti keempat hal itu dapat membuat celaka orang yang memilikinya.

236. DOA MEMOHON DAPAT MENCINTAI ALLAH DAN ORANG YANG DICINTAI-NYA

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي حُبَّكَ، وَحُبَّ مَنْ يَنْصَعُنِي حُبَّهُ عِنْدَكَ، اللَّهُمَّ مَا رَزَقْتَنِي مِمَّا أَحِبُّ فَاجْعَلْهُ قُوَّةً لِي فِي مَا أَحِبُّ اللَّهُمَّ وَمَا رَزَوْتَنِي عَنِّي مِمَّا أَحِبُّ فَاجْعَلْهُ فِرَاعًا لِي فِي مَا أُحِبُّ. (رواه الترمذی)

Ya Allah, berilah aku rezeki cinta kepada-Mu, dan cinta kepada orang yang kecintaannya dapat bermanfaat bagiku di sisi-Mu. Ya Allah, apa yang telah Engkau rezekikan kepadaku dari kecintaanku ini jadikanlah itu sebagai kekuatan untukku dalam mencintai apa yang Engkau cintai. Ya Allah apa yang telah Engkau jauhkan diriku dari apa yang kucintai, jadikanlah hal itu sebagai kesempatan buatku untuk mengerjakan hal-hal yang dicintai oleh-Mu.

Riwayat Turmudzi

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang keutamaan mencintai Allah dan mencintai orang-orang yang dicintai oleh-Nya. Tidaklah heran apabila Nabi Saw. dalam doanya memohonkan hal tersebut karena pada intinya ajaran agama Islam itu berkisar pada masalah cinta kepada Allah dan

Rasul-Nya. Dalam hadis lain disebutkan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda, "Tidak sekali-kali seseorang di antara kalian beriman sebelum ia mencintai diriku lebih dari dirinya sendiri, keluarga dan harta bendanya." Dan dalam hadis lainnya disebutkan bahwa Nabi Saw. pernah bersabda, "Engkau bersama-sama dengan orang yang engkau cintai." Maksudnya, di hari kiamat kelak ia akan dihimpun bersama-sama dengan orang-orang yang disukainya.

237. DOA AGAR DIJADIKAN ORANG YANG TAWADHU

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي شَكُورًا، وَاجْعَلْنِي صَبُورًا، وَاجْعَلْنِي فِي عَيْنِي صَغِيرًا وَفِي
أَعْيُنِ النَّاسِ كَبِيرًا. (رواه البراء بن بريدة)

Ya Allah, jadikanlah diriku orang yang banyak bersyukur, yang banyak bersabar; dan jadikanlah diriku di mataku tampak kecil sedangkan di mata orang tampak besar.

Riwayat al-Bazzar melalui Buraidah

Penjelasan:

Syakuuran, bentuk *mubalaghah* dari lafaz *Syaakiran*, artinya banyak bersyukur. Makna yang dimaksud ialah jadikanlah diriku orang yang banyak bersyukur di kala menerima nikmat-Mu.

Shabuuran, bentuk *mubalaghah* dari lafaz *Shaabiran*, artinya orang yang banyak bersabar. Maksudnya ialah jadikanlah diriku orang yang banyak bersabar dalam menghadapi cobaan-Mu dan dalam menjalankan ketaatan kepada-Mu.

Nabi Saw. tiada henti-hentinya berdoa untuk menjadi orang yang bersabar dan banyak bersyukur. Hal ini terbukti melalui ketaatannya sehingga sebagian dari para sahabat bertanya kepadanya, "Wahai Rasulullah, mengapa demikian, padahal Allah telah mengampuni semua dosamu yang terdahulu dan yang akan datang?" Rasul menjawab, "Apakah salahnya jika aku menginginkan menjadi seorang hamba yang banyak bersyukur."

Pada bagian terakhir dari doanya beliau Saw. meminta agar dirinya tampak kecil dalam pandangan-Nya, sedangkan dalam pandangan orang lain tampak besar. Hal inilah yang dimaksud oleh Nabi Saw. dalam salah satu sabdanya, "Barang siapa yang ber-tawadhu' (berendah diri) karena Allah, niscaya Allah akan mengangkatnya (menjadikannya besar)."

238. DOA MEMINTA PERLINDUNGAN DARI PENYAKIT BATIN DAN AZAB

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَالْهَمِّ وَأَعُوذُ بِكَ
مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا
وَالْمَمَاتِ. (رواه البخاري ومسلم)

Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari lemah, malas, pengecut, kikir dan pikun. Aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur, dan dari azab neraka, serta aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian.

Riwayat Bukhari dan Muslim.

Penjelasan:

Dalam hadis ini Nabi Saw. memohon perlindungan kepada Allah dari azab kubur. Hal ini merupakan bukti yang menyatakan bahwa siksa kubur itu ada. Pada mulanya, sewaktu anak Adam dikuburkan, bumi menjepitnya sehingga tulang-tulang rusuknya berantakan. Tiada seorang pun yang selamat dari jepitan kubur ini kecuali orang-orang yang diselamatkan oleh Allah Swt. sehingga dalam hadis lain disebutkan bahwa Nabi Saw. pernah bersabda, "Seandainya ada seseorang selamat dari jepitan kubur, niscaya Sa'd akan selamat darinya." Dikatakan demikian karena manusia itu berasal dari tanah; ketika ia kembali ke tanah, maka tanah memeluknya sebagaimana halnya seorang ibu memeluk anaknya yang telah lama tidak berjumpa dengannya.

Yang dimaksud dengan fitnah kehidupan dan fitnah kematian ialah cobaan sewaktu hidup dan cobaan sewaktu mati berupa pertanyaan

malaikat Munkar dan Nakir. Cobaan tersebut dimaksudkan untuk menguji keimanan seseorang. Semoga Allah Swt. menyelamatkan kita dari cobaan hidup dan cobaan sesudah mati. Amin.

239. MEMOHON KEBAIKAN DI DUNIA DAN AKHIRAT

اللَّهُمَّ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

(رواه البخاري)

Ya Allah, Rabb kami, berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, serta peliharalah diri kami dari azab neraka.

Riwayat Imam Bukhari

Penjelasan:

Doa ini merupakan *sayyidud du'a* (penghulu semua doa); dikatakan demikian karena semua doa pada intinya ditujukan untuk memohon keselamatan di dunia dan akhirat, serta dihindarkan dari siksa neraka. Dalam doa ini semua hal yang dimaksud disebutkan secara global.

240. KEHIDUPAN YANG SESUNGGUHNYA

اللَّهُمَّ لَا عَيْشَ إِلَّا عَيْشُ الْآخِرَةِ. (رواه البخاري)

Ya, Allah, tiada kehidupan (yang sesungguhnya) kecuali kehidupan di akhirat.

Riwayat Bukhari

Penjelasan:

Hadis ini merupakan *shadrul bait* atau bagian pertama dari suatu bait yang diucapkan oleh Nabi Saw. sewaktu beliau sedang menggali

khandaq (parit) untuk membentengi kota Madinah dari serangan bala tentara yang bersekutu. Lengkapnya berbunyi seperti berikut:

"Ya Allah, tiada kehidupan kecuali kehidupan di akhirat, maka tolonglah kaum Anshar dan kaum Muhajirin."

241. DOA MEMOHON AMPUNAN

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي وَجَهْلِي وَإِسْرَافِي فِي أَمْرِي وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي،
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ أَنْتَ الْمَقْدِمُ وَ
أَنْتَ الْمُؤَخِّرُ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. (رواه البخاري)

Ya Allah ampunilah kesalahanku, kebodohanku, dan sikapku yang berlebih-lebihan dalam urusanku dalam hal-hal yang Engkau lebih mengetahui dariku. Ya Allah ampunilah dosa-dosaku yang terdahulu dan dosa-dosaku yang kemudian, serta dosa-dosaku yang aku sembunyikan dan yang aku tampilkan; Engkaulah Yang mendahulukan dan Yang mengakhirkan, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.

Riwayat Bukhari

Penjelasan:

Khathii-atii, kesalahanku atas dosaku, *Jahlui*, kebodohanku. *Al-Is-raaf*, berlebih-lebihan.

Perlu diketahui bahwa Nabi Saw. mengucapkan doa ini untuk memberikan pelajaran kepada umatnya, bagaimana berdoa kepada Allah Swt. Sudah kita maklumi bahwa hal-hal tersebut mustahil terjadi pada diri Nabi Saw. karena beliau adalah seorang nabi yang *dimashum* dari semua kekeliruan, kebodohan, dan sikap yang berlebih-lebihan.

242. BERDOA DENGAN RENDAH HATI

اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَسْمَعُ كَلَامِي، وَتَرَى مَكَانِي، وَتَعْلَمُ سِرِّي وَعَالَمِي لَا يَخْفَى

عَلَيْكَ شَيْءٌ مِنْ أَمْرِي، وَأَنَا الْبَائِسُ الْفَقِيرُ الْمُسْتَعِيثُ الْمُسْتَجِيرُ الْوَجِلُ
الْمُسْفُوقُ الْمَقْرِفُ الْمَعْرُوفُ بِذَنْبِهِ أَسْأَلُكَ مَسْأَلَةَ الْمَسْكِينِ وَأَبْتِهَلُ إِلَيْكَ
إِبْتِهَالَ الْمَذْنِبِ الذَّلِيلِ، وَأَدْعُوكَ دَعَاءَ الْخَائِفِ الْمَضْطَرِّ مَنْ خَضَعَتْ لَكَ
رَقَبَتُهُ، وَفَاضَتْ لَكَ عَبْرَتُهُ، وَذَلِكَ لَكَ جِسْمُهُ، وَرَغِمَ لَكَ أَنْفُهُ. اللَّهُمَّ
لَا تَجْعَلْنِي بِدَعَاؤِكَ شَقِيقًا، وَكُنْ بِي رءُوفًا رَحِيمًا، يَا خَيْرَ الْمَسْئُولِينَ، وَيَا خَيْرَ
الْمُعْطِينَ. (رواه الطبراني عن ابن عباس)

Ya Allah, sesungguhnya Engkau mendengar ucapanku dan melihat tempatku, Engkau mengetahui batinku dan lahiriahku, tiada sesuatu pun dari urusanku yang samar bagi-Mu. Aku orang yang melarat, miskin, meminta pertolongan, meminta perlindungan, malu, mohon belas kasihan, dan orang yang mengakui serta menyadari dari dosa-dosanya. Aku memohon kepada-Mu seperti layaknya orang miskin memohon, aku beribtihal kepada-Mu seperti layaknya orang yang berdosa lagi hina melakukan ibtihal, aku memohon kepadamu sebagaimana layaknya orang yang takut lagi terpaksa memohon; yaitu doa orang yang tunduk patuh kepada-Mu, air matanya mengalir karena-Mu, dan jasadnya hina karena-Mu, serta menyerahkan dirinya kepada-Mu Ya Allah, janganlah Engkau jadikan diriku orang yang kecewa dalam berdoa kepada-Mu, belas kasihanku dan sayangilah aku, wahai Tuhan sebaik-baik Yang diminta, wahai Tuhan sebaik-baik Yang memberi.

Riwayat Thabrani melalui Ibnu Abbas r.a.

Penjelasan:

Ibtihal, berdoa dengan penuh kerendahan hati

Laa taj'alnii bidu'aa-ika syaqiyyan, janganlah Engkau menjadikan diriku kecewa dalam berdoa kepada-Mu. Makna yang dimaksud, janganlah Engkau menolak permintaanku.

243. DOA MEMOHON KEMASLAHATAN HIDUP

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِنَا، وَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِنَا، وَاهْدِنَا سُبُلَ السَّلَامِ وَنَجِّنَا

مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ، وَجَعَلْنَا الفَوَاحِشَ مَظْهَرَ مِنهَا وَمَا بَطَّنَ، اللَّهُمَّ
بَارِكْ لَنَا فِي أَسْمَاعِنَا، وَأَبْصَارِنَا وَقُلُوبِنَا، وَأَزْوَاجِنَا، وَذُرِّيَّاتِنَا، وَتُبَّ عَلَيْنَا
إِنَّكَ أَنْتَ الثَّوَابُ الرَّحِيمُ. وَاجْعَلْنَا شَاكِرِينَ لِنِعْمَتِكَ مُشْتَرِينَ بِهَا،
قَابِلِينَ لَهَا وَأَتَمِّعْهَا عَلَيْنَا. (رواه الحاكم عن ابن مسعود)

Ya Allah, perbaikilah urusan kami, rukunkanlah hati kami, tunjukilah kami ke jalan-jalan keselamatan dan selamatkanlah kami dari kegelapan menuju kepada cahaya; jauhkanlah kami dari perbuatan fahisyah, baik yang tampak maupun yang tidak tampak. Ya Allah berkahilah pendengaran kami, penglihatan kami, kalbu kami, istri-istri kami dan anak cucu kami. Ampunilah kami, sesungguhnya Engkau Maha Penerima tobat (pengampunan) lagi Maha Penyayang. Jadikanlah kami orang-orang yang mensyukuri dan menyanjung nikmat-Mu lagi menerimanya, dan sempurnakanlah nikmat-Mu untuk kami.

Riwayat Hakim melalui Ibnu Mas'ud r.a.

Penjelasan:

Al Fawaahisy, bentuk jamak dari *faahisyah*, artinya perbuatan yang keji. Makna yang dimaksud adalah dosa-dosa besar seperti zina, meminum khamar, riba, dan lain sebagainya.

244. DOA MEMOHON PERBAIKAN DALAM BERBAGAI URUSAN

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةٌ أُمْرِي، وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي
وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي فِيهَا مَعَادِي، وَاجْعَلْ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ، وَاجْعَلْ
الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ. (رواه مسلم عن أبي هريرة)

Ya Allah, perbaikilah agamaku karena merupakan pegangan urusanku, dan perbaikilah urusan duniaku karena merupakan tempat hidupku, dan perbaikilah urusan akhiratku karena merupakan tempat kembaliku. Jadikanlah hidup ini un-

tuk menambah kebaikan kepada diriku dalam semua hal, dan jadikanlah mati sebagai kebebasanku dari semua keburukan.

Riwayat Imam Muslim melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Doa ini dianjurkan dibaca untuk memohon perbaikan urusan agama, urusan duniawi, urusan akhirat, dan memohon kebaikan dalam hidup di dunia serta mati dengan selamat dari semua perbuatan yang buruk.

245. DOA MEMOHON KECINTAAN DALAM BERIMAN

اللَّهُمَّ اجْعَلْ حُبَّكَ أَحَبَّ الْأَشْيَاءِ إِلَيَّ، وَاجْعَلْ خَشْيَتَكَ أَخَوْفَ الْأَشْيَاءِ عِنْدِي
وَاقْطَعْ عَنِّي حَاجَاتِ الدُّنْيَا بِالشُّوقِ إِلَى لِقَائِكَ، وَإِذَا أَقْرَرْتَ أَعْيُنَ أَهْلِ الدُّنْيَا
مِنْ دُنْيَاهُمْ فَأَقْرِزْ عَيْنِي مِنْ عِبَادَتِكَ (رواه أبو نعيم عن الهيثم بن مالك الطائي)

Ya Allah, jadikanlah cinta kepada-Mu merupakan hal yang paling aku cintai, dan jadikanlah takut kepada-Mu merupakan hal yang paling kutakuti di sisiku, serta putuskanlah tuntutan-tuntutan duniawi dariku dengan rindu untuk bertemu dengan-Mu. Apabila Engkau menyejukkan pandangan mata ahli dunia karena dunia mereka, maka sejujukkanlah mataku karena ibadah kepada-Mu.

Riwayat Abu Na'im melalui al-Haitsam ibnu Malik ath-Tha'i

Penjelasan:

Apabila Engkau menyejukkan pandangan mata ahli dunia karena dunia yang mereka miliki, maka sejujukkanlah pandangan mataku karena ibadah kepada-Mu. Pengertian menyejukkan mata yang diambil dari lafaz *Qurratu 'Ainin*, maksudnya ialah menyenangkan hati.

Melalui doa ini Nabi Saw. memohon kepada Allah agar hatinya disenangkan karena beribadah kepada Allah. Dan ternyata doanya itu benar-benar dikabulkan karena dalam salah satu sabdanya beliau

pernah mengatakan, "Dan dijadikan kesenanganku ketika aku sedang salat", yakni beliau merasa senang apabila salat.

246. DOA MEMINTA DIBUKAKAN HATI

اللَّهُمَّ افْتَحْ مَسَامِعَ قَلْبِي لِذِكْرِكَ، وَأَرْزُقْنِي طَاعَتَكَ وَطَاعَةَ رَسُولِكَ وَعَمَلًا
بِكِتَابِكَ. (رواه الطبراني عن علي)

Ya Allah, bukalah pendengaran hatiku untuk selalu mengingat-Mu, berilah aku rezeki (yang dapat membawaku) taat kepada-Mu dan taat kepada Rasul-Mu serta mengamalkan kitab-Mu.

Riwayat Thabrani melalui Ali k.w.

Penjelasan:

Masaami', bentuk jamak dari lafaz *Masma'un*, artinya pendengaran. Makna yang dimaksud ialah pintu-pintu hati. Ya Allah, bukalah pintu-pintu hatiku supaya senang berzikir kepada-Mu.

247. DOA MEMOHON KEMUDAHAN

اللَّهُمَّ الطَّفِّ بِِي فِي تَيْسِيرِ كُلِّ عَسِيرٍ. فَإِنَّ تَيْسِيرَ كُلِّ عَسِيرٍ عَلَيْكَ يَسِيرٌ.
وَأَسْأَلُكَ الْيُسْرَ وَالْمَخَافَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. (رواه الطبراني عن أبي هريرة)

Ya Allah, sayangilah aku dalam memudahkan semua hal yang sulit, karena sesungguhnya memudahkan hal yang sulit amatlah mudah bagi-Mu, dan aku memohon kepada-Mu kemudahan dan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Riwayat Thabrani melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Doa ini dianjurkan agar dibaca bila seseorang menghadapi suatu urusan yang sulit.

248. DOA BAGI ORANG YANG MENUNTUT ILMU

اللَّهُمَّ اغْنِنِي بِالْعِلْمِ، وَزَيِّنِي بِالْحِلْمِ، وَأَكْرِمْ نِيَّيَ بِالتَّطَوُّي وَجَمِّلْنِي بِالْعَافِيَةِ.
(رواه ابن النجار عن ابن عمر)

Ya Allah, perkasalah diriku dengan ilmu, hasilah diriku dengan kesabaran, dan muliakanlah diriku dengan takwa, serta perindahlah diriku dengan kesehatan.

Riwayat Ibnu Najjar melalui Ibnu Umar r.a.

Penjelasan:

Doa ini dianjurkan banyak dibaca oleh orang yang sedang menuntut ilmu. Adapun mengenai maknanya sudah cukup jelas.

249. DOA MEMOHON PERLINDUNGAN DARI TEMAN YANG KHIANAT

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ خَلِيلٍ مَأْكُمٍ، عَيْنَاهُ تُرَابِي وَقَلْبُهُ يَرَعَانِي، إِنْ رَأَى
حَسَنَةً دَفَنَهَا، وَإِنْ رَأَى سَيِّئَةً أَكْأَمَهَا.

(رواه ابن النجار عن سعد بن سعيد المقبري مرسلاً)

Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kekasih yang khianat; kedua matanya selalu melihatku sedangkan hatinya berpaling dariku; apabila melihat kebaikan (pada diriku) ia menyembunyikannya, dan apabila melihat keburukan (pada diriku) ia menyiarkannya.

Riwayat Ibnu Najjar, melalui Sa'd ibnu Sa'id al Maqbari secara mursal

Penjelasan:

Khaliilin, kekasih. Makna yang dimaksud ialah teman karib. Melalui doa ini Rasulullah Saw. memohon perlindungan kepada Allah Swt. dari teman yang khianat, atau jelasnya dari musuh dalam selimut.

250. DOA NABI SAW. BAGI PENERUSNYA

اللَّهُمَّ ارْحَمْ خُلَفَاؤِي الْبَيْنَ مِنْ بَعْدِي، الَّذِينَ يَرَوْنَ أَحَادِيثِي وَسُنَّتِي وَيَعْلَمُونَهَا النَّاسَ. (رواه الطبراني عن علي)

Ya Allah kasihanilah pengganti-penggantiku yang datang sesudahku, yaitu orang-orang yang meriwayatkan hadis-hadis dan sunnahku lalu mereka mengajarkannya kepada manusia.

Riwayat Thabrani melalui Ali k.w.

Penjelasan:

Khulafaa-ii, orang-orang yang menjadi penggantiku, sesudah aku tiada. Makna yang dimaksud ialah para ulama. Pengertian ini disimpulkan dari kalimat sesudahnya, yaitu mereka yang meriwayatkan hadis dan sunnahku, lalu mengajarkannya kepada orang lain. Dengan demikian, berarti pengertian khalifah dalam hadis ini berpengertian umum yang termasuk di dalamnya mereka yang menggantikan beliau sesudah beliau wafat, sebab sesungguhnya para khalifah yang empat pun termasuk ke dalam pengertian ini, mengingat mereka juga adalah orang-orang yang meriwayatkan hadis dan sunnah nabi serta mengajarkannya kepada orang-orang.

251. BERHATI-HATI DALAM MENGHADAPI MUSUH

اللَّهُ اللَّهُ فِي قَبْطِ مِصْرَ. فَإِنَّكُمْ سَتَظْهَرُونَ عَلَيْهِمْ، فَيَكُونُونَ لَكُمْ عُدَّةً وَأَعْوَانًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ. (رواه الطبراني)

Ingatlah Allah, ingatlah Allah terhadap bangsa Qibthi di Mesir, karena sesungguhnya kalian akan menang atas mereka, lalu jadilah mereka sebagai prajurit dan pembantu kalian di jalan Allah.

Riwayat Thabrani

Penjelasan:

Hadis ini menceritakan tentang hal-hal yang akan terjadi di masa mendatang sesudah Nabi Saw. wafat, dan ternyata benar apa yang diberitakannya itu. Hal ini merupakan salah satu di antara mukjizat Nabi Saw.

Lafaz *Allaaha* yang diulangi dua kali dalam hadis ini di-nashabkan karena berkedudukan sebagai *maful* dari *fi'il* yang tidak disebutkan, maknanya mengandung *ighra* (anjuran), yakni: Bertakwalah kalian kepada Allah dalam menghadapi bangsa Qibthi di Mesir. Atau dengan kata lain, berhati-hatilah kalian dalam menghadapi bangsa Qibthi dan bertakwalah kalian kepada Allah, karena sesungguhnya kalian akan memperoleh kemenangan atas mereka, kemudian mereka akan menjadi pembantu dan prajurit kalian di jalan Allah.

Berita yang disampaikan oleh Nabi Saw. itu memang benar. Ternyata sesudah itu bangsa Mesir mempunyai andil yang besar terhadap Islam dalam membuka daerah Afrika Utara dan menyebarkan Islam di kawasan tersebut. Sesudah itu mereka mempunyai andil yang besar pula di dalam menahan serangan tentara Mongolia di bawah pimpinan Kaisar Holako. Dan masih banyak lagi andil yang diberikan oleh bangsa Mesir terhadap Islam.

252. BERHATI-HATI TERHADAP PERKARA DUNIAWI

«أَمَّا بَعْدُ» فَإِنَّ الدُّنْيَا حِضْرٌ حُلْوَةٌ، وَإِنَّ اللَّهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا، فَنَظِرٌ كَيْفَ تَعْمَلُونَ، فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النِّسَاءَ، فَإِنَّ أَوَّلَ فِتْنَةٍ بَيْنِي وَبَيْنَ إِسْرَائِيلَ كَانَتْ فِي النِّسَاءِ. أَلَا إِنَّ بَنِي آدَمَ خُلِقُوا عَلَى طَبَقَاتٍ شَتَّى، فَمِنْهُمْ مَنْ يُولَدُ مُؤْمِنًا وَيَجِيءُ مُؤْمِنًا وَيَمُوتُ مُؤْمِنًا، وَمِنْهُمْ مَنْ يُولَدُ كَافِرًا، وَيَجِيءُ كَافِرًا، وَيَمُوتُ كَافِرًا، وَمِنْهُمْ مَنْ يُولَدُ مُؤْمِنًا، وَيَجِيءُ مُؤْمِنًا وَيَمُوتُ كَافِرًا، وَمِنْهُمْ مَنْ يُولَدُ كَافِرًا، وَيَجِيءُ كَافِرًا وَيَمُوتُ مُؤْمِنًا أَلَا إِنَّ الْغَضَبَ جَمْرَةٌ تَوَقَّدُ فِي جَوْفِ ابْنِ آدَمَ. أَلَا تَرَوْنَ إِلَى مَمْرَةٍ عَيْنِيهِ وَأَنْتِصَاحُ أَوْدَاجِهِ؟ فَإِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ فَأَلْرَمِ

الْأَرْضِ، أَلَا إِنَّ خَيْرَ الرَّجَالِ مَنْ كَانَ بَطِيئَ الْغَضَبِ سَرِيعَ الرِّضَا، وَشَرَّ الرَّجَالِ مَنْ كَانَ سَرِيعَ الْغَضَبِ بَطِيئَ الرِّضَا، فَإِذَا كَانَ الرَّجُلُ بَطِيئَ الْغَضَبِ بَطِيئَ الْفِرْيَةِ أَوْ سَرِيعَ الْغَضَبِ سَرِيعَ الْفِرْيَةِ، فَإِنَّهَا بِهَا، أَلَا إِنَّ خَيْرَ التَّجَارِ مَنْ كَانَ حَسَنَ الْقَضَاءِ حَسَنَ الطَّلِبِ، وَشَرَّ التَّجَارِ مَنْ كَانَ سَيِّئَ الْقَضَاءِ سَيِّئَ الطَّلِبِ، فَإِذَا كَانَ الرَّجُلُ حَسَنَ الْقَضَاءِ سَيِّئَ الطَّلِبِ أَوْ كَانَ سَيِّئَ الْقَضَاءِ حَسَنَ الطَّلِبِ، فَإِنَّهَا بِهَا، أَلَا إِنَّ لِكُلِّ غَادِرٍ لَوَاءً يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَقْدِرُ غَدْرَتَهُ، أَلَا وَإِنْ أَكْثَرَ الْغَدْرَ غَدْرُ أَمِيرٍ عَامَّةٍ، أَلَا لَا يَمْنَعَنَّ رَجُلًا مَهَابَةً النَّاسِ أَنْ يَتَكَاَمَرَ بِالْحَقِّ إِذَا عَلِمَهُ، أَلَا إِنَّ أَفْضَلَ الْجِهَادِ كَلِمَةٌ حَقٌّ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ، أَلَا إِنَّ مَثَلَ مَا بَقِيَ مِنَ الدُّنْيَا فِيمَا مَضَى مِنْهَا مَثَلُ يَوْمِكُمْ هَذَا فِيمَا مَضَى مِنْهُ.

(رواه الترمذی عن أبي سعید)

Amma ba'du (sesudah membaca basmalah dan hamdalah); sesungguhnya dunia itu hijau lagi manis, dan sesungguhnya Allah menjadikan kalian sebagai khalifah padanya, maka Dia akan melihat bagaimanakah kalian berbuat. Karena itu hati-hatilah kalian terhadap masalah dunia dan hati-hati pulalah kalian terhadap masalah kaum wanita. Sesungguhnya permulaan fitnah yang menimpa kaum Bani Israil adalah disebabkan wanita. Ingatlah, sesungguhnya Bani Adam diciptakan dalam berbagai macam tingkatan. Di antara mereka terdapat orang yang dilahirkan dalam keadaan beriman, dan hidup sebagai orang yang beriman, serta mati sebagai seorang yang beriman. Di antara mereka terdapat orang yang dilahirkan dalam keadaan kafir, lalu hidup sebagai orang kafir dan mati pun sebagai orang kafir. Di antara mereka terdapat orang yang dilahirkan dalam keadaan beriman, lalu hidup sebagai seorang yang beriman, tetapi ia mati sebagai seorang kafir. Di antara mereka terdapat orang yang dilahirkan dalam keadaan kafir, dan hidup sebagai seorang kafir, tetapi dia mati dalam keadaan beriman. Ingatlah, sesungguhnya marah itu adalah bara api yang menyala-nyala dalam perut anak Adam, Tidakkah kalian lihat kedua matanya yang memerah dan urat lehernya yang menegang? Karena itu apabila seseorang di antara kalian merasakan hal tersebut (marah), ingatlah akan tanah, ingatlah akan tanah. Ingatlah, sesungguhnya laki-laki yang paling baik adalah yang lambat marahnya, cepat reda, dan laki-laki yang paling buruk adalah orang yang cepat marahnya, lambat redanya. Apabila sese-

orang lambat marahnya dan lambat pula redanya, atau cepat marahnya dan cepat pula redanya, maka hal tersebut pertengahan. Ingatlah sesungguhnya pedagang yang paling baik adalah yang baik dalam membayar utang dan baik pula dalam menagih utang. Dan pedagang yang paling buruk ialah pedagang yang buruk dalam membayar utang dan buruk pula dalam menagih utang. Apabila seseorang baik dalam membayar utang tetapi buruk dalam menagih utang, atau ia buruk dalam membayar utang tetapi baik dalam menagih utang, maka hal tersebut berimbang. Ingatlah, sesungguhnya kelak di hari kiamat bagi setiap pengkhianat itu ada benderanya masing-masing sesuai dengan khianatnya, dan ingatlah, bahwa pengkhianatan yang paling besar adalah khianat yang dilakukan oleh Amir (pemimpin) rakyat. Ingatlah, jangan sekali-kali pengaruh orang banyak dapat mencegah seseorang untuk mengatakan perkara yang hak apabila ia mengetahuinya. Ingatlah, sesungguhnya jihad yang paling utama itu adalah kalimat yang hak dihadapan sultan yang kelewat batas (zalim). Ingatlah, sesungguhnya perumpamaan orang-orang yang tertinggal di masa lalu dari dunia ini, sama dengan perumpamaan hari kalian sekarang ini, bila dibandingkan dengan hal-hal yang telah lewat daripadanya.

Riwayat Turmudzi melalui Abu Sa'id

Penjelasan:

Hadis ini merupakan salah satu khotbah Nabi Saw. di hadapan kaum muslimin. *Khadhiratun*, hijau; makna yang dimaksud, dunia ini kelihatan menyejukkan pandangan mata, seperti halnya mata memandang hijau-hijauan. *Hulwatun*, manis; yakni dunia ini manis rasanya dan menyenangkan.

Tawaqqadu, bentuk asalnya adalah *Tatawaqqadu*, kemudian salah satu dari huruf *Ta*-nya dibuang untuk meringankan bacaan, artinya menyala-nyala. Makna yang dimaksud ialah bahwa marah itu ibarat bara api yang menyala-nyala di dalam perut manusia.

Audaajun, bentuk jamak dari lafaz *Wadajun*, sama halnya dengan lafaz *Sayabun* yang bentuk jamaknya *Asyaabun*. *Wadajun* adalah urat leher pada hewan yang harus dipotong bila menyembelihnya. Urat ini dikenal pula dengan nama *Wariid*.

Apabila seseorang di antara kalian merasakan sesuatu dari marah tersebut, maka ingatlah tanah. Makna yang dimaksud, hendaknya ia ingat kepada asal kejadiannya, yaitu dari tanah.

253. UMAT YANG DIKASIHANI

أُمَّتِي هَذِهِ أُمَّةٌ مَرْحُومَةٌ، لَيْسَ عَلَيْهَا عَذَابٌ فِي الْآخِرَةِ وَإِنَّمَا عَذَابُهُمْ فِي الدُّنْيَا، الْفِتْنُ، وَالزَّلَازِلُ، وَالْقَتْلُ، وَالْبَلَايَا. (رواه الطبراني عن أبي موسى)

Umatku ini adalah umat yang dikasihani, mereka di akhirat nanti tidak terkena azab, akan tetapi azab yang menimpa mereka hanyalah di dunia, yaitu fitnah, gempa bumi, terbunuh, dan malapetaka-malapetaka lainnya.

Riwayat Thabrani melalui Abu Musa r.a.

Penjelasan:

Tiada suatu azab pun yang akan menimpa umat Nabi Muhammad Saw. kelak di akhirat. Yang dimaksud dengan azab ialah azab yang terus menerus, tempat mereka kekal di dalamnya. Tetapi azab yang menimpa mereka hanya di dunia saja, yaitu cobaan, gempa bumi, terbunuh, dan berbagai macam malapetaka. Dikatakan demikian karena azab di akhirat jauh lebih keras dan lebih pedih daripada azab di dunia. Dan dalam hadis terdahulu telah disebutkan bahwa apabila Allah menghendaki kebaikan atas hamba-Nya, maka ia menyegerakan hukuman-Nya di dunia.

254. MENGUSAP KEPALA ANAK YATIM

امْسَحْ رَأْسَ الْيَتِيمِ (هَكَذَا) إِلَى مَقَدِّ رَأْسِهِ، وَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ (هَكَذَا) إِلَى مَوْخِرِ رَأْسِهِ. (رواه الخطيب عن ابن عباس)

Usaplah kepala anak yatim (seperti demikian) hingga bagian depan kepalanya, dan (usaplah kepala) anak yang mempunyai ayah (seperti ini) hingga bagian belakang kepalanya.

Riwayat al-Khathib melalui Ibnu Abbas r.a.

Penjelasan:

Cara mengusap kepala sebagai ungkapan rasa sayang terhadap anak yatim ialah melewati tangan kita mulai dari bagian belakang hingga bagian depan kepalanya, sedangkan untuk maksud yang sama terhadap anak yang masih mempunyai ayah ialah mulai dari bagian depan hingga bagian belakang kepalanya.

255. ORANG YANG DIHINDARKAN DARI AZAB DUNIA

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى إِذَا أَنْزَلَ عَاقِبَةً مِنَ السَّمَاءِ عَلَى أَهْلِ الْأَرْضِ صُرِفَتْ عَنْ عُمَّارِ الْمَسَاجِدِ. (رواه ابن مسعود عن أنس)

Sesungguhnya Allah Swt. apabila menurunkan azab dari langit kepada penduduk bumi, maka azab tersebut dihindarkan dari orang-orang yang meramaikan masjid-masjid.

Riwayat Asakir melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Tiada suatu azab pun yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada suatu penduduk bumi, melainkan azab tersebut tidak akan mengenai orang-orang yang menghidupkan masjid-masjid. Yang dimaksud dengan mereka yang meramaikan dan menghidupkan masjid-masjid ialah orang-orang yang selalu mengerjakan ibadah di dalam masjid sehingga masjid tampak ramai dan hidup, tidak sepi.

256. HIASILAH AGAMA DENGAN AKHLAK

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى اسْتَخْلَصَ هَذَا الدِّينَ لِنَفْسِهِ، وَلَا يَصْلَحُ لِدِينِكُمْ إِلَّا التَّسَخُّاءُ،
وَحُسْنَ الخُلُقِ. أَلَا فَرَيْتُمْ أَدِينَكُمْ بِهِمَا. (رواه الطبراني عن عمران بن حصين).

Sesungguhnya Allah Swt; memurnikan agama ini untuk diri-Nya, dan tidaklah layak bagi agama kalian kecuali sifat pemurah, dan akhlak yang baik. Karena itu hasilah agama kalian dengan kedua sifat tersebut.

Riwayat Thabrani melalui Imran ibnu Hushain r.a.

Penjelasan:

Sesungguhnya Allah Swt. memurnikan agama ini untuk diri-Nya. Makna yang dimaksud ialah semua amal perbuatan dan ibadah hanya ditujukan kepada-Nya, bukan kepada selain-Nya, seperti yang disebutkan dalam firman-Nya:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ. (الزمر: ١١)

Katakanlah, "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama." (Az-Zumar: 11)

Oleh karena itu, maka tidaklah layak bagi agama kalian kecuali kalian harus menghiasinya dengan sifat pemurah dan akhlak yang baik, sesuai dengan keagungan Allah Swt. yang telah menetapkannya.

257. LAKI-LAKI YANG DIMURKAI

إِنَّ أَبْغَضَ الرِّجَالِ إِلَى اللَّهِ الْأَلَدُ الْخَوَّصُ. (رواه مسلم)

Sesungguhnya laki-laki yang paling dimurkai Allah adalah yang gemar bermusuhan.

Riwayat Muslim

Penjelasan:

Sifat gemar bermusuhan merupakan sifat yang paling dicela oleh Islam, karena itu pelakunya dibenci oleh Allah Swt. Dalam hadis lain disebutkan bahwa barang siapa yang dimintai maaf oleh saudaranya, kemudian ia tidak mau menerimanya, maka niscaya kelak di akhirat ia tidak boleh mendatangi *haudh* (telaga).

258. AZAB BAGI PEMBUAT PATUNG

إِنَّ الَّذِينَ يَصْعَقُونَ هَذِهِ الصُّورَةَ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقَالُ لَهُمْ: أَحْيَاوَا
خَلْقَكُمْ. (رواه الشيخان)

Sesungguhnya orang-orang yang telah membuat gambar ini akan diazab pada hari kiamat, lalu dikatakan kepada mereka: "Hidupkanlah apa yang telah kalian ciptakan itu."

Riwayat Syaikh

Penjelasan:

Dalam hadis terdahulu, yaitu yang mengatakan bahwa orang yang paling keras siksaannya di sisi Allah kelak di hari kiamat adalah orang-orang yang membuat seperti ciptaan Allah. Dan dalam hadis ini dijelaskan siksaan yang akan diterimanya kelak di hari kiamat, yaitu ia disuruh memberikan roh kepada hasil ciptaannya itu, padahal ia tidak akan dapat melakukannya. Oleh karena itu, tiada henti-hentinya ia disiksa.

Kedua hadis inilah yang mengharamkan membuat gambar-gambar dan patung-patung, kecuali jika patung-patung tersebut dimaksudkan sebagai barang mainan, seperti boneka, maka hal tersebut tidak termasuk yang diancam oleh kedua hadis ini. Dalam riwayat lain disebutkan, bahwa Siti Aisyah r.a. mempunyai mainan boneka berupa kuda sembrani (kuda terbang), tetapi Nabi Saw. tidak melarangnya, bahkan beliau Saw. mengatakan bahwa kuda tersebut pernah dimiliki oleh Nabi Sulaiman a.s.

259. BERSIKAP LEMAH LEMBUT

لِنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَمْرِي بِمَدَارَةِ النَّاسِ، كَمَا أَمَرَنِي بِإِقَامَةِ الْفَرَائِضِ.

(رواه الديلمي عن عائشة)

Sesungguhnya Allah Swt. telah memerintahkan diriku agar bersikap lemah lembut terhadap umat manusia sebagaimana Dia memerintahkan diriku untuk mendirikan fardhu-fardhu.

Riwayat ad-Dailami melalui Aisyah r.a.

Penjelasan:

Al-Mudaarah, makna asalnya adalah berdiplomasi, tetapi makna yang dimaksud ialah bersikap lemah lembut dan menarik. Hal inilah yang dimaksud oleh Allah Swt. dalam firman-Nya:

وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ. (آل عمران: ١٥٩)

Sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. (Ali 'Imran: 159)

Akan tetapi, sikap lemah lembut beliau itu disertai dengan ketegasan yang benar-benar disiplin, yaitu sehubungan dengan menegakkan kewajiban-kewajiban yang di-fardhu-kan oleh Allah Swt.

260. PERUMPAMAAN DUNIA

لِنَّ اللَّهَ تَعَالَى جَعَلَ مَا يَخْرُجُ مِنْ بَنِي آدَمَ مَثَلًا لِلدُّنْيَا. (رواه البيهقي)

Sesungguhnya Allah Swt. menjadikan kotoran yang keluar dari (perut) anak Adam sebagai perumpamaan buat dunia.

Riwayat Baihaqi

Penjelasan:

Dalam pembahasan yang lalu telah disebutkan melalui beberapa hadis yang menganjurkan ber-zuhud dari duniawi, yang antara lain mengatakan bahwa apabila Allah mencintai seorang hamba, maka Dia menjadikannya ber-zuhud terhadap duniawi. Pantaslah bila dikatakan demikian karena di dalam hadis ini Allah Swt. menyerupakannya dengan kotoran yang keluar dari perut manusia. Atau dengan kata lain, duniawi ini tidak ada harganya bila dibandingkan dengan pahala akhirat yang kekal, dan bahwa duniawi pasti fana dan lenyap. Sama halnya dengan kotoran yang dibuang oleh manusia dari perutnya, tiada seorang pun yang memikirkan tentangnya karena tiada harganya dan memang harus dibuang, bila tidak, maka akan menyebabkan penyakit bagi dirinya.

261. SIFAT YANG DICINTAI ALLAH

لِنَّ اللَّهَ تَعَالَى جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ، وَيُحِبُّ مَعَالِيَ الْأَخْلَاقِ وَيَكْرَهُ سُفْسَافَهَا.

(رواه أبو نعيم عن ابن عباس)

Sesungguhnya Allah Swt. Maha Pemurah, Dia mencintai sifat pemurah, dan Dia mencintai akhlak yang mulia serta membenci akhlak yang rendah.

Riwayat Na'im melalui Ibnu Abbas r.a.

Penjelasan:

Dalam hadis sebelumnya telah disebutkan perintah untuk menghiiasi agama Islam dengan sifat pemurah dan akhlak yang tinggi. Hal yang sama ditegaskan pula dalam hadis ini dengan ungkapan yang berbeda, bahwa Allah Maha Pemurah, karena itu Dia mencintai sifat pemurah, dan Dia menyukai akhlak yang tinggi serta benci terhadap akhlak yang rendah.

As Sufaasif, rendah dan hina. Makna yang dimaksud akhlak yang rendah dan buruk.

262. ALLAH MERELAKAN KEMUDAHAN DAN MEMBENCI KESULITAN

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى رَضِيَ لِهَذِهِ الْأُمَّةِ الْيُسْرَ وَكَرِهَ الْعُسْرَ.

(رواه الطبراني عن محمد بن الأوسع)

Sesungguhnya Allah Swt. merelakan kemudahan bagi umat ini, dan Dia membenci kesulitan baginya.

Riwayat Thabrani melalui Mihjan ibnul Auda

Penjelasan:

Bunyi hadis ini senada dengan apa yang terkandung dalam firman-Nya:

وَمَا جَعَلْ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ (البقرة: ١٧٨)

Dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kalian dalam agama suatu kesempitan. (Al-Hajj: 78)

Dalam ayat lain Allah Swt. telah berfirman:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ (البقرة: ١٨٥)

Allah menghendaki kemudahan bagi kalian, dan tidak menghendaki kesulitan bagi kalian. (Al Baqarah: 185)

263. PEMIMPIN AKAN DIMINTAI PERTANGGUNGJAWABANNYA

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى سَأَلَ كُلَّ رَاعٍ عَمَّا اسْتَرْعَاهُ، أَحْفَظَ ذَلِكَ أَمْ ضَيَّعَهُ حَتَّى يُسْأَلَ

الرَّجُلُ عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ. (رواه ابن حبان عن أنس)

Sesungguhnya Allah Swt. akan menanyakan kepada setiap penggembala tentang apa yang telah digembalakan, apakah dia memeliharanya ataukah menyia-nyiakannya; hingga seorang lelaki ditanyakan tentang keluarganya.

Riwayat Ibnu Hibban melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Kelak di hari kiamat, setiap orang akan mempertanggungjawabkan semua amal perbuatan yang telah dikerjakannya sewaktu hidup di dunia. Pertanggungjawaban ini di hari kemudian melalui proses hisab yang dilakukan oleh Allah Swt. terhadap dirinya. Bilamana ia seorang pemimpin, maka ditanyakan kepadanya tentang rakyat yang dipimpinnya, apakah ia memelihara amanat terhadap rakyatnya ataukah menyia-nyiakannya. Setiap orang akan ditanyakan tentang gembalaannya sehingga seorang lelaki ditanya pula tentang keluarganya yang merupakan gembalaannya, apakah ia membawa keluarganya ke arah petunjuk ataukah ia menyesatkan dan menjerumuskan mereka.

264. PENYEBAB PUTUSNYA RAHMAT ALLAH

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى كَتَبَ فِي أُمِّ الْكِتَابِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ: إِنِّي أَنَا الرَّحْمَنُ. خَلَقْتُ الرَّحْمَ، وَشَقَقْتُ لَهَا سَمًا مِنْ اسْمِي، فَمَنْ وَصَلَهَا وَصَلَتْهُ وَمَنْ قَطَعَهَا قَطَعَتْهُ. (رواه الطبراني عن جرير)

Sesungguhnya Allah swt. telah menulis di dalam Ummul Kitab (lauh Mahfuzh) sebelum Dia menciptakan langit dan bumi, yaitu: "Sesungguhnya Aku adalah Yang Maha Pemurah; Aku telah menciptakan rahim dan Aku telah membelahkan sebagian dari asma-Ku untuk namanya, maka barang siapa yang menghubungkan-nya Aku pun menghubungkan pula dengannya, dan barang siapa yang memutuskan-nya Aku pun memutuskan pula dengannya."

Riwayat Thabrani melalui Jarir

Penjelasan:

Ummul Kitab, yang dimaksud adalah *Lauh Mahfuzh*.

Ar Rahmaan, Yang Maha Pemurah. *Ar Rahim*, hubungan persaudaraan yang senasab. Kedua lafaz tersebut berasal dari kata yang sama, yaitu dari lafaz *rahmah*, artinya kasih sayang. Orang yang mempunyai hubungan persaudaraan dengan orang lain akan terjalin rasa kasih sayang di antara mereka berdua secara fitrah. Nama *Rahim* merupakan bagian dari nama *Ar Rahman*. Oleh karena itu, maka Allah berfirman setelah menciptakannya, "Barang siapa yang menghubungkanmu, maka Aku mau berhubungan dengannya; dan barang siapa yang memutuskanmu, maka Aku pun memutuskan hubungan dengannya."

Hadis ini mengandung pengertian bahwa barang siapa yang memutuskan tali silaturahmi atau tali persaudaraan, maka ia diancam oleh hadis ini, yaitu diputuskan dari rahmat Allah. Hal ini mempunyai pengertian bahwa memutuskan silaturahmi hukumnya haram dan pelakunya berdosa besar. Dalam hadis lain disebutkan, bahwa barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, maka hendaklah ia menghubungkan silaturahmi.

265. ORANG MUKMIN ITU SUCI

إِنَّ الْمُؤْمِنِينَ لَا يَنْجَسُونَ . (رواه البخاري ومسلم)

Sesungguhnya orang mukmin itu tidak najis.

Riwayat Bukhari dan Muslim

Penjelasan:

Sesungguhnya jasad dan akidah orang mukmin itu tidak najis.

266. RAHMAT-KU MENGALAHKAN MURKA-KU

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَمَّا خَلَقَ الْخَلْقَ كَتَبَ بِيَدِهِ عَلَى نَفْسِهِ إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي .
(رواه ابن ماجه عنه أبي هريرة)

Sesungguhnya Allah Swt. ketika menciptakan makhluk Dia memastikan (berjanji) terhadap diri-Nya: "Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan murka-Ku."

Riwayat Ibnu Majah melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Sesungguhnya rahmat Allah itu lebih luas daripada murka-Nya. Hadis ini memberikan semangat agar orang-orang yang berdosa segera bertobat kepada-Nya dan jangan sekali-kali ia berputus asa dari-Nya, karena sesungguhnya rahmat Allah itu jauh lebih besar daripada murka-Nya. Dalam surat Yusuf disebutkan melalui firman-Nya:

إِنَّهُ لَا يَأْتِسُّ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمَ الْكَافِرُونَ . (يوسف: ٨٧)

Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir. (Yusuf: 87)

267. CARA MEREDAM RANGSANGAN WANITA CANTIK

إِنَّ الْمَرْأَةَ تَضِلُّ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ، وَتَدِيرُ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ، فَإِذَا رَأَى أَحَدَكُمْ امْرَأَةً فَأَعْجَبَتْهُ فَلْيَأْتِ أَهْلَهُ فَإِنَّ ذَلِكَ يَرُدُّ مَا فِي نَفْسِهِ . (رواه مسلم)

Sesungguhnya wanita itu menghadap dalam bentuk setan dan membelakang dalam bentuk setan pula, karena itu apabila seseorang di antara kalian melihat seorang wanita lalu ia kagum dengan kecantikannya, maka hendaknyalah ia mendatangi istrinya, karena sesungguhnya hal tersebut dapat menolak apa yang bergejolak dalam hatinya.

Riwayat Imam Muslim

Penjelasan:

Dalam bentuk setan, maksudnya ialah bahwa setan itu selalu menghiasi diri wanita sehingga ia tampak menarik dan cantik. Untuk itu apabila seseorang di antara kalian melihat seorang wanita, lalu ia tertarik

dengan kecantikannya, maka cara untuk meredamnya ialah hendaknya ia mendatangi istrinya karena sesungguhnya apa yang dimiliki oleh wanita cantik itu terdapat pula pada istrinya.

268. TAKABUR DAN UJUB

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَيَنْظُرُ إِلَى الْكَافِرِ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَى الْمُزْهِمِ وَلَقَدْ حَمَلَتْ سُلَيْمَانَ
بَنَ دَاوُدَ الرِّيحُ وَهُوَ مُتَكَبِّرٌ، فَأَعْجَبَ وَاخْتَالَ فِي نَفْسِهِ فَطَرَحَ عَلَى الْأَرْضِ
(رواه الطبراني).

Sesungguhnya Allah Swt. masih mau memandang kepada orang kafir, tetapi Dia tidak mau memandang kepada orang yang bangga akan dirinya. Sesungguhnya Nabi Sulaiman ibnu Nabi Daud menaiki angin seraya duduk bersandar, lalu ia merasa 'ujub dan sombong dalam hatinya, maka dia dicampakkan hingga jatuh ke tanah.

Riwayat Thabrani

Penjelasan:

Orang yang takabur dan 'ujub (bangga diri) adalah orang yang dimurkai Allah. Oleh karena itu disebutkan oleh hadis ini bahwa Allah masih mau berbelaskasih kepada orang kafir, tetapi Dia tidak mau mengasihani orang yang bersifat takabur. Tiada sekali-kali iblis diusir dari surga melainkan karena ia bersikap sombong membangkang perintah-Nya yang menyuruhnya agar bersujud kepada Nabi Adam a.s. Dalam hadis lain disebutkan bahwa Allah Swt. telah berfirman dalam hadis Qudsi, "Takabur adalah selendang (sifat)-Ku, barang siapa yang menyaingi diri-Ku dalam sifat ini, niscaya dia akan Kuputuskan (Kubinasakan)."

269. KALIMAT TASBIH DI KALA BANGUN TIDUR

إِنَّ أَحَبَّ مَا يَقُولُ الْعَبْدُ إِذَا اسْتَيْقَظَ مِنْ نَوْمِهِ، سُبْحَانَ الَّذِي يُمِئُّ الْمَوْتَى

وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. (رواه الخطيب عن ابن عمر).

Sesungguhnya ucapan seorang hamba yang disukai (oleh Allah) sesudah ia bangun dari tidurnya adalah: "Maha Suci Allah Yang telah menghidupkan orang-orang mati; Dia adalah Mahakuasa atas segala sesuatu."

Riwayat al-Khathib melalui Ibnu Umar r.a.

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang doa yang disunatkan agar dibaca oleh seseorang ketika ia baru bangun dari tidurnya.

270. KEDUDUKAN HATI DAN AMAL

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ، وَلَا إِلَى أَحْسَابِكُمْ، وَلَا إِلَى أَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ
وَأَعْمَالِكُمْ. (رواه الطبراني).

Sesungguhnya Allah Swt. tidaklah melihat kepada bentuk-bentuk kalian, dan tidak kepada kedudukan kalian, serta tidak pula kepada harta benda kalian, akan tetapi Dia melihat kepada kalbu kalian dan amal perbuatan kalian.

Riwayat Thabrani

Penjelasan:

Hadis ini menafsirkan pengertian yang terkandung dalam firman-Nya:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتَظُّكُمْ بِهِ (الحجرات: 13)

Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kalian (Al-Hujurat: 13)

Dalam hadis lain disebutkan, bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda, "Ingatlah, sesungguhnya di dalam tubuh itu terdapat segumpal darah; apabila ia baik, maka baiklah seluruh tubuhnya, dan apabila ia rusak, maka rusaklah seluruh tubuhnya. Ingatlah, hal itu adalah hati." Dan

dalam hadis lainnya disebutkan bahwa Rasul Saw. pernah bersabda seraya mengisyaratkan ke arah dadanya, "Takwa itu terletak di sini", yang dimaksud ialah di dalam hati.

271. PAHALA BAGI ORANG YANG SABAR

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يَرْضَى لِعَبْدِ الْمُؤْمِنِ إِذَا ذَهَبَ بِصَفِيٍّ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ فَصَبَرَ وَلَحَسَبَ بِشَوَابٍ دُونَ الْجَنَّةِ. (رواه النسائي عن ابن عمر).

Sesungguhnya Allah Swt. tidak rela memberi kepada hamba-Nya yang beriman apabila kekasihnya dari kalangan penduduk bumi meninggal, lalu ia bersabar dan mengharap pahalanya dari-Nya, kecuali hanya surga.

Riwayat Imam Nasai melalui Ibnu Umar r.a.

Penjelasan:

Shafiyihi, orang yang dikasihinya, seperti anak, istri atau keluarganya. Hadis ini menerangkan tentang keutamaan bersabar sewaktu tertimpa musibah kematian dari salah seorang anggota keluarga. Barang siapa yang bersabar sewaktu ditinggal mati oleh orang yang disayanginya, lalu ia mengharap pahalanya dari Allah dengan sabarnya itu, maka Allah akan memberinya pahalanya yang besar, yaitu surga.

272. ALLAH TIDAK AKAN MENYIA-NYIAKAN KEBAIKAN ORANG BERIMAN

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يَظْلِمُ الْمُؤْمِنَ حَسَنَةً يُعْطَى عَلَيْهَا فِي الدُّنْيَا وَيُنَابُ عَلَيْهَا فِي الْآخِرَةِ، وَأَمَّا الْكَافِرُ فَيُعْطَى بِحَسَنَاتِهِ فِي الدُّنْيَا، حَتَّى إِذَا أَقْضَى إِلَى الْآخِرَةِ لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَةٌ يُعْطَى عَلَيْهَا خَيْرًا. (رواه أحمد عن أنس)

Sesungguhnya Allah Swt. sedikit pun tidak akan berbuat aniaya terhadap kebaikan orang mukmin, pahalanya aiberikan sewaktu ia di dunia, dan di akhirat kelak ia

pun akan mendapatkannya. Adapun orang kafir hanya mendapatkannya sewaktu ia di dunia saja, sedangkan di akhirat ia takkan mendapatkan apa-apa dari kebaikannya itu.

Riwayat Ahmad melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Beruntunglah orang yang beriman karena pahala amal kebbaikannya dibalas oleh Allah, baik di dunia maupun di akhirat tanpa dikurangi barang sedikit pun. Akan tetapi amal kebaikan orang kafir hanya dibalas di dunia saja; di akhirat nanti tiada suatu kebaikan pun yang dimilikinya. Oleh karena itu, nikmat yang paling utama adalah nikmat iman dan Islam. Kita harus bersyukur kepada Allah atas kedua nikmat tersebut.

273. SYARAT DITERIMANYA AMAL

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يَقْبَلُ مِنَ الْعَمَلِ إِلَّا مَا كَانَ لَهُ خَالِصًا وَابْتِغَى بِهِ وَجْهَهُ. (رواه النسائي عن أبي أمامة)

Sesungguhnya Allah Swt. tidak mau menerima amal (seseorang) kecuali amal perbuatan yang ikhlas karena-Nya, dan diharapkan untuk mendapat pahalanya.

Riwayat Nasa-i melalui Abu Umamah.

Penjelasan:

Syarat yang menentukan bagi diterimanya suatu amal kebaikan ialah ikhlas karena Allah dan mengharap pahalanya, bukan karena riya atau pamer atau tujuan-tujuan lainnya. Sehubungan dengan hal itu Allah swt. telah berfirman:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ. وَأُمِرْتُ لِأَنْ أَكُونَ أَوَّلَ الْمُسْلِمِينَ. (الزمر: ١١-١٢)

Katakanlah, "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (men-

jalankan) agama. Dan aku diperintahkan supaya menjadi orang yang pertama-tama berserah diri (kepada-Nya)." (Az Zumar: 11 - 12)

274. KEWAJIBAN ORANG TUA TERHADAP ANAKNYA

لِنَّ مِنْ حَقِّ الْوَالِدِ عَلَى وَالِدِهِ أَنْ يَعْلِمَهُ الْكِتَابَةَ وَأَنْ يُحَسِّنَ اسْمَهُ، وَأَنْ يُزَوِّجَهُ إِذَا بَلَغَ. (رواه ابن النجار).

Sungguh termasuk kewajiban orang tua terhadap anaknya ialah mengajarkan menulis kepadanya memperindah namanya, dan menikahkannya apabila telah cukup usia.

Riwayat Ibnu Najjar

Penjelasan:

Mengajarkan menulis kepadanya agar ia tidak menjadi orang yang buta huruf. Sehubungan dengan menulis, maka yang wajib didahulukan ialah yang fardhu 'ain, kemudian yang fardhu kifayah.

Memperindah namanya, yakni memberinya nama yang baik, seperti nama Muhammad atau Abdullah, dan sebagainya, jika anaknya lelaki. Jika perempuan, beri nama Fatimah, Zainab, Mariah, dan sebagainya.

Apabila sudah cukup usia untuk berumah tangga, maka orang tua diwajibkan menikahkannya. Demikianlah di antara kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya.

275. MENGANTARKAN TAMU

لِنَّ مِنَ السُّنَّةِ أَنْ يُخْرِجَ الرَّجُلُ مَعَ ضَيْفِهِ إِلَى بَابِ الدَّارِ. (رواه ابن ماجه)

Sungguh termasuk sunnah yaitu hendaknya seseorang keluar mengantarkan tamunya hingga sampai ke pintu rumahnya.

Riwayat Ibnu Majah

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang etika menghormati tamu, yaitu apabila tamu berpamitan, maka orang yang dikunjunginya dianjurkan mengantarkannya sampai ke pintu rumahnya. Jangan sekali-kali melepas kepergiannya sambil duduk karena hal ini merupakan sikap yang kurang sopan dan bukan tuntunan Nabi Saw.

276. MENYIARKAN RAHASIA SUAMI ATAU ISTRI

لِنَّ مِنْ شَرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللَّهِ مَنْزِلَةَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ الرَّجُلُ يُضَيِّقُ إِلَى امْرَأَتِهِ وَتَضَيِّقُ إِلَيْهِ ثُمَّ يَنْشُرُ سِرَّهَا. (رواه مسلم)

Sungguh termasuk orang yang paling buruk kedudukannya kelak di hari kiamat menurut Allah ialah seseorang yang mencampuri istrinya, dan begitu pula istrinya, kemudian ia menyiarkan rahasia istrinya.

Riwayat Muslim

Penjelasan:

Hubungan senggama antara suami istri merupakan rahasia yang tidak boleh diketahui kecuali hanya oleh kedua belah pihak yang bersangkutan, dan Allah Swt. Apabila salah satu pihak membicarakannya kepada orang lain, berarti ia telah membuka rahasianya, padahal Allah yang Maha Mengetahui semua perbuatan mereka dan merahasiakannya. Orang yang melakukan demikian kelak di hari kiamat akan memperoleh kedudukan yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa perbuatan demikian merupakan perbuatan yang berdosa, dan hadis ini mengandung makna peringatan agar orang-orang tidak melakukan hal tersebut.

277. SIFAT MUDAH DAN LAPANG DADA

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ السَّهْلَ الطَّلِيْقَ. (رواه الشيخان عن أبي هريرة).

Sesungguhnya Allah Swt. menyukai orang yang mudah lagi terbuka.

Riwayat asy-syairazi melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Sifat yang disukai oleh Allah adalah sifat pemudah, tidak penyulit, dan sifat terbuka atau lapang dada, tidak kecut. Makna hadis ini menganjurkan kepada kita agar menghiasi diri dengan kedua sifat yang disukai oleh Allah itu.

278. ALLAH MENYUKAI SIKAP HATI-HATI

لِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ. (رواه البخاري).

Sesungguhnya Allah menyukai sikap hati-hati dalam semua perkara.

Riwayat Imam Bukhari

penjelasan:

Dalam hadis terdahulu telah disebutkan, bahwa perlahan-lahan atau hati-hati merupakan sifat Allah, sedangkan terburu-buru atau gegabah merupakan sifat setan. Dan dalam hadis ini disebutkan bahwa sifat hati-hati itu merupakan sifat yang disukai oleh Allah. Kedua hadis tersebut mempunyai kaitan makna yang erat. Kesimpulannya ialah menganjurkan kita agar dalam segala tindak-tanduk harus berhati-hati. Barang siapa yang bersikap hati-hati dan lemah-lembut dalam mengerjakan sesuatu, niscaya ia akan berhasil menyelesaikannya.

279. HAL-HAL YANG DIHARAMKAN ALLAH

إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ عُصُوقَ الْأُمَّهَاتِ، وَوَادَ الْبَنَاتِ وَمَنْعَاوَهَاتِ، وَكَرِهَ لَكُمْ قَيْلَ وَقَالَكَ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةَ الْمَالِ. (رواه البخاري ومسلم عن المغيرة بن شعبه).

Sesungguhnya Allah mengharamkan atas kalian menyakiti ibu-ibu kalian, mengubur hidup-hidup anak perempuan, sikap kikir, dan selalu minta diberi. Dia tidak menyukai kalian melakukan qaila wa qaila (banyak cerita), dan banyak bertanya serta menghambur-hamburkan harta.

Riwayat Bukhari dan Muslim melalui al-Mughirah ibnu Syu'bah r.a.

Penjelasan:

Pengertian haram menyakiti ibu, termasuk pula menyakiti ayah.

Perbuatan kedua yang diharamkan oleh Allah dalam hadis ini ialah mengubur anak perempuan hidup-hidup. Hal ini pernah terjadi di kalangan kaum jahiliyah, jelasnya di kalangan orang-orang Bani Asad. Bilamana seseorang di antara mereka beroleh anak perempuan, maka merah padamlah mukanya dan sangat marah. Lalu ia menyemburikan dirinya dari orang banyak karena malu mempunyai anak perempuan. Bila ia memeliharanya berarti ia harus menanggung kehinaan, maka jalan keluarnya yang mereka lakukan ialah mengubur hidup-hidup bayi perempuan mereka karena alasan-alasan tersebut.

Man'an, mencegah, yang dimaksud ialah kikir, *Haati* maksudnya ialah gemar meminta-minta.

Qaila Wa Qaal, banyak cerita dan banyak bicara yang tidak ada gunanya.

Banyak bertanya merupakan sifat yang dibenci oleh Allah Swt. Kesulitan dan derita yang dialami oleh kaum Bani Israil dahulu tiada lain penyebabnya karena mereka selalu banyak bertanya kepada nabi mereka.

Adapun mengenai menyia-nyiakan atau menghambur-hamburkan harta, maka hal ini jelas merupakan sikap yang tidak disukai oleh Allah. Sehubungan dengan hal ini Allah Swt. telah berfirman:

وَلَا تُبْذِرْ تَبَذِيرًا إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا.

(الإسراء: ٢٦-٢٧)

Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Rabb-nya. (Al Isra: 26 - 27)

280. NAUNGAN ALLAH TERHADAP ORANG MUKMIN

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُدْنِي الْمُؤْمِنَ، فَيَضَعُ عَلَيْهِ كَفَّهُ وَيَسْتُرُّهُ مِنَ النَّاسِ وَيَقْرُرُهُ بِذُنُوبِهِ، فَيَقُولُ أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا؟ أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا؟ فَيَقُولُ لَعَنَ أَمْرٌ رَبِّ، حَتَّى إِذَا قَرَّرَهُ بِذُنُوبِهِ، وَرَأَى فِي نَفْسِهِ أَنَّهُ قَدْ هَلَكَ قَالَ: فَإِنِّي قَدْ سَتَرْتُهَا عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا، وَأَنَا أَغْفِرُهَا لَكَ الْيَوْمَ ثُمَّ يُعْطِي كِتَابَ حَسَنَاتِهِ بِيَمِينِهِ، وَأَمَّا الْكَافِرُ وَالْمُنَافِقُ فَيَقُولُ الْأَشْهَادُ: هَؤُلَاءِ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَيَّ رَبِّيهِمْ أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ. (رواه ابن ماجه عبد بن عمر)

Sesungguhnya Allah Swt. mendekat kepada orang mukmin, lalu Dia menaunginya dan menutupinya dari mata manusia, dan Dia menyebutkan semua dosa-dosa yang pernah dilakukannya. Untuk itu Dia berfirman kepadanya: "Apakah engkau pernah melakukan dosa ini, apakah engkau pernah mengerjakan itu?" Lalu hamba yang mukmin itu menjawab: "Aku mengakui, wahai Rabbku". Setelah orang mukmin itu mengakui semua dosa-dosanya, hingga dia merasakan bahwa kebinasaan pasti menimpa dirinya, maka Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku telah menutupi (mengampuni) dosa-dosamu itu sewaktu di dunia, dan pada hari ini (hari kiamat) Aku mengampuninya pula". Kemudian diberikan kepadanya kitab catatan amal kebbaikannya dari sebelah kanannya. Adapun orang kafir dan orang munafik, maka para saksi mengatakan: "Mereka adalah orang-orang yang mendustikan Rabbnya, semoga laknat Allah menimpa orang-orang yang aniaya."

Riwayat Ibnu Majah melalui Ibnu Umar r.a.

Penjelasan:

Beruntunglah orang yang benar-benar beriman karena kelak di hari kiamat ia akan mendapatkan ampunan dari Allah Swt. berkat kemurahan-Nya dan berkat istighfar serta tobat yang ia lakukan dengan sungguh-sungguh. Proses pengampunan itu disebutkan dengan rinci oleh hadis ini, bahwa setelah semua dosanya diampuni, lalu tiada yang tertinggal baginya kecuali hanya catatan amal kebbaikannya, maka kitab amal kebbaikannya itu diberikan kepadanya dari sebelah kanannya, seperti yang telah dijelaskan dalam firman-Nya:

فَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ، فَسَوْفَ يَحْأَسِبُ حِسَابًا يَسِيرًا. وَيُنْقَلِبُ إِلَى أَهْلِهِ مَسْرُورًا. (الإنشاق: ٧-٩)

Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanan, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, dan dia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gem-bira. (Al Insiyiq: 7 - 9)

Orang-orang kafir dan orang-orang munafik pada hari itu disebutkan oleh para saksi sebagai orang-orang yang aniaya karena mereka telah menganiaya dirinya sendiri dengan menjerumuskannya ke dalam kekafiran dan kemunafikannya. Allah Swt. telah berfirman:

وَمَا ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَٰكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ. (النمل: ٢٢)

Dan Allah tidak menganiaya mereka, melainkan mereka sendirilah yang selalu menganiaya diri mereka sendiri. (An Nahl: 33)

281. BEKERJALAH DENGAN BAIK

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتْقِنَهُ. (رواه الطبراني)

Sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang di antara kalian melakukan suatu pekerjaan lalu dia menyelesaikannya dengan baik.

Riwayat Thabrani

Penjelasan:

Hadis ini menganjurkan agar jika kita mengerjakan suatu pekerjaan, hendaklah diselesaikan dengan baik karena hal tersebut disukai oleh Allah Swt. Hadis ini merupakan penjelasan dari apa yang terkandung dalam firman-Nya:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فِى سَبِيْلِ اللّٰهِ عَمَلِكُمْ وَرَسُوْلُهُ دَا الْمُؤْمِنُوْنَ (التوبة: ١٠٥)

Dan katakanlah, "Bekerjalah kalian, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu. (At Taubah: 105)

282. TENTUKAN PERSYARATAN SEBELUM BEKERJA

اِنِّى لَسْتُ اَسْتَعِيْلُ اَحَدًا حَتّٰى اَشَارِطُهُ. (رواه الدىلمى)

Tidaklah aku sekali-kali mempekerjakan seseorang melainkan terlebih dahulu aku memberi syarat-syarat kepadanya.

Riwayat ad-Dailami

Penjelasan:

Bilamana seseorang hendak mempekerjakan orang lain, maka menurut tuntunan Nabi Saw. ialah hendaknya ia mengadakan perjanjian terlebih dahulu dengannya, yaitu menyangkut masalah jenis pekerjaan, waktu penyelesaiannya, dan upahnya, serta hal-hal lainnya jika dipandang perlu, dimaksudkan agar masing-masing dari kedua belah pihak tidak saling merugikan pihak lainnya.

283. ORANG YANG DIHERANKAN OLEH ALLAH

اِنَّ اللّٰهَ تَعَالٰى يَعْجَبُ مِنْ سَاْئِلٍ يَسْأَلُ غَيْرَ الْجَنَّةِ، وَمِنْ مُعْطٍ يَعْطِى لِحَيْرِ اللّٰهِ

وَمِنْ مُتَعَوِّذٍ يَتَعَوَّذُ مِنْ غَيْرِ النَّارِ. (رواه الخطيب عن ابن عمر)

Sesungguhnya Allah Swt. merasa heran kepada seseorang yang meminta, tetapi tidak meminta surga, dan kepada seseorang yang memberi tetapi bukan memberi karena mengharapkan pahala Allah, serta kepada seseorang yang meminta perlindungan tetapi bukan meminta perlindungan dari (azab) neraka.

Riwayat Al-Khathib melalui Ibnu Umar r.a.

Penjelasan:

Tiada suatu nikmat pun yang melebihi nikmat surga, karena itu amatlah mengherankan jika ada seseorang meminta kepada Allah selain dari surga. Dan tiada suatu siksaan pun yang pedihnya melebihi siksaan neraka, maka sungguh aneh jika ada seseorang meminta perlindungan kepada Allah bukan dari azab neraka. Demikian pula halnya orang yang bersedekah, jika sedekahnya itu ia niatkan bukan karena mengharapkan pahala dari Allah, maka sudah barang tentu tidak akan diterima oleh Allah, padahal pahala di sisi Allah jauh lebih besar dan lebih kekal daripada imbalan dari selain Allah.

284. USAHA YANG DIBERKATI ALLAH

اِنَّ اللّٰهَ تَعَالٰى يَضُوْلُ اَنَا ثَالِثُ الشَّرِيْكَىْنَ مَا لَمْ يَخُنْ اَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَاِذَا خَانَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا. (رواه ابو داود عن ابى هريرة)

Sesungguhnya Allah Swt. berfirman: "Aku adalah yang ketiga di antara dua orang yang berserikat, selagi salah seorang di antara keduanya tidak berkhianat kepada temannya. Apabila seseorang di antara keduanya berbuat khianat, Aku keluar dari keduanya."

Riwayat Abu Daud melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang keutamaan usaha bersama. Allah Swt. selalu memberkati usaha bersama yang dilakukan oleh dua orang atau

lebih, tetapi dengan syarat hendaknya salah satu pihak dari orang-orang yang bersangkutan tidak berlaku khianat atau curang terhadap rekannya. Apabila salah seorang dari mereka berbuat khianat, maka usaha mereka tidak diberkati lagi oleh Allah.

285. MAYAT DISIKSA KARENA UCAPAN KELUARGANYA

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَذِّبُ بِدَمْعِ الْعَيْنِ، وَلَا بِمُحْزِنِ الْقَلْبِ، وَلَكِنْ يُعَذِّبُ بِهَذَا إِذَا قَالَ
وَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ أَوْ يَرْحَمُ، وَإِنَّ الْمَيِّتَ يُعَذِّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ. (رواه البخاري)

Sesungguhnya Allah Swt. tidak mengazab karena air mata, dan tidak pula karena sedihnya hati, akan tetapi Dia mengazab karena ini (perawi mengisyaratkan kepada lisannya) atau merahmati. Sesungguhnya mayat itu diazab disebabkan tangisan keluarganya.

Riwayat Jamaah

Penjelasan:

Hadis ini menegaskan bahwa tangisan dan kesedihan hati tidaklah menyebabkan si mayat disiksa, melainkan ia disiksa atau dirahmati karena ucapan yang dikatakan oleh keluarganya. Hal ini dijelaskan oleh hadis lainnya yang mengatakan bahwa sesungguhnya para malaikat mengamini apa yang diucapkan oleh keluarga si mayat.

Dalam bagian akhir hadis ini disebutkan bahwa sesungguhnya mayat disiksa karena tangisan keluarganya. Yang dimaksud ialah tangisan yang memudaratkan si mayat, seumpamanya keluarga si mayat menangisinya dengan cara jahiliyah, yaitu dengan menyobek-nyobek baju mereka, mencakar-cakar muka, dan menaburkan debu ke muka, serta hal-hal lainnya yang biasa dilakukan oleh orang-orang jahiliyah.

Hal tersebut menunjukkan sikap tidak rela menerima takdir Allah. Atau pengertian hadis ini dapat pula ditujukan kepada seseorang yang ketika hidupnya berwasiat agar ia ditangani bila mati kelak. Adapun tangisan yang wajar sebagai ungkapan rasa kasih sayang pihak keluarga terhadap si mayat, maka hal ini tidak apa-apa karena merupakan fitrah dan naluri manusia. Hal seperti ini pernah pula dilakukan oleh Nabi Saw. ketika putra beliau yang bernama Sayyid Ibrahim meninggal dunia.

286. PAHALA BAGI ORANG YANG MATANYA MENJADI BUTA

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَصُومُ إِذَا أَخَذَتْ كَرِيمَتِي عَبْدِي فِي الدُّنْيَا لَمْ يَكُنْ لَهُ عِنْدِي جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ. (رواه الترمذي عنه أنس)

Sesungguhnya Allah Swt. telah berfirman: "Apabila Aku mengambil kedua mata hamba-Ku di dunia, maka tiada pahala baginya di sisi-Ku (yang pantas untuknya) kecuali hanya surga."

Riwayat Turmuzdi melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Kariimataihi, dua anggotanya yang terhormat. Makna yang dimaksud ialah kedua matanya menjadi buta.

Bilamana seseorang mengalami kebutaan karena suatu musibah atau penyakit, lalu ia bersabar seraya mengharapkan pahala Allah, maka niscaya tiada pahala yang layak baginya di sisi Allah kecuali surga.

Hadis ini menganjurkan kepada kita agar bersabar bila tertimpa musibah, baik yang mengenai diri, keluarga, maupun harta benda.

287. KEUTAMAAN KALIMAT TAUHID

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَدَحَرَّمَ عَلَى النَّارِ مَنْ قَالَ (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) يَبْتَغِي بِذَلِكَ وَجْهَ اللَّهِ. (رواه البخاري ومسلم)

Sesungguhnya Allah Swt. telah mengharamkan neraka terhadap orang yang mengucapkan: "Laa ilaaha illallaah" (Tiada Tuhan selain Allah) seraya mengharap pahala Allah melalui hal tersebut.

Riwayat Bukhari dan Muslim

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang keutamaan kalimah tauhid, yaitu kalimah *Laa Ilaaha Illallaah*. Barang siapa yang mengucapkan kalimah tersebut dengan hati yang ikhlas karena Allah, niscaya ia masuk surga, berkat kemurahan Allah dan rahmat-Nya Yang Mahaluas. Terlebih lagi jika kalimah ini diucapkan di saat nafasnya yang terakhir, maka pahalanya lebih besar, dan orang yang bersangkutan termasuk ke dalam golongan orang-orang yang *husnul khatimah*.

288. SALING MENGASIHI DEMI KEAGUNGAN ALLAH

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: أَيْنَ الْمُتَحَابُّونَ لِيَاجِلِيَّ، الْيَوْمَ أَظْلَمُ لَهُمْ فِي ظِلِّي يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا لِيَاطِي. (رواه مسلم عن أبي هريرة).

Sesungguhnya Allah Swt. berfirman di hari kiamat: "Mana orang-orang yang saling mengasihi karena demi keagungan-Ku? Pada hari ini Aku naungi mereka di bawah naungan-Ku, yaitu di hari yang tiada naungan kecuali naungan-Ku."

Riwayat Muslim melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

"Di hari yang tiada naungan kecuali hanya naungan-Ku." Dikatakan demikian karena pada hari kiamat semua orang dalam keadaan ketakutan dan ngeri menyaksikan pemandangan yang mengerikan. Sebagiannya digambarkan dalam firman-Nya:

يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَدْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمَلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَرَىٰ وَمَهُمَّ سُكَرَىٰ وَلَكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ. (الحج ٢٠).

(Ingatlah) pada hari (ketika) kalian melihat guncangan itu (hari kiamat), lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusunya dan gugurlah kandungan semua wanita yang hamil. Dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat keras. (Al Hajj: 2)

Pada saat itu orang-orang yang saling mencintai di antara sesamanya karena keagungan Allah berada dalam naungan dan pemeliharaan Allah, yakni berada pada kedudukan yang terhormat di atas mimbar-mimbar dari nur. Mereka yang berbuat demikian terhindar dari kengerian-kengerian yang terjadi di hari kiamat, sehingga dalam hadis lain disebutkan bahwa kedudukan mereka itu diirikan oleh para nabi dan para syuhada; mereka tidak merasa bersedih hati di kala semua manusia bersedih hati.

Hadis ini menganjurkan agar kita saling mencintai di antara sesama karena keagungan Allah. Atau dengan kata lain, hendaklah hubungan kasih sayang diantara kita itu didasari karena cinta kepada Allah.

289. MENINGAT DAN MENYEBUT-NYEBUT ALLAH

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: أَنَا مَعَ عَبْدِي مَا ذَكَرَنِي، وَتَحَرَّكَتْ لِي شَفَتَاهُ.

(رواه أحمد عن أبي هريرة)

Sesungguhnya Allah telah berfirman: "Aku beserta hamba-Ku selagi ia mengingat-Ku dan kedua bibirnya bergerak menyebut-Ku."

Riwayat Ahmad melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Pengertian kata "beserta" dalam hadis ini bukan berarti beserta dalam hal tempat, melainkan rahmat pertolongan, dan kebaikan Allah selalu beserta orang yang senantiasa menyebut-nyebut nama Allah. Hadis ini

menerangkan tentang keutamaan berzikir kepada Allah Swt. Dan dalam hadis lain disebutkan bahwa salah seorang sahabat bertanya kepada Nabi Saw. tentang amal yang akan dijadikan sebagai pegangannya sesudah hal-hal yang fardhu, maka beliau Saw. menjawab, "Hendaknya lisanmu terus-menerus dalam keadaan basah karena menyebut-nyebut nama Allah." Dan dalam hadis lainnya disebutkan bahwa tiada suatu saat pun yang paling disesali oleh ahli surga kecuali saat-saat yang sewaktu mereka di dunia tidak berzikir menyebut-nyebut nama Allah.

290. BATAS MAKSIMAL WAJIB TARAKHIY UNTUK IBADAH HAJI

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: إِنَّ عَبْدًا صَحَّحَتْ لَهُ جِسْمُهُ وَوَسَّعَتْ عَلَيْهِ فِي مَعِيشَتِهِ
يَمُضِي عَلَيْهِ خَمْسَةُ أَعْوَامٍ لَا يَفِدُ إِلَيَّ أَحْرُومًا (رواه ابن عثان عن أبي سعيد)

Allah Swt. telah berfirman: "Bahwa seorang hamba yang telah Ku-sehatkan tubuhnya dan Ku-luaskan jalan penghidupannya (rezekinya), sedangkan telah lewat masa lima tahun baginya keadaan tersebut, tetapi ia masih belum menziarahi Ka'bah (ibadah haji), berarti ia benar-benar (mengerjakan hal yang) diharamkan."

Riwayat Ibnu Hibban melalui Abu Sa'id

Penjelasan:

Barang siapa yang dianugerahi kesehatan dan rezeki yang banyak selama lima tahun, kemudian ia masih belum juga berhaji ke Baitullah, berarti ia telah mengerjakan perkara yang diharamkan. Atau lafaz *Mahruumun* dalam hadis ini berarti orang tersebut dijauhkan dari rahmat-Nya.

Hadis ini menerangkan tentang batas maksimal bagi wajib *tarakhiy* dalam ibadah haji. Apabila ia telah melampaui masa tersebut berarti ia telah memasuki masa wajib *fauri* (wajib yang tidak boleh ditangguh-tangguhkan, atau wajib secara segera).

291. HAL YANG LEBIH UTAMA DARI SEMUA YANG UTAMA

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ لِأَهْلِ الْجَنَّةِ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ فَيَقُولُونَ: لَبَّيْكَ رَبَّنَا وَسَعْدَيْكَ
وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ، فَيَقُولُ هَلْ رَضِيتُمْ؟ فَيَقُولُونَ وَمَا لَنَا لَا نَرْضَى وَقَدْ أَعْطَيْتَنَا
مَا لَمْ نَطْغُرْ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ؟ فَيَقُولُ: أَلَا أُعْطِيكُمْ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ؟ فَيَقُولُونَ
يَا رَبَّنَا وَأَيُّ شَيْءٍ أَفْضَلُ مِنْ ذَلِكَ؟ فَيَقُولُ: أَحَلُّ عَلَيْكُمْ رِضْوَانِي فَلَا اسْتَطَاعَ
عَلَيْكُمْ أَبَدًا. (رواه الشيخان عن أبي سعيد)

Sesungguhnya Allah akan berfirman kepada penduduk surga: "Hai penduduk surga." Mereka (penduduk surga) menjawab: "Kupenuhi panggilan-Mu, wahai Rabb kami, semoga Engkau rida, dan kebaikan berada di tangan kekuasaan-Mu!" Allah bertanya: "Apakah kalian telah puas?" Mereka menjawab: "Bagaimana kami tidak puas sedangkan Engkau telah memberikan kepada kami pahala yang belum pernah Engkau berikan kepada seseorang pun di antara makhluk-Mu?" Allah berfirman: "Maukah, kalian Ku-beri hal yang lebih utama dari kesemuanya itu?" Mereka menjawab: "Wahai Rabb kami, apakah gerangan hal yang lebih utama dari kesemuanya ini?" Allah menjawab: "Aku halalkan buat kalian rida-Ku, karena itu Aku tidak akan murka kepada kalian untuk selama-lamanya."

Riwayat Syaikhان melalui Abu Sa'id

Penjelasan:

Hadis ini menafsirkan makna yang terkandung dalam firman-Nya:

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
وَمَسْكِنٍ طَيِّبَةٍ فِي جَنَّاتٍ عِدْنٍ وِرِضْوَانٍ مِنَ اللَّهِ أَكْبَرَ ذَلِكَ هُوَ الْقَوْمُ
الْعَظِيمُ (التوبة: ٧٢)

Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan (mendapat) tempat-

tempat yang bagus di surga 'Adn. Dan keridaan Allah adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang besar. (At Taubah: 72)

292. KEBURUKAN YANG BELUM DIKERJAKAN

إِنَّ اللَّهَ تَجَاوَزَ لِأُمَّتِي عَمَّا حَدَّثْتُ بِهِ أَنْفُسَهَا مَا لَمْ تَعْمَلْ بِهِ أَوْ تَتَكَلَّمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ تَجَاوَزَ عَنِ أُمَّتِي مَا وَسَّوَسْتَ بِهِ صُدُورُهَا مَا لَمْ تَعْمَلْ بِهِ أَوْ تَتَكَلَّمْ بِهِ.
(رواه الجماعة)

Sesungguhnya Allah mengampuni umatku terhadap hal-hal yang terbetik dalam hatinya selagi mereka tidak mengerjakannya, atau membicarakannya. Sesungguhnya Allah mengampuni umatku terhadap hal-hal yang dibisikkan oleh suara hatinya selagi mereka tidak mengerjakannya atau membicarakannya.

Riwayat Jamaah

Penjelasan:

Keistimewaan lain yang dimiliki umat Nabi Muhammad ialah mendapat ampunan dari Allah tentang hal-hal yang terbetik dalam hati mereka, selama mereka tidak mengerjakannya atau membicarakannya kepada orang lain.

Lafaz *Waswasa*, yang berarti bisikan hati, menyangkut bisikan hati yang bila dikerjakan atau dibicarakan pelakunya mendapat dosa. Demikianlah keistimewaan yang dimiliki oleh umatnya. Dalam hadis lain disebutkan bahwa bila seorang mukmin berniat untuk mengerjakan suatu keburukan, lalu ia tidak mengerjakannya, maka dituliskan baginya satu pahala penuh karena ia berhasil mengekang hawa nafsunya.

293. ALLAH TIDAK AKAN MENUTUPI KESALAHAN ORANG YANG ANIAYA

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَيَمْلِكُ لِلظَّالِمِ حَتَّىٰ إِذَا أَخَذَهُ لَمْ يُفْلِتْهُ. (رواه البخاري)

Sesungguhnya Allah Swt. mencatat perbuatan orang yang aniaya sehingga ketika Dia menghukumnya maka ia tidak dapat meloloskan dirinya lagi.

Riwayat Bukhari

Penjelasan:

Apabila seorang hamba melakukan perbuatan aniaya, maka Allah segera mencatatnya. Oleh karena itu, hamba yang bersangkutan tidak akan dapat mengelakkan dirinya lagi dari perbuatannya itu bila kelak ia dituntut di hadapan Allah. Atau dengan kata lain, Allah tidak mau menutupi kesalahannya sebelum ia bertobat kepada-Nya, apabila dosa yang dilakukannya bertalian dengan hak Allah, dan sebelum ia meminta maaf kepada orang yang dianiaya bila berkaitan dengan hak manusia.

294. ALLAH SELALU BESERTA ORANG YANG SAKIT DAN ORANG YANG MISKIN

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: يَا ابْنَ آدَمَ مَرِضْتُ فَلَمْ تَعُدْني قَالَ يَا رَبِّ كَيْفَ أَعُوذُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عَبْدِي فَلَانًا مَرِضًا فَلَمْ تَعُدَّهُ، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ عُدْتَهُ لَوَجَدْتَنِي عِنْدَهُ، يَا ابْنَ آدَمَ اسْتَطَعَمْتُكَ فَلَمْ تَطْعِمْنِي قَالَ يَا رَبِّ كَيْفَ أَطْعِمُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّهُ اسْتَطَعَمَكَ عَبْدِي فَلَانٌ فَلَمْ تَطْعِمْهُ، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ أَطْعَمْتَهُ لَوَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي يَا ابْنَ آدَمَ اسْتَظْفَيْتُكَ فَلَمْ تَسْقِنِي، قَالَ يَا رَبِّ وَكَيْفَ أَسْقِيكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ قَالَ: اسْتَسْقَاكَ عَبْدِي فَلَانٌ فَلَمْ تَسْقِهِ، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ سَقَيْتَهُ لَوَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي. (رواه مسلم عن أبي هريرة).

Sesungguhnya Allah Swt. berfirman: "Hai anak Adam, Aku sakit tetapi ternyata kamu tidak menjenguk-Ku". Anak Adam menjawab: "Wahai Rabbku, bagaimana aku menjenguk-Mu sedangkan Engkau adalah Rabb semesta Alam?" Allah menjawab: "Tidakkah kamu ketahui bahwa hamba-Ku yang bernama Fulan sakit, tetapi kamu tidak menjenguknya. Tidakkah kamu ketahui, bahwa seandainya kamu

menjenguknya niscaya kamu menjumpai-Ku ada di sisinya? Hai anak Adam, Aku meminta makan kepadamu tetapi kamu tidak memberi-Ku makan." Anak Adam menjawab: "Wahai Rabbku, bagaimana aku memberi-Mu makan, sedangkan Engkau adalah Rabb semesta alam?" Allah menjawab: "Tidakkah kamu ketahui bahwa hamba-Ku yang bernama Fulan meminta makan kepadamu tetapi kamu tidak memberinya makan. Tidakkah kamu ketahui seandainya kamu memberinya makan, niscaya kamu menjumpai (pahala) hal tersebut berada di sisi-Ku. Hai anak Adam, Aku meminta minum kepadamu, tetapi kamu tidak memberi-Ku minum." Anak Adam menjawab: "Wahai Rabbku, bagaimana aku memberi-Mu minum sedangkan Engkau adalah Rabb semesta alam?". Allah menjawab: "Hamba-Ku yang bernama Fulan meminta minum kepadamu tetapi kamu tidak memberinya minum, tidakkah kamu ketahui, seandainya kamu memberinya minum, niscaya kamu menjumpai (pahala) hal tersebut berada di sisi-Ku."

Riwayat Muslim melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Kebersertaan yang dimaksud dalam hadis ini bukan kebersertaan dalam pengertian tempat, melainkan kebersertaan rahmat, pertolongan, dan pahala-Nya selalu menyertai orang-orang tersebut.

295. PENYELAMAT DARI AZAB ALLAH

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: إِنَّي لَأَهْمُ بِأَهْلِ الْأَرْضِ عَذَابًا إِذَا نَظَرْتُ إِلَى عَتَارِئِ بِيوتِي وَالتَّحَاتِّينَ فِي، وَالمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ صَرَفْتُ عَذَابِي عَنْهُمْ.
(رواه البيهقي عن أنس)

Allah Swt. berfirman: "Sesungguhnya Aku benar-benar akan menimpakan azab kepada penduduk bumi, tetapi apabila Aku memandang kepada orang-orang yang meramaikan rumah-rumah-Ku (masjid-masjid) dan orang-orang yang saling menyayangi demi karena Aku, serta orang-orang yang meminta ampun di waktu sahur, maka Aku kesampingkan azab-Ku dari mereka".

Riwayat Baihaqi melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Ada tiga golongan orang yang menyebabkan dunia ini selamat dari murka Allah Swt. bila Dia murka. Mereka adalah orang-orang yang meramaikan masjid dengan zikir, salat, dan membaca Quran. Golongan kedua adalah orang-orang yang saling mengasihi di antara sesama mereka karena Allah Swt. Dan golongan yang ketiga ialah orang-orang yang *shalatul lail* pada waktu sahur seraya memohon ampun kepada Allah.

Makna hadis ini, apabila Allah murka dan hendak menimpakan azab kepada penduduk dunia, lalu Dia memandang kepada ketiga golongan orang tersebut, maka azab itu dicabut-Nya kembali.

296. PERTOLONGAN DAN KESABARAN

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُنْزِلُ الْمَعُونَةَ عَلَى قَدْرِ الْمُؤْمِنَةِ وَيُنْزِلُ الصَّبْرَ عَلَى قَدْرِ الْبَلَاءِ. (رواه ابن عدي عن أبي هريرة)

Sesungguhnya Allah Swt. menurunkan maunah (pertolongan) sesuai dengan kadar yang diperlukan, dan Dia menurunkan kesabaran sesuai dengan kadar cobaan.

Riwayat Ibnu 'Addi melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang *sunnatullah* (peraturan Allah) pada makhluk-Nya. Dia tidak sekali-kali menurunkan sesuatu kecuali sesuai dengan apa yang diperlukan oleh makhluk-Nya. Bilamana Dia menurunkan pertolongan, maka pertolongan-Nya itu datang sesuai dengan kadar yang diperlukan. Dan sabar yang diturunkan-Nya disesuaikan pula dengan besar kecilnya musibah.

Demikian pula dalam hal mukjizat. Allah Swt. tidak sekali-kali menurunkan mukjizat kepada nabi-Nya kecuali disesuaikan dengan apa yang sedang populer di kalangan kaumnya, sekalipun pada hakikatnya berbeda.

297. CEMBURUNYA ALLAH

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَخَارُ، وَإِنَّ الْمُؤْمِنَ يَخَارُ، وَغَيْرَهُ اللَّهُ أَنْ يَأْتِيَ الْمُؤْمِنَ مَا حَرَّمَ
 اللَّهُ عَلَيْهِ، إِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ.
 (رواه البخاري ومسلم عن أبي هريرة)

Sesungguhnya Allah Swt. cemburu, begitu pula orang mukmin. Cemburunya Allah ialah bilamana orang mukmin mengerjakan perkara yang diharamkan oleh-Nya. Sesungguhnya tidak akan dapat masuk surga kecuali jiwa yang muslim (berserah diri kepada Allah).

Riwayat Bukhari dan Muslim melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Al Ghiirah, cemburu. Allah Swt. cemburu bila seorang mukmin mengerjakan hal-hal yang diharamkan oleh-Nya. Dikatakan demikian karena jika orang mukmin mengerjakan hal-hal yang diharamkan, berarti ia menuruti hawa nafsunya atau setan dan tidak menuruti perintah Allah. Padahal di zaman azali semua manusia telah mengambil perjanjian dengan Allah, seperti yang diungkapkan dalam firman-Nya:

وَأَشْهَدُهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمُ النَّتُّ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا * (الأعراف: ١٧٢)

Dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Rabb kalian?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Rabb kami), kami menjadi saksi." (Al A'raf: 172)

Tiada yang masuk surga kecuali hanya jiwa yang muslim, maksudnya jiwa yang taat kepada perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, atau jiwa yang berserah diri kepada-Nya.

298. AGAMA ISLAM AKAN DIPERKUAT
OLEH LAKI-LAKI YANG FASIK

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَيُؤَيِّدُ هَذَا الدِّينَ بِالرَّجُلِ الْفَاجِرِ . رواه البخاري ومسلم عن أبي هريرة

Sesungguhnya Allah Swt. akan memperkuat agama ini (agama Islam) dengan laki-laki yang fajir (fasik).

Riwayat Bukhari dan Muslim melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Hadis ini merupakan berita tentang hal-hal yang akan terjadi di kalangan umat Nabi Saw. sesudah ia tiada. Beritanya itu pasti terjadi karena apa yang diucapkannya tiada lain bersumber dari wahyu yang diturunkan kepadanya.

299. SERUAN BUMI KEPADA ANAK ADAM

إِنَّ الْأَرْضَ لَتُنَادِي كُلَّ يَوْمٍ سَبْعِينَ مَرَّةً ، يَا بَنِي آدَمَ كُلُوا مَا تَشَاءُوا وَاشْرَبُوا
 فَوَاللَّهِ لَا أَكُلَنَّ لُحُومَكُمْ وَجُلُودَكُمْ . (رواه الحكيم عن توبان)

Sesungguhnya bumi ini berseru sebanyak tujuh puluh kali untuk setiap harinya: "Hai anak Adam, makanlah sesuka hati kalian dan sesuka selera kalian, demi Allah aku benar-benar akan memakan daging dan kulit kalian."

Riwayat Hakim melalui Tsuban

Penjelasan:

Manusia pada asalnya dari tanah, yaitu dari Nabi Adam a.s. yang diciptakan oleh Allah dari tanah liat. Maka kelak manusia akan kembali lagi ke tanah sesudah ia mati, yakni dikubur di dalamnya. Tiada seorang manusia pun yang hidup abadi, semuanya pasti mati dan dikubur di dalam tanah. Disebutkan dalam hadis ini bahwa tanah

setiap harinya menyerukan perkataan berikut sebanyak tujuh puluh kali (pengertiannya menunjukkan bilangan yang tak terhitung banyaknya), "Hai anak Adam, makanlah apa yang kalian sukai dan kalian inginkan, demi Allah aku benar-benar akan memakan kulit dan daging kalian." Tiada seorang pun yang selamat dari hal ini kecuali orang-orang yang diizinkan oleh Allah untuk tidak dimakan tanah, antara lain jasad para nabi. Dalam hadis lain disebutkan bahwa Allah mengharamkan pada tanah untuk memakan jasad para nabi.

Pada intinya hadis ini menganjurkan kepada kita agar berzuhud terhadap duniawi, dan tidak memakan semua apa yang kita inginkan kecuali jika makan itu dimaksudkan untuk menopang ibadah kita kepada Allah Swt.

300. DUA SEJOLI YANG TIDAK DAPAT DIPISAHKAN

إِنَّ الْحَيَاءَ وَالْإِيمَانَ قُرْنَا جَمِيعًا، فَإِذَا رُفِعَ أَحَدُهُمَا رُفِعَ الْآخَرُ

(رواه الحكيم عن ابن عمر)

Sesungguhnya malu dan iman selalu berbarengan; apabila salah satu di antaranya diangkat (dihilangkan) maka yang lainnya pun akan diangkat pula.

Riwayat Imam Hakim melalui Ibnu Umar r.a.

Penjelasan:

Malu dan iman merupakan dua sejoli yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini berarti bila salah satunya hilang maka yang lainnya pun turut hilang. Dalam hadis lain disebutkan bahwa malu itu adalah sebagian dari iman. Dan dalam hadis lainnya disebutkan dengan nada ancaman, yaitu: "Apabila engkau tidak malu, maka lakukanlah apa yang engkau kehendaki." Atau dengan kata lain, apabila rasa malu sudah hilang dari seseorang, maka niscaya ia mengerjakan semua apa yang diinginkannya, sekalipun yang dikerjakannya itu hal yang diharamkan.

301. AGAMA ISLAM ITU MUDAH

إِنَّ الدِّينَ يَسْرٌ، وَلَنْ يَشَادَ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ، فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا
وَاسْتَوْصُوا بِالْخَيْرِ وَالرَّوْحَةَ وَشَيْءٌ مِنَ الدُّلْجَةِ. (رواه البخاري)

Sesungguhnya agama itu mudah, dan tiada seseorang pun yang mencoba-coba untuk memperketatkannya melainkan agama pasti dapat mengalahkannya. Maka luruskanlah diri kalian, dekatkanlah diri kalian, dan bergembiralah serta mintalah pertolongan dengan mengerjakan (salat sunat) di pagi hari dan sore hari serta sedikit waktu di akhir malam.

Riwayat Bukhari

Penjelasan:

Ad Duljah, atau *ad Daljah*, isim yang ditujukan untuk melakukan perjalanan di akhir malam. Yang dimaksud ialah salat sunat Subuh.

Sesungguhnya agama Islam ini mudah karena tiada sekali-kali Allah menghendaki kesukaran dalam urusan agama kalian, melainkan kemudahan belaka. Barang siapa yang mencoba-coba untuk memperketat dirinya dengan peraturan agama, niscaya agama akan mengalahkannya. Atau dengan kata lain, niscaya ia tidak akan mampu mengerjakannya, mengingat hal tersebut maka luruskanlah diri kalian dalam menjalankan agama semampu kalian, dekatkanlah diri kalian kepada Allah, bergembiralah kalian dengan pahala yang akan kalian terima di sisi-Nya. Dan mintalah pertolongan kepada Allah Swt. dalam menjalankan agama melalui salat sunat di pagi hari, sore hari, dan sedikit waktu di akhir malam. Malna yang dimaksud ialah salat rawatib dan *solatul lail*.

302. CARA PENCATATAN AMAL KEBAIKAN

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ، ثُمَّ بَيَّنَّ ذَلِكَ فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَفْعَلْهَا
كُتِبَ اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةٌ كَأَمَلَةٍ فَإِنْ هُوَ هَمَّ بِهَا فَعَمَلَهَا كُتِبَ اللَّهُ

عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفًا إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ. وَمَنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَ اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، فَإِنْ هُوَ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْهِ سَيِّئَةً وَاحِدَةً. (أخرج مسلم والبخاري عن ابن عباس)

Sesungguhnya Allah mencatat semua kebaikan dan keburukan. Kemudian Dia menjelaskan hal tersebut, barang siapa berniat untuk mengerjakan suatu kebaikan lalu dia tidak mengerjakannya maka Allah menuliskan (mencatat) untuknya suatu kebaikan secara penuh di sisi-Nya. Dan apabila dia berniat lalu dia mengerjakannya maka Allah mencatat pahala sepuluh kebaikan di sisi-Nya hingga tujuh ratus kali lipat dan bahkan lebih banyak lagi. Dan barang siapa berniat mengerjakan suatu keburukan lalu dia tidak mengerjakannya, maka Allah mencatat pahala suatu kebaikan secara penuh di sisi-Nya. Apabila dia berniat untuk mengerjakannya lalu ternyata dia benar-benar mengerjakannya, maka Allah mencatat untuknya dosa satu keburukan saja.

Riwayat Muslim dan Bukhari melalui Ibnu Abbas r.a.

Penjelasan:

Dalam hadis yang lalu telah disebutkan, bahwa Allah Swt. memaafkan umat dari hal-hal yang terbetik di dalam hatinya, selama mereka tidak mengerjakan atau membicarakannya. Kemudian dalam hadis ini disebutkan tentang cara pencatatan amal-amal kebaikan dan keburukan. Ketentuannya ialah sebagai berikut: barang siapa yang berniat mengerjakan suatu kebajikan, lalu ia mengerjakannya, maka ia beroleh pahala sepuluh kali lipat dari amalnya, dan pahalanya itu terus dilipatgandakan lagi hingga tujuh ratus kali lipat, bahkan sampai tak terhitung jumlahnya, seperti yang diterangkan dalam firman-Nya:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيضوِّفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً. (البقرة: ٢٧٥)

Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. (Al Baqarah: 245)

Dan barang siapa yang berniat mengerjakan suatu amal baik, lalu ia tidak mengerjakannya, maka ia memperoleh satu pahala kebaikan berkat niatnya itu. Oleh sebab itu, dalam hadis lain disebutkan bahwa niat orang mukmin itu lebih baik daripada amal orang kafir. Dan barang siapa yang berniat mengerjakan suatu keburukan, lalu ia tidak mengerjakannya, maka Allah mencatatkan pahala satu kebaikan penuh baginya, berkat pengekangan diri dari memperturutkan hawa nafsunya. Pengertian ini menafsirkan makna yang terkandung dalam firman-Nya:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ. فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ. (التازعات: ٤٠-٤١)

Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Rabb-nya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(nya). (An Naazi'at: 40 - 41)

Akan tetapi apabila berniat mengerjakan suatu keburukan, lalu ia mengerjakannya, maka dicatatkan baginya satu dosa keburukan. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh Allah Swt. melalui firman-Nya:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ. (الانعام: ١٦٠)

Barang siapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barang siapa yang membawa perbuatan yang jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedangkan mereka sedikit pun tidak dianiaya (dirugikan). (Al An'am: 160)

303. PENGHAMBAT REZEKI

إِنَّ الرَّجُلَ لَيُحْرَمُ الرِّزْقَ بِالدَّنْبِ يُصِيبُهُ، لَا يَرُدُّ الْقَدْرَ إِلَّا الدُّعَاءُ، وَلَا يَزِيدُ فِي الْعَمْرِ إِلَّا الْبِرُّ. (رواه ابن حبان عن ثوبان)

Sesungguhnya seseorang benar-benar dihambat rezekinya disebabkan dosa yang dikerjakannya; tidak ada yang dapat menolak takdir kecuali doa, dan tidak ada yang dapat menambah umur kecuali amal kebajikan.

Riwayat Ibnu Hibban melalui Tsauban

Penjelasan:

Seorang lelaki dihalangi dari rezekinya disebabkan dosa yang dikerjakannya. Yang dimaksud dengan dosa dalam hadis ini dijelaskan oleh hadis lainnya, yang menyatakan bahwa bagi orang yang berzina ada enam siksaan baginya, tiga di dunia dan tiga di akhirat. Di antara siksa di dunia yang ditimpakan kepadanya ialah rezekinya dihalangi, atau dengan kata lain ia menjadi miskin.

Tiada suatu upaya pun yang dapat menolak takdir kecuali doa. Takdir yang dimaksud dalam hadis ini adalah takdir *mu'allaq*, bukan takdir *mubram* (pasti dan tidak dapat diubah lagi).

Dan tiada suatu amal pun yang dapat menambah umur kecuali amal kebajikan, seperti yang disebutkan oleh hadis lainnya yang mengatakan bahwa barang siapa yang menginginkan diluaskan rezekinya dan diperpanjang umurnya, maka hendaklah ia menghubungkan tali persaudaraannya (*silaturrahim*).

304. BILA JATAH REZEKI BAGI SESEORANG TELAH HABIS, MAKA HABIS PULA UMURNYA

إِنَّ الزَّرْقَ لِيَطْلُبُ الْعَبْدَ أَكْثَرَ مِمَّا يَطْلُبُهُ أَجَلُهُ. (رواه الطبراني عن أبي الدرداء).

Sesungguhnya rezeki itu benar-benar mencari seorang hamba jauh lebih banyak daripada apa yang dicari oleh ajalnya.

Riwayat Thabrani melalui Abu Darda

Penjelasan:

Dalam hadis lain disebutkan, bahwa Allah Swt. tidak sekali-kali mencabut nyawa seseorang sebelum Dia memenuhi semua rezeki yang telah

ditetapkan untuknya. Oleh karena itu disebutkan dalam hadis ini bahwa rezeki itu lebih banyak mencari seorang hamba daripada ajal yang telah dipastikan baginya.

305. KEBAHAGIAAN YANG MENCAKUP SEMUA KEBAHAGIAAN

إِنَّ السَّعَادَةَ كُلَّ السَّعَادَةِ طَوْلُكَ الْعَمْرَ فِي طَاعَةِ اللَّهِ. (رواه الخطيب عن عبد الله عن أبيه)

Sesungguhnya kebahagiaan yang mencakup semua kebahagiaan adalah umur panjang lagi taat kepada Allah.

Riwayat al-Khathib melalui Abdullah dari Bapaknya

Penjelasan:

Tiada suatu kebahagiaan pun yang melebihi umur panjang seraya taat kepada Allah Swt. karena semakin panjang umurnya, semakin banyak pula pahala yang akan diperolehnya di hari kemudian.

306. MENYAKITI MAYAT

إِنَّ الْمَيِّتَ يُؤْذِيهِ فِي قَبْرِهِ مَا كَانَ يُؤْذِيهِ فِي بَيْتِهِ. (رواه الدailami)

Sesungguhnya mayat dalam kuburnya merasakan sakit seperti yang dirasakan dalam rumahnya.

Riwayat ad-Dailami

Penjelasan:

Mayat dalam kubur sama halnya seperti ia di dalam rumahnya. Bila ia disakiti, maka ia merasakan sakit seperti halnya ketika ia berada di dalam rumahnya. Dalam hadis lain disebutkan, bahwa Nabi Saw. pernah bersabda, "Seseorang di antara kalian duduk di atas bara api

itu lebih baik baginya daripada duduk di atas kuburan." Dan dalam hadis lainnya disebutkan, "Mematahkan tulang mayat sama dengan mematahkannya sewaktu ia masih hidup."

307. MAYAT DISIKSA KARENA TANGISAN KELUARGANYA

إِنَّ الْمَيِّتَ لَيَحْذَبُ بِبَكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ. (رواه البخاري)

Sesungguhnya mayat itu benar-benar diazab disebabkan tangisan keluarganya.

Riwayat Bukhari

Penjelasan:

Tangisan yang dimaksud dalam hadis ini adalah tangisan yang memudaratkan si mayat. Adapun tangisan sebagai ungkapan rasa sedih dan kasih sayang terhadap si mayat, tidak menyebabkan si mayat disiksa. Keterangan hadis ini secara terinci telah disebutkan dalam penjelasan hadis no. 285. Isinya sama dengan bagian terakhir hadis tersebut, hanya lafaz hadis ini diketengahkan oleh Imam Bukhari, sedangkan pada hadis no. 285 diketengahkan oleh Jamaah.

308. PROSES PENCIPTAAN MANUSIA

إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نَظْفَةً ثُمَّ يَكُونُ عُلْقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ إِلَيْهِ مَلَكَ وَيُؤَمِّرُهُ بِرَبْعِ كَمَايَتٍ، وَيَقَالُ لَهُ: أَكْتُبْ عَمَلَهُ وَرِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَشَقِيئَهُ أَوْ سَعِيدَهُ، ثُمَّ يَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ فَإِنَّ الرَّجُلَ مِنْكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُ النَّارَ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُ الْجَنَّةَ. (رواه البخاري ومسلم)

Sesungguhnya seseorang di antara kalian penciptaan dirinya dihimpun dalam perut ibunya selama empat puluh hari dalam bentuk nutfah (air mani), kemudian ia menjadi 'alaqah dalam masa yang sama, lalu berubah menjadi segumpal daging dalam masa yang sama pula. Setelah itu Allah mengutus malaikat kepadanya dengan membawa perintah Allah untuk menuliskan empat kalimat. Allah memerintahkan kepada malaikat: "Catatlah amal perbuatannya, rezekinya, dan ajalnya lalu apakah dia orang yang celaka atau berbahagia." Kemudian ditiupkan roh ke dalam tubuhnya. Sesungguhnya seseorang di antara kalian benar-benar mengerjakan perbuatan ahli surga hingga tiada jarak antara dirinya dengan surga kecuali hanya sejengkal, tetapi catatan takdir telah mendahuluinya, lalu ia mengerjakan perbuatan ahli neraka, akhirnya ia masuk neraka. Dan sesungguhnya seseorang mengerjakan perbuatan ahli neraka, hingga tiada jarak antara dia dan neraka kecuali hanya sejengkal, tetapi catatan takdir telah mendahuluinya, lalu ia mengerjakan perbuatan ahli surga, akhirnya ia masuk surga.

Riwayat Bukhari dan Muslim

Penjelasan:

Hadis ini merupakan penafsiran dari apa yang terkandung dalam firman-Nya:

سَخَّرْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا
كَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا. (الأنعام: ١٤١).

Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. (Al Mu-minun: 14)

Kemudian bagian terakhir dari hadis ini menjelaskan tentang takdir yang telah dipastikan oleh Allah Swt. terhadap setiap orang. Apabila catatan takdir seseorang memastikannya sebagai ahli surga, maka dirinya terdorong untuk mengerjakan amalan-amalan ahli surga. Dan apabila catatan takdir memastikannya sebagai ahli neraka, maka dirinya terdorong untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan ahli neraka. Semoga Allah Swt. menjadikan akhir hayat kita *husnul khatimah*.

309. JANJI ALLAH DAN JANJI SETAN KEPADA ANAK ADAM

إِنَّ الشَّيْطَانَ قَالَ: وَعِزَّتِكَ يَا رَبِّ لَا أَبْرِحُ أُغْوِي عِبَادَكَ مَا دَامَتْ أَرْوَاحُهُمْ فِي
أَجْسَادِهِمْ. فَقَالَ الرَّبُّ: وَعِزَّتِي وَجَلَالِي لَا أَزَالُ أَعْفِرُ لَهُمْ مَا اسْتَغْفَرُونِي.

(رواه أحمد عن أبي سعيد).

Sesungguhnya setan telah mengatakan: "Demi keagungan-Mu, wahai Rabbku, aku tidak akan berhenti untuk menyesatkan hamba-hamba-Mu selagi roh mereka berada dalam jasadnya." Maka Rabb menjawab: "Demi keagungan dan kebesaran-Ku, Aku pun tidak akan berhenti mengampuni mereka selagi mereka meminta ampun kepada-Ku."

Riwayat Ahmad melalui Abu Sa'id

Penjelasan:

Ketika iblis, bapak moyangnya setan diusir oleh Allah dari surga karena tidak mau menuruti perintah-Nya untuk bersujud kepada Nabi Adam a.s., setan berkata, "Wahai Rabb-ku, demi keagungan-Mu aku tidak akan berhenti dari menyesatkan anak Adam selama nyawa mereka masih ada pada tubuh mereka." Perkataan setan itu dijawab oleh Allah Swt.: "Demi keagungan dan kebesaran-Ku, Aku tidak akan berhenti mengampuni mereka selama mereka meminta ampun kepada-Ku."

Hadis ini menerangkan tentang keutamaan ber-istighfar memohon ampun kepada Allah dari dosa-dosa. Betapapun besar dosa seseorang, apabila ia meminta ampun kepada Allah, niscaya Allah mengampuninya, kecuali dosa syirik (menyekutukan Tuhan).

310. ORANG YANG MENDAPAT COBAAN LEBIH BERAT

إِنَّ الصَّالِحِينَ يُشَدُّ عَلَيْهِمْ، وَإِنَّهُ لَا يُصِيبُ مُؤْمِنًا نَكْبَةٌ مِنْ شَوْكَةٍ فَتَأْوِفُهَا
الْأَحْطَّتْ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ، وَرُفِعَ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ. (رواه البيهقي عن عمر عاتقة).

Sesungguhnya orang-orang saleh itu diperkeras (cobaannya), dan sesungguhnya tiada suatu musibah pun yang menimpa orang mukmin, berupa duri (yang menusuk) hingga lebih dari itu, kecuali dihapuskan satu kesalahan (dosa) darinya dan diangkatkan satu derajat untuknya.

Riwayat Baihaqi melalui Aisyah r.a.

Penjelasan:

Dalam hadis terdahulu telah disebutkan, bahwa seseorang mendapat cobaan dari Allah sesuai dengan kadar agamanya. Apabila agamanya kuat, maka cobaan yang menimpanya kuat pula, dan apabila agamanya lemah, maka ia mendapat cobaan sesuai dengan kadar agamanya. Oleh karena itulah, dalam hadis ini disebutkan bahwa orang-orang saleh itu cobaannya keras. Pada prinsipnya beruntunglah menjadi orang mukmin karena tiada suatu musibah pun yang menimpanya, sekalipun ringan; dihapuskan darinya satu dosa dan diangkatkan untuknya satu derajat.

311. MANFAAT SEDEKAH

إِنَّ الصَّدَقَةَ تَطْفِرُ عَنْ أَهْلِهَا حَرَّ الْقُبُورِ، وَإِنَّمَا يَسْتَوِلُّ الْقَوْمُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
فِي ظِلِّ صِدْقَتِهِ. (رواه الطبراني عن عقبه بن عامر).

Sesungguhnya sedekah itu benar-benar dapat memadamkan panas kubur bagi pelakunya; sesungguhnya orang mukmin kelak di hari kiamat hanyalah bernaung dalam naungan sedekahnya.

Riwayat Thabrani melalui Uqbah ibnu Amir r.a.

Penjelasan:

Sedekah dapat dijadikan sebagai pemberi syafaat bagi pelakunya. Di dalam kubur ia mendapatkan kesejukan berkat sedekahnya dan terhindar dari panasnya kubur. Demikian pula di hari kiamat, ia akan mendapatkan naungan dari amal sedekahnya, padahal ketika itu kebanyakan manusia berada di dalam kepanasan yang tiada taranya. Dalam hadis lain disebutkan bahwa sedekah itu dapat menolak kemurkaan Allah.

Hadis ini menerangkan tentang keutamaan amal sedekah, dan sekaligus sebagai anjuran buat kita untuk mengerjakannya.

312. AKIBAT PERKATAAN YANG TIDAK DISADARI

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللَّهِ لَا يُلْقَى لَهَا بَأْسًا وَلَا يَرْفَعُهُ اللَّهُ بِهَا
دَرَجَاتٍ، وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سُخْطِ اللَّهِ لَا يُلْقَى لَهَا بَأْسًا
يَهْوِي بِهَا فِي جَهَنَّمَ. (رواه أحمد)

Sesungguhnya seorang hamba mengatakan kalimat yang diridai Allah, padahal tidak memperhatikan (tidak menyadarinya) Allah tetap mengangkat berkat kalimat tersebut beberapa derajat (pahala) untuknya, dan sesungguhnya seorang hamba mengatakan kalimat yang dimurkai oleh Allah sedangkan ia tidak memperhatikannya (tidak menyadarinya), hal tersebut tetap akan menjerumuskannya ke dalam neraka.

Riwayat Ahmad

Penjelasan:

Hadis ini memperingatkan kita agar jangan sembarangan mengeluarkan perkataan, kecuali perkataan yang diridai oleh Allah Swt. dan bukan perkataan yang mengandung durhaka kepada-Nya. Dalam hadis lain disebutkan bahwa Nabi Saw. pernah bersabda, "Tiadalah orang-orang yang dijerumuskan ke dalam neraka, melainkan karena ulah lisan mereka."

313. MENILAI SESEORANG JANGAN HANYA MELIHAT LAHIRIAHNYA

إِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ عَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَمَّا يَبْدُو لِلنَّاسِ وَهُوَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، وَ
إِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ عَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَمَّا يَبْدُو لِلنَّاسِ، وَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ.
(رواه البخاري ومسلم)

Sesungguhnya seseorang mengerjakan perbuatan ahli surga seperti yang tampak di mata orang-orang, sedangkan hakikatnya dia termasuk ahli neraka. Dan sesungguhnya seseorang mengerjakan perbuatan ahli neraka seperti yang tampak di mata orang-orang, sedangkan kenyataannya dia adalah termasuk ahli surga.

Riwayat Bukhari dan Muslim

Penjelasan:

"Sedangkan hakikatnya ia termasuk ahli neraka", mengingat amal perbuatannya itu hanya semata-mata pamer dan riya bukan karena Allah, pada akhirnya ia mendapat *su'ul khatimah* (buruk akhirnya).

"Sedangkan hakikatnya ia termasuk ahli surga", dikatakan demikian karena pada akhir hayatnya ia memperoleh *husnul khatimah* (baik pungkasan). Atau dengan kata lain, di saat usia senjanya ia bertobat dari perbuatan-perbuatan durhaknya, lalu memperbaikinya dengan mengerjakan amal-amal saleh sehingga ketika ia mati sebagai orang yang saleh, lalu dimasukkan ke dalam surga.

314. MENYESALI PERBUATAN DOSA

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَعْمَلُ الذَّنْبَ فَإِذَا ذَكَرَهُ أَحْزَنَهُ، وَإِذَا نَظَرَ اللَّهُ إِلَيْهِ قَدْ أَحْزَنَهُ
عَفْرَةً مَا صَنَعَ قَبْلَ أَنْ يَأْخُذَ فِي كَفَّارَتِهِ بِالصَّلَاةِ وَالصَّوْمِ.
(رواه ابن عساکر من أبي هريرة)

Sesungguhnya seorang hamba mengerjakan suatu perbuatan dosa tetapi apabila ia ingat hal tersebut, maka ia merasa sedih; apabila Allah melihatnya benar-benar bersedih hati, maka Dia mengampuni apa yang diperbuatnya itu sebelum ia mengerjakan kifaratnya (tebusannya) tanpa salat dan pula tanpa shaum.

Riwayat Ibnu Asakir melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Ahranahu, ia menjadi sedih karena perbuatan dosanya, maksudnya ia menyesali perbuatannya itu.

Hadis ini menerangkan tentang keutamaannya bertobat. Perasaan sedih dan menyesal merupakan tahapan bertobat. Atau dengan kata lain seorang hamba hendak bertobat, karena menyesali perbuatan dosanya itu, maka Allah telah menghapuskan dosanya, sebelum ia benar-benar melakukan tobatnya. Dalam hadis lain disebutkan bahwa pada zaman dahulu di kalangan kaum Bani Israil terdapat seorang lelaki yang telah membunuh puluhan orang tak berdosa. Kemudian lelaki itu menyesali perbuatannya dan bermaksud untuk bertobat serta memperbaiki amal perbuatannya, lalu ia bertanya kepada seorang rahib, apakah yang harus dilakukannya. Si Rahib memberinya nasihat agar ia pergi ke suatu kampung yang dihuni oleh orang-orang baik. Rahib menasihati demikian kepadanya agar lelaki itu menjadi orang yang baik setelah bertobat. Akan tetapi, di tengah perjalanan lelaki itu mati, lalu malaikat azab dan malaikat rahmat bersengketa memperebutkan lelaki itu. Kata malaikat azab, "Akulah yang lebih berhak untuk membawanya", sedangkan menurut malaikat rahmat, "Akulah yang lebih berhak untuk membawanya." Pada akhirnya mereka sepakat untuk mengukur jarak mana yang lebih dekat antara tempat tinggal lelaki itu dengan kampung orang-orang baik tersebut. Apabila jaraknya lebih dekat ke tempat tinggal lelaki itu, maka malaikat azablah yang berhak membawanya. Dan apabila ternyata jenazah lelaki itu lebih dekat ke kampung orang-orang baik, maka malaikat rahmatlah yang berhak membawanya. Kemudian Allah memperpendek jarak menuju ke tempat orang-orang yang baik itu sehingga ukurannya lebih dekat. Hal ini tiada lain menunjukkan bahwa tobat lelaki itu diterima oleh Allah dan dosa-dosanya diampuni. Akhirnya lelaki itu dibawa oleh Malaikat rahmat.

Bilaa Shalaatin Walaa Shiyaamin, tanpa memakai salat dan shaum sebagai kifaratnya. Hal ini mempunyai pengertian bahwa salat dan shaum itu dapat dijadikan sebagai kifarati bagi perbuatan dosa karena salat dan shaum merupakan amal baik seperti yang dikemukakan dalam firman-Nya:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَهْرًا فِي النَّهَارِ وَذَكَرًا مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ
ذَلِكَ ذِكْرٌ لِلذَّاكِرِينَ . (هود : ١١٤)

Dan dirikanlah salat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada permulaan malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat. (Hud: 114)

315. PEMADAM AMARAH

لِنَّ الْعَصَبَ مِنَ الشَّيْطَانِ، وَإِنَّ الشَّيْطَانَ خُلِقَ مِنَ النَّارِ، وَإِنَّمَا تَطْفَأُ النَّارُ
بِالْمَاءِ، فَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَوَضَّأْ. (رواه أبو داود)

Sesungguhnya marah itu termasuk perbuatan setan, dan setan itu diciptakan dari api. Api hanya dapat dipadamkan dengan air, karena itu apabila seseorang di antara kalian marah, hendaknyalah ia berwudhu.

Riwayat Abu Daud

Penjelasan:

Dalam hadis yang lalu telah disebutkan bahwa marah itu merupakan bara api yang menyala-nyala di dalam rongga anak Adam, kemudian hal itu ditegaskan dalam hadis ini bahwa marah itu termasuk perbuatan setan, sedangkan setan itu tercipta dari api, dan musuh api adalah air karena dapat memadamkannya. Barang siapa yang merasakan dalam dirinya sesuatu dari marah ini, maka hendaklah ia berwudhu, seperti wudhu untuk salat, niscaya marahnya itu mereda.

316. ALLAH MENCINTAI ORANG YANG SUKA MEMBERI NASIHAT

إِنَّ أَحَبَّ عِبَادِ اللَّهِ إِلَى اللَّهِ أَنْصَحُهُمْ لِعِبَادِهِ . (رواه أحمد)

Sesungguhnya hamba Allah yang paling dicintai oleh-Nya adalah orang yang paling banyak nasihatnya terhadap hamba-hamba Allah lainnya.

Riwayat Ahmad

Penjelasan:

Anshahuhum, orang yang paling banyak nasihatnya terhadap hamba-hamba Allah. Makna hadis ini merupakan keterangan dari pengertian yang terkandung dalam firman-Nya:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ. (المعمر)

kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran, dan nasihat-menasihati supaya menepati kesabaran. (Al 'Ashr: 3)

317. TEMPAT ARWAH ORANG-ORANG BERIMAN

وَأَنَّ أَرْوَاحَ الْمُؤْمِنِينَ فِي السَّمَاءِ السَّابِعَةِ يَنْظُرُونَ إِلَى مَنَازِلِهِمْ فِي الْجَنَّةِ.

(رواه الديلمي عن أبي هريرة).

Sesungguhnya arwah orang-orang yang beriman berada di langit yang ketujuh seraya memandang kepada tempat-tempat mereka yang berada di surga.

Riwayat ad-Dailami melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Alangkah bahagianya menjadi orang mukmin karena sesudah ia mati rohnya disemayamkan oleh Allah Swt. di langit yang ketujuh, untuk sementara waktu menunggu hari kiamat (hari berbangkit). Dari tempatnya itu orang mukmin tiada henti-hentinya memandang ke surga yang akan mereka tempati.

318. KEUTAMAAN BERWUDHU

إِنَّ أُمَّتِي يُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ آثَارِ الوُضُوءِ فَمَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَطِيلَ عُرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ. (رواه الشيخان عن أبي هريرة).

Sesungguhnya umatku kelak di hari kiamat dipanggil (menghadap) dalam keadaan wajah yang bercahaya karena bekas air wudhu mereka. Barang siapa di antara kalian yang ingin memanjangkan cahayanya maka lakukanlah (hal tersebut).

Riwayat Syaikhain melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang keutamaan berwudhu sehingga disebutkan bekas air wudhu kelak di hari kiamat akan menjadi tanda bagi umat Nabi Muhammad Saw. Dari bekas air wudhu mereka memancar cahaya. Oleh karena itu dianjurkan jika seseorang ingin agar cahaya yang terpancar darinya kelak lebih panjang, maka hendaklah ia menyempurnakan wudhunya dengan sebaik-baiknya.

319. KEUTAMAAN ULAMA

إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لِيَحْتَاجُونَ إِلَى الْعُلَمَاءِ فِي الْجَنَّةِ وَذَلِكَ أَنَّهُمْ يَزُورُونَ اللَّهَ تَعَالَى فِي كُلِّ جُمُعَةٍ، فَيَقُولُ لَهُمْ تَمَنُّوا عَلَيَّ مَا شِئْتُمْ، فَيَلْتَفِتُونَ إِلَى الْعُلَمَاءِ فَيَقُولُونَ مَاذَا نَسَمَى؟ فَيَقُولُونَ تَمَنُّوا عَلَيَّ كَذَا وَكَذَا، فَهُمْ يَحْتَاجُونَ إِلَيْهِمْ فِي الْجَنَّةِ، كَمَا يَحْتَاجُونَ إِلَيْهِمْ فِي الدُّنْيَا. (رواه ابن عساکر عن جابر).

Sesungguhnya ahli surga benar-benar memerlukan ulama di dalam surga. Demikian itu karena setiap jumat mereka mengunjungi Allah Swt., lalu Allah Swt. menawarkan kepada mereka: "Mintalah kepada-Ku apa yang kalian kehendaki." Lalu mereka berpaling kepada para ulama seraya bertanya: "Apakah gerangan yang kami minta?" Maka para ulama berkata kepada mereka: "Mintalah kepada-Nya demikian, demikian." Mereka masih tetap memerlukan para ulama sekalipun di dalam surga, sebagaimana mereka memerlukan sewaktu di dunia.

Riwayat Ibnu Asakir melalui Jabir r.a.

Penjelasan:

Pintu surga itu banyak, masing-masing pintu dinamai dengan nama sesuai amal perbuatan orang-orang yang akan memasukinya. Orang

yang ahli shaum, masuk dari pintu *Rayyaan*; orang yang ahli sedekah masuk dari pintu tersendiri; demikianlah seterusnya. Para ulama pun masuk dari pintu tersendiri sesuai dengan amal perbuatannya. Dalam hadis ini disebutkan bahwa setiap hari Jumat semua penduduk surga berziarah kepada Allah. Kemudian Allah menyuruh mereka untuk meminta apa yang mereka inginkan, tetapi mereka bingung tidak dapat menyebutkan apa yang harus mereka katakan. Akhirnya mereka bertanya kepada para ulama tentang apa yang harus mereka sebutkan kepada Allah, lalu para ulama memberi saran kepada mereka, agar meminta kepada-Nya demikian dan demikian.

Hadis ini menerangkan tentang keutamaan para ulama dari yang lainnya. Mereka memerlukan ulama tidak hanya di dunia saja, melainkan di akhirat pun mereka tetap memerlukannya.

320. GOLONGAN YANG PALING DAHULU MASUK SURGA

إِنَّ أَهْلَ الْمَعْرُوفِ فِي الدُّنْيَا هُمْ أَهْلُ الْمَعْرُوفِ فِي الْآخِرَةِ وَإِنَّ أَوْلَى أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولًا الْجَنَّةَ هُمْ أَهْلُ الْمَعْرُوفِ. (رواه الطبراني)

Sesungguhnya ahli kebajikan di dunia akan menjadi ahli kebajikan pula kelak di akhirat. Dan sesungguhnya orang-orang yang paling awal masuk surga adalah ahli kebajikan.

Riwayat Thabrani

Penjelasan:

Bagian pertama hadis ini telah diterangkan melalui hadis yang diriwayatkan oleh Imam Hakim melalui sahabat Ali r.a. Kemudian dalam riwayat ini ditambahkan bahwa orang-orang yang mula-mula masuk surga adalah ahli kebajikan. Yang dimaksud dengan kebajikan dalam hadis ini adalah ahli sedekah. Demikianlah menurut keterangan yang ada pada hadis pertama. Hadis ini menerangkan tentang keutamaan beramal sedekah dan sekaligus sebagai anjuran untuk mengerjakannya. Pengertian sedekah di sini luas, tidak hanya me-

nyangkut materi tetapi mencakup pula hal-hal yang nonmateri, semuanya termasuk ke dalam pengertian kebajikan.

321. PAHALA YANG PERTAMA KALI DIBERIKAN KEPADA ORANG YANG TELAH MATI

إِنَّ أَوْلَى مَا يُجَازَى بِهِ الْعَبْدُ الْمُؤْمِنُ بَعْدَ مَوْتِهِ أَنْ يُخْفَرَ لِجَمِيعٍ مَنْ تَبِعَ جَنَازَتَهُ. (رواه البيهقي عن ابن عباس).

Sesungguhnya pahala yang mula-mula diberikan kepada hamba yang beriman sesudah matinya ialah semua orang yang mengiringi jenazahnya mendapatkan ampunan (dari Allah).

Riwayat Baihaqi melalui Ibnu Abbas r.a.

Penjelasan:

Banyak keistimewaan yang diberikan kepada orang mukmin. Dalam hadis yang lalu disebutkan bahwa arwah mereka ditempatkan di langit ketujuh agar setiap hari mereka dapat melihat ke surga, tempat yang akan mereka diami setelah hari berbangkit. Kemudian dalam hadis ini disebutkan pahala yang mula-mula diberikan kepadanya ketika ia mati, yaitu semua orang yang mengikuti jenazahnya ke kuburan diampuni dosa-dosanya. Hal ini tiada lain merupakan penghormatan bagi orang mukmin dari Allah Swt.

322. RUMAH ALLAH DI BUMI

إِنَّ بَيْتَ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ الْمَسْجِدُ، وَإِنَّ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكْرِمَ مَنْ زَارَهُ فِيهَا. (رواه الطبراني عن ابن مسعود).

Sesungguhnya rumah-rumah Allah di bumi ini adalah masjid-masjid, dan sesungguhnya merupakan suatu keharusan bagi Allah memuliakan orang yang mengunjungi-Nya dalam masjid-masjid.

Riwayat Thabrani melalui Ibnu Mas'ud r.a.

Penjelasan:

Masjid adalah rumah Allah, yakni rumah rahmat, pertolongan, dan kebaikan-Nya karena mustahil Allah mempunyai tempat.

Barang siapa yang menziarahi rumah Allah, maka sudah menjadi kewajiban bagi Allah untuk menghormati orang-orang yang berkunjung kepada-Nya di dalam masjid-masjid, yaitu Dia akan mencurahkan rahmat, pertolongan, dan kebaikan-Nya kepada mereka yang berziarah ke masjid. Salah satu penghormatan bagi orang yang sering bolak-balik masjid dalam rangka salat jamaah di dalamnya ialah orang tersebut dijuluki sebagai orang yang beriman.

323. HAL-HAL YANG MENGANDUNG MANFAAT BESAR

إِنَّ صَدَقَةَ السِّرِّ تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ، وَإِنَّ صِلَةَ الرَّحِمِ تَزِيدُ فِي الْعَمْرِ وَإِنَّ
صِنَائِعَ الْحُرُوفِ تَكْفِي مَصَارِعَ الشُّوْءِ، وَإِنَّ قَوْلَكَ «لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ» كَدَفَعُ
عَنْ قَائِلِهَا تِسْعَةً وَتِسْعِينَ بَابًا مِنَ الْبَلَاءِ أَدْنَاهَا اللَّهُمَّ.

(رواه ابن عساکر عن ابن عباس)

Sesungguhnya sedekah secara tersembunyi dapat memadamkan murka Rabb, dan sesungguhnya silaturahmi dapat menambah umur. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang makruf (kebajikan) dapat menghindarkan keburukan-keburukan yang membinasakan, dan sesungguhnya ucapan *Laa Ilaaha Illallaah* (Tiada Tuhan selain Allah) dapat menolak dari orang yang mengucapkannya sembilan puluh sembilan pintu musibah, yang paling rendah adalah duka-cita.

Riwayat Ibnu Asakir melalui Ibnu Abbas r.a.

Penjelasan:

Sesungguhnya sedekah *sirr* (yang tersembunyi) dapat memadamkan murka Allah. Makna yang dimaksud ialah bahwa sedekah yang diberikan secara ikhlas oleh pelakunya karena mengharapkan pahala

Allah, dan bukan riya atau pamer, maka amal sedekahnya itu dapat membuat Allah rela terhadap mereka dan tidak murka.

Silaturahmi dapat menambah umur orang yang melaksanakannya, kalau pun umur orang yang bersangkutan tidak panjang, maka sepanjang umurnya itu penuh dengan keberkahan dan amal saleh sehingga perhitungannya sama dengan orang yang berumur panjang dan rajin beramal.

Sesungguhnya perbuatan-perbuatan kebajikan dapat menolak kejahatan yang datang secara tiba-tiba dan tak terduga. Atau dengan kata lain orang yang suka berbuat baik pasti akan disenangi oleh orang-orang dan akan terhindar dari banyak kejahatan, serta disegani oleh mereka.

Kalimah *Laa ilaaha Illallaah* (Tiada Tuhan selain Allah) dapat menolak sembilan puluh sembilan malapetaka dari orang yang mengucapkannya, dan yang paling rendah ialah rasa susah. Hal ini akan menjadi kenyataan apabila orang yang melakukannya berhati ikhlas dalam mengucapkannya karena semua amal perbuatan yang baik bergantung kepada keikhlasan pelakunya.

324. PARA PERAIH GEDUNG-GEDUNG SURGA

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ عُرْقًا يَرَى ظَاهِرَهَا مِنْ بَاطِنِهَا، وَبَاطِنُهَا مِنْ ظَاهِرِهَا، أَعَدَّهَا اللَّهُ
تَعَالَى لِمَنْ أَطْعَمَ الطَّعَامَ وَالْأَنْ كَلَامَهُ وَتَابَعَ الصِّيَامَ، وَصَلَّى بِاللَّيْلِ
وَالنَّاسُ نِيَامٌ. (رواه الترمذی عن علی).

Sesungguhnya di dalam surga itu terdapat kamar-kamar atau gedung-gedung yang bagian luarnya dapat dilihat dari bagian dalamnya, dan bagian dalamnya dapat dilihat dari bagian luarnya. Allah Swt. telah mempersiapkannya buat orang yang gemar memberi makan (kepada orang miskin), lembut dalam berbicara, gemar ber-shaum dan mengerjakan salat di malam hari sewaktu manusia sedang tidur.

Riwayat Turmudzi melalui Ali k.w.

Penjelasan:

Alangkah bahagianya orang yang gemar memberi makan fakir miskin, tamu atau keluarga, selalu lemah lembut, halus tutur katanya, dan selalu mengikutkan puasa Ramadhan dengan puasa enam hari di bulan Syawwal, serta gemar salat di waktu malam ketika orang-orang sedang tidur nyenyak. Mereka akan mendapat balasan pahala dari Allah Swt. di dalam surga, yaitu berupa gedung yang tinggi-tinggi, yang bagian luarnya dapat dilihat dari bagian dalamnya, dan bagian dalamnya dapat dilihat dari bagian luarnya.

325. PAHALA BAGI ORANG YANG MENGGEMBIRAKAN ANAK-ANAK

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ دَارًا يُقَالُ لَهَا « دَارُ الْفَرْحِ » لَا يَدْخُلُهَا إِلَّا مَنْ فَتَحَ الصَّبِيَّانَ .
(رواه ابن عدي عن عائشة)

Sesungguhnya di dalam surga itu terdapat suatu gedung yang dinamakan *Darul Farah* (Gedung Kegembiraan), gedung tersebut hanya dimasuki oleh orang-orang yang senang membuat anak-anak gembira.

Riwayat Ibnu Addi melalui Siti Aisyah r.a.

Penjelasan:

Daarul Farah, artinya rumah atau gedung yang penuh dengan kegembiraan. Kelak di dalam surga terdapat sebuah gedung yang diberi nama Gedung Kegembiraan, tiada yang memasukinya kecuali hanya orang-orang yang suka membuat gembira anak-anak.

326. KEUTAMAAN SALAT DHUHA

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ « الصُّحَى » فَإِذَا كَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ نَادَى مُنَادٍ أَيْنَ

الَّذِينَ كَانُوا يُدْأَوْنَ عَلَى صَلَاةِ الصُّحَى ؟ هَذَا بَابُكُمْ فَادْخُلُوهُ بِرَحْمَةِ اللَّهِ .
(رواه الطبراني عن أبي هريرة)

Sesungguhnya di dalam surga terdapat suatu pintu yang dinamakan '*Adh Dhuha*'; apabila hari kiamat tiba, maka ada seruan yang memanggil-manggil: "Mana orang-orang yang dahulu selalu menjalankan salat dhuha secara terus menerus? Inilah pintu masuk kalian, maka masuklah kalian melaluinya dengan rahmat Allah."

Riwayat Thabrani melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan

Surga mempunyai banyak pintu masuk, di antaranya ialah *Pintu Dhuha*. Pintu ini hanya dimasuki oleh orang-orang yang selalu mengerjakan salat Dhuha. Pada hari kiamat nanti akan ada suara yang berseru dari pintu ini, "Hai orang-orang yang selalu mengerjakan salat Dhuha! di manakah kalian, inilah pintu masuk kalian, maka masuklah kalian dengan rahmat Allah."

327. NIKMAT DAN AZAB KUBUR

إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وَضِعَ فِي قَبْرِهِ، وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ، حَتَّى إِذَا سَمِعَ قَرَعَ نَعَالِهِمْ
أَتَاهُ مَلَكَانِ، فَيَقْعِدَانِهِ فَيَقُولَانِ لَهُ: مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ «مُحْتَدًا»
فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُولُ: أَشْهَدُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، فَيَقُولُ: أَنْظِرْ إِلَى
مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ؛ فَدَأْبَدَكَ اللَّهُ بِهِ مَقْعَدًا مِنَ الْجَنَّةِ فَيَرَاهُمَا جَمِيعًا
وَيُنْفَسُ لَهُ قَبْرُهُ سَبْعُونَ ذِرَاعًا، وَيَمْلَأُ عَلَيْهِ خَضِرًا إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ. وَأَمَّا
الْكَافِرُ أَوْ الْمُنَافِقُ، فَيُقَالُ لَهُ: مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ؟ فَيَقُولُ: لَا أَدْرِي
وَكَنْتُ أَقُولُ مَا يَقُولُ النَّاسُ. فَيُقَالُ لَهُ لَأَدْرِيَتْ وَلَا تَلَيْتِ، ثُمَّ يُضْرَبُ
بِمِطْرَاقٍ مِنْ حَدِيدٍ ضَرْبَةً بَيْنَ أُذُنَيْهِ فَيَصِيحُ صَيْحَةً يَسْمَعُهَا مَنْ يَلِيهِ
غَيْرَ الثَّقَلَيْنِ وَيَضِيقُ عَلَيْهِ قَبْرُهُ حَتَّى تَخْتَلِفَ أَضْلَاعُهُ. (رواه البخاري ومسلم)

Sesungguhnya seorang hamba apabila diletakkan di dalam kuburnya, lalu temannya berpaling meninggalkannya, sehingga ia mendengar suara terompah mereka, maka datanglah kedua malaikat kepadanya yang langsung mendudukkannya. Lalu keduanya berkata kepadanya: "Bagaimanakah pendapatmu tentang lelaki ini, yakni Nabi Muhammad?" Adapun orang yang beriman dia menjawab: "Aku bersaksi bahwa dia adalah hamba Allah dan utusan-Nya." Dikatakan kepadanya: "Lihatlah tempat tinggalmu di neraka, sekarang telah diganti oleh Allah menjadi tempat di surga", lalu dia melihat kedua tempat tersebut, dan kuburnya diluaskan sebanyak tujuh puluh hasta, serta dipenuhi dengan berbagai macam tumbuhan yang hijau hingga hari berbangkit. Adapun orang kafir atau orang munafik, ditanyakan kepadanya: "Bagaimanakah pendapatmu tentang lelaki ini (Nabi Muhammad)?" Dia menjawab: "Aku tidak mengetahui dan aku hanya mengatakan seperti apa yang dikatakan oleh orang-orang". Lalu dikatakan kepadanya: "Kamu tidak mengetahui dan juga tidak pernah membaca." Kemudian ia dipukul dengan gada besi sekali pukul di antara kedua telinganya, hingga ia menjerit kuat sekali, jeritannya terdengar oleh makhluk yang ada di sekitarnya kecuali manusia dan jin. Dan tempat kuburnya disempitkan sehingga tulang-tulang iganya berantakan.

Riwayat Bukhari dan Muslim

Penjelasan:

Hadis ini menceritakan tentang nikmat kubur dan azab kubur. Kelak semua orang akan menjalani pertanyaan kubur yang akan dilakukan oleh dua malaikat. Adapun orang mukmin, ia dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh kedua malaikat tersebut, setelah itu ia beroleh nikmat kubur, yaitu kuburnya diluaskan seraya memandang kepada kedudukannya kelak di surga dan di dalam kuburnya dipenuhi dengan pemandangan yang menyedapkan mata. Keadaan ini terus berlangsung baginya hingga hari berbangkit nanti.

Adapun orang kafir atau orang munafik, ia tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh kedua malaikat itu, lalu kedua malaikat tersebut memukul kepalanya dengan gada besi. Setiap kali malaikat memukulnya, ia menjerit keras sekali yang jeritannya itu terdengar oleh semua makhluk kecuali jin dan manusia sebagai cobaan buat kedua jenis makhluk ini. Kemudian ia digencet oleh kuburnya hingga semua tulang iganya berantakan. Hal ini terus menerus dialaminya hingga hari berbangkit nanti.

328. KEUTAMAAN ORANG-ORANG YANG BEKERJA UNTUK KEPENTINGAN UMUM

إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى عِبَادًا، اخْتَصَّهُمْ بِخَوَائِجِ النَّاسِ، يَفْرَعُ النَّاسُ إِلَيْهِمْ فِي حَوَائِجِهِمْ
أُولَئِكَ هُمُ الْآمِنُونَ مِنْ عَذَابِ اللَّهِ. (رواه الطبراني عن ابن عمر)

Sesungguhnya Allah Swt. mempunyai hamba-hamba yang Dia khususkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia; orang-orang menuju kepadanya untuk memperoleh keperluan-keperluan mereka di saat yang genting. Mereka adalah orang-orang yang selamat (aman) dari azab Allah.

Riwayat Thabrani melalui Ibnu Umar r.a.

Penjelasan:

Hadis ini menerangkan tentang keutamaan orang-orang yang bekerja untuk kepentingan umum. Barang siapa yang bekerja dengan penuh tulus ikhlas demi kepentingan umum dan pintunya selalu terbuka untuk orang-orang yang meminta pertolongan, maka ia akan selamat dari azab Allah di hari kiamat nanti.

Dalam hadis lain disebutkan barang siapa yang membebaskan saudaranya dari suatu kesulitan, maka Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan di hari kiamat kelak.

329. KEISTIMEWAAN KAUM DERMAWAN

إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى أَقْوَامًا اخْتَصَّهُمْ بِالْإِعْمَالِ لِنَافِعِ الْعِبَادِ وَيُقَرَّرُهَا فِيهِمْ مَا بَدَلُوا
فَإِذَا مَنَعُوهَا نَزَعَهَا مِنْهُمْ؛ فَحَوَّلَهَا إِلَىٰ غَيْرِهِمْ. (رواه ابن الدنياص عن ابن عمر)

Sesungguhnya Allah mempunyai kaum-kaum yang Dia khususkan mendapat banyak nikmat untuk kemanfaatan hamba-hamba Allah; Dia menetapkan nikmat-nikmat tersebut kepada mereka selagi mereka mendermakannya. Apabila mereka tidak mau mendermakannya, maka Dia mencabutnya dari tangan mereka lalu dipindahkan-Nya kepada selain mereka.

Riwayat Ibnu Abud Dun-ya melalui Ibnu Umar r.a.

Penjelasan:

Di antara hamba-hamba Allah terdapat orang-orang yang diberi nikmat oleh Allah Swt. baik berupa harta maupun ilmu atau kepandaian, hal tersebut khusus untuk menolong sesamanya. Selagi mereka mau mengulurkan tangan kepada sesamanya, maka Allah menetapkan nikmat-nikmat tersebut untuknya. Akan tetapi, jika mereka tidak mau menolong orang lain, maka Dia mencabut nikmat itu dari tangan mereka dan memindahkannya ke tangan orang lain.

330. MALAIKAT-MALAIKAT ALLAH DI BUMI

إِنَّ لِلَّهِ مَلَائِكَةً فِي الْأَرْضِ، تَنْطِقُ عَلَى السِّنِّ قَبْلِي أَدَمَ بِمَا فِي الْمَرْءِ مِنَ الْخَيْرِ وَالشَّرِّ. (رواه البيهقي عن أنس)

Sesungguhnya Allah memiliki malaikat-malaikat di bumi, mereka berucap melalui lisan bani Adam tentang kebaikan dan kebutuhan yang terdapat dalam diri seseorang.

Riwayat Baihaqi melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Di bumi ini terdapat para malaikat yang khusus ditugaskan oleh Allah Swt. untuk mengatakan kebaikan dan keburukan seseorang melalui lisan anak Adam. Mereka yang memperoleh kedudukan ini adalah para da'i, para juru nasihat, para ulama, dan orang-orang saleh. Mereka semua menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar.

331. LELAKI DURJANA

إِنَّ أَعْظَمَ الذُّنُوبِ عِنْدَ اللَّهِ رَجُلٌ تَزَوَّجَ امْرَأَةً فَلَمَّا قَضَى حَاجَتَهُ مِنْهَا طَلَّقَهَا، وَذَهَبَ بِمَهْرِهَا، وَرَجُلٌ اسْتَعْمَلَ رَجُلًا فَذَهَبَ بِأَجْرَتِهِ. (رواه البيهقي)

Sesungguhnya dosa yang paling besar di sisi Allah adalah seseorang lelaki yang mengawini seorang wanita, lalu setelah menunaikan hajatnya dari wanita itu, ia menalaknya dan membawa lari maharnya. dan lainnya adalah seorang lelaki yang mempekerjakan lelaki lainnya lalu ia membawa lari upahnya (tidak membayarnya).

Riwayat Baihaqi

Penjelasan:

Sesungguhnya dosa yang paling besar di sisi Allah. Yang dimaksud ialah dosa-dosa besar yang dalam hadis lain disebut *Sab'un Minal Muubiqaat* (tujuh dosa besar yang membinasakan). Yang pertama adalah mempersekutukan Allah.

Termasuk dosa besar ialah, seorang lelaki yang mengawini seorang wanita; setelah ia menunaikan hajatnya dari wanita itu, lalu ia menceraikannya dan tidak membayar mahar yang harus ia berikan kepadanya. Dan seorang lelaki yang mempekerjakan lelaki lainnya; setelah lelaki yang kedua itu menyelesaikan pekerjaannya, maka lelaki yang pertama kabur dengan membawa upahnya atau tidak membayar upahnya.

332. KEUTAMAAN KALIMAH YAA ARHAMAR RAHIMIIN

إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى مَلَكًا مُوَكَّلًا بِمَنْ يَقُولُ: يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ فَمَنْ قَالَهَا ثَلَاثًا، قَالَ لَهُ الْمَلَكُ: إِنَّ أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ قَدْ أَقْبَلَ عَلَيْكَ فَسَلِّ. (رواه الحكيم عن إمامنا)

Sesungguhnya Allah Swt. telah menugaskan malaikat untuk menemui orang yang mengucapkan "Yaa Ar-amar Raahimin" (Wahai Yang Maha Penyayang di antara para Penyayang). Barang siapa mengucapkan kalimat tersebut sebanyak tiga kali, maka malaikat mengatakan kepadanya; "Sesungguhnya Yang Maha Penyayang di antara para penyayang (utusan-Nya) telah menghadap kepadamu, maka mintalah."

Riwayat Hakim melalui Abu Umamah

Penjelasan (332):

Hadis ini menceritakan tentang keutamaan membaca kalimah *Ya Arhamar Raahimiin*. Barang siapa yang membaca kalimah ini sebanyak tiga kali dengan hati yang tulus (ikhlas) karena Allah semata, maka Allah Swt. memerintahkan kepada tiga malaikat untuk mengatakan kepadanya: "Sesungguhnya Tuhan Yang Maha Penyayang telah datang kepadamu, maka mintalah apa yang kamu mau!"

Kesimpulan: Dianjurkan di dalam berdoa hendaknya seseorang tidak melupakan menyebut kalimat *Ya Arhamar Raahimiin* karena kalimat ini merupakan salah satu di antara kunci terkabulnya doa.

333. SABAR DAN TAWAKAL ATAS KEHENDAK ALLAH

إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى مَا أَخَذَ، وَلَهُ مَا أُعْطِيَ، وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُّسَمًّى فَلْتَصْبِرْ
وَلْتَحْتَسِبْ. (رواه ابن ماجه عن اسامة بن زيد).

Sesungguhnya hanya Allah-lah Yang berhak mengambil dan hanya Dia-lah Yang berhak memberi, segala sesuatu telah digariskan ketentuannya di sisi-Nya, maka bersabarlah dan harapkanlah pahala-Nya.

Riwayat Ibnu Majah melalui Usamah Ibnu Zaid r.a.

Penjelasan:

Allah swt. Mahakuasa atas segala sesuatu. Oleh karena itu, Dia mengambil dan memberi tanpa ada yang menghalang-halangi-Nya karena semuanya adalah makhluk-Nya. Dan segala sesuatu yang ada, semuanya berdasarkan kehendak-Nya, dan ketentuannya telah diatur dalam waktu yang ditentukan oleh-Nya, karena itu bersabarlah dan bertawakallah kepada-Nya. Allah Swt. telah berfirman:

أَنَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ
(العنكبوت ٦٢)

Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia (pula) yang menyempitkan baginya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al Ankabut: 62)

334. HATI YANG DISUKAI ALLAH

إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى آيَةً مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ وَإِنَّهُ رَيُّكُمْ قُلُوبَ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ وَأَحَبُّهَا
لَيْهِ أَلْيَنُهَا وَأَرْفَعُهَا. (رواه الطبراني)

Sesungguhnya Allah mempunyai wadah yang berada pada penduduk bumi, dan wadah Rabb kalian adalah kalbu hamba-hamba-Nya yang saleh, dan di antara mereka yang paling disukai-Nya adalah yang paling lemah lembut kalbunya.

Riwayat Thabrani

Penjelasan:

Dalam hadis qudsi disebutkan bahwa Allah Swt. telah berfirman, "Bumi dan langit-Ku tidak dapat memuat-Ku, tetapi yang dapat memuat-Ku adalah hati hamba-Ku yang mukmin."

Dan yang paling disukai oleh Allah di antara mereka (hamba-hamba-Nya yang mukmin) ialah mereka yang hatinya paling lunak dan paling lembut.

335. AIR SEBAGAI SARANA BERSUCI

إِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ لَا يَنْجَسُهُ شَيْءٌ. (رواه البخاري ومسلم عن أبي سعيد)

Sesungguhnya air itu suci lagi menyucikan dan tiada sesuatu pun yang dapat membuatnya najis.

Riwayat Bukhari dan Muslim melalui Abu Said.

Penjelasan:

Sesungguhnya air itu pada asal mulanya suci dan menyucikan, tiada sesuatu pun yang membuatnya najis.

Hadis ini menceritakan bahwa air itu dapat dipakai untuk bersuci.

336. ORANG MUKMIN ITU TIDAK NAJIS

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَا يَنْجُسُ. (رواه البخاري ومسلم عن أبي هريرة)

Sesungguhnya orang mukmin itu tidak najis.

Riwayat Bukhari dan Muslim melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan

Sesungguhnya orang mukmin itu tidak najis, yakni jiwanya suci dan tidak najis. Lain halnya dengan orang kafir, jiwa orang kafir itu najis. Allah Swt. telah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ. (التوبة : ٢٨)

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis. (At Taubah: 28)

337. KEUTAMAAN ORANG YANG MEMBERI MAKAN DI MUSIM PACEKLIK

إِنَّ لِلطَّاعِمِ الشَّاكِرِ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلَ مَا لِلصَّائِمِ الصَّابِرِ. (رواه الحاكم عن أبي هريرة)

Sesungguhnya pahala yang diperoleh oleh orang yang memberi makan lagi bersyukur sama dengan pahala yang didapatkan oleh orang yang berpuasa lagi sabar.

Riwayat Hakim melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Sesungguhnya pahala orang yang memberi makan di waktu paceklik dengan hati yang tulus ikhlas pahalanya sama dengan pahala orang yang berpuasa lagi bersabar di dalam puasanya.

338. HAKIKAT IMAN

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ حَقِيقَةً وَمَا بَلَغَ عَبْدٌ حَقِيقَةَ الْإِيمَانِ حَتَّى يَعْلَمَ أَنْ مَا أَصَابَهُ لَمْ يَكُنْ لِيَخْطِئَهُ، وَمَا أَخْطَأَهُ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَهُ. (رواه أحمد عن أبي الدرداء)

Sesungguhnya setiap sesuatu memiliki hakikat, dan seseorang hamba masih belum mencapai hakikat iman sebelum ia mengetahui bahwa hal yang menimpa dirinya bukanlah suatu kekeliruan, dan yang meleset darinya bukanlah merupakan hal yang seharusnya menimpa dirinya.

Riwayat Ahmad melalui Abu Darda

Penjelasan:

Seorang hamba masih belum mencapai hakikat iman sebelum ia meyakini bahwa musibah yang menimpanya bukanlah karena menyasar kepadanya, dan musibah yang luput darinya bukanlah untuk mengenai dirinya.

339. NABI MUHAMMAD SAW. MENYIMPAN DOANYA

إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةً، قَدَدَعَا بِهَا فِي أُمَّتِهِ، فَاسْتَجِيبَ لَهُ، وَإِنِّي اخْتَبَأْتُ دَعْوَتِي سَفَاعَةً لِأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه الشيخان عن أنس)

Sesungguhnya setiap nabi mempunyai suatu doa yang telah ia gunakan untuk umatnya, lalu doanya dikabulkan. Tetapi aku sengaja menyimpan doaku sebagai syafaat bagi umatku kelak di hari kiamat.

Riwayat Syaikhani melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Setiap nabi mempunyai doa untuk umatnya, bila ia panjatkan niscaya doanya itu diperkenankannya. Seperti yang telah dilakukan oleh Nabi Nuh a.s., ia telah memohon kepada Allah agar umatnya dibinasakan. Hal ini dikisahkan dalam firman-Nya:

وَقَالَ نُوحٌ رَبِّ لَا تَذَرْنِي عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْكَافِرِينَ دَيَّارًا. إِنَّكَ إِن تَذَرْنِي
يُضِلُّوا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوا إِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا. رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ
دَخَلَ بَيْتِي مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا.
(نوح: ٢٦١-٢٨)

Nuh berkata, "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi. Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal niscaya mereka akan menyedatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat maksiat lagi sangat kafir. Ya Tuhanku! Ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke dalam rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan." (Nuh: 26 - 28)

Nabi Muhammad Saw., menyimpan doanya itu hingga hari kiamat untuk memohon kepada Allah agar ia diperkenankan memberi syafaat kepada umatnya. Alangkah sayangnya nabi kita kepada umatnya. Hal ini tidak akan kita jumpai pada nabi-nabi terdahulu.

340. ALLAH MEMBERI REZEKI SESUAI DENGAN KEPERLUAN NAFKAH ORANG YANG BERSANGKUTAN

إِنَّ مَفَاتِيحَ الرِّزْقِ مُتَوَجِّهَةٌ لِحَوَالِ الْحَرْشِ، فَيَنْزِلُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَى النَّاسِ

أَرْزَاقَهُمْ عَلَى قَدْرِ نَفَقَاتِهِمْ، فَمَنْ كَثُرَ كُنْفَرُهُ وَمَنْ قَلَّ قَلِيلُ لَهُ
(رواه الدارقطني عن أنس)

Sesungguhnya pintu-pintu rezeki itu menghadap ke arah 'Arasy, lalu Allah Swt. menurunkan rezeki-rezeki itu kepada manusia sesuai dengan kemampuan nafkah (biaya) mereka; barang siapa yang banyak nafkahnya, diperbanyak pula rezekinya, dan barang siapa yang sedikit nafkahnya, maka disedikitkan pula rezekinya.

Riwayat ad-Daruquthni melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Sesungguhnya kunci rezeki mengarah ke jurusan 'Arasy, maksudnya pintu-pintu rezeki itu tujuannya mengarah ke 'Arasy. Dari 'Arasy-lah Allah menurunkan kepada manusia rezeki mereka sesuai dengan keperluan nafkah mereka. Apabila seseorang mempunyai banyak tanggungan, maka Allah memperbanyak rezekinya, dan barang siapa yang sedikit tanggungannya, maka Allah menyedikitkan rezekinya.

341. DOSA YANG TIDAK BISA DIHAPUS SELAIN DENGAN DIBERI-NYA KESUSAHAN DALAM Mencari PENGHIDUPAN

إِنَّ مِنَ الذُّنُوبِ ذُنُوبًا لَا يَكْفُرُهَا الصَّلَاةُ وَلَا الصِّيَامُ وَلَا الْحَجُّ، وَلَا الْعَمَلُ
وَالَّذِينَ يَكْفُرُهَا اللَّهُمُّ فِي طَلَبِ الْحَيْشَةِ. (رواه ابن عساکر)

Sesungguhnya di antara dosa-dosa itu terdapat berbagai macam dosa yang tidak dapat dihapuskan dengan salat, tidak dengan shaum, tidak dengan ibadah haji dan tidak pula dengan ibadah Umrah, melainkan hanya dapat dihapus melalui kesusahan-kesusahan dalam mencari penghidupan.

Riwayat Ibnu Asakir

Penjelasan:

Hadis ini menceritakan tentang keutamaan bersabar dalam mencari penghidupan dan menghadapi kesulitan-kesulitannya. Beruntunglah orang mukmin karena rasa susah dibayar oleh Allah dengan pahala, bila ia bersabar dalam menghadapinya. Jika ia mempunyai dosa, maka dosanya akan diampuni oleh Allah, dan bila tidak, maka derajatnya dinaikkan pada tingkatan yang lebih tinggi lagi.

342. PERTANDA KIAMAT

لَنْ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ، وَيُظْمَرَ الْجَهْلُ وَيَفْشُو الزَّيْنُ، وَيَشْرَبَ الْخَمْرُ، وَيَذْهَبَ الرِّجَالُ وَتَبْقَى النِّسَاءُ حَتَّى يَكُونَ لِحَمْسِينَ أَمْرًا قِيمٌ وَاحِدٌ. (رواه الشيخان عن أنس)

Sesungguhnya termasuk pertanda hari kiamat, yaitu ilmu (agama) dilenyapkan, kebodohan (dalam masalah agama) muncul, perbuatan zina menyebar, khamar banyak diminum, dan laki-laki banyak yang mati, sedangkan kaum wanita tetap, sehingga bagi lima puluh orang wanita hanya terdapat seorang lelaki yang melindunginya.

Riwayat Syaikhان melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Di antara pertanda dekatnya hari kiamat ialah lenyapnya ilmu (agama) dan munculnya kebodohan (dalam masalah agama). Lenyapnya ilmu ini ialah dengan diwafatkan-Nya para pemiliknya, yaitu para ulama, seperti yang disebutkan dalam hadis lainnya bahwa Allah tidak akan mencabut ilmu secara langsung dari dada pemiliknya, melainkan dengan jalan mewafatkan para ulama. Apabila para ulama telah tiada, kejahilan akan merajalela di mana-mana, dan timbullah kerusakan, akibatnya membawa mereka kepada kebinasaan yang total, yaitu kiamat. Apabila kebodohan merajalela di mana-mana, sedangkan para ulama telah tiada, maka terjadilah kerusakan, yang antara lain ialah merajalelanya perbuatan zina dan khamar yang sudah dianggap

sebagai minuman biasa. Pada saat itu kaum lelaki sedikit sekali jumlahnya karena kebanyakan mereka mati dalam peperangan, dan tinggallah kaum wanita yang jumlahnya amat banyak sehingga digambarkan oleh hadis ini bahwa lima puluh orang wanita dibawah perlindungan seorang lelaki.

343. HARAPKANLAH SURGA, TAKUTILAH NERAKA

إِنَّمَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ يَرْجُوهَا، وَإِنَّمَا يَجُوبُ النَّارَ مَنْ يَخَافُهَا، وَإِنَّمَا يَرْحَمُ اللَّهُ تَعَالَى مَنْ يَرْحَمُ. (رواه البيهقي عن ابن عمر)

Sesungguhnya orang yang dapat masuk surga itu hanyalah orang yang mengharapkannya, dan sesungguhnya orang yang menjauhi neraka itu hanyalah orang yang takut kepadanya, dan sesungguhnya Allah Swt. hanya merahmati orang yang belas kasihan.

Riwayat Baihaqi melalui Ibnu Umar r.a.

Penjelasan

Sesungguhnya yang masuk surga itu hanyalah orang-orang yang mengharap-harapkannya, yaitu dengan mengerjakan amal ketaatan yang menghantarkannya ke dalam surga.

Sesungguhnya yang menjauhi neraka itu hanyalah orang-orang yang takut terhadapnya, yaitu dengan meninggalkan hal-hal yang dapat menjerumuskan dirinya ke dalam neraka.

Sesungguhnya Allah Swt. hanya membelaskasihani orang-orang yang berhati penyayang kepada sesamanya. Dalam hadis lain disebutkan, "Sayangilah makhluk yang ada di bumi, niscaya kalian akan diayangi pula oleh yang ada di langit."

344. LAKI-LAKI DIHARAMKAN MEMAKAI KAIN SUTERA

إِنَّمَا يَلْبَسُ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا مَنْ لَأَخْلَاقُهُ فِي الْآخِرَةِ. (رواه الشيخان عن ابن عمر)

Sesungguhnya orang yang memakai sutera di dunia itu hanyalah orang yang tidak memperoleh bagian (sutera) di akhirat.

Riwayat Syaikhain melalui Ibnu Umar r.a.

Penjelasan:

Barang siapa di antara kaum lelaki memakai kain sutera di dunia, kelak ia tidak akan memakainya di akhirat. Hadis ini memperingatkan kaum lelaki agar jangan memakai kain sutera karena kain sutera haram hukumnya bagi kaum lelaki. Dalam hadis lain disebutkan bahwa Nabi Saw. telah bersabda, "Sesungguhnya kedua barang ini diharamkan bagi kaum lelaki umatku."

Peringatan yang dikandung oleh hadis ini ditujukan hanya bagi kaum laki-laki saja.

345. PENYEBAB KESIALAN

إِنْ كَانَ الشُّؤْمُ فِي شَيْءٍ، فَفِي الدَّارِ، وَالْمَرْأَةِ، وَالْفَرَسِ. (رواه الشيخان.)

Apabila kesialan itu terdapat pada sesuatu, adanya pada rumah, wanita (istri), dan kuda (kendaraan).

Riwayat Syaikhain

Penjelasan:

Jika kesialan selalu melanda Anda, maka carilah pada salah satu di antara ketiga penyebab ini, yaitu rumah, istri dan kendaraan. Sekalipun penyebab utamanya adalah dari Allah Swt. semata, tetapi perantaraan-nya melalui ketiga faktor tersebut, yang manusia tidak dapat terlepas darinya.

346. ORANG YANG DIKASIHI ALLAH

إِنْ أَحْبَبْتُمْ أَنْ يُحِبَّكُمْ اللَّهُ تَعَالَى وَرَسُولُهُ فَأَدُّوا إِذَا تَمَنَّيْتُمْ، وَأَصْدُقُوا

إِذَا أَحَدْتُمْ، وَأَحْسِنُوا جَوَارَ مَنْ جَاوَرَكُمْ. (رواه الطبراني)

Apabila kalian menginginkan disayangi oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya maka sampaikanlah amanat, dan jujurilah dalam berbicara, serta berbuat baiklah kepada orang yang menjadi tetangga kalian.

Riwayat Thabrani

Penjelasan:

Orang-orang yang dikasihi oleh Allah Swt. ialah mereka yang bila dipercaya menunaikan kepercayaannya, apabila berkata selalu jujur (tidak berdusta), serta berlaku baik terhadap para tetangganya.

347. KEUTAMAAN ISTIGHFAR

إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَلْشُرُوا مِنَ الْإِسْتِغْفَارِ فَاَفْعَلُوا فَإِنَّهُ لَيْسَ شَيْءٌ أَنْجَحَ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى وَلَا أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْهُ. (رواه الحاكم)

Apabila kalian mampu memperbanyak istighfar maka lakukanlah, karena sesungguhnya tiada suatu amalan pun yang lebih berhasil di sisi Allah Swt. dan lebih disukai oleh-Nya selain istighfar (memohon ampunan).

Riwayat Hakim

Penjelasan:

Manusia dalam hidupnya tidak dapat luput dari dosa, karena itu hadis ini menganjurkan kepada manusia agar banyak membaca *istighfar* dan memohon ampun kepada Allah Swt. Nabi Saw. sendiri, sebagai seorang yang telah di-*ma'shum* dari perbuatan dosa, masih tetap membaca *istighfar*, sehingga dalam suatu hadis disebutkan bahwa Nabi Saw. pernah bersabda, "Sesungguhnya aku benar-benar selalu membaca *istighfar* setiap harinya lebih dari tujuh puluh kali."

Apabila Nabi Saw. saja sudah demikian, maka kita sebagai umatnya tentu dituntut untuk membaca *istighfar* lebih banyak lagi. Tidaklah

heran bila di dalam hadis ini disebutkan bahwa tiada sesuatu amal pun yang lebih berhasil di sisi Allah dan lebih disukai oleh-Nya selain dari ber-*istighfar* (memohon ampun kepada-Nya).

Hadis ini menceritakan tentang keutamaan ber-*istighfar*.

348. PERCAKAPAN ALLAH DENGAN ORANG MUKMIN YANG PERTAMA KALI PADA HARI KIAMAT

إِنْ شِئْتُمْ أَنْبَأْتُكُمْ مَا أَوَّلُ مَا يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى لِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَا أَوَّلُ مَا يَقُولُونَ لَهُ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ لِلْمُؤْمِنِينَ: هَلْ أَحْبَبْتُمْ لِقَائِي؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ يَا رَبَّنَا، فَيَقُولُ لَهُ: لِمَ؟ فَيَقُولُونَ: رَجَوْنَا عَفْوَكَ وَمَغْفِرَتَكَ فَيَقُولُ: قَدْ أُوجِبْتُ لَكُمْ عَفْوَِي وَمَغْفِرَتِي. (رواه الطبراني عن معاذ).

Apabila kalian suka, aku akan menceritakan kepada kalian tentang perkataan apa yang mula-mula dikatakan oleh Allah Swt. kepada orang-orang mukmin di hari kiamat, dan perkataan apa yang mula-mula mereka ucapkan kepada-Nya. Sesungguhnya Allah Swt. berfirman kepada orang-orang mukmin: "Apakah kalian senang bertemu dengan-Ku?" Mereka menjawab: "Ya, wahai Rabb kami". Allah bertanya: "Mengapa?" Mereka menjawab: "Kami mengharapkan maaf dan ampunan-Mu". Allah berfirman: "Aku pasti memaafkan dan mengampuni kalian".

Riwayat Thabrani melalui Mu'adz

Penjelasan (348):

Hadis ini mengisahkan tentang apa yang akan terjadi di hari kiamat. Orang-orang mukmin nanti akan bersua dengan Allah Swt. dan berbicara kepada-Nya tanpa *hijab*. Mula-mula firman Allah Swt. yang ditujukan kepada mereka ialah, "Apakah kalian suka bersua dengan-Ku?" Mereka menjawab, "Ya, wahai Rabb kami." Allah berfirman, "Mengapa demikian?" Mereka menjawab, "Kami mengharapkan maaf dan ampunan-Mu." Lalu Allah berfirman, "Sesungguhnya Aku telah memastikan kepada kalian maaf dan ampunan-Ku."

Bergembiralah orang-orang yang beriman dan beramal saleh karena mereka nanti akan bersua dengan Rabb mereka di hari kiamat dan mendapatkan maaf dan ampunan dari-Nya. Mereka yang disebutkan dalam hadis ini ialah sebagian dari orang-orang mukmin yang berdosa lalu dosa-dosa mereka diganti oleh Allah dengan kebaikan, sesudah itu mereka diperintahkan untuk masuk surga.

349. UCAPAN DAN PETUNJUK YANG PALING BAIK

إِنَّ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ، كِتَابُ اللَّهِ، وَأَحْسَنَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَإِنْ مَا تَوَعَّدُونَ لَأَتِي وَمَا أَنْتُمْ بِسُجُزِينَ. (رواه البخاري).

Sesungguhnya ucapan yang paling baik adalah Kitabullah (Alquran), dan petunjuk yang paling baik adalah petunjuk Nabi Muhammad Saw. dan seburuk-buruk perkara itu adalah perkara yang dibuat-buat (*bid'ah*). Sesungguhnya apa yang diancamkan kepada kalian benar-benar akan datang dan kalian tidak akan dapat menolaknya.

Riwayat Bukhari

Penjelasan:

Kitabullah dan sunnah Rasul-Nya merupakan sumber pokok bagi petunjuk yang benar dan dapat mengantarkan orang-orang yang mengamalkannya ke surga, sedangkan seburuk-buruk perkara ialah hal-hal yang *bid'ah*, yang di dalamnya terkandung kesesatan dan keburukan, yang mengantarkan para pelakunya ke neraka. Sesungguhnya semua yang diancamkan oleh Allah kepada kalian benar-benar akan terjadi, dan apabila hal itu telah terjadi kalian tidak akan dapat menolaknya.

350. ADAB MENYEMBELIH HEWAN

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ
وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ، وَلْيُجِدْ أَحَدُكُمْ شَقْرَتَهُ، وَلْيُرِخْ ذَبِيحَتَهُ
(رواه مسلم)

Sesungguhnya Allah telah mewajibkan berbuat baik terhadap segala sesuatu, karena itu apabila kalian membunuh, maka baik-baiklah dalam membunuh, dan apabila kalian menyembelih, maka baik-baiklah dalam menyembelih, hendaknya seseorang di antara kalian menajamkan pisaunya dan hendaknya ia mengenakan hewan yang disembelihnya.

Riwayat Muslim

Penjelasan:

Hadis ini menganjurkan apabila kita menyembelih hewan, hendaknya melakukannya dengan cara yang baik tanpa menyakitinya atau menyengsarakannya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menajamkan pisau untuk menyembelih, membaringkan hewan yang akan disembelih dalam posisi yang mudah baginya untuk meregang nyawa, dan hendaknya yang dipotong itu ialah urat nadi yang ada pada tenggorokannya sehingga hewan sembelihan itu lekas mati dan tidak terlalu lama merasakan sakit.

351. MEMAKI ORANG TUA

إِنَّ مِنْ أَكْبَرِ الْكِبَائِرِ أَنْ يَلْعَنَ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ، قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ
يَلْعَنُ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟ قَالَ يَسُبُّ الرَّجُلُ أَبَا الرَّجُلِ فَيَسُبُّ أَبَاهُ وَيَسُبُّ
أُمَّهُ. (رواه البخاري)

Sesungguhnya termasuk dosa yang paling besar, yaitu seseorang melaknat kedua orang tuanya. Lalu ada yang bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimanakah sese-

orang memaki kedua ibu bapaknya?" Rasulullah menjawab: "Seseorang memaki orang tua lain, maka orang lain itu membalas memakai orang tuanya, bahkan memaki ibunya."

Riwayat Bukhari

Penjelasan:

Janganlah seseorang memaki orang tua orang lain karena dia akan balik mencaci orang tuanya. Bila demikian, berarti ia sama saja dengan orang yang mencaci kedua orang tuanya karena dialah yang menjadi penyebab kedua orang tuanya dicaci oleh orang lain. Hal ini merupakan salah satu di antara dosa besar, karena itu hendaknya perbuatan ini dijauhi.

352. ORANG YANG PALING BURUK
KEDUDUKANNYA DI SISI ALLAH

إِنَّ شَرَّ النَّاسِ مَنْزِلَةً عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ تَرَكَهُ النَّاسُ اتِّقَاءَ فَحْشِهِ
(رواه البخاري ومسلم وعائشة)

Sesungguhnya manusia yang paling buruk kedudukannya di sisi Allah kelak pada hari kiamat adalah seseorang yang tidak digauli oleh orang lain karena takut akan kejahatannya.

Riwayat Bukhari dan Muslim melalui Aisyah r.a.

Penjelasan:

Apabila seseorang dijauhi oleh orang-orang lain karena kekejian dan kejahatannya, maka ketahuilah bahwa dia adalah orang yang paling buruk kedudukannya di sisi Allah nanti di hari kiamat.

353. BACAAN TAHIYYAT

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى هُوَ السَّلَامُ، فَإِذَا قَعَدَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَقُلْ: التَّحِيَّاتُ

رَبُّهُ وَالصَّلَاةُ وَالطَّيِّبَاتُ، أَلَسَلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ
وَبَرَكَاتُهُ، أَلَسَلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، فَإِنَّكُمْ إِذَا قُلْتُمْ هَذَا
أَصَابَتْ كُلَّ عَبْدٍ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ (أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ) ثُمَّ لِيُخَيَّرَ مِنَ الْمَسْأَلَةِ مَا شَاءَ.
(رواه البخاري ومسلم عن ابن مسعود)

Sesungguhnya Allah Swt. adalah Yang Maha Sejahtera, apabila seseorang di antara kalian duduk dalam shalatnya, hendaknya ia mengucapkan: "Segala kehormatan adalah milik Allah dan (demikian pula) salawat serta hal-hal yang baik; semoga kesejahteraan dilimpahkan kepadamu, hai Nabi dan demikian pula rahmat dan berkah Allah; semoga kesejahteraan dilimpahkan kepada kami dan juga kepada hamba-hamba Allah yang saleh." Sesungguhnya apabila kalian mengucapkannya berarti hal tersebut mencakup semua hamba yang saleh yang ada di langit dan bumi. (Lalu ucapkanlah pula) "Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya." Kemudian hendaknya ia memilih doa yang disukainya.

Riwayat Bukhari dan Muslim melalui Ibnu Mas'ud r.a.

Penjelasan :

Hadis ini menceritakan tentang bacaan *tahiyat* yang bersumberkan dari sahabat Abdullah ibnu Mas'ud r.a. Bunyinya sebagaimana tertera di dalam hadis di atas. Apabila bacaan seseorang sampai kepada *Wa'ala 'Ibaadillaahish shaalihin*, dan juga semoga kesejahteraan terlimpahkan kepada hamba-hamba Allah yang saleh. Pengertian kalimat hamba-hamba ini mencakup semua hamba Allah yang saleh, baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi. Ini berarti ia mendapat jawaban dari mereka semua. Sesudah itu ia membaca dua kalimat syahadat, dan berikutnya hendaknya ia memanjatkan doa kepada Allah untuk meminta apa yang ia kehendaki.

Membaca doa sesudah *tahiyat* dan sebelum salam merupakan hal yang dianjurkan, karena doa di dalam salat lebih diperkenankan daripada yang lainnya.

354. SILATURAHMI

إِنَّ الرَّحِمَ شَجْنَةٌ مِنَ الرَّحْمَنِ، فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى مَنْ وَصَلَكَ وَصَلْتُهُ وَمَنْ
قَطَعَكَ قَطَعْتُهُ. (رواه البخاري)

Sesungguhnya lafaz *rahim* itu berakar dari lafaz *ar-Rahmaan*; maka Allah Swt. berfirman: "Barang siapa yang menghubungkanmu, Aku menghubungkan diri pula dengannya, dan barang siapa memutuskanmu, Aku memutuskan diri pula dengannya."

Riwayat Bukhari

Penjelasan:

Rahimin merupakan bagian dari lafaz *Ar-Rahmaan* (Tuhan Yang Maha Pemurah). Ketika Allah menciptakan *rahim* maka *rahim* bergantung di bawah 'Arasy seraya berdoa, "Ini adalah tempat (kedudukan) orang yang memohon perlindungan kepada-Mu." Maka Allah Swt. berfirman kepadanya, "Barang siapa yang menghubungkanmu maka Aku mau berhubungan dengannya, dan barang siapa yang memutuskanmu, maka Aku memutuskan hubungan dengannya."

Yang dimaksud dengan *rahim* ialah hubungan silaturahmi atau hubungan persaudaraan. Dapat disimpulkan dari makna hadis ini bahwa menghubungkan tali silaturahmi hukumnya wajib dan memutuskannya hukumnya haram.

355. ANJURAN SALAT GERHANA

إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتٍ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَا يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا
لِحَيَاتِهِ وَلَكِنْ يَخُوفُ اللَّهُ بِهِمَا عِبَادَهُ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَادْعُوا اللَّهَ،
وَكَبِّرُوا وَصَلُّوا، وَتَصَدَّقُوا حَتَّى يَنْكَشِفَ مَا بَيْنَكُمْ. (رواه البخاري ومسلم عن عائشة)

Sesungguhnya matahari dan bulan merupakan dua tanda dari tanda-tanda kekuasaan Allah, keduanya tidak mengalami gerhana karena mati atau hidup (lahir)nya

seseorang tetapi Allah Swt. menakut-nakuti hamba-hamba-Nya dengan keduanya. Apabila kalian melihat hal tersebut (gerhana), maka berdoalah kepada Allah, bacalah takbir, dan salat gerhanalah kalian, serta bersedekahlah hingga gerhana itu lenyap.

Riwayat Bukhari dan Muslim melalui Aisyah r.a.

Penjelasan:

Ketika putra Nabi Saw. yang bernama Sayyid Ibrahim—anak Beliau dari Siti Mariyah—meninggal dunia, terjadi gerhana matahari. Orang-orang mengatakan bahwa gerhana ini terjadi karena kematian Ibrahim, lalu Nabi Saw. mengemukakan hadis ini.

Sesungguhnya matahari dan bulan itu merupakan dua ayat (tanda yang menunjukkan akan kekuasaan) Allah, keduanya tidaklah mengalami gerhana karena mati atau lahirnya seseorang, melainkan keduanya dijadikan oleh Allah sebagai sarana untuk mengingatkan dan mempertakuti hamba-hamba-Nya agar mereka takut dan bertakwa kepada-Nya. Oleh karena itu, apabila kalian melihat hal tersebut (gerhana), maka berdoalah kepada Allah, dan bertakbirlah serta salatlah kalian, dan bersedekahlah hingga gerhana itu lenyap dari kalian.

Hadis ini mengandung anjuran, agar kita melakukan salat gerhana bila terjadi gerhana, baik gerhana matahari ataupun gerhana bulan.

356. SIKAP JUJUR DAN DUSTA

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبَيْرِ، وَإِنَّ الْبَيْرَ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لِيَصِدُقَ
حَتَّى يَكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي
إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لِيَكْذِبُ، حَتَّى يَكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا.

(رواه البخاري ومسلم عن ابن مسعود)

Sesungguhnya berkata benar itu dapat menunjukkan pada kebajikan, dan kebajikan itu dapat menunjukkan jalan ke surga. Sesungguhnya seseorang berkata benar hingga ia dicatat di sisi Allah sebagai orang yang benar. Dan sesungguhnya dusta itu dapat menunjukkan kepada kedurhakaan, dan kedurhakaan itu dapat

menunjukkan jalan ke neraka. Sesungguhnya seseorang berdusta hingga ia ditulis di sisi Allah sebagai pendusta.

Riwayat Bukhari dan Muslim melalui Ibnu Mas'ud r.a.

Penjelasan:

Biasakanlah berlaku jujur karena kejujuran dapat mengantarkan pelakunya kepada kebajikan, dan kebajikan itu akan menunjukkan pelakunya ke dalam surga. Demikianlah makna yang dikandung oleh bagian pertama dari hadis ini yang kesimpulannya ialah menganjurkan kepada kita agar selalu berlaku jujur. Apabila seseorang berlaku jujur terus menerus, maka ia akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Alangkah beruntungnya orang yang mendapat predikat seperti ini.

Bagian kedua dari hadis ini memperingatkan kita agar menjauhi dusta, karena dusta dapat mengantarkan pelakunya kepada kedurhakaan, dan kedurhakaan akan menunjukkan pelakunya kepada neraka. Bilamana seseorang terus-menerus berdusta maka ia akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta, alangkah celakanya jika sudah demikian.

357. KETAATAN ITU HANYA DALAM KEBAIKAN

إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ . (رواه البخاري ومسلم عن علي).

Ketaatan itu hanyalah dalam hal yang ma'ruf (perkara yang bajik).

Riwayat Bukhari dan Muslim melalui Ali k.w.

Penjelasan:

Sesungguhnya ketaatan itu hanyalah dalam ke-ma'ruf-an, yakni dalam hal-hal yang baik saja. Adapun jika seseorang diperintahkan untuk berbuat kedurhakaan, maka tiada ketaatan baginya dan janganlah ia menuruti perintah itu, sekalipun yang menyuruhnya kedua orang tuanya sendiri.

358. PEDAGANG YANG BERDUSTA

إِنَّ الشُّجَارَ يَعْثُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فُجَّارًا، إِلَّا مَنْ اتَّقَى اللَّهَ، وَتَرَوَّصَدَقَ.
(رواه الترمذی)

Sesungguhnya para pedagang kelak di hari kiamat akan dibangkitkan sebagai orang-orang yang durhaka, terkecuali mereka yang bertakwa kepada Allah, taat dan jujur.

Riwayat Turmudzi

Penjelasan:

Sulit sekali menghindari dusta dan pengelabuan dalam jual beli, karena itulah dikatakan oleh hadis ini bahwa para pedagang itu kelak di hari kiamat dibangkitkan bersama-sama dengan orang-orang yang durhaka, kecuali orang-orang (para pedagang) yang bertakwa kepada Allah, jujur dan tidak dusta dalam berdagang. Mereka dihimpun oleh Allah nanti di hari kiamat bersama orang-orang yang terhormat di sisi-Nya.

359. MENGOBRAL SUMPAH DALAM BERDAGANG

إِنَّ الْخَلْفَ مَنْقَعَةٌ لِلسَّلْعَةِ مَحَقَّةٌ لِلْكَسْبِ. (رواه الشيخان)

Sumpah itu dapat melariskan dagangan, tetapi dapat melenyapkan mata pencaharian.

Riwayat Syaikh

Penjelasan:

Mengobral sumpah dalam berdagang memang dapat melariskan barang jualan, tetapi akibatnya dapat membangkrutkan usaha. Dikatakan demikian, jika sumpah yang diobralnya itu dusta dan tidak sesuai dengan kenyataan, maka orang-orang akan jera membeli darinya. Hal ini tentu saja akan mengakibatkan usahanya menjadi macet, merugi, dan akhirnya gulung tikar. Seandainya dagangannya tetap laku sekali-

pun dengan mengobral sumpah, hasil dari usahanya itu tidak membawa berkah bagi pemiliknya.

360. BAKTI YANG TERPUJI

إِنَّ مِنْ أَبْرَارٍ أَنْ يَصِلَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ وَوَدَّ أَبِيهِ بَعْدَ أَنْ يُوَلِّيَ. (رواه البخاري ومسلم عن المغيرة)

Sungguh termasuk bakti yang paling baik, yaitu seseorang yang menghubungkan silaturahmi dengan teman sejawat ayahnya setelah ayahnya tiada.

Riwayat Bukhari dan Muslim melalui al-Mughirah

Penjelasan:

Setelah orang tua meninggal dunia, pintu untuk berbakti kepadanya bagi seorang anak masih tetap terbuka. Di antara bakti yang paling utama terhadap orang tua setelah orang tua sudah tiada ialah menghubungkan silaturahmi dengan teman-teman dekat orang tuanya.

361. BERDUSTA DENGAN
MENGATASNAMAKAN NABI SAW.

إِنَّ كَذِبًا عَلَيَّ لَيْسَ كَكَذِبِ عَلَيَّ أَحَدٍ. فَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعِدًّا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ. (رواه البخاري ومسلم عن المغيرة)

Sesungguhnya berdusta terhadapku tidaklah sama dengan berdusta terhadap orang lain. Barang siapa yang berdusta terhadapku dengan sengaja, bersiap-siaplah untuk bertempat tinggal di neraka.

Riwayat Bukhari dan Muslim melalui al-Mughirah r.a.

Penjelasan:

Hadis ini mengandung peringatan keras bagi siapa yang berani berdusta terhadap Nabi Saw., yaitu dengan membuat-buat hadis lalu meng-

atasnamakannya dari Nabi Saw., padahal Nabi Saw. tidak pernah mengatakannya.

Pada garis besarnya berbuat dusta merupakan perbuatan berdosa, sekalipun adakalanya berdusta itu diperbolehkan, jika yang dimaksud untuk mendamaikan dua orang yang sedang bermusuhan. Akan tetapi, berdusta terhadap Nabi Saw. haram secara mutlak dan dosa besar, sebab semua sabda dan sikap serta tindak-tanduk Nabi Saw. mengandung *syariat* dan teladan bagi umatnya. Hal tersebut tidak boleh dipermainkan dan orang yang melakukannya pasti akan dimasukkan ke dalam neraka seperti yang diancamkan oleh hadis ini.

362. KEISTIMEWAAN BALAGHAH DAN SYAIR

إِنَّ مِنَ الْبَيَانِ لَسِحْرًا، وَإِنَّ مِنَ الشَّعْرِ لِحِكْمَةً. (رواه البخاري)

Sebagian dari ilmu bayan (balaghah) itu benar-benar mengandung kekuatan yang memukau seperti sihir, dan sebagian dari syair benar-benar mengandung hikmah (kata-kata yang bijak).

Riwayat Bukhari

Penjelasan:

Al Bayan artinya seni keindahan bahasa.

Makna yang dimaksud ialah bahwa adakalanya keindahan bahasa itu mempunyai pengaruh yang memukau terhadap pendengarnya bagaikan pengaruh sihir. Sesungguhnya di antara syair-syair itu benar-benar ada yang mengandung hikmah, seperti syair yang subjeknya menyangkut akhlak-akhlak yang mulia.

363. JANGAN MEREMEHKAN ORANG LAIN

إِنَّ مِنْ عَمَلِ اللَّهِ مَنْ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَأَبْرَهُ. (رواه البخاري ومسلم)

Sesungguhnya di antara hamba-hamba Allah terdapat seseorang yang seandainya ia berdoa kepada Allah niscaya Dia mengabulkannya.

Riwayat Bukhari dan Muslim

Penjelasan:

Jangan sekali-kali kita meremehkan atau menghina seseorang karena siapa tahu barangkali orang yang diremehkan itu adalah termasuk hamba yang dikasihi oleh Allah Swt. seperti yang disebutkan dalam hadis ini. Adakalanya seseorang yang tampak berpakaian lusuh penuh dengan tambal sulam dan berpenampilan kelihatan kotor, padahal seandainya ia berdoa memohon sesuatu kepada Allah, mungkin saja Allah mengabulkan permintaannya dengan seketika.

364. PENGARUH MALU

إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النَّبِيِّ الْأَوَّلِيِّ، إِذَا لَمْ تَسْجَحْ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ.

(رواه البخاري)

Sesungguhnya di antara perkataan para nabi terdahulu yang ditemukan oleh orang-orang adalah: "Apabila engkau tidak merasa malu, maka lakukanlah apa yang engkau kehendaki."

Riwayat Bukhari

Penjelasan:

Apabila seseorang tidak mempunyai rasa malu, maka ia berbuat sekehendak hatinya tanpa ada yang mencegahnya, dan apabila ia sudah sampai kepada tingkatan ini, maka tidak ada bedanya antara dia dengan hewan.

Dalam hadis lain disebutkan bahwa malu itu merupakan sebagian dari iman. Dikatakan demikian karena dengan adanya rasa malu, maka diri orang yang bersangkutan mempunyai kendali yang dapat menyelamatkan dirinya dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt.

365. PADAMKAN API SEBELUM TIDUR

لَٰنَ هٰذِهِ النَّارُ اِتْمَاهِيْ عَدُوْلَكُمْ ، فَاِذَا اِنْعَمْتُمْ فَاَطْفِئُوْهَا عَنْكُمْ .

(رواه البخاري ومسلم عن ابن موسى)

Sesungguhnya api itu adalah merupakan musuh kalian, karena itu apabila kalian tidur padamkanlah.

Riwayat Bukhari dan Muslim melalui Abu Musa r.a.

Penjelasan:

Api itu kalau kecil menjadi sahabat, tetapi kalau besar menjadi malapetaka, maka dari itu janganlah lalai terhadapnya. Bila kita mau tidur padamkanlah terlebih dahulu agar tidak terjadi kebakaran karena bila terjadi kebakaran bukan saja harta benda yang akan habis dilalapnya, bahkan jiwa manusia pun akan menjadi korbannya; untuk itu berhati-hatilah terhadap api.

366. HAL-HAL YANG HARAM DIPERJUALBELIKAN

اِنَّ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ حَرَمَا بَيْعِ الْخَمْرِ ، وَالْمَيْتَةِ ، وَالْخِنْزِيْرِ ، وَالْاَكْصَابِ .

(رواه البخاري ومسلم عن جابر)

Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkan jual beli khamar, bangkai, babi dan berhala-berhala (patung-patung).

Riwayat Bukhari dan Muslim melalui Jabir r.a.

Penjelasan:

Khamar, bangkai, babi dan berhala haram diperjualbelikan. Hal ini menunjukkan bahwa meminum arak, makan daging babi, dan mengambil berhala hukumnya haram pula. Allah Swt. telah berfirman sehubungan dengan Khamar dan berhala, yaitu:

اِتْمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْوَاجُ مِمَّنْ عَمِلَ الشَّيْطٰنُ . (الاعادة ، ١٠)

Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji, termasuk perbuatan setan. (Al Maidah: 90)

Tentang babi dan bangkai, Allah Swt. telah berfirman:

اِتْمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيْرِ وَمَا اٰهَلَ بِهِ لِخَيْرِ اللّٰهِ (البقرة ، ١٧٣)

Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagi kalian bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. (Al Baqarah: 173)

367. CIRI-CIRI KHAS ORANG MUKMIN

اِنَّ مِنْ اَخْلَاقِ الْمُؤْمِنِ قُوَّةٌ فِيْ دِيْنٍ ، وَحَزْمًا فِيْ لِيْنٍ ، وَاِيْمَانًا فِيْ يَقِيْنٍ ، وَحَزْمًا فِيْ عِلْمٍ ، وَشَفَقَةً فِيْ مَقَلَةٍ وَحِلْمًا فِيْ عِلْمٍ ، وَقَصْدًا فِيْ غِيٍّ ، وَتَجَمُّلًا فِيْ فَاقَةٍ ، وَحَزْمًا عَنْ طَمَعٍ وَكَسْبًا فِيْ حَالَالٍ ، وَبِرًّا فِيْ اسْتِقَامَةٍ ، وَنَشَاطًا فِيْ هُدًى ، وَنَهْيًا عَنْ شَهْوَةٍ ، وَرَحْمَةً لِّلْمَجْهُودِ ، وَاِنَّ الْمُؤْمِنَ مِنْ عِبَادِ اللّٰهِ لَا يَحْيِفُ عَلٰى مَنْ يُّبْغِضُ وَلَا يَأْتِيْ شَرًّا فِيْ مَنْ يُحِبُّ وَلَا يَضِيْعُ مَا اسْتُوْدِعَ ، وَلَا يَحْسُدُ وَلَا يَطْعَنُ وَلَا يَلْعَنُ ، وَيَعْتَرِفُ بِالْحَقِّ ، وَاِنَّ لَمْ يُشْهَرْ عَلَيْهِ وَلَا يَتَنَابَرُ بِالْاَلْقَابِ فِي الصَّالَةِ مُتَحَشِّعًا ، اِلَى الرَّكَاةِ مُسْرِعًا فِي الرَّكَاةِ وَالْوَقُوْرَاءِ ، فِي الرَّخَاءِ شَكُوْرًا ، قَانِعًا بِالَّذِيْ لَهُ ، لَا يَدْعِيْ مَا لَيْسَ لَهُ ، وَلَا يَجْمَعُ فِي الْغِيْظِ ، وَلَا يَغْلِبُهُ الشُّعْ عَنْ مَعْرُوْفٍ يُرِيْدُهُ ، يَخَالِطُ النَّاسَ كِيْ يَحْكُمَ ، وَيُنَاطِقُهُمْ كِيْ يَفْهَمَ ، وَاِنَّ ظَلِيْمًا وَبُغِيًّا عَلَيْهِ صَبْرٌ ، حَتَّى يَكُوْنَ الرَّحْمَنُ هُوَ الَّذِيْ يَنْصِرُهُ لَهُ .

(رواه الحكيم عن جنيد)

Sungguh termasuk akhlak orang mukmin, yaitu kuat dalam beragama, tegas disertai sikap lembut, iman dengan penuh keyakinan, haus akan ilmu, penyayang de-

ngan segala konsekuensinya, penyabar disertai dengan pengetahuan, dermawan dalam keadaan berkecukupan, tidak meminta-minta di kala miskin, selalu menjauhi sikap tamak, berusaha secara halal, taat dengan sikap yang lurus, bersemangat mencari petunjuk, selalu mencegah kemauan nafsu syahwat, dan belas kasihan terhadap orang yang kepayahan (susah). Sesungguhnya hamba Allah yang benar-benar beriman adalah orang yang tidak berbuat aniaya terhadap orang yang ia benci, dan tidak pula berbuat dosa terhadap orang yang dicintainya. Dia tidak menyia-nyiakan barang titipan (amanat), tidak pernah dengki, tidak pernah menuduh, dan tidak pernah melaknat. Dia selalu mengakui barang yang hak sekalipun tidak ada saksinya, dan tidak pernah memanggil dengan nama-nama julukan yang buruk. Dalam salat ia selalu khusyuk, cepat dalam membayar zakat, dalam saat yang guncang (genting) ia selalu bersikap agung, dan dalam keadaan yang menyenangkan ia banyak bersyukur. Dia selalu menerima apa yang dimilikinya, dan tidak pernah mendakwakan yang bukan miliknya, dan tidak pernah berkelanjutan bila marah, serta tidak pernah kikir dalam mengerjakan kebajikan yang dikehendakinya. Dia bergaul dengan orang-orang untuk memperoleh pengetahuan dan berbicara dengan mereka supaya ia dapat memahami. Apabila dianiaya dan dizalimi, ia tetap bersikap sabar hingga Tuhan Yang Maha Pemurah-lah yang menjadi penolongnya.

Riwayat Hakim melalui Jundab

Penjelasan:

Ciri khas seorang mukmin ialah berakhlak seperti berikut:

1. Kuat dalam beragama.
2. Teguh dalam pendirian, tetapi lembut dalam bersikap.
3. Iman yang disertai dengan keyakinan (amal perbuatan).
4. Haus akan ilmu pengetahuan.
5. Belas kasihan yang dibarengi dengan uluran tangan dan pertolongan sebagai buah dari rasa cinta dan belas kasihan.
6. Penyantun yang disertai dengan pengetahuan.
7. Hemat, sekalipun berkecukupan.
8. Tidak menampakkan kemiskinannya.
9. Selalu menjauhi sikap tamak.
10. Rajin berusaha dengan cara yang halal.
11. Bertakwa, disertai dengan sikap istiqamah.
12. Bersemangat dalam mengerjakan amal kebaikan.

13. Selalu mencegah dari perbuatan yang munkar.
14. Bersikap kasih sayang terhadap orang yang lemah.

Ciri khas lainnya bilamana ia bergaul dengan yang lainnya adalah seperti berikut:

1. Tidak pernah berbuat zalim terhadap orang yang membencinya.
2. Tidak pernah berkhianat terhadap orang yang ia cintai.
3. Tidak pernah menyia-nyiakan apa yang dititipkan kepadanya.
4. Tidak pernah dengki.
5. Tidak pernah mencela orang lain.
6. Tidak pernah melaknat.
7. Selalu mengakui perkara yang hak sekalipun tidak ada saksinya.
8. Tidak pernah memanggil orang lain dengan nama julukan yang tidak disukainya.
9. Khusyuk dalam salatnya.
10. Bergegas dalam menunaikan zakat harta bendanya.
11. Dalam keguncangan hidup ia bersikap agung (terhormat).
12. Dalam kemakmuran ia selalu banyak bersyukur.
13. Bersikap *qana'ah* terhadap apa yang ia terima.
14. Tidak pernah mengakui sesuatu yang bukan miliknya.
15. Tidak pernah melampaui batas ketika sedang marah.
16. Tiada rasa kikir yang dapat mencegah dirinya dari melakukan kebajikan yang dikehendakinya.
17. Bergaul dengan orang-orang yang ia ketahui siapa mereka.
18. Dan berbicara dengan mereka agar ia dapat mengerti tentang mereka.
19. Jika ia dianiaya atau dimusuhi, ia bersikap sabar, hingga Allah Yang Maha Pemurah menolongnya.

368. YANG PALING BERHAK UNTUK MENGAMBIL DAN MEMBERI

إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا أُعْطِيَ وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُّسْتَقَرٍّ

(رواه الشيخان عن أسماء بنت زيد)

Sesungguhnya 'Allah Swt. berhak untuk mengambil dan berhak pula untuk memberi, segala sesuatu mempunyai ajal yang telah ditentukan di sisi-Nya.

Riwayat Syaikhain melalui Usamah Ibnu Zaid r.a.

Penjelasan:

Hadis ini telah dijelaskan sebelumnya melalui hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah melalui Usamah ibnu Zaid r.a., sedangkan hadis ini diriwayatkan oleh Syaikhain, juga melalui Usamah ibnu Zaid r.a. Hanya dalam hadis ini tidak disebutkan, "Maka bersabarlah dan mohonlah pahala dari Allah."

369. NASIB MANUSIA DITENTUKAN SEJAK DALAM KANDUNGAN IBUNYA

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى وَكَلَّ بِالرَّحِمِ مَلَكًا يَقُولُ: أَيُّ رَبِّ نُطْفَةٍ أَيُّ رَبِّ عِلْقَةٍ أَيُّ رَبِّ مُضْغَةٍ. فَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ تَعَالَى أَنْ يَقْضِيَ خَلْقَهَا قَالَتْ: أَيُّ رَبِّ شَيْءٍ أَمْ سَعِيدٍ؟ ذَكَرَ أَوْ أُنْثَى؟ فَمَا الرِّزْقُ؟ فَمَا الْأَجَلُ؟ فَيَكْتُبُ كَذَلِكَ فِي بَطْنِ أُمِّهِ.

(رواه البخاري وسلم عن انس)

Sesungguhnya Allah Swt. telah mengutus seorang malaikat untuk menangani rahim: malaikat itu berkata: "Wahai Rabbku, ia masih berupa nutfah. Wahai Rabbku ia telah menjadi 'alaqah (darah kental), Wahai Rabbku ia telah berubah menjadi segumpal daging." Apabila Allah hendak menyelesaikan penciptaan rahim, malaikat itu berkata: "Wahai Rabbku, apakah dia celaka atau bahagia; laki-laki atau perempuan; bagaimana rezekinya, dan kapan ajalnya?" Maka hal tersebut dituliskan (dipastikan) untuknya sejak ia berada dalam perut ibunya.

Riwayat Bukhari dan Muslim melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Ar Rahim yang dimaksud dalam hadis ini bukan seperti lafaz *Ar Rahim* pada hadis yang terdahulu melainkan *Rahim* di sini ialah janin atau kandungan seorang ibu.

Hadis ini menceritakan bahwa nasib seorang manusia itu telah ditetapkan oleh Allah Swt. sejak ia berada di dalam kandungan ibunya. Allah Swt. menugasi malaikat di dalam rahim seorang ibu untuk menjaganya dan menunaikan apa yang diperintahkan Allah kepadanya. Apabila bayi yang dalam kandungan telah sempurna bentuknya, maka malaikat tersebut bertanya kepada Allah Swt.: "Wahai Rabb-ku, apakah bayi ini termasuk orang yang celaka atautkah orang yang berbahagia, serta kapankah ajalnya?" Malaikat itu mencatat semua apa yang dikehendaki oleh Allah Swt. terhadap bayi yang masih ada berada di dalam kandungan ibunya tersebut.

370. LENYAPNYA ILMU

لَإِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ، وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ، حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ عَالِمٌ، اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤْسَاءَ جَهْلًا لَأَفْسِدُوا فَمَا أَفْسَدُوا بِخَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا أَوْ أَضَلُّوا.

(رواه البخاري وسلم عن ابن عمر)

Sesungguhnya Allah Swt. tidaklah mencabut ilmu (agama) dengan cara mencabutnya langsung dari hamba-hamba (Nya), tetapi ia mencabut ilmu dengan cara mewafatkan para utama, hingga tiada seorang ulama pun yang tertinggal, maka manusia mengambil pemimpin-pemimpin yang jahil (bodoh dalam masalah agama). Lalu mereka ditanya (tentang masalah agama), maka mereka memberikan fatwanya tanpa pengetahuan, karena itu mereka menjadi sesat dan menyesatkan.

Riwayat Bukhari dan Muslim melalui Ibnu Umar r.a.

Penjelasan:

Yang dimaksud dengan ilmu dalam hadis ini ialah ilmu agama dan ilmu syariat.

Apabila Allah hendak mencabut ilmu, maka Dia tidak mencabutnya secara langsung dari kalbu para pemiliknya, yakni para ulama, melainkan dengan cara mewafatkan mereka sehingga tiada lagi di atas bumi ini seorang 'alim pun. Apabila keadaannya sudah sampai

demikian, maka manusia mengangkat orang-orang yang bodoh menjadi pemimpin (agama) mereka, yaitu mereka yang apabila ditanyai masalah agama, mereka memberi fatwa tanpa ilmu. Pada akhirnya tersesatlah mereka, lagi menyesatkan, setelah itu timbullah kerusakan dimana-mana, yang akibatnya akan membawa kebinasaan bagi semuanya.

371. ETIKA BERSIN DAN MENGUAP

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَطَّاسَ، وَيَكْرَهُ التَّشَاؤِبَ، فَإِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ وَحَمِدَ اللَّهَ كَانَ حَقًّا عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ سَمِعَهُ أَنْ يَقُولَ لَهُ «يَرْحَمُكَ اللَّهُ» أَمَا التَّشَاءُؤُ فَإِنَّهَا هُوَ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا تَشَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيُرِدْهُ مَا اسْتَطَاعَ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا تَشَاءَبَ ضَحِكَ مِنْهُ الشَّيْطَانُ. (رواه البخاري)

Sesungguhnya Allah menyukai bersin dan tidak menyukai menguap, karena itu apabila seseorang di antara kalian bersin, lalu ia memuji Allah, maka merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim yang mendengarnya mengucapkan: "Semoga Allah merahmatimu." Adapun menguap tiada lain datangnya dari setan, karena itu apabila seseorang di antara kalian menguap, hendaknya ia menekannya semampu mungkin. Karena sesungguhnya bilamana seseorang di antara kalian menguap (lalu ia lepaskan) maka setan senang dengan perbuatannya itu.

Riwayat Bukhari

Penjelasan:

Al 'Ithaas, bersin.

At Tatsaa-ub, menguap.

Dianjurkan bagi setiap orang muslim bila mendengar saudaranya bersin lalu mengucapkan hamdalah, hendaknya ia menjawabnya dengan ucapan "Yarhamukallaah", yang artinya semoga Allah merahmatimu. Jawaban ini dikenal dengan istilah *tasymit*.

Menguap termasuk perbuatan yang paling digemari oleh setan sebab menguap mendorong seseorang untuk malas. Oleh karena itu,

bila seseorang dari kalian menguap, hendaklah ia menahannya dengan semampunya dan janganlah melepaskannya tanpa tedeng aling-aling karena apabila seseorang mengeluarkan suara *ah* dalam menguap, maka setan merasa senang dengan perbuatannya.

372. PEMIMPIN ANAK ADAM PADA HARI KIAMAT

أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا فَخْرَ، وَبِيَدِي لُؤَاءُ الْحَمْدِ وَلَا فَخْرَ، وَ مَا مِنْ نَبِيٍّ يَوْمَئِذٍ، آدَمَ فَمَنْ سِوَاهُ إِلَّا تَحْتَ لُؤَائِي وَأَنَا أَوْلَى مَنْ تَنْشَقُّ عَنْهُ الْأَرْضُ وَلَا فَخْرَ، وَأَنَا أَوْلَى شَافِعٍ، وَأَوْلَى مُشَفِّعٍ وَلَا فَخْرَ. (رواه احمد عن أبي سعيد الخدري)

Aku adalah penghulu anak Adam di hari kiamat, tanpa membanggakan diri, dan di tanganku terletak panji pujian, tanpa membanggakan diri. Tiada seorang nabi pun di hari tersebut (hari kiamat) mulai dari Nabi Adam hingga nabi-nabi lainnya kecuali berada di bawah panjiku. Aku adalah orang pertama yang bumi terbelah karena aku keluar dari dalamnya, tanpa membanggakan diri, dan aku adalah orang pertama yang dapat memberi syafaat, serta aku adalah orang pertama yang diperbolehkan memberi syafaat, tanpa membanggakan diri.

Riwayat Imam Ahmad melalui Abu Sa'id al-Khudri r.a.

Penjelasan:

Lua fakhra, bukan karena menyombongkan diri melainkan merupakan suatu kenyataan.

Hadis ini menceritakan tentang keutamaan nabi kita Muhammad Saw.. Beliau adalah makhluk Allah yang paling mulia secara mutlak. Keutamaan dan kemuliaannya dapat kita baca melalui hadis ini yang menyatakan, bahwa Nabi Saw. adalah pemimpin semua anak Adam di hari kiamat kelak. Di tangan beliau terpegang panji *Al Hamdu* (pujian). Semua nabi sejak dari Nabi Adam sampai nabi-nabi lainnya, berada di bawah panji beliau. Beliau adalah orang yang mula-mula

bumi terbelah mengeluarkannya sebelum manusia lainnya. Beliau adalah orang pertama yang diizinkan memberi syafaat.

Selain itu Nabi Muhammad Saw. adalah seorang nabi yang paling banyak pengikutnya karena syariat beliau terus berlangsung hingga hari kiamat.

373. CITA-CITA ADALAH RAHMAT

إِنَّمَا الْأَمَلُ رَحْمَةٌ مِنَ اللَّهِ لِأُمَّتِي، لَوْلَا الْأَمَلُ مَا أَرْضَعَتْ أُمُّوْلَدًا وَلَا غَرَسَ غَارِسٌ شَجْرًا. (رواه الديلمي وغيره)

Sesungguhnya cita-cita (harapan) itu merupakan rahmat Allah bagi umatku, seandainya tidak ada cita-cita niscaya tiada seorang ibu pun yang mau menyusui anaknya, dan tiada seorang petani pun yang mau menanam pohon.

Riwayat Dailami dan lain-lainnya

Penjelasan:

Al Amal, harapan atau cita-cita.

Cita-citalah yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan yang bermanfaat bagi dirinya, ibarat motor penggerak yang menggerakkan suatu kendaraan. Berkat cita-citalah seseorang berhasil meraih apa yang diinginkannya. Hal ini jelas merupakan suatu rahmat dan pertolongan dari Allah buat hamba-Nya. Seandainya tidak ada cita-cita, niscaya seseorang tidak akan tergerak untuk melakukan sesuatu sebagai upaya untuk mewujudkan apa yang dicita-citakannya.

374. ORANG YANG ISTIMEWA

إِنَّمَا يَعْرِفُ الْفَضْلَ لِأَهْلِ الْفَضْلِ دُونَ الْفَضْلِ. (رواه الديلمي)

Sesungguhnya hanya orang utamalah yang mengetahui keutamaan orang lain.

Riwayat ad-Dailami

Penjelasan:

Orang yang bijaksana ialah orang yang menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Bilamana ia menghadapi orang yang memiliki keutamaan, ia menghormatinya sesuai dengan kedudukannya.

375. BERSABAR DALAM MENERIMA MUSIBAH ADALAH IBADAH

إِنْتَظَارَ الصَّرْحِ مِنَ اللَّهِ عِبَادَةٌ، وَمَنْ رَضِيَ بِالْقَلِيلِ مِنَ الرِّزْقِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ بِالْقَلِيلِ مِنَ الْعَمَلِ. (رواه ابن أبي الدنيا)

Menanti penyelesaian dari Allah adalah ibadah, barang siapa rela dengan rezeki sedikit, maka Allah rela pula dengan sedikit amal yang dikerjakannya.

Riwayat Ibnu Abud Dun-ya

Penjelasan:

Menunggu datang jalan ke luar dari Allah Swt. merupakan ibadah. Makna yang dimaksud ialah bersabar dalam menghadapi musibah merupakan ibadah.

Barang siapa merasa puas dengan rezeki yang diberikan Allah kepadanya sekalipun sedikit, maka Allah pun rela pula menerima amalnya sekalipun sedikit. Dengan kata lain sekalipun amal sedekahnya sedikit, tetapi Allah Swt. menerimanya dengan penuh rida mengingat rezeki yang Dia berikan kepadanya sedikit pula.

376. CARA MENCEGAH DIRI DARI PERBUATAN TAMAK

أَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْكُمْ، وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَا هُوَ فَوْقَكُمْ فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ

لَا تَزِدُّوْا نِعْمَةَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ . (رواه ابن ماجه)

Lihatlah kepada orang yang lebih rendah daripada kalian, dan janganlah melihat hal yang lebih tinggi dari kalian, karena hal tersebut lebih mendorong kalian untuk tidak meremehkan nikmat Allah yang diberikan kepada kalian.

Riwayat Ibnu Majah

Penjelasan:

Dalam hal harta benda dan keduniawian hendaklah seseorang memandang kepada orang-orang yang berada di bawah tingkatannya, karena hal ini mendorongnya untuk tidak meremehkan nikmat Allah Swt. yang dilimpahkan kepadanya dan sekaligus mendorongnya untuk bersyukur kepada-Nya. Apabila seseorang bersyukur kepada Allah Swt. atas nikmat yang telah Dia karuniakan kepadanya, niscaya Allah akan menambahkan nikmat-Nya, seperti yang telah disebutkan dalam firman-Nya:

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ . (ابراهيم: ٧٠)

Sesungguhnya jika kalian bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepada kalian, dan jika kalian mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih. (Ibrahim: 7)

Akan tetapi, dalam hal ilmu dan amal saleh hendaklah seseorang memandang kepada orang-orang yang berada di atas tingkatannya karena hal ini lebih memacunya untuk meniru mereka, dan hal tersebut akan membawa kebaikan kepadanya.

377. MENOLONG ORANG ZALIM

أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا، قِيلَ كَيْفَ أَنْصُرُهُ ظَالِمًا؟ قَالَ تَحِيْرُهُ وَتَرْدُهُ عَنِ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ . (رواه البخاري)

Tolonglah saudaramu, baik ia dalam keadaan aniaya atau dianiaya, lalu ada yang bertanya, "Bagaimana aku harus menolongnya bila ia berbuat aniaya?" Rasul saw. menjawab: "Engkau harus cegah dia dan menyadarkannya supaya jangan berbuat aniaya, demikianlah cara menolongnya."

Riwayat Bukhari

Penjelasan:

Pada suatu hari Nabi Saw. bersabda kepada para sahabatnya, "Tolonglah saudaramu, baik ia sebagai orang yang aniaya atau orang yang teraniaya." Salah seorang di antara sahabat yang hadir dalam majelis itu bertanya, "Wahai Rasulullah, kami sudah memakluminya jika ia sebagai seorang yang teraniaya untuk menolongnya, tetapi bagaimanakah cara menolongnya jika ia sebagai orang yang zalim (aniaya)?"

Nabi Saw. menjawab, "Hendaknya engkau mencegahnya agar jangan melakukan perbuatan aniaya, karena dengan cara itulah jalan untuk menolongnya."

Makna yang dimaksud ialah, agar orang yang aniaya itu selamat dari dosa perbuatannya, yaitu dengan mencegahnya dari perbuatan aniaya yang akan dilakukannya karena dengan cara nahi munkar-lah ia dapat selamat.

378. GAMBARAN ORANG PENGHUNI SURGA DAN NERAKA

أَهْلُ الْجَنَّةِ مَنْ مَلَأَ اللَّهُ تَعَالَى أُذُنَيْهِ مِنْ تَنَاءِ النَّاسِ عَلَيْهِ خَيْرًا وَهُوَ يَسْمَعُ، وَأَهْلُ النَّارِ مَنْ مَلَأَ اللَّهُ تَعَالَى أُذُنَيْهِ مِنْ تَنَاءِ النَّاسِ عَلَيْهِ شَرًّا وَهُوَ يَسْمَعُ . (رواه ابن ماجه عن ابن عباس)

Calon penghuni surga adalah seseorang yang Allah Swt. penuhi kedua telinganya dengan pujian baik orang lain terhadap dirinya, sedangkan dia sendiri mendengar langsung (hal tersebut). Dan calon penghuni neraka adalah seseorang yang

Allah penuhkan kedua telinganya dengan pujian buruk orang lain terhadap dirinya, sedangkan dia sendiri mendengar langsung (hal tersebut).

Riwayat Ibnu Majah melalui Ibnu Abbas r.a.

Penjelasan:

Ahli surga ialah seseorang yang kedua telinganya banyak mendengar pujian orang-orang terhadapnya mengenai kebajikannya. Makna yang dimaksud ialah bahwa hal ini dilakukan oleh Allah Swt. terhadapnya sebagai tambahan nikmat buatnya selain dari pahala yang ia terima dari-Nya.

Ahli neraka ialah seseorang yang kedua telinganya banyak mendengar cacian cemoohan orang-orang terhadap dirinya mengenai keburukan yang telah dikerjakannya. Hal ini dimaksudkan sebagai tambahan siksa buatnya selain dari siksa yang akan ia terima nanti di akhirat.

379. DOSA BESAR YANG PERTAMA DIADILI OLEH ALLAH PADA HARI KIAMAT

أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ. (رواه الشيخان)

Masalah pertama yang diputuskan di antara manusia di hari kiamat nanti adalah tentang darah.

Riwayat Syaikh

Penjelasan:

Peradilan yang akan dilakukan oleh Allah Swt. kelak di hari kiamat di antara sesama manusia ialah dosa yang paling besar dan paling berat. Hal ini tiada lain ialah menyangkut masalah jiwa, yakni masalah pembunuhan; mula-mula peradilan yang dijalankan oleh Allah terhadap manusia ialah masalah tersebut, kemudian menyusul masalah utang-utang lainnya.

380. INTI AJARAN NABI IBRAHIM A.S

أَوْحَى اللَّهُ تَعَالَى إِلَى إِبْرَاهِيمَ، يَا خَلِيلِي حَسِّنْ خُلُقَكَ وَلَوْ مَعَ الْكُفَّارِ، تَدْخُلْ مَعَ إِخْلِ الْأَبْرَارِ، فَإِنَّ كَلِمَتِي سَبَقَتْ لِمَنْ حَسَّنَ خُلُقَهُ، أَنْ أُظِلَّهُ فِي ظِلِّ عَرْشِي، وَأَنْ أُسَكِّنَهُ خَطِيرَةَ قُدْسِي وَأَنْ أُدْنِيَهُ مِنْ جِوَارِي.

(رواه الحكيم عن أبي هريرة)

Allah Swt. mewahyukan kepada Nabi Ibrahim: "Hai kekasih-Ku, berakhlak baiklah engkau sekalipun terhadap orang-orang kafir, niscaya engkau akan masuk ke dalam golongan orang-orang yang berbakti kepada Allah. Karena sesungguhnya Aku telah memutuskan terhadap orang-orang yang berakhlak baik bahwa Aku akan menaungi mereka dalam naungan Arasy-Ku, Aku tempatkan mereka di dalam surga-Ku yang suci, dan aku dekatkan mereka dari sisi-Ku."

Riwayat Hakim melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Di antara wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Ibrahim a.s. ialah perintah untuk berakhlak yang baik, sekalipun terhadap orang-orang kafir. Barang siapa yang berakhlak baik, maka ia dimasukkan ke dalam golongan orang-orang yang berbakti (bertakwa). Allah Swt. telah berjanji bahwa siapa yang berakhlak baik ia akan berada di bawah naungan 'Arasy-Nya, ditempatkan pada kedudukan yang tinggi dan didedahkan kedudukannya kepada Allah Swt.

Dapat disimpulkan dari hadis ini bahwa inti dari ajaran Nabi Ibrahim a.s. ialah menganjurkan agar berakhlak baik, kemudian oleh syariat Nabi Saw. diperkuat melalui salah satu sabdanya yang mengatakan, "Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang mulia."

381. ORANG YANG DIINGAT ALLAH DENGAN LAKNAT-NYA

أَوْحَى اللَّهُ تَعَالَى إِلَى دَاوُدَ، أَنْ قُلْ لِلظَّالِمَةِ لَا يَذُكُرُونِي، فَإِنَّ أَدْرَمَانَ

يَذْكُرُنِي وَإِنْ ذَكَرْتُمْ إِيَّاهُمْ أَنْ أَعْنَهُمْ. (رواه ابن عساکر عن ابن عباس).

Allah Swt. telah mewahyukan kepada Nabi Daud: "Katakanlah kepada orang-orang yang berbuat aniaya bahwa mereka tidak mengingatk-Ku, karena sesungguhnya Aku selalu mengingat orang yang ingat kepada-Ku, dan sesungguhnya ingat-Ku kepada mereka (orang-orang yang berbuat aniaya) ialah melalui laknat-Ku."

Riwayat Ibnu Asakir melalui Ibnu Abbas r.a.

Penjelasan:

Azh Zhalamah bentuk jamak dari lafaz *Zhaalimun*, artinya orang-orang yang berbuat aniaya, yakni orang-orang yang berbuat dosa.

Dapat disimpulkan dari hadis ini bahwa orang yang sedang melakukan perbuatan aniaya itu dalam keadaan tidak ingat kepada Allah Swt. karena jika ia ingat kepada-Nya niscaya ia tidak akan melakukan perbuatan dosanya itu.

Dalam hadis lain telah disebutkan bahwa seseorang ketika sedang melakukan perbuatan zina tiadalah ia dalam keadaan beriman, dan seseorang ketika sedang mencuri tiadalah ia dalam keadaan beriman.

382. MASJID YANG MULA-MULA DIBANGUN DI DUNIA

أَوَّلُ مَسْجِدٍ وُضِعَ فِي الْأَرْضِ الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ ثُمَّ الْمَسْجِدُ الْأَقْصَى.

(رواه البخاري وسلم عن أبي ذر).

Masjid yang pertama kali dibangun di permukaan bumi ini adalah Masjidil Haram, kemudian Masjidil Aqsha.

Riwayat Bukhari dan Muslim melalui Abu Dzarr r.a.

Penjelasan:

Tempat ibadah yang mula-mula didirikan oleh Allah Swt. di atas permukaan bumi ialah Masjidil Haram, maksudnya ialah *Ka'bah*, kemudian menyusul *Masjidil Aqsha*. Hadis ini menjelaskan makna yang terkandung dalam firman-Nya:

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ. (آل عمران: 96).

Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadah) manusia ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah). (Ali 'Imran: 96)

383. WASIAT NABI SAW.

أَوْصِيَكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ تَعَالَى وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، وَإِنْ كَانَ عَبْدًا حَبَشِيًّا، فَإِنَّهُ مِنْ بَيْتِكُمْ بَعْدِي فَسَيْرِي اخْتِلَافًا كَثِيرًا فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ تَمَسَّكُوا بِهَا، وَعَصُوا أَعْلِيَّهَا بِالتَّوَّاجِدِ، وَإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ؛ فَإِنَّ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ بَدْعَةٌ وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ. (رواه أبو داود والترمذي).

Aku wasiatkan kepada kalian, hendaknya kalian bertakwa kepada Allah Swt., mendengar dan menaati (Ulil Amri), sekalipun dia (yang menjadi ulil amri kalian) adalah seorang hamba sahaya Habsyiy. Karena sesungguhnya barang siapa di antara kalian yang masih tetap hidup sesudahku, niscaya dia akan melihat perselisihan yang banyak. Karena itu kalian harus berpegang pada sunnahku dan sunnah para khalifahku yang memberi petunjuk dan mendapatkan petunjuk, peganglah hal itu oleh kalian dengan erat-erat. Dan hati-hatilah kalian terhadap perkara-perkara yang diada-adakan; karena sesungguhnya setiap perkara yang diada-adakan itu adalah bid'ah, dan setiap bid'ah itu adalah sesat, dan setiap kesesatan itu (menjerumuskan pelakunya) ke dalam neraka.

Riwayat Abu Daud dan Turmuzdi

Penjelasan:

Di antara wasiat Nabi Saw. kepada umatnya yang beliau sampaikan dalam haji *wada'* ialah seperti yang tertera dalam hadis ini. Yang dimaksud dengan takwa kepada Allah ialah mengerjakan semua yang diperintahkan oleh Allah Swt. dan menjauhi semua larangan-Nya.

Sedangkan yang dimaksud dengan *As Sam'u wath Tha'ah* ialah tunduk dan patuh kepada pemerintah. Melalui kalimat ini Nabi Saw. memerintahkan kepada umatnya agar tunduk dan patuh kepada *Ulil Amri* mereka, sekalipun yang memerintahkan mereka adalah orang yang bukan berasal dari kalangan orang-orang yang terpandang di antara mereka. Diartikan demikian, karena seorang hamba tidak sah untuk menjadi *Ulil Amri*, sebab ia tidak memiliki kebebasan di dalam ber-tasharruf, terlebih lagi untuk mengatur orang lain.

Sesudah itu Nabi Saw. menceritakan kepada mereka, bahwa sepeninggal beliau nanti akan banyak terjadi perselisihan. Hal ini merupakan salah satu di antara mukjizat Nabi Saw., yaitu menceritakan hal-hal yang ghaib atau peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di kemudian hari. Sebagai penangkalnya ialah Nabi Saw. menegaskan kepada mereka, hendaknya mereka berpegang teguh kepada sunnah beliau dan juga sunnah para khalifah yang Rasyidin lagi mendapat petunjuk. Dan Nabi Saw. memperingatkan kepada mereka agar berhati-hati terhadap hal-hal yang baru, yaitu hal-hal yang *bid'ah*, yang membawa pelakunya kepada kesesatan.

384. ORANG YANG DILINDUNGI ALLAH DARI PERBUATAN MAKAR

أَوْحَى اللَّهُ تَعَالَى إِلَى دَاوُدَ، مَا مِنْ عَبْدٍ يَحْتَصِمُ بِي دُونَ خَلْقِي أَعْرِفُ ذَلِكَ مِنْ نَيْتِهِ، فَتَكِيدُهُ السَّمَوَاتُ مِمَّنْ فِيهَا لِأَجَعَلْتُ لَهُ مِنْ بَيْنِ ذَلِكَ مَخْرَجًا، وَمَا مِنْ عَبْدٍ يَحْتَصِمُ بِمَخْلُوقٍ دُونِي، أَعْرِفُ ذَلِكَ مِنْ نَيْتِهِ إِلَّا قَطَعْتُ أَسْبَابَ السَّمَاءِ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَأَرْسَحْتُ الْهَوَى مِنْ تَحْتِ قَدَمَيْهِ وَمَا مِنْ عَبْدٍ يُطِيعُنِي إِلَّا وَأَنَا مُعْطِيهِ قَبْلَ أَنْ يَسْأَلَنِي، وَغَافِرٌ لَهُ قَبْلَ أَنْ يَسْتَغْفِرَنِي.
(رواه ابن عساکر)

Allah Swt. telah mewahyukan kepada Nabi Daud: "Tiada seorang hamba pun yang berlindung kepada-Ku bukan kepada makhluk-Ku, yang hal tersebut Aku ketahui dari niatnya, lalu langit berikut semua penduduknya berupaya untuk berbuat ma-

kar terhadapnya, kecuali Aku jadikan untuknya di antara kesemuanya itu jalan keluar. Dan tiada seorang hamba pun yang berlindung kepada makhluk bukan kepada-Ku, yang hal tersebut Aku ketahui dari niatnya, terkecuali Aku putuskan semua keberkahan dari langit baginya, dan Aku mantapkan dia untuk terjenumus mulai dari kedua telapak kakinya. Tiada seorang hamba pun yang taat kepada-Ku kecuali Aku memberi apa yang dimintanya sebelum ia meminta, dan memaafkannya sebelum ia meminta ampun kepada-Ku.

Riwayat Ibnu Asakir

Penjelasan:

Barang siapa yang berlindung kepada Allah Swt. dan bukan kepada makhluk-Nya dengan hati yang tulus ikhlas, lalu semua orang membuat makar terhadapnya untuk menjatuhkan atau mencelakakannya, niscaya dia akan selamat dari tipu daya mereka. Dan barang siapa yang berlindung kepada selain Allah, niscaya Allah akan membuatnya terhalang dari semua apa yang dicita-citakannya dan bahkan Allah akan menjauhkannya dari rahmat-Nya.

Dalam hadis lain telah disebutkan, "Seandainya semua manusia bersepakat untuk menimpakan mudarat terhadap dirimu, niscaya mereka tidak akan dapat menimpakan suatu mudarat pun kecuali apa yang telah ditakdirkan oleh Allah terhadap dirimu. Seandainya semua manusia sepakat untuk membuat manfaat terhadap dirimu, niscaya mereka tidak akan dapat memberikan manfaat terhadap dirimu kecuali apa yang telah ditakdirkan oleh Allah Swt. kepada dirimu."

385. WAJAH ORANG-ORANG YANG MASUK SURGA

أَوَّلُ زُمْرَةٍ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ وَالَّذِينَ عَلَى أَرْضِهِمْ
كَأَشَدِّ كَوْكَبٍ دُرِّيٍّ فِي السَّمَاءِ إِضَاءَةً قُلُوبُهُمْ عَلَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ لَا
اِخْتِلَافَ بَيْنَهُمْ، وَلَا تَبَاغُضَ وَلَا تَحَاسُدَ. (رواه الشيخان عن أبي هريرة)

Golongan pertama yang masuk surga bentuk atau rupa mereka seperti bulan di malam purnama, sedangkan orang-orang yang berada di belakang mereka, rupa

mereka seperti bintang yang cahayanya berkilauan, hati mereka seakan-akan seperti satu orang yakni, tidak ada perselisihan di antara mereka, tidak ada permusuhan dan tidak pula saling mendengki.

Riwayat Syaikh melalui Abu Hurairah r.a.

Penjelasan:

Seperti bulan di malam purnama, maksudnya wajah mereka bercahaya memancarkan nur dan berseri-seri, seperti yang disebutkan dalam firman-Nya:

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاصِرَةٌ ۖ (القيامة ٢٢).

Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. (Al Qiyamah: 22)

Hati semua ahli surga seperti *'hatinya satu orang* (sehati). Makna yang dimaksud ialah bahwa tiada perselisihan di antara sesama mereka, tidak ada permusuhan dan tidak ada rasa dengki, semuanya bagaikan satu hati.

Hadis ini menceritakan tentang ciri-ciri ahli surga kelak di akhirat.

386. MENDAMAIKAN ORANG-ORANG YANG BERSENGKETA

أَلَا أَنْتَبَهُمْ بِأَفْضَلِ مَنْ دَرَجَةِ الصِّيَامِ وَالصَّلَاةِ وَالصَّدَقَةِ؟ قَالُوا: بَلَىٰ قَالَتْ: إِصْلَاحُ ذَاتِ الْبَيْنِ، فَإِنَّ فُسَادَ ذَاتِ الْبَيْنِ هِيَ الْحَالِقَةُ.

(رواه المنذرى)

Maukah kalian aku beritahukan tentang derajat yang lebih utama daripada shaum, salat, dan sedekah? Mereka menjawab, tentu saja kami mau. Rasulullah Saw. bersabda: "Mendamaikan orang-orang yang bersengketa, karena sesungguhnya kerusakan yang diakibatkan oleh orang-orang yang bersengketa itu amatlah parah."

Riwayat al-Mundziri

Penjelasan:

Al Haaliqah ialah perkara yang dapat mencukur semua kebaikan dan akibatnya sangat fatal.

Melalui hadis ini Nabi Saw. menyatakan bahwa amal perbuatan yang lebih utama pahalanya dari ibadah puasa (sunnat), salat (sunnat) dan sedekah ialah mendamaikan pihak-pihak yang bersengketa. Dikatakan demikian karena permusuhan itu akibatnya sangat merusak tubuh umat, sehingga dalam suatu riwayat disebutkan berbohong untuk mendamaikan dua orang yang bermusuhan itu diperbolehkan. Bohong seperti itu dinamakan bohong putih, yakni yang diperbolehkan.

387. PERBUATAN YANG DAPAT MENGANTARKAN PELAKUNYA KE SURGA

أَلَا أُحَدِّثُكُمْ بِمَا يَدْخِلُكُمْ الْجَنَّةَ، ضَرْبٌ بِالسَّيْفِ، وَإِكْرَامُ الضَّيْفِ، وَ اهْتِمَامٌ بِمَوَاقِيتِ الصَّلَاةِ، وَإِسْبَاعُ الظُّهُورِ فِي اللَّيْلَةِ الْفَرَّةِ وَإِطْعَامُ الطَّعَامِ عَلَى حُبِّهِ. (رواه ابن عساکر)

Ingatlah, aku akan memberitahukan kepada kalian tentang amalan yang dapat memasukkan kalian ke dalam surga, yaitu: memukul dengan pedang (berjihad fi-sabilillah); menghormati tamu, memelihara waktu-waktu salat (menjalankan salat di awal waktunya), menyempurnakan bersuci di malam yang dingin sekali, dan memberi makanan yang disukainya (kepada orang-orang yang lapar).

Riwayat Ibnu Asakir

Penjelasan:

Yang dimaksud dengan *Dharbus Saif* atau memukulkan pedang ialah mengangkat senjata untuk berjuang di jalan Allah.

Al Qarrah, sangat dingin. Di antara perbuatan yang dapat mengantarkan pelakunya ke surga ialah melakukan wudhu secara sempurna berikut dengan sunat-sunatnya di malam hari yang sangat dingin. Allah Swt. telah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ. (البقرة ١٠٠٠).

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang tobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri. (Al Baqarah: 222)

Ithramudh dhaif ialah, menghormati tamu. Dalam hadis lain telah disebutkan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, hendaklah ia menghormati tamunya.

Yang dimaksud dengan mementingkan waktu-waktu salat ialah mengerjakan salat-salat fardhu pada permulaan waktunya, sebab amal yang paling utama ialah mengerjakan salat di permulaan waktunya.

Memberi makan kepada orang-orang miskin ialah makanan yang ia sukai, seperti yang dijelaskan dalam firman-Nya:

وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حَيْثُ مَسَكِينَتِهِمْ وَأَيْتِيمًا وَأَسِيرًا. (الإنسان ٨١)

Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan orang yang ditawan. (Al Insan: 8)

388. IBADAH YANG PALING MUDAH DAN PALING RINGAN

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَيْسَرِ الْعِبَادَةِ وَأَهْوَنَهَا عَلَىٰ الْبَدَنِ، الصَّمْتُ وَحُسْنُ الْخُلُقِ. (رواه ابن أبي الدنيا عن صفوان بن سليم).

Ingatlah, aku akan memberitahukan kepada kalian tentang ibadah yang paling mudah dan paling ringan bagi tubuh (kalian), yaitu: berdiam dan berakhlak yang baik.

Riwayat Ibnu Abud Dunya melalui Shafwan ibnu Salim

Penjelasan

Dua hal yang sangat terpuji ialah diam dan berakhlak baik. Yang dimaksud dengan diam ialah tidak berbicara, melainkan hanya seperlu-nya saja, dan memelihara lisan. Dalam sebuah pepatah dikatakan barang siapa yang menghendaki selamat, hendaknya ia memelihara

lisannya. Sesungguhnya banyak malapetaka yang diakibatkan oleh ulah lisan, dan yang paling terbesar ialah menjerumuskan pelakunya ke dalam neraka, seperti yang telah dijelaskan oleh sabda Nabi Saw. yang mengatakan: "Tiadalah yang menjerumuskan mereka ke dalam neraka, melainkan karena ulah lisan mereka."

Sehubungan dengan akhlak yang baik, dalam hadis yang terdahulu, yaitu hadis yang menceritakan tentang wahyu Allah Swt. kepada Nabi Ibrahim a.s. telah disebutkan, "Hai kekasih-Ku, berakhlaklah dengan baik, sekalipun dengan orang-orang kafir, niscaya engkau akan dimasukkan ke dalam tempat-tempat masuknya orang-orang yang berbakti." Yang dimaksud dengan tempat masuknya orang-orang yang berbakti ialah surga.

389. DOA YANG DAPAT MELENYAPKAN MALAPETAKA

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِشَيْءٍ إِذَا نَزَلَكَ بِرَجُلٍ مِنْكُمْ كَرِبٌ أَوْ بَلَاءٌ مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا دَعَا بِهِ فَيُضِجُ عَنْهُ: دُعَاءُ ذِي التُّونِ «لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ» (رواه الحاكم).

Ingatlah, aku akan memberitahukan kepada kalian tentang suatu doa yang apabila seseorang di antara kalian tertimpa malapetaka atau musibah dalam urusan duniawinya, lalu dia berdoa dengan memakai doa tersebut, niscaya Allah akan melenyapkan malapetaka atau musibahnya itu. Doa yang dimaksud adalah doanya Dzin Nun (Nabi Yunus), yaitu: "Tiada Tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang aniaya."

Riwayat Hakim

Penjelasan:

Doa yang paling mujarab untuk melenyapkan malapetaka atau musibah yang menyangkut masalah duniawi ialah doa Nabi Yunus a.s. ketika ia berada di dalam perut ikan paus, seperti yang disebutkan dalam firman-Nya:

فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ (الأنبياء: ٨٧)

Maka ia menyeru dalam tempat yang sangat gelap, "Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim." (Al Anbiya: 87)

390. ORANG YANG BENAR-BENAR KUAT

أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ أَشَدَّكُمْ؟ أَمَلِكُمْ لِنَفْسِهِ عِنْدَ الْغَضَبِ. (رواه الطبراني من أنس)

Maukah aku beri tahu kepada kalian tentang orang yang paling kuat di antara kalian? Yaitu, orang yang paling kuat menahan dirinya di kala sedang marah.

Riwayat Thabrani melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Asyaddukum, orang yang paling kuat di antara kalian.

Orang yang kuat bukanlah orang yang jago gulat dan tiada tandingannya, melainkan orang yang dapat menahan dirinya di kala sedang emosi (marah).

391. PENGOBATAN DENGAN DOA

أَلَا أَرْقِيكَ بِرُقِيَّةٍ رَقَانِي بِرَجَبِ رَيْلٍ، تَقُولُ: بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ، وَاللَّهُ يَشْفِيكَ مِنْ كُلِّ دَاءٍ يَأْتِيكَ، مِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ تَرَقِي بِهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. (رواه الحاكم)

Ingatlah, aku akan mengajarkan kepadamu ruqyah (pengobatan dengan memakai doa) yang pernah dilakukan oleh malaikat Jibril kepadaku yaitu, hendaknya engkau mengucapkan: "Dengan menyebut nama Allah aku mengobatimu dan Allah-lah yang menyembuhkanmu dari semua penyakit yang menimpa, dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang mengembus pada buhul-buhul, dan dari

kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki", engkau lakukan hal tersebut sebanyak tiga kali dalam ruqyah-mu.

Riwayat Imam Hakim

Penjelasan:

Ruqyah ialah berobat melalui bacaan-bacaan yang bersumber dari Alquran dan hadis-hadis Nabi Saw.

Di antara *ruqyah* yang pernah dibacakan oleh Malaikat Jibril untuk mengobati Nabi Saw. ketika sedang sakit ialah seperti berikut:

"Dengan menyebut asma Allah aku mengobatimu, semoga Allah menyembuhkan dari semua penyakit yang menimpa dirimu, dan dari kejahatan wanita-wanita penyihir yang meniup pada buhul-buhul tali, dan juga dari kejahatan orang yang dengki bilamana mulai melancarkan kedengkiannya."

Cara pengobatan dengan *ruqyah* ialah dengan membaca kalimat-kalimat tersebut lalu meniupkannya ke tangan, setelah itu tangan di-usap-usapkan kepada anggota tubuh yang sakit. Tiupan ini harus disertai dengan sedikit ludah dari orang yang merapalkan *ruqyah* tersebut.

392. DOA UNTUK MENGHILANGKAN KESUSAHAN DAN UTANG

أَلَا أَعْلِمُكَ كَلِمًا إِذَا قُلْتَهُ أَذْهَبَ اللَّهُ تَعَالَىٰ هَمَّكَ وَقَضَىٰ عَنْكَ دَيْنَكَ قُلْ إِذَا أَصْبَحْتَ وَإِذَا أَمْسَيْتَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ. (رواه أبو داود)

Ingatlah, aku akan memberitahukan kepada kalian tentang suatu doa, bilamana doa tersebut engkau ucapkan, niscaya Allah Swt. akan melenyapkan kesusahanmu,

dan membayar semua utangmu. Ucapkanlah doa berikut ini di waktu pagi dan sore hari, yaitu: "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kesusahan dan kesedihan, dan aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan dan kemalasan, dan aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut dan sifat kikir, dan aku berlindung kepada-Mu dari utang yang tak terbayarkan dan dari penindasan orang-orang."

Riwayat Abu Daud

Penjelasan:

Ghalabatin Dain, utang yang bertumpuk hingga orang yang bersangkutan tidak mampu membayarnya.

Qahrur rijaal, di bawah tekanan orang-orang yang kuat, atau jelasnya diperbudak.

Hadis ini menjelaskan tentang doa bagi orang yang mempunyai banyak kesusahan dan banyak utangnya. Bilamana seseorang menginginkan agar semua kesusahannya hilang dan semua utangnya dapat dilunasi, hendaklah ia mengucapkan doa yang disebutkan dalam hadis ini setiap pagi dan petang harinya.

393. MAYAT DISIKSA KARENA LISAN KELUARGANYA

أَلَا تَسْمَعُونَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَذِّبُ بِدَمْعِ الْعَيْنِ وَلَا بِخَرْنِ الْقَلْبِ وَلَكِنْ يُعَذِّبُ
بِهَذَا (وَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ) أَوْ بِرَحْمٍ وَإِنَّ الْمَتَّ يُعَذِّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ.
(رواه الشيخان عن ابن عمر).

Tidakkah kalian mendengar bahwa sesungguhnya Allah tidak mengazab (mayat) disebabkan oleh air mata, dan tidak pula sebab sedih hati, tetapi Dia mengazab (mayat) disebabkan oleh ini (seraya mengisyaratkan kepada lisannya) atau Dia merahmati. Dan sesungguhnya mayat disiksa disebabkan tangisan keluarganya terhadapnya.

Riwayat Syaikhhan melalui Ibnu Umar r.a.

Penjelasan:

Pada prinsipnya Allah Swt. tidak menyiksa (mayat) karena air mata keluarganya terhadap kepergiannya dan juga tidak menyiksa karena sedihnya hati mereka, melainkan Dia menyiksa mayat atau merahmatinya karena lisan keluarganya. Sesungguhnya mayat itu disiksa karena ulah tangisan keluarganya terhadap kepergiannya. Makna yang dimaksud ialah tangisan yang biasa dilakukan oleh tradisi jahiliyah yang lazimnya disebut dengan istilah *niyahah*, yaitu tangisan yang disertai dengan kata-kata penyesalan terhadap kepergian mayat. Hal ini menggambarkan seolah-olah para pelakunya tidak rela dengan takdir Allah Swt. yang telah memastikan bahwa setiap manusia itu pasti mati.

Adapun tangisan yang hanya mengungkapkan rasa sedih hati, hal ini tidak berpengaruh apa-apa terhadap mayat di dalam kuburnya.

394. DOA YANG MENGANDUNG BERBAGAI KEBAIKAN UNTUK KEHIDUPAN

أَلَا أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ، مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُعَافِهِنَّ إِيَّاهُ ثُمَّ لَا يُنْسِيَهُ أَبَدًا
قُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي ضَعِيفٌ فَقَوِّ فِي رِضَاكَ ضَعْفِي، وَخُذْ إِلَى الْخَيْرِ بِنَاصِيَتِي
وَاجْعَلِ الْإِسْلَامَ مُنْتَهَى رِضَايَ، اللَّهُمَّ إِنِّي ضَعِيفٌ فَقَوِّني، وَإِنِّي ذَلِيلٌ
فَاعِزِّي، وَإِنِّي فَقِيرٌ فَارْزُقْنِي، وَكَفَيْتِي بِحَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ، وَأَعْنِي
بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ. (رواه الحاكم).

Ingatlah, aku akan mengajarkan kepada kalian beberapa kalimat, barang siapa dikehendaki baik oleh Allah niscaya Dia mengajarkan kepadanya kalimat-kalimat tersebut lalu Dia membuatnya tidak akan melupakan untuk selama-lamanya; katakanlah: "Ya Allah, sesungguhnya aku lemah, maka kuatkanlah kelemahanku ini dalam (melaksanakan) keridhaan-Mu, dan jadikanlah diriku selalu mengerjakan kebaikan, serta jadikanlah Islam sebagai tujuan dari kepuasanku. Ya Allah, sesungguhnya aku lemah, maka kuatkanlah aku; sesungguhnya aku hina maka muliakanlah aku, sesungguhnya aku miskin maka berilah aku rezeki, dan cukupkanlah aku

dengan rezeki halal-Mu dari rezeki haram-Mu, serta cukupkanlah aku dengan kemurahan-Mu dari selain-Mu.”

Riwayat Hakim

Penjelasan:

Dianjurkan bagi setiap mukmin mengucapkan doa yang disebutkan dalam hadis ini karena doa ini mengandung semua kebaikan bagi kehidupannya.

395. DOSA-DOSA PALING BESAR

أَلَا أَنْتَبِهْتُمْ يَا كَبِيرَ الْكِبَائِرِ، الْإِشْرَاكَ بِاللَّهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَقَوْلُ
الزُّوْرِ. (رواه البخاري وسلم عن أبي بكر)

Ingatlah, aku akan memberitahukan kepada kalian tentang dosa yang paling besar, yaitu: menyekutukan Allah, menyakiti kedua ibu bapak, dan perkataan (persaksian) dusta.

Riwayat Bukhari dan Muslim melalui Abu Bakrah

Penjelasan:

Dosa yang paling besar ialah mempersekutukan Allah Swt. karena tiada suatu dosa pun melainkan Allah mengampuninya, kecuali syirik atau mempersekutukan Allah. Hal ini disebutkan pula dalam firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ

(النساء: ٤٨)

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. (An Nisa: 48)

Hal inilah yang membuat dosa syirik menempati tingkat yang teratas di antara dosa-dosa besar, dan termasuk dosa besar lainnya ialah menyakiti kedua orang tua, seperti yang dijelaskan dalam firman-Nya:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا آيَاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا فَوَاحِشًا وَمَا يَكْرَهُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا. (الاسراء: ٢٣)

Dan Rabb-mu telah memerintahkan supaya kalian jangan menyembah selain Dia, dan hendaklah kalian berbuat baik pada ibu bapak kalian dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah', dan janganlah kamu membentuk mereka, dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (Al Isra: 23)

Termasuk dosa besar pula ialah perkataan dusta atau berdusta. Hal ini disebutkan dalam firman-Nya;

وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّوْرِ. (الحج: ٤)

Dan jauhilah oleh kalian perkataan-perkataan dusta. (Al Hajj: 30)

396. DOSA MENGUMPAT LEBIH BESAR DARIPADA DOSA BERZINA

إِيَّاكُمْ وَالْغَيْبَةَ، فَإِنَّ الْغَيْبَةَ أَشَدُّ مِنَ الزِّنَا، إِنَّ الرَّجُلَ قَدِيزَنِي وَيَتُوبُ،
فَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِ، وَإِنَّ صَاحِبَ الْغَيْبَةِ لَا يَغْفِرُ اللَّهُ تَعَالَىٰ لَهُ حَتَّىٰ يَغْفِرَ لَهُ
صَاحِبُهُ. (رواه أبو الشيخ عن جابر)

Janganlah kalian mengerjakan ghibah (mengumpat), karena sesungguhnya ghibah (dosanya) lebih berat daripada zina. Sesungguhnya seseorang terkadang melaku-

kan zina lalu bertobat, maka Allah mengampuninya. Tetapi orang yang melakukan ghibah, Allah Swt. tidak akan mengampuninya sebelum orang yang diumpainya memaafkannya.

Riwayat Abusy Syekh melalui Jabir r.a.

Penjelasan:

Dapat disimpulkan dari hadis ini bahwa dosa itu ada dua jenis, yaitu dosa yang berkaitan dengan hak Allah dan dosa yang berkaitan dengan hak anak Adam.

Dosa yang berkaitan dengan hak Allah dapat ditebus dengan cara memohon ampun dan bertobat kepada Allah Swt. sedangkan dosa yang berkaitan dengan anak Adam ialah dengan cara meminta maaf kepada orang yang disakitinya sebelum memohon ampun dan bertobat kepada Allah Swt. Dengan demikian, berarti dosa yang berkaitan dengan hak anak Adam lebih berat daripada dosa yang berkaitan dengan hak Allah karena orang yang bersangkutan diharuskan meminta maaf terlebih dahulu kepada orang yang ia sakiti. Allah tidak akan mengampuninya sebelum orang yang dianiaya olehnya memaafkan perbuatannya.

Hadis ini mengandung pengertian peringatan yang keras terhadap perbuatan mengumpat orang lain.

397. DUSTA BERLAWANAN DENGAN IMAN

إِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ مُجَانِبٌ لِلْإِيمَانِ. (رواه أحمد)

Janganlah kalian berdusta, karena sesungguhnya perbuatan dusta itu berlawanan dengan iman.

Riwayat Ahmad

Penjelasan:

Dalam hadis terdahulu telah disebutkan bahwa berdusta itu dapat merumuskan pelakunya kepada perbuatan-perbuatan durhaka, dan perbuatan yang durhaka itu dapat menyeret pelakunya ke dalam neraka

Hal ini menunjukkan bahwa berdusta merupakan perbuatan yang berdosa, maka tidak heranlah apabila dalam hadis ini disebutkan bahwa berdusta itu bertentangan dengan iman. Pada prinsipnya semua perbuatan dosa bertentangan dengan iman.

398. EMPAT AKIBAT PERBUATAN ZINA

إِيَّاكُمْ وَالزَّيْنَةَ فَإِنَّ فِيهِ أَرْبَعٌ خِصَالٍ: يُذْهِبُ الْبَهَاءَ عَنِ الْوَجْهِ، وَيَقْطَعُ الرِّزْقَ، وَيَسْخِطُ الرَّحْمَنَ، وَيُوجِبُ الْخُلُودَ فِي النَّارِ. (رواه الطبراني عن ابن عباس)

Janganlah kalian berbuat zina, karena sesungguhnya perbuatan zina itu mengandung empat perkara, yaitu: dapat melenyapkan wibawa dari penampilan, dapat memutuskan rezeki, dapat membuat murka Tuhan Yang Maha Pemurah, dan mengharuskan tinggal abadi di neraka (bila orang yang melakukannya menganggap halal perbuatan zina).

Riwayat Thabrani melalui Ibnu Abbas r.a.

Penjelasan:

Pengertian kalimat, "Dan memastikan pelakunya masuk neraka untuk selama-lamanya" dengan suatu ketentuan, yaitu bila orang yang bersangkutan menghalalkan perbuatan zinanya itu. Akan tetapi, jika ia tidak menghalalkannya, maka ia tidak menghuni neraka untuk selama-lamanya, melainkan ada batasannya sesuai dengan kadar dosa-dosanya.

399. BAHAYA TAKABUR DAN DENGKI

إِيَّاكُمْ وَالْكِبْرَ، فَإِنَّ إِبْلِيسَ حَمَلَهُ الْكِبْرَ عَلَى أَنْ لَا يَسْجُدَ لِآدَمَ، وَإِيَّاكُمْ وَالْحِرْصَ، فَإِنَّ آدَمَ حَمَلَهُ الْحِرْصَ عَلَى أَنْ أَكَلَ مِنَ الشَّجَرَةِ، وَإِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ

فَإِنَّ ابْنَ آدَمَ قَتَلَ أَحَدَهُمَا صَاحِبَهُ حَسَدًا، فَهِنَّ أَصْلَ كُلِّ خَطِيئَةٍ.
(رواه ابن عساکر عن ابن مسعود.)

Janganlah kalian takabur, karena sesungguhnya sifat takaburlah yang mendorong iblis tidak mau bersujud kepada Nabi Adam. Janganlah kalian berkeinginan yang menggebu-gebu, karena sesungguhnya keinginan yang menggebu-gebulah yang mendorong Adam untuk memakan buah terlarang. Dan janganlah kalian dengki, karena sesungguhnya kedua anak Adam. (Qabil dan Habil) seorang di antaranya membunuh yang lainnya karena terdorong oleh rasa dengki. Sesungguhnya semua sifat yang telah disebutkan tadi merupakan pangkal setiap perbuatan dosa.

Riwayat Ibnu Asakir melalui Ibnu Mas'ud r.a.

Penjelasan:

Hati-hatilah kalian terhadap sifat takabur (sombong) karena sifat inilah yang mendorong iblis tidak mau bersujud kepada Nabi Adam, ketika diperintahkan oleh Allah Swt. agar ia bersujud hormat kepadanya. Hal ini dikisahkan dalam firman-Nya:

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ. (البقرة: ٣٤)

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kamu kepada Adam", maka sujudlah mereka kecuali iblis; ia enggan dan takabur dan ia adalah termasuk golongan orang-orang yang kafir. (Al Baqarah: 34)

Al Hirsh artinya kemauan yang keras, tetapi makna yang dimaksud ialah banyak berangan-angan. Sesungguhnya sifat inilah yang mendorong Nabi Adam untuk memakan buah terlarang setelah setan membisikkan hal itu melalui godaannya, seperti yang dijelaskan dalam firman-Nya:

فَوَسْوَسَ إِلَيْهِ الشَّيْطَانُ قَالَ يَا آدَمُ هَلْ أَدْرَكَكَ عَلَىٰ شَجَرَةِ الْخُلْدِ وَمُلْكًا لَّيَالِي. (طه: ١٠٠)

Kemudian setan membisikkan pikiran jahat kepadanya dengan berkata, "Hai Adam, maukah saya tunjukkan kepada kamu pohon khuldi (pohon kekekalan) dan kerajaan yang tidak akan binasa?" (Thaha: 120)

Al Hasad, dengki. Sifat inilah yang mendorong kedua anak Nabi Adam, salah satunya membunuh saudaranya. Sifat ini merupakan biang dari segala perbuatan dosa. Ketika Allah Swt. menerima kurban yang dipersembahkan oleh Habil, saudaranya yang bernama Qabil juga mempersembahkan kurban, tetapi tidak diterima, lalu merasa dengki terhadapnya. Kemudian, timbullah dorongan untuk membunuh saudaranya itu. Kisah ini merupakan kisah pembunuhan pertama yang dilakukan oleh manusia, seperti yang disebutkan dalam firman-Nya:

فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ الْخَاسِرِينَ. (الأنعام: ٢٠١)

Maka hawa nafsu Qabil (rasa dengkinya) menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, maka jadilah ia seorang di antara orang-orang yang merugi. (Al Maidah: 30)

400. CARA BERAMAL YANG BAIK

إِيَّاكُمْ وَالتَّحَمُّقَ فِي الدِّينِ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَىٰ قَدْ جَعَلَهُ سَهْلًا فَخَذُوا مِنْهُ مَا تَطِيقُونَ، وَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَىٰ يُحِبُّ مَا دَامَ مِنْ عَمَلٍ صَالِحٍ وَلَوْ كَانَ يَسِيرًا.
(رواه أبو القاسم)

Janganlah kalian berlebih-lebihan dalam masalah agama, karena sesungguhnya Allah Swt. telah menjadikan agama mudah. Karena itu amalkanlah agama semampu kalian; sesungguhnya Allah Swt. menyukai amal saleh yang dikerjakan secara terus-menerus sekalipun ringan.

Riwayat Abul Qasim

Penjelasan

Ta'ammuq fid diin, makna asalnya ialah memperdalam agama, tetapi makna yang dimaksud ialah berlebih-lebihan dalam mengamalkan agama dan mencari batas maksimalnya.

Bersikap demikian merupakan hal yang dilarang oleh agama karena Allah telah menjadikan agama itu mudah dan tidak sulit, maka janganlah mempersulitkan diri, kerjakanlah darinya hal-hal yang mampu kalian kerjakan, yakni sebatas kemampuan kalian. Sesungguhnya Allah lebih menyukai amal saleh yang dikerjakan secara terus-menerus sekalipun ringan. Allah Swt. telah berfirman:

وَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ. (التغابن : ١٦)

Maka bertakwalah kalian (hai orang-orang yang beriman) kepada Allah menurut kesanggupan kalian. (At Taghabun: 16)

401. ISTRI MASUK SURGA KARENA RIDA SUAMINYA

أَيُّمَا امْرَأَةٍ مَاتَتْ وَرَوْجُهَا رَاضٍ عَنْهَا دَخَلَتْ الْجَنَّةَ. (رواه الزمذني)

Wanita mana pun yang mati sedangkan suaminya rela kepadanya, maka ia masuk surga.

Riwayat Turmudzi

Penjelasan:

Berbakti kepada suami diwajibkan bagi setiap istri karena barang siapa yang meninggal dunia sedangkan suaminya dalam keadaan rela kepadanya, niscaya ia masuk surga. Atau dengan kata lain, rida Allah terhadap seorang istri terletak pada rida suami kepadanya.

Dapat disimpulkan dari hadis ini bahwa taat dan berbakti kepada suami hukumnya wajib bagi setiap istri, selagi pihak suami mengajurkan kepada hal-hal yang baik. Akan tetapi, jika suami me-

merintahkannya untuk berbuat maksiat, maka pihak istri harus menolaknya karena tidak ada ketaatan terhadap seorang makhluk pun bila untuk berbuat durhaka kepada Allah Yang Maha Pencipta.

402. HARAM MEMAKAI WIG

أَيُّمَا امْرَأَةٍ زَادَتْ فِي رَأْسِهَا شَعْرًا لَيْسَ مِنْهُ فَإِنَّهُ زُورٌ تَزِيدُ فِيهِ. (رواه النسائي)

Wanita mana pun yang menambahkan pada kepalanya sehelai rambut yang bukan berasal dari kepalanya, maka hal itu merupakan dosa yang ditambahkan kepada dirinya.

Riwayat Nasai

Penjelasan:

Dapat disimpulkan dari hadis ini bahwa memakai rambut palsu hukumnya haram. Yang dimaksud dengan rambut palsu ialah, rambut yang bukan berasal dari diri pemakainya melainkan dari rambut orang lain, hal ini lazim disebut wig.

403. KEUTAMAAN MENOLONG ORANG YANG MELARAT

أَيُّمَا مُسْلِمٍ كَسَا مُسْلِمًا ثَوْبًا عَلَى عُرْيٍ كَسَاهُ اللَّهُ تَعَالَى مِنْ خُضْرِ الْجَنَّةِ وَ
أَيُّمَا مُسْلِمٍ أَطْعَمَ مُسْلِمًا عَلَى جَوْعٍ أَطْعَمَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ ثَمَرِ الْجَنَّةِ
وَأَيُّمَا مُسْلِمٍ سَقَى مُسْلِمًا عَلَى ظَمَأٍ سَقَاهُ اللَّهُ تَعَالَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ
الرَّحِيقِ الْمَخْتُومِ. (رواه مسلم عن أبي سعيد)

Muslim mana pun yang memberikan pakaian kepada muslim lainnya yang tidak memiliki pakaian, niscaya Allah akan memakaikan kepadanya pakaian sutera hijau

dari surga. Dan muslim mana pun memberikan makanan kepada muslim lainnya yang sedang kelaparan, niscaya di hari kiamat Allah akan memberikannya makanan buah-buahan surga. Dan muslim mana pun yang memberi minum muslim lainnya yang sedang kehausan, niscaya Allah Swt. di hari kiamat akan memberinya minum dari khamar surga yang masih tertutup rapat.

Riwayat Mustim melalui Abu Sa'id

Penjelasan:

Khudhrin, kain sutera surga berwarna hijau.

Rahiiqul Makhtuum, khamar surga yang ditutup dengan minyak kesturi.

Dapat disimpulkan dari hadis ini bahwa pahala di surga itu disesuaikan dengan nikmat surga yang kekal dan abadi, serta berbeda dengan yang ada di dunia.

404. ANAK YANG MELINDUNGI ORANG TUANYA DARI AZAB NERAKA

أَيُّمَا امْرَأَةٍ مَاتَ لَهَا ثَلَاثَةٌ مِنَ الْوَالِدِ كُنَّ لَهَا حِجَابًا مِنَ النَّارِ

(رواه البخاري عن أبي سعيد)

Wanita mana pun yang mempunyai tiga orang anak lalu mereka mati, kelak mereka akan menjadi pelindungnya dari neraka.

Riwayat Bukhari melalui Abu Sa'id

Penjelasan:

Dapat disimpulkan dari hadis ini bahwa tiga orang anak yang meninggal dalam usia sebelum baligh, kelak di akhirat ketiganya itu dapat memberikan syafaat kepada ibu mereka sehingga ibu mereka selamat dari neraka. Akan tetapi, dengan syarat, yaitu jika ibu mereka seorang muslimah karena syafaat tidak diperbolehkan terhadap orang yang kafir.

Menurut riwayat hadis ini menyebutkan tiga orang anak, tetapi menurut riwayat lainnya menyebutkan dua orang anak, bahkan ada riwayat lain yang menyebutkan hanya seorang anak.

405. ISTRI YANG DIMURKAI ALLAH

أَيُّمَا امْرَأَةٍ خَرَجَتْ مِنْ بَيْتِهَا بِغَيْرِ إِذْنِ زَوْجِهَا كَانَتْ فِي سَخَطِ اللَّهِ تَعَالَى حَتَّى تَرْجِعَ إِلَى بَيْتِهَا، أَوْ يَرْضَى عَنْهَا زَوْجُهَا. (رواه المطيب)

Wanita mana pun yang keluar dari rumahnya tanpa seizin suaminya, maka ia berada dalam kemurkaan Allah Swt. hingga kembali ke rumahnya, atau suaminya memaafkannya.

Riwayat Al-Khathib

Penjelasan:

Seorang istri tidak boleh ke luar dari rumahnya kecuali dengan izin suaminya. Jika ia ke luar dari rumah tanpa izin suaminya, maka ia selalu berada di dalam kemurkaan Allah hingga ia kembali, atau suaminya merelakannya.

Dapat disimpulkan dari hadis ini dan hadis sebelumnya, yang menceritakan perihal seorang istri bahwa rida Allah bagi seorang istri terletak pada rida suaminya.

406. ORANG YANG DIJAMU OLEH ALLAH DENGAN JAMUAN SURGA

أَيُّ عَبْدٍ زَارَ أَحْوَالَهُ فِي اللَّهِ نُودِيَ أَنْ طَبَّبَتْ، وَطَابَتْ لَكَ الْجَنَّةُ وَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: عَبْدِي زَارَنِي، عَلَيَّ قَرَاهُ وَلَنْ أَرْضَى لِعَبْدِي بِقَرِي دُونَ الْجَنَّةِ. (رواه: ابن أبي الدنيا عن أنس)

Hamba Allah mana pun yang mengunjungi teman seimannya, maka diserukan kepadanya, "Alangkah baiknya engkau, dan berbahagialah surga bagimu." Dan Allah Swt. berfirman: "Hamba-Ku telah mengunjungi-Ku, maka Aku harus menjamunya, dan Aku masih belum puas sebelum menjamunya dengan jamuan surga."

Riwayat Ibnu Abud Dunya melalui Anas r.a.

Penjelasan:

Yang dimaksud dengan ziarah atau berkunjung dalam hadis ini ialah dalam rangka bersilaturahmi dan bukan untuk tujuan lain. Yang dimaksud dengan pengertian *Fillahi* ialah saudara yang hubungannya terjalin karena Allah dan bukan karena faktor lainnya, seperti yang dijelaskan oleh hadis lain yang mengatakan, "Ada tujuh macam orang kelak (di hari kiamat) yang akan mendapat naungan dari Allah pada hari yang tiada naungan kecuali hanya naungan-Nya, antara lain ialah dua orang lelaki yang saling mengasihi karena Allah, keduanya bertemu dan berpisah karena Allah."

Pantaslah bila dalam hadis ini dikatakan demikian, yaitu mendapat penghormatan dari Allah Swt. karena ia berkunjung kepada saudaranya itu hanyalah semata-mata karena Allah. Seakan-akan ia bertamu kepada Allah, dan Allah pun membalas hormatnya. Allah berfirman, "Hamba-Ku berkunjung kepada-Ku, dan Aku menghormatinya. Aku tidak rela menghormati hamba-Ku yang berbuat demikian kecuali dengan surga."

407. MENYEMBUNYIKAN ILMU

أَيُّمَارِجُلٍ آتَاهُ اللَّهُ عِلْمًا فَكْتَمَهُ، أَجْمَعُهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ.
(رواه الطبراني)

Lelaki mana pun yang Allah telah memberikan kepadanya suatu ilmu lalu ia menyembunyikannya, maka kelak di hari kiamat Allah akan melucutinya dengan cambuk api.

Riwayat Thabrani

Penjelasan:

Siksaan yang disebutkan dalam hadis ini mengandung pengertian bahwa menyembunyikan ilmu hukumnya haram. Maka, tidaklah heran apabila dikatakan bahwa orang yang menyembunyikan ilmu itu dilaknat oleh Allah Swt.

408. PERUMPAMAAN ARWAH

الْأَرْوَاحُ جُنُودٌ مَجْنَدَةٌ فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا انْتَلَفَ، وَمَا تَنَافَرَ مِنْهَا اخْتَلَفَ.
(رواه البخاري عن عائشة)

Arwah itu bagaikan tentara yang telah terlatih, maka hal-hal yang telah dikenalnya menjadi biasa baginya, dan hal-hal yang tidak dikenalnya menjadi bertentangan dengannya.

Riwayat Bukhari melalui Siti Aisyah r.a.

Penjelasan:

Junuudun mujannadah, bagaikan tentara yang telah terlatih dengan baik. Makna yang dimaksud ialah golongan-golongan yang terhimpun dalam kesatuan, dengan pengertian bahwa sebagian di antaranya yang berseduaian dengan sebagian yang lainnya dalam hal akhlak, keduanya itu akan saling mengenal, sedang yang bertentangan tidak akan berseduaian dan tidak akan saling mengenal.

Atau dengan bahasa yang lebih sederhana ialah bahwa *ahlul ilmu* itu pasti mengenal *ahlul ilmi* lainnya, dan orang yang saleh itu pasti kenal dengan orang saleh lainnya. Demikian pula kebalikannya, yakni orang yang durhaka akan senang bergaul dengan orang durhaka lainnya, dan orang yang jahat akan senang pula bergaul dan saling mengenal dengan orang jahat lainnya.

409. SIKAP HEMAT DAN KASIH SAYANG

الْإِقْتِصَادُ فِي التَّفَقُّهِ نِصْفُ الْمَحْيَاةِ وَالتَّوَدُّدُ إِلَى النَّاسِ نِصْفُ الْعَقْلِ، وَ
حُسْنُ السُّؤَالِ نِصْفُ الْعِلْمِ. (رواه الطبراني عن ابن عمر).

Hemat di dalam berbelanja merupakan sebagian dari penghidupan; bersikap kasih sayang terhadap orang lain merupakan sebagian dari akal; dan bertanya dengan cara yang baik merupakan sebagian dari pengetahuan.

Riwayat Thabrani melalui Ibnu Umar r.a.

Penjelasan:

Berhemat dalam berbelanja merupakan hal yang terpuji karena hal ini akan menjauhkan orang yang bersangkutan dari ketekoran dalam kehidupannya, maka tidak heranlah bila dikatakan bahwa hal ini merupakan sebagian dari cara kehidupan.

Sikap bersahabat dengan orang-orang merupakan tindakan yang bijaksana karena jika seseorang berlaku demikian maka ia akan banyak mempunyai teman karena mereka simpati terhadapnya, dan ini jelas akan membawa keberuntungan yang banyak bagi orang yang bersangkutan.

Bertanya dengan baik merupakan separoh dari ilmu. Dikatakan demikian karena bila seseorang mengajukan pertanyaannya dengan baik, maka hal itu menunjukkan bahwa dia adalah orang yang berilmu. Atau dengan kata lain, ia mempunyai ilmu dalam hal etika bertanya, yang pada akhirnya ia pun akan mendapat jawaban yang memuaskan berkat pertanyaannya yang baik lagi tepat itu.

410. RUKUN IMAN

الْإِيمَانُ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ،
وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. (رواه سلم عن عمر)

Iman ialah, hendaknya engkau percaya kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan percaya pada takdir yang baik dan yang buruk.

Riwayat Muslim melalui Umar r.a.

Penjelasan:

Hadis ini menyatakan bahwa rukun iman ada enam perkara, sesuai dengan urutan yang disebutkan dalam hadis ini.

Beriman kepada Allah Swt. maksudnya ialah beriman kepada-Nya dan mengetahui sifat-sifat yang wajib bagi-Nya, sifat-sifat yang *Muhal*, dan sifat yang *Jaiiz* bagi-Nya. Pembahasan mengenai ini dapat diikuti secara terinci melalui kitab-kitab *tauhid*.

Beriman kepada malaikat-malaikat-Nya ialah, percaya dengan adanya mereka dan bahwa mereka adalah makhluk Allah yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (kepada mereka). Jumlah mereka tidak ada yang mengetahuinya kecuali hanya Allah Swt. seperti yang disebutkan dalam firman-Nya:

وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ. (المائدة: ٣١)

Dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu kecuali Dia sendiri. (Al Muddatstsir: 31)

Yang dimaksud dengan bala tentara dalam ayat ini ialah para malaikat, jumlah mereka sangat banyak dan tidak dapat dihitung, yang mengetahui jumlah mereka hanyalah Allah Swt. Yang diwajibkan-Nya untuk diketahui oleh kita hanya sepuluh malaikat, sedangkan kepada yang lainnya kita hanya wajib beriman secara global saja. Malaikat yang sepuluh itu adalah para pemimpin malaikat dan yang paling dekat dengan Allah Swt., yaitu Malaikat Jibril, Mikail, Israfil, 'Izrail, Munkar, Nahir, Raqib, 'Atid, Malik, dan Ridhwan.

Beriman kepada kitab-kitab Allah ialah, beriman kepada semua kitab yang diturunkan oleh Allah Swt. melalui Malaikat Jibril kepada rasul-rasul-Nya. Hal ini diwajibkan bagi kita untuk mengimaninya secara global. Adapun secara terinci ialah kita harus beriman kepada

Alquran, karena semua kandungan kitab-kitab terdahulu tersimpul di dalam Alquran, maka cukuplah bagi kita untuk beriman kepada Alquran. Kitab-kitab yang terdahulu sebelum Alquran kebanyakan disebut *shuhuf*, seperti *shuhuf*-nya Nabi Ibrahim, *shuhuf*-nya Nabi Adam dan lain sebagainya. Adapun *shuhuf-shuhuf* yang ada namanya ialah, kitab *Taurat*-nya Nabi Musa, kitab *Zabur*-nya Nabi Daud, kitab *Injil*-nya Nabi 'Isa, dan *Alquranul Karim*. Perlu diingat bahwa Alquran berfungsi *me-mansukh* semua kitab terdahulu, maka yang berlaku hanyalah Alquran hingga hari kiamat nanti.

Beriman kepada rasul-rasul Allah ialah dengan mengetahui dan percaya kepada mereka, sifat-sifat yang wajib bagi mereka, sifat-sifat yang *muhal* dan sifat yang *jaiz* bagi mereka. Pembahasannya diterangkan secara panjang lebar di dalam kitab-kitab tauhid.

Jumlah para rasul itu ada tiga ratus tiga belas. Kita diwajibkan mengetahui dua puluh lima orang rasul saja. Kita diwajibkan beriman secara global terhadap rasul-rasul selain dari Nabi Muhammad Saw. Sedangkan beriman kepada Nabi Muhammad Saw. harus secara global dan terinci. Dengan kata lain, bahwa para rasul terdahulu itu merupakan utusan-utusan Allah yang diperintahkan oleh-Nya untuk menyampaikan ajaran agama yang hak kepada umatnya masing-masing. Sedangkan beriman kepada Nabi Muhammad, yaitu kita harus mengerjakan semua ajarannya agar kita memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Nabi Muhammad Saw. adalah pemungkas para nabi, tiada nabi lagi sesudahnya, dan ajaran agamanya, yaitu agama Islam merupakan agama yang memansukh agama-agama sebelumnya, serta syariatnya terus berlangsung hingga hari kiamat. Dan juga kalau nabi-nabi terdahulu hanya diutus kepada umatnya masing-masing seperti umat Bani Israil umpamanya, tetapi nabi kita, yaitu Nabi Muhammad Saw. diutus oleh Allah Swt. untuk seluruh umat manusia.

Beriman kepada hari kemudian maksudnya ialah kita harus beriman bahwa sesudah kita mati nanti akan hidup kembali di hari kemudian, yaitu dalam alam kekekalan. Di hari itulah masing-masing dari kita akan menerima pembalasan amal perbuatan masing-masing. Jika amal perbuatan kita baik, maka balasannya pun baik pula. Jika amal kita buruk, maka balasannya akan buruk pula. Hal ini disebutkan dalam firman-Nya:

وَاتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ شَرْتَوْفَى كُلِّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظَاهَمُونَ. (البقرة 281)

Dan peliharalah diri kalian dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kalian semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian masing-masing diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikit pun tidak dianiaya. (Al Baqarah: 281)

Beriman kepada hari kemudian berarti beriman pula kepada semua kejadian peristiwa yang terkandung di dalamnya, yang diawali dengan hari kiamat, kemudian semua manusia dan makhluk lainnya dihimpun di padang mahsyar untuk menjalani hisab, sesudah itu dipasanglah *shirath*. Maka, orang-orang yang beriman semuanya selamat dan masuk surga, sedangkan orang-orang kafir, orang-orang munafik, dan sebagian orang-orang durhaka dari kalangan kaum muslimin dimasukkan ke dalam neraka. Akan tetapi, orang-orang muslim yang durhaka akan dikeluarkan nanti dari neraka setelah dosa-dosanya dicuci di dalam neraka, sedangkan orang-orang kafir dan orang-orang munafik menjadi penghuni neraka untuk selama-lamanya.

Pembahasan yang lebih terinci dapat diikuti melalui kitab-kitab tauhid.

Beriman kepada takdir yang baik dan takdir yang buruk, artinya kita harus percaya bahwa segala sesuatu itu ada dan berjalan sesuai dengan kehendak Allah Swt. Yang Maha Pencipta. Dialah yang menakdirkan baik dan buruknya masing-masing, dan Dia adalah Mahakuasa atas segala sesuatu.

411. MENJADI SUSAH DAN HINA KARENA UTANG

إِيَّاكُمْ وَالذِّينَ، فَإِنَّهُ هَمٌّ بِاللَّيْلِ، وَمَذَلَّةٌ بِالنَّهَارِ. (رواه البيهقي)

Janganlah kalian berutang, karena sesungguhnya utang itu merupakan kesusahan di malam hari dan kehinaan di siang hari.

Riwayat Baihaqi